

**KUALITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK BERDASARKAN
AKTIVITAS MASYARAKAT PERMUKIMAN KAMPUNG
KOTA MALANG**

**SKRIPSI
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**OKTAVIA INDAH RUDINANDA
NIM. 145060600111030**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN
KUALITAS PENGGUNAAN RUANG PUBLIK BERDASARKAN AKTIVITAS
MASYARAKAT PERMUKIMAN KAMPUNG KOTA MALANG
SKRIPSI

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



OKTAVIA INDAH RUDINANDA
NIM. 145060600111030

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada Tanggal 30 November 2018

Dosen Pembimbing I

Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT.
NIK. 201309 880607 2 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT.
19760122 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. H. A. Wahid Hasvim, MSP.
19651218 199412 1 001



IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI**JUDUL SKRIPSI:**

Kualitas Penggunaan Ruang Publik Berdasarkan Aktivitas Masyarakat Permukiman
Kampung Kota Malang

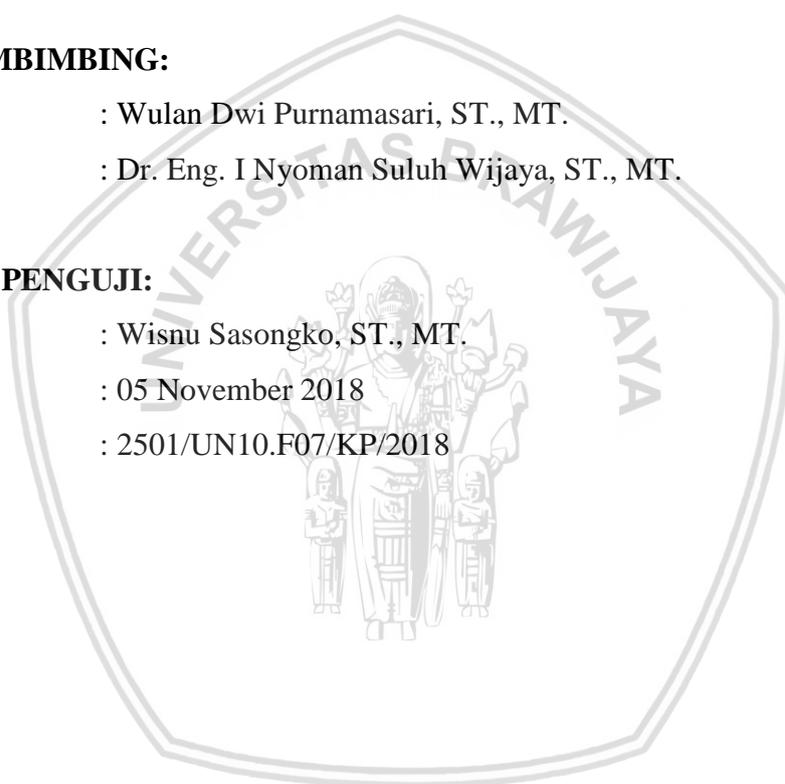
Nama Mahasiswa : Oktavia Indah Rudinanda
NIM : 145060600111030
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

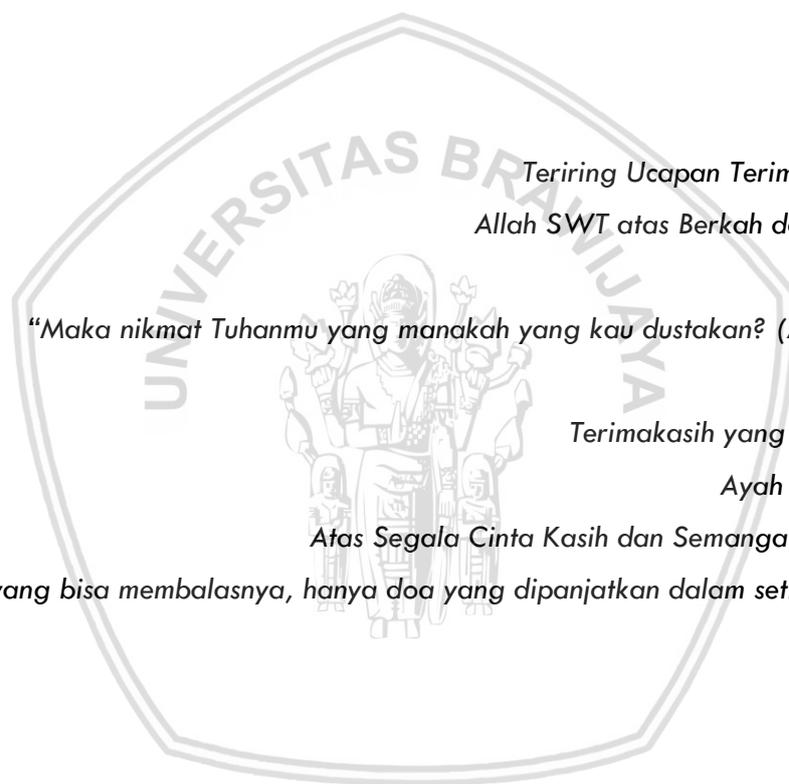
KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT.
Anggota : Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji : Wisnu Sasongko, ST., MT.
Tanggal Ujian : 05 November 2018
SK Penguji : 2501/UN10.F07/KP/2018





*Teriring Ucapan Terima Kasih Kepada
Allah SWT atas Berkah dan Hidayah-Nya*

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kau dustakan? (Ar-Rahman: 13)”

*Terimakasih yang setulusnya untuk
Ayah dan Ibu Tercinta*

Atas Segala Cinta Kasih dan Semangat yang diberikan

Tiada hal yang bisa membalasnya, hanya doa yang dipanjatkan dalam setiap sujud adinda

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 30 November 2018

Mahasiswa,



Oktavia Indan Rudinanda
NIM 145060600111030

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



RINGKASAN

OKTAVIA INDAH RUDINANDA, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, November 2018, *Kualitas Penggunaan Ruang Publik Berdasarkan Aktivitas Masyarakat Permukiman Kampung Kota Malang*, Dosen Pembimbing: Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT. dan Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT.

Kondisi kepadatan penduduk Kota Malang yang mencapai 7.735 Km² menyebabkan penggunaan lahan permukiman di Kota Malang cukup tinggi dan menimbulkan munculnya wilayah-wilayah dengan kepadatan tinggi yang termasuk dalam klasifikasi kampung kota. Kampung kota adalah kelompok perumahan yang merupakan bagian kota, mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi, kurang prasarana dan sarana, tidak ada luasan tertentu, mengandung arti perumahan yg dibangun secara tidak formal (Kamus Tata Ruang, 1997). Penyediaan wadah bagi masyarakat untuk interaksi sosial masyarakat berupa ruang publik menjadi sulit, seharusnya permukiman dapat membentuk sebuah ruang khusus yang dapat digunakan masyarakat sebagai wadah untuk interaksi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kualitas ruang publik yang ada di permukiman kampung pusat dan pinggiran kota untuk melihat ruang publik mana yang digunakan secara maksimal dan minimal oleh masyarakat dan bagaimana persepsi pengguna terhadap kualitas ruang tersebut mengacu pada kondisi fisik ruang publik dan pemenuhan kebutuhan aktivitas sosial masyarakat perkotaan walaupun daya dukung lahan yang ada terbatas. Metode yang dilakukan yaitu dengan penilaian kualitas ruang publik menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) dan persepsi pengguna ruang publik. Hasil dari perhitungan kualitas ruang publik menggunakan GPSI menunjukkan bahwa sebagian besar ruang publik yang ada di kampung pusat dan pinggiran kota memiliki kualitas 'sangat baik' dan 'baik'. Pada waktu amatan *weekdays* dan *weekend* juga terlihat adanya perbedaan penggunaan ruang oleh kelompok-kelompok pengguna seperti ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan waktu luang yang berbeda. Sedangkan pada penilaian berdasarkan persepsi pengguna ruang publik, terdapat ruang-ruang yang memiliki kualitas 'baik' tetapi memiliki beberapa indikator yang 'buruk' sehingga berpengaruh terhadap penilaian kualitas berdasarkan GPSI.

Kata Kunci : Kota Malang, Kampung Kota, Kualitas Ruang Publik, *Good Public Space Index* (GPSI)

SUMMARY

OKTAVIA INDAH RUDINANDA, *Department of Urban and Regional Planning, Engineering Faculty, November 2018, Quality of Public Space based on Community Activities in Malang City's Kampong, Advisors: Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT. and Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT.*

Density's condition (7,735 Km²) caused residential land in Malang City to be quite high and make a lot high density areas which were classified as urban kampong. Urban kampong is a housing group that has high population density, lacks infrastructure and facilities, there is no specific area, and it is not formally constructed (Kamus Tata Ruang, 1997). Places for the community to have a social interaction in the public spaces becomes difficult, the settlement should be able or provide a special space that can be used by the community as a place for interaction. This research was conducted to see the quality of public space in the central and suburban kampong settlements to see which public space is used maximally and minimally by the community and how the user's perception of the quality of space refers to the physical condition of the public space and the fulfillment of the social activities needs, although the carrying capacity of existing land is limited. The method that used to assessed the quality of public space by using the Good Public Space Index (GPSI) and the perception of users of public spaces. The results of the calculation of the quality of public space using GPSI show that most of the public space in the central and suburban kampong has a 'very good' and 'good' quality. During weekdays and weekends, there were also differences by using the public space by user groups such as females, mans, and childrens. This is because the availability of free time is different. While in the assessment based on the perception of users of public space, there are spaces that have a 'good' quality but have several indicators that are 'bad', thus affecting the quality assessment based on GPSI.

Keywords: *City of Malang, City Village, Quality of Public Space, Good Public Space Index (GPSI)*

PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi/tugas akhir dengan judul Kualitas Penggunaan Ruang Publik Berdasarkan Aktivitas Masyarakat Permukiman Kampung Kota Malang dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. A. Wahid Hasyim, MSP. Selaku ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya yang telah menyetujui permohonan penyusunan tugas akhir.
2. Dosen pembimbing yaitu Ibu Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT. dan Bapak Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT. atas segala ilmu yang diberikan serta kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyusunan skripsi/tugas akhir ini.
3. Dosen Penguji yaitu Bapak Wisnu Sasongko, ST., MT. yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan skripsi/tugas akhir ini.
4. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan segala daya dan upaya berupa doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi/tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati penulis benar-benar menyampaikan terimakasih setulusnya serta syukur yang tiada henti karena memiliki ayah dan ibu yang luar biasa, yang telah bertahan dikala suka dan duka serta menguatkan buah hatinya.
5. Adik tersayang yang telah memberikan semangat dan menguatkan penulis untuk bertahan dan menghadapi semua permasalahan yang ada.
6. Muhammad Hafil Egyansyah yang telah sabar menjadi teman dikala suka duka, direpotkan dalam segala hal, dan memberikan semangat tiada henti kepada penulis.
7. Virnanda Putri yang telah menjadi teman tidak mengenal jam dan kondisi. Terimakasih atas segala cerita dan diskusi tentang kehidupan selama ini.
8. Sarah, Lulu, Happy, Ifa, dan Virnanda yang telah memberikan banyak kenangan indah selama masa perkuliahan.
9. Ade Atmi yang telah berbaik hati membantu pengerjaan peta di skripsi/tugas akhir ini dan menjadi teman baik penulis selama masa perkuliahan.
10. Anisa, Vicky, dan Adhies yang telah menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan.
11. Nidya Zachrina yang telah merepotkan dan menjadi teman baik selama masa perkuliahan.

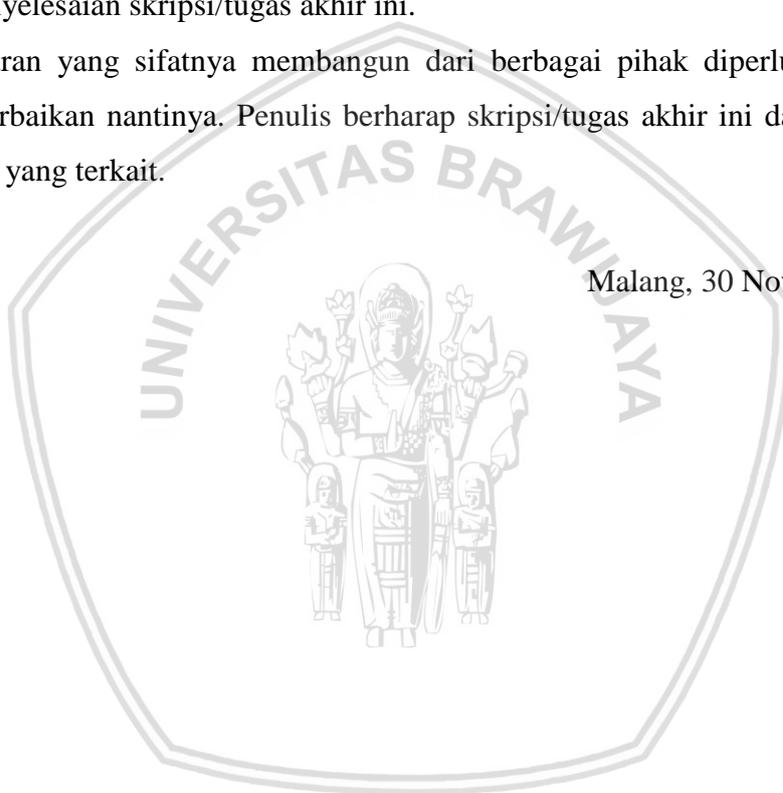


12. Ditha, Ibang, Sarah, dan Abhi yang menambah banyak kenangan indah selama masa perkuliahan.
13. Firly yang telah menjadi adik baik hati dan membantu selama kepengurusan organisasi serta pada masa perkuliahan penulis.
14. Teman-teman Kasuari 2014 yang telah berjuang bersama mulai awal perkuliahan, semoga sukses untuk semuanya dan bisa berjumpa lagi.
15. Kakak-kakak dan adik-adik PWK yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penulis menyelesaikan masa studi perkuliahan.
16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi/tugas akhir ini.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak diperlukan penulis sebagai bahan perbaikan nantinya. Penulis berharap skripsi/tugas akhir ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait.

Malang, 30 November 2018

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	8
1.6 Manfaat.....	11
A. Akademisi	11
B. Masyarakat	11
C. Pemerintah.....	11
1.7 Sistematika Pembahasan	11
1.7 Kerangka Pemikiran	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Permukiman.....	15
2.1.1 Permukiman Kampung Kota	15
2.2 Pusat dan Pinggiran Kota	16
2.3 Ruang Publik	18
2.3.1 Fungsi Ruang Publik	20
2.3.2 Karakteristik Ruang Publik	21
2.3.3 Pola Aktivitas Ruang Publik	21
2.3.4 Tipologi Ruang Publik	23
2.4 <i>Good Public Space Index</i> (GPSI)	33
2.4.1 <i>Behavior Mapping</i>	34
A. <i>Placed Centered Mapping</i>	34
B. <i>Person Centered Mapping</i>	34
2.4.2 <i>Simpson's Diversity Index</i>	34

2. 5 Persepsi.....	35
2.5. 1 Pengertian Persepsi	35
2.5. 2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	36
2.5. 3 Aspek-aspek Persepsi.....	36
2. 6 Studi-Studi Terdahulu	37
2. 7 Kerangka Teori.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3. 1 Definisi Operasional.....	43
3. 2 Jenis Penelitian.....	44
3. 3 Variabel Penelitian	44
3. 4 Diagram Alir	47
3. 5 Lokasi Penelitian.....	48
3. 6 Metode Pengambilan Data	55
3.6. 1 Survei Primer	55
A. Teknik pengamatan/observasi.....	55
3.6. 2 Survei Sekunder	58
3. 7 Penentuan Populasi	58
3. 8 Penentuan Sampling.....	59
3. 9 Metode Analisis.....	60
3.9. 1 Analisis Pola Aktivitas.....	60
A. Teknik <i>Behavior Mapping</i>	62
3.9. 2 Analisis Persebaran Ruang Publik	64
3.9. 3 Analisis Kualitas Penggunaan Ruang	64
3. 10 Desain Survei	67
3. 11 Kerangka Analisa	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4. 1 Karakteristik Kampung Kota Malang	73
4.1. 1 Karakteristik Kampung Pusat Kota.....	74
A. Karakteristik Sosial dan Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota	74
B. Karakteristik Aktivitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pusat Kota	78
C. Karakteristik Pengguna Ruang Publik Kampung Pusat Kota.....	82
D. Persebaran dan Tipologi Ruang Publik Kampung Pusat Kota	87
4.1. 2 Karakteristik Kampung Pinggiran Kota.....	92
A. Karakteristik Sosial dan Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota	92



B. Karakteristik Aktivitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota	96
C. Karakteristik Pengguna Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota	99
D. Persebaran dan Tipologi Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota	103
4. 2 Kualitas Penggunaan Ruang Publik	107
4.2. 1 Kualitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pusat Kota	107
A. Intensitas Penggunaan atau <i>Intensity of Use (IU)</i>	107
B. Intensitas aktivitas sosial atau <i>Intensity of Social Use (ISU)</i>	109
C. Durasi aktivitas atau <i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	111
D. Keanekaragaman penggunaan atau <i>Temporal Diversity of Use (TDU)</i>	112
E. Variasi penggunaan atau <i>Variety of Use (VU)</i>	114
F. Keberagaman pengguna atau <i>Diversity of User (DU)</i>	115
4.2. 2 Kualitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota	125
A. Intensitas Penggunaan atau <i>Intensity of Use (IU)</i>	125
B. Intensitas aktivitas sosial atau <i>Intensity of Social Use (ISU)</i>	126
C. Durasi aktivitas atau <i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	128
D. Keanekaragaman penggunaan atau <i>Temporal Diversity of Use (TDU)</i>	129
E. Variasi penggunaan atau <i>Variety of Use (VU)</i>	130
F. Keberagaman pengguna atau <i>Diversity of User (DU)</i>	132
4.2. 3 Perbandingan Nilai Kualitas Ruang Publik di Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang	140
4.2. 4 Hubungan Hasil Identifikasi Karakteristik Penggunaan Ruang Publik dengan Jumlah dan Kualitas Ruang Publik (GPSI) pada Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang	143
4. 3 Identifikasi Karakteristik Ruang Publik dan Analisis Persepsi Pengguna Ruang Publik	145
4. 4 Hasil Penilaian Kualitas Ruang Publik di Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang	146
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	153
5.1 Kesimpulan	153
5.2 Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tipologi Ruang Publik	27
Tabel 2. 2 Studi-studi terdahulu	38
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	45
Tabel 3. 2 Persebaran Kampung Pusat Kota Malang	51
Tabel 3. 3 Persebaran Kampung Pinggiran (<i>Inner Finger</i> dan <i>Outer Finger</i>) Kota Malang	52
Tabel 3. 4 Persebaran Kampung Kota dengan RTH di Kota Malang	55
Tabel 3. 5 Data Observasi Lapangan.....	55
Tabel 3. 6 Data Kuisisioner.....	57
Tabel 3. 7 Data Wawancara.....	58
Tabel 3. 8 Data Sekunder	58
Tabel 3. 9 Populasi Penduduk di Kampung Pusat dan Pinggiran Kota.....	59
Tabel 3. 10 Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Terendah	60
Tabel 3. 11 Form Amatan Pola Aktivitas.....	61
Tabel 3. 12 Kriteria dalam Pengelompokan Jenis Aktivitas	61
Tabel 3. 13 Usia Pengguna Ruang yang Diidentifikasi.....	62
Tabel 3. 14 Simbol-simbol Aktivitas.....	63
Tabel 3. 15 Kriteria Tipologi Ruang Publik.....	68
Tabel 3. 16 Desain Survei	69
Tabel 4. 1 Pembagian Luas dan Wilayah Administrasi Kecamatan di Kota Malang	73
Tabel 4. 2 Persebaran Jumlah Penduduk di Kota Malang.....	73
Tabel 4. 3 Jenis dan Luasan Penggunaan Lahan di Kota Malang	74
Tabel 4. 4 Kampung Pusat Kota Malang.....	74
Tabel 4. 5 Aktivitas yang dilakukan Pengguna Ruang Publik Kampung Pusat Kota Malang	79
Tabel 4. 6 Tipologi Ruang Publik Permukiman Kampung Pusat Kota.....	88
Tabel 4. 7 Penggunaan Ruang Publik pada Waktu Amatan di Kampung Pusat Kota	88
Tabel 4. 8 Kampung Pinggiran Kota Malang.....	92
Tabel 4. 9 Aktivitas yang dilakukan Pengguna Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota Malang	97
Tabel 4. 10 Tipologi Ruang Publik Permukiman Kampung Pinggiran Kota	103



Tabel 4. 11 Penggunaan Ruang Publik pada Waktu Amatan di Kampung Pinggiran Kota	104
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Penggunaan atau <i>Intensity of Use (IU)</i>	108
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Aktivitas Sosial atau <i>Intensity of Social Use (ISU)</i>	109
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Indikator Durasi aktivitas atau <i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	111
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Indikator Keanekaragaman penggunaan atau <i>Temporal Diversity of Use (TDU)</i>	112
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Indikator Variasi penggunaan atau <i>Variety os Use (VU)</i>	114
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Indikator Keberagaman pengguna atau <i>Diversity of User (DU)</i>	115
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Good Public Space Index (GPSI) Weekdays</i>	117
Tabel 4. 19 Klasifikasi Nilai Kualitas Ruang Publik	118
Tabel 4. 20 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Good Public Space Index (GPSI) Weekend Sabtu</i>	120
Tabel 4. 21 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Good Public Space Index (GPSI) Weekend Minggu</i>	122
Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Penggunaan atau <i>Intensity of Use (IU)</i>	125
Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Aktivitas Sosial atau <i>Intensity of Social Use (ISU)</i>	126
Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Indikator Durasi aktivitas atau <i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	128
Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Indikator Keanekaragaman Penggunaan atau <i>Temporal Diversity of Use (TDU)</i>	129
Tabel 4. 26 Hasil Perhitungan Indikator Variasi penggunaan atau <i>Variety of Use (VU)</i>	131
Tabel 4. 27 Hasil Perhitungan Indikator Keberagaman pengguna atau <i>Diversity of User</i>	



(DU).....	132
Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Good Public Space Index (GPSI) Weekdays</i>	133
Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Good Public Space Index (GPSI) Weekend</i> Sabtu	135
Tabel 4. 30 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Good Public Space Index (GPSI) Weekend</i> Minggu	137
Tabel 4. 31 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kualitas Ruang Publik berdasarkan <i>Good</i> <i>Public Space (GPSI)</i>	140
Tabel 4. 32 Klasifikasi Kelas.....	140
Tabel 4. 33 Hubungan Hasil Identifikasi Karakteristik Penggunaan Ruang Publik dengan Jumlah dan Kualitas Ruang Publik.....	143
Tabel 4. 38 Kesimpulan Hasil Analisis Kualitas Ruang Publik	146
Tabel 4. 34 Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah di Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang	147
Tabel 4. 35 Identifikasi Karakteristik Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Persepsi Pengguna Ruang.....	150
Tabel 4. 36 Identifikasi Karakteristik Ruang Publik Nilai Terendah dan Persepsi Pengguna Ruang.....	156
Tabel 4. 37 Kualitas Ruang Publik Hasil Penilaian <i>Good Public Space Index (GPSI)</i> dan Hasil Analisis Persepsi Pengguna Ruang	161





“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi Kampung Pusat Kota	9
Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi Kampung Pinggiran Kota	10
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2. 1 Bentuk <i>Regional City</i>	18
Gambar 2. 2 Ilustrasi Ruang Publik Tipologi <i>Positive Space</i>	24
Gambar 2. 3 Ilustrasi Ruang Publik Tipologi <i>Negative Space</i>	25
Gambar 2. 4 Kerangka Teori	42
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian	47
Gambar 3. 2 Peta Persebaran Kampung Kota di Kota Malang	49
Gambar 3. 3 Peta Struktur Keruangan Kota	50
Gambar 3. 4 Persebaran Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang	53
Gambar 3. 5 Peta <i>Overlay</i> Persebaran Kampung Kota dengan Pola Ruang Kota Malang	54
Gambar 3. 6 Skema Sampling untuk Kuisisioner	59
Gambar 3. 7 Skema Analisis Pola Aktivitas	61
Gambar 3. 8 Skema Analisis <i>Behavior Mapping</i>	63
Gambar 3. 9 Peta <i>Behavior Mapping</i>	63
Gambar 3. 10 Skema Analisis Persebaran Ruang Publik	64
Gambar 3. 11 Skema Penilaian Kualitas Ruang Publik	67
Gambar 3. 12 Kerangka Analisa.....	71
Gambar 4. 1 Peta Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota Malang RW 03 Kelurahan Polehan	75
Gambar 4. 2 Peta Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota Malang RW 10 Kelurahan Kota Lama	76
Gambar 4. 3 Peta Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota Malang RW 03 Kelurahan Ciptomulyo	77
Gambar 4. 4 Kompleks Pertokoan Pasar Besar	78
Gambar 4. 5 Diagram Aktivitas Penggunaan Ruang Publik di Permukiman Kampung Pusat Kota	78
Gambar 4. 6 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekdays</i> berdasarkan Jenis Kelamin di	

Kampung Pusat Kota.....	82
Gambar 4. 7 Kelompok Ibu-ibu yang Melakukan Aktivitas Duduk Mengobrol	83
Gambar 4. 8 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pusat Kota.....	83
Gambar 4. 9 Kelompok Bapak-bapak yang Melakukan Aktivitas Duduk Mengobrol dan Berdiri Mengobrol.....	84
Gambar 4. 10 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Minggu berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pusat Kota.....	84
Gambar 4. 11 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekdays</i> berdasarkan Usia di Kampung Pusat Kota	85
Gambar 4. 12 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Usia di Kampung Pusat Kota.....	85
Gambar 4. 13 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Minggu berdasarkan Usia di Kampung Pusat Kota.....	86
Gambar 4. 14 Kelompok Anak-anak yang Melakukan Aktivitas	87
Gambar 4. 15 Jumlah Ruang Publik.....	91
Gambar 4. 16 Jumlah Ruang Publik per Jenis Ruang	91
Gambar 4. 17 Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota Malang RW 07 Kelurahan Tlogomas.....	93
Gambar 4. 18 Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota Malang RW 02 Kelurahan Tunjungsekar.....	94
Gambar 4. 19 Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota Malang RW 04 Kelurahan Tunjungsekar.....	95
Gambar 4. 20 Diagram Aktivitas Penggunaan Ruang Publik di Permukiman Kampung Pinggiran Kota.....	96
Gambar 4. 21 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekdays</i> berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pinggiran Kota.....	99
Gambar 4. 22 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pinggiran Kota.....	100
Gambar 4. 23 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Minggu berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pinggiran Kota.....	100
Gambar 4. 24 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekdays</i> berdasarkan Usia di Kampung	



Pinggiran Kota.....	101
Gambar 4. 25 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Usia di Kampung Pinggiran Kota.....	102
Gambar 4. 26 Diagram Pengguna Ruang Publik <i>Weekend</i> Minggu berdasarkan Usia di Kampung Pinggiran Kota.....	102
Gambar 4. 27 Jumlah Ruang Publik.....	106
Gambar 4. 28 Jumlah Ruang Publik per Jenis Ruang.....	106
Gambar 4. 29 Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik <i>Weekdays</i> berdasarkan Perhitungan GPSI.....	119
Gambar 4. 30 Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI.....	121
Gambar 4. 31 Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI.....	123
Gambar 4. 32 Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik <i>Weekdays</i> berdasarkan Perhitungan GPSI.....	135
Gambar 4. 33 Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI.....	137
Gambar 4. 34 Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik <i>Weekend</i> Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI.....	139
Gambar 4. 35 Diagram Pembagian Klasifikasi Kelas Indikator pada Waktu Amatan <i>Weekdays</i>	141
Gambar 4. 36 Diagram Pembagian Klasifikasi Kelas Indikator pada Waktu Amatan <i>Weekend</i> Sabtu.....	141
Gambar 4. 37 Diagram Pembagian Klasifikasi Kelas Indikator pada Waktu Amatan <i>Weekend</i> Minggu.....	142





“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Seiring dengan perjalanan waktu, kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari penambahan penduduk, perubahan sosial ekonomi dan budaya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah di sekitarnya. Sebagian besar wilayah kota-kota besar di Indonesia ditempati oleh pemukiman padat dan tidak terencana dinamakan kampung (Nursyahbani dan Pigawati, 2015). Daya dukung lahan yang terbatas tidak sebanding dengan pertumbuhan populasi setiap tahunnya menciptakan ruang-ruang dengan kepadatan yang sangat tinggi di kawasan pusat kota, tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan pada kawasan pinggiran kota hal tersebut juga terjadi. Karena masih ada sifat-sifat masyarakat yang memilih untuk mengumpul dalam membangun hunian. Hal tersebut berpengaruh pada mengumpulnya fasilitas sosial perkotaan dan perekonomian di pusat kota saja dan tidak tersebar ke kantong-kantong permukiman di pinggiran kota. Ketimpangan ini disebabkan oleh adanya kesenjangan pembangunan infrastruktur antara pusat kota dan daerah pinggiran (Yusran, 2006).

Daya dukung yang telah dijelaskan tersebut juga mempengaruhi ketersediaan ruang publik, terutama ruang publik terbuka. Ruang publik terbuka biasanya digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti bermain, mengobrol, duduk-duduk, dll. Sampai saat ini masih belum ada upaya dalam menanggulangi kurangnya ketersediaan ruang publik tersebut terutama pada permukiman padat dimana ruang-ruang yang ada cenderung dimanfaatkan sebagai hunian. Pemanfaatan lahan yang kurang maksimal sebagai ruang publik dimana fungsinya sebagai wadah untuk aktivitas masyarakat akhirnya menyebabkan penyimpangan fungsi lahan di permukiman padat, salah satu contohnya adalah kegiatan bermain anak-anak yang harusnya dilakukan di ruang publik berupa taman atau lapangan tetapi dilakukan di ruang publik jalan atau gang sempit (H. Fauzi, 2014). Selain itu juga, berdasarkan kajian morfologi ruang di permukiman kampung menunjukkan bahwa jalan tidak hanya menjadi ruang untuk sirkulasi tetapi sudah menjadi ruang untuk berinteraksi (Purnamasari, 2013). Seharusnya, ruang publik yang baik dapat dilihat dari tingkat pemanfaatan oleh masyarakat baik dari jenis aktivitas maupun jumlah pengguna ruang publik tersebut. Apabila sebuah ruang publik tidak mencerminkan hubungan antar individu di dalamnya maka ruang tersebut

tidak berfungsi secara optimal (Siahaan, 2010). Ruang publik sepatutnya bukan hanya memberikan *image* pada kota, namun juga menghargai masyarakatnya, yaitu dengan 'keterbukaan' ruang publik itu sendiri. Ruang Publik yang bersifat sosial dapat dinikmati semua orang tanpa batasan, sebagai tempat berkumpul dan mengakrabkan komunitas perkotaan (Prihutami, 2008).

Berdasarkan kondisi ruang publik yang ada saat ini, dimana ketersediaannya masih sangat minim. Seharusnya permukiman dapat membentuk sebuah ruang khusus yang dapat digunakan masyarakat sebagai wadah untuk interaksi. Hal tersebut dikarenakan, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi sosial dengan cakupan yang cukup luas mulai dari interaksi domestik hingga skala lingkungan (*neighbourhood*). Anak-anak butuh untuk berinteraksi dengan orang tua mereka, demikian juga pasangan suami istri dan sanak saudara mereka. Pengertian yang lebih luas, seseorang juga butuh untuk berinteraksi dengan teman-teman dan membentuk kelompok sosial (Stangor, 2004:3). Menurut Gehl (1987), keberadaan aktivitas pada ruang luar dapat menjadi indikator kualitas ruang publik perkotaan. Secara logis cukup jelas, dengan asumsi bahwa aktivitas manusia dilakukan dengan tujuan yang random, orang cenderung akan lebih suka beraktivitas pada ruang luar dengan kualitas yang baik. Hal tersebut juga dipertegas oleh Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas sosial individu pada suatu ruang juga dipengaruhi oleh morfologi ruang tersebut, sehingga ada hubungan antara aktivitas sosial dengan ruang yang digunakan. Selain itu, kualitas dapat diinterpretasikan sesuai komponen atribut ruang publik yang sukses yaitu kenyamanan dan *image*, akses dan keterhubungan, pemanfaatan dan aktivitas sosial (Carmona et al, 2008).

Kota Malang sebagai kota berpenduduk terbesar kedua setelah kota Surabaya, memiliki jumlah penduduk mencapai 2.546.883 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015) dengan kepadatan penduduk mencapai angka 7.735 Km² (Kota Malang Dalam Angka Tahun 2016, 2016). Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan lahan permukiman di Kota Malang cukup tinggi dan menimbulkan munculnya wilayah-wilayah dengan kepadatan tinggi yang termasuk dalam klasifikasi kampung kota. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana kualitas ruang publik sehingga didapatkan ruang-ruang yang dimanfaatkan secara maksimal dan minimal oleh masyarakat. Selain itu, perlu diketahui juga bagaimana persepsi pengguna terhadap kualitas ruang tersebut mengacu pada kondisi fisik ruang publik dan pemenuhan kebutuhan aktivitas sosial masyarakat perkotaan walaupun daya dukung lahan yang ada terbatas.

Penilaian terhadap kualitas ruang publik dalam penelitian ini menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI), menurut Vikas Mehta (2007) terdapat 6 (enam) variabel yang digunakan dalam penilaian kualitas ruang publik, diantaranya adalah *Intensity of Use* (ISU), *Intensity of Social Use* (ISU), *People's Duration of Stay* (PDS), *Temporal Diversity of Use*, *Variety of Use*, dan *Diversity of User* dan persepsi pengguna ruang publik. Sedangkan penilaian kualitas berdasarkan persepsi akan dinilai melalui variabel kenyamanan dan image yang terdiri dari keteduhan, kebisingan, fasilitas, tingkat keamanan, kebersihan, fasilitas penerangan, tanaman/vegetasi, penataan fasilitas. Variabel akses dan keterhubungan yang terdiri dari kemudahan dan kemudahan penggunaan serta variabel pemanfaatan dan aktivitas sosial yang terdiri dari intensitas penggunaan.

1. 2 Identifikasi Masalah

Beberapa isu dan permasalahan yang dapat diusung dalam penelitian terkait kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan yang kurang maksimal sebagai wadah untuk aktivitas masyarakat menyebabkan penyimpangan fungsi lahan di permukiman padat, salah satu contohnya adalah kegiatan bermain anak-anak yang harusnya dilakukan di ruang publik berupa taman atau lapangan tetapi dilakukan di jalan atau gang sempit (H. Fauzi, 2014);
2. Tidak adanya batas yang jelas pada ruang publik permukiman padat membuat mudahnya muncul permasalahan/konflik sosial di masyarakat (Mastutie, et al, 2016), saat ini konflik yang terjadi di masyarakat hanyalah konflik kecil karena diakibatkan oleh kesalahpahaman antar tetangga ataupun teguran yang didapatkan dari tetangga atas aktivitas yang dilakukan masyarakat. Tetapi konflik tersebut tidak sampai berlarut-larut dan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan (Survei Primer, 2018);
3. Masyarakat pinggiran kota masih memiliki sifat masyarakat pedesaan seperti hubungan sosial yang baik, dapat ditunjukkan dengan kegiatan gotong royong yang sering dilakukan (Rahman, 2015), sedangkan masyarakat pusat perkotaan cenderung fokus ke pekerjaan formal. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pusat kota di sekitar lingkungan permukimannya, dengan waktu yang singkat masyarakat pusat kota cenderung jarang melakukan aktivitas di sekitar permukimannya (Survei Primer, 2017);
4. Desain suatu ruang terbuka publik tidak selalu menentukan kualitas penggunaannya. Namun, hal ini bukanlah menjadi pembenaran untuk tidak memenuhi syarat dalam

memenuhi dan perencanaan ruang terbuka publik di perumahan. Akan tetapi, lebih kepada perencanaan dan peran-angan (keinginan) suatu ruang terbuka publik yang dapat mempertimbangkan kebutuhan dan perilaku penghuni perumahan (Wardhani et al, 2015). Oleh karena itu perlu juga mengetahui persepsi pengguna ruang terhadap kondisi fisik ruang yang digunakan dan dilihat kesesuaiannya dengan nilai kualitas penggunaan ruang publik yang telah didapatkan;

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dan persebaran ruang publik berdasarkan aktivitas sosial masyarakat permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang?
2. Bagaimana kualitas penggunaan ruang publik di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran di Kota Malang?

1.4 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Mengidentifikasi ragam aktivitas sosial masyarakat permukiman kampung pusat dan pinggiran di Kota Malang;
2. Mengidentifikasi persebaran dan jenis ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran di Kota Malang;
3. Mengetahui kualitas ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai ruang lingkup materi dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas sosial masyarakat di permukiman kampung kota di Kota Malang.

Berikut merupakan ruang lingkup materi untuk mengidentifikasi penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan permukiman kampung kota.

- a. Mengamati aktivitas masyarakat dan pelaku aktivitas (jenis kelamin pengguna, usia pengguna, dan lama waktu melakukan aktivitas) dalam menggunakan ruang

di titik-titik ruang pada setiap wilayah pengamatan, teknik yang digunakan yaitu *behavior mapping* (Bechtel, 1987).

- b. Klasifikasi aktivitas yang diamati didasarkan pada 3 (tiga) klasifikasi jenis aktivitas dari teori aktivitas Zhang dan Lawson (2008), tetapi pada penelitian ini hanya 2 (dua) klasifikasi yang digunakan karena peneliti lebih menekankan pada aktivitas yang mencerminkan kegiatan sehari-hari masyarakat dalam berhubungan satu sama lain guna mencapai tujuan dari adanya ruang publik yaitu sebagai wadah kegiatan sehari-hari masyarakat. Sedangkan untuk klasifikasi aktivitas proses lebih kepada aktivitas yang dilakukan seorang diri dan tujuan utamanya yaitu untuk mobilisasi atau perpindahan dari satu lokasi ke lokasi yang lainnya sehingga tidak dimasukkan dalam klasifikasi aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini. Ruang publik yang dimaksud dan akan diteliti adalah ruang-ruang diluar massa bangunan dan merupakan ruang yang bisa digunakan oleh masyarakat secara bebas. Berikut merupakan 2 (dua) klasifikasi yang digunakan dalam penelitian:

1) Aktivitas Fisik

- Berbincang
- Berdagang
- Mengasuh anak
- Bermain bersama teman
- Olahraga bersama teman

2) Aktivitas Transisi

- Duduk
- Berdiri
- Bermain (sendiri)
- Menelfon
- Bersih-bersih
- Mengasuh hewan peliharaan
- Membaca
- Olahraga (sendirian)

- c. Ketika teridentifikasi aktivitas diluar teori tersebut terutama yang terjadi pada ruang publik maka akan di sesuaikan dengan indikator pada setiap klasifikasi aktivitas.

- d. Batasan aktivitas yang diidentifikasi juga mengacu pada orientasi atau tujuan pengguna ruang dalam melakukan aktivitas, misalnya pengguna ruang yang melakukan aktivitas jual beli. Ketika tujuan pengguna ruang bertransaksi dengan penjual yang ada di dalam bangunan maka aktivitas tersebut tidak diidentifikasi.
2. Mengidentifikasi persebaran ruang publik permukiman berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota di Kota Malang.

Identifikasi persebaran ruang publik permukiman di kampung kota bertujuan untuk menentukan lokasi ruang publik berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk membatasi materi dalam mengidentifikasi ruang publik permukiman di kampung kota.

- a. Melakukan pengamatan aktivitas masyarakat, kriteria untuk pengamatan adalah ada lebih dari 1 (satu) pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas sehingga ruang publik tersebut dapat diamati lebih lanjut;
- b. Ruang publik yang digunakan untuk melakukan aktivitas harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu ruang publik terbuka. Kriteria ruang publik yang digunakan yaitu:
- 1) Ruang publik harus berada diluar massa bangunan;
 - 2) Dapat digunakan oleh semua orang secara bebas;
 - 3) Memberi kesempatan pengguna melakukan berbagai aktivitas pada ruang tersebut.
- c. Mengidentifikasi persebaran ruang publik permukiman di kampung kota berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan masyarakat pada ruang-ruang publik kampung pusat dan pinggiran kota;
- d. Mengidentifikasi ruang-ruang publik yang digunakan oleh masyarakat berdasarkan teori tipologi ruang publik Carmona (2008), antara lain:
- 1) Ruang Positif
 - Ruang alami/semi-alami, contoh: sempadan sungai, pantai, dan kanal;
 - Ruang umum, contoh: jalan umum, lapangan, jalur pajalan kaki (trottoar), promanade;
 - 2) Ruang Negatif
 - Ruang *service*, contoh: tempat parkir, ruang bongkar muat;
 - Ruang yang tidak jelas, contoh: ruang yang dibentuk dari pembangunan gedung yang tidak terselesaikan.
 - 3) Ruang Ambigu

- Ruang perpindahan, contoh: stasiun, halte, terminal;
- Ruang publik '*private*', contoh: taman dan trotoar pada halaman pusat perbelanjaan, halaman rumah ibadah;
- Ruang *conspicuous*, contoh: kawasan disekitar gerbang masuk perumahan;
- Ruang privat visibel, contoh: halaman depan rumah, lapangan yang dilingkupi pagar;
- Ruang pilihan, contoh: taman bermain, *skatepark*, lapangan olahraga.

4) Ruang *private*

- Ruang terbuka *private*, contoh: lahan perkebunan;
- Ruang *private* eksternal, contoh: halaman rumah berpagar;

3. Mengetahui kualitas ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang.

Penilaian kualitas ruang publik akan dilakukan dengan 2 (dua) tahap, berikut merupakan penjelasan tahapan yang akan dilakukan dalam tujuan ini.

a. Melakukan penilaian pemanfaatan ruang publik/kualitas ruang publik menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) dengan 6 (enam) variabel (Mehta, 2007).

- 1) Intensitas penggunaan dalam penelitian ini diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
- 2) Intensitas kegiatan sehari-hari masyarakat diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
- 3) Durasi aktivitas diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat memiliki durasi aktivitas yang berbeda-beda.
- 4) Keanekaragaman penggunaan diukur dengan menghitung penggunaan ruang selama durasi hari.
- 5) Variasi penggunaan diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar.
- 6) Keberagaman penggunaan diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

b. Nilai per indikator yang telah didapatkan kemudian dihitung *mean score*-nya untuk mengetahui setiap indikator yang menjadi dasar penilaian *Good Public*

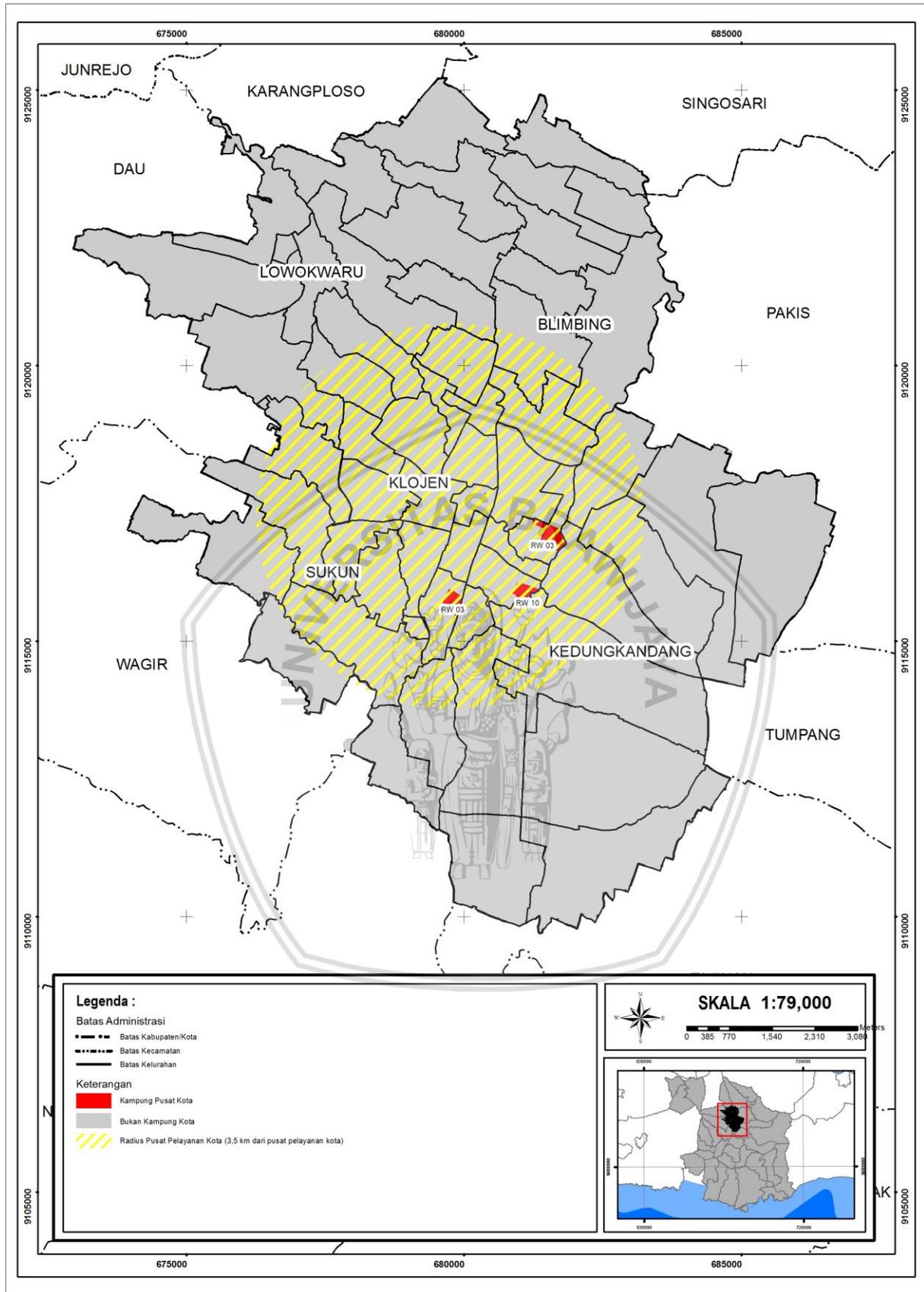
Space Index (GPSI) pada permukiman kampung pusat dan pinggiran kota berada di atas atau dibawah rata-rata.

c. Setelah mendapatkan nilai kualitas ruang dari GPSI, kemudian ruang publik dengan nilai tertinggi dan terendah pada setiap waktu amatan akan dinilai kualitasnya berdasarkan persepsi pengguna ruang publik. Penilaian kualitas ruang publik berdasarkan persepsi menggunakan variabel:

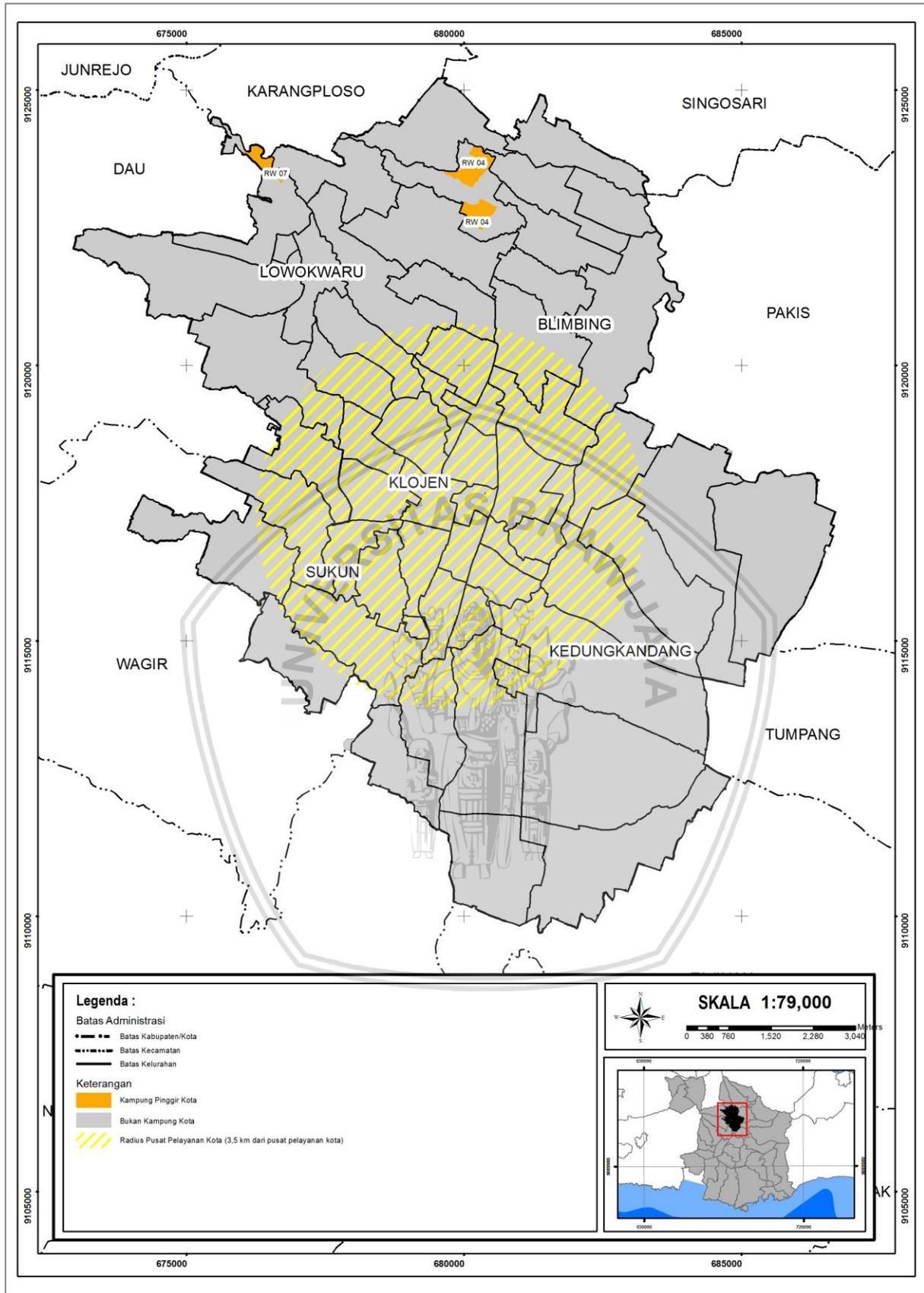
- 1) Kenyamanan dan *image*
- 2) Akses dan keterhubungan
- 3) Pemanfaatan dan aktivitas sosial

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Secara keseluruhan, luas wilayah administrasi Kota Malang sebesar 110,06 km², yang terbagi menjadi 5 kecamatan dengan 57 kelurahan dan 621 Rukun Warga (RW). Wilayah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian mengenai kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota di Kota Malang yaitu permukiman kampung pusat kota di Kelurahan Kota Lama (RW 10), Kelurahan Ciptomulyo (RW 3), Kelurahan Polehan (RW 3). Sedangkan untuk permukiman kampung pinggiran kota terdapat di Kelurahan Tlogomas (RW 7) dan Kelurahan Tunjungsekar (RW 2 dan 4) dimana kampung kota yang digunakan sebagai wilayah studi merupakan kampung kota hasil penelitian terdahulu. Penelitian tersebut menggunakan indikator kepadatan penduduk, rasio lahan terbangun, ketersediaan fasilitas umum (posyandu dan SD), ketersediaan infrastruktur (air bersih dan drainase), kelayakan hunian dan keteraturan bangunan. Setelah itu, ditentukan pusat dan pinggiran kota menggunakan teori sistem pusat pelayanan kota dan radius pelayanan. Persebaran ruang publik di permukiman kampung pusat kota dapat dilihat pada **Gambar 1.1**, sedangkan untuk persebaran kampung pinggiran kota pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1. 1
Peta Wilayah Studi Kampung Pusat Kota



Gambar 1. 2
Peta Wilayah Studi Kampung Pinggiran Kota

1. 6 Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan, diantaranya adalah:

A. Akademisi

1. Menambah referensi atau wawasan peneliti dalam penilaian kualitas ruang publik di permukiman kampung kota;
2. Pembahasan terkait kampung yang belum banyak dibahas oleh penelitian yang lain menjadi daya tarik peneliti dalam penelitian ini;

B. Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat terkait potensi dan permasalahan lingkungan disekitar. Secara tidak langsung masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan ruang publik yang ada di lingkungan permukimannya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sendiri.

C. Pemerintah

Mengetahui kebutuhan penanganan kawasan kampung kota untuk meningkatkan kesetaraan dalam kebutuhan ruang publik sebagai wadah interaksi sosial masyarakat. Hal tersebut diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan pemberian program-program untuk masyarakat di kawasan kampung kota.

1. 7 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan penelitian mengenai penilaian kualitas ruang publik berdasarkan perilaku masyarakat di permukiman kampung kota adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan, serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang menunjang berjalannya penelitian antara lain adalah teori kampung kota sebagai wilayah studi, ruang publik mencakup karakteristik ruang publik, tipologi ruang publik, dan indikator yang digunakan untuk penentuan ruang publik, aktivitas diluar ruang, *Good Public Space Index* (GPSI) yang memiliki 6 (enam) variabel yaitu *Intensity of Use* (ISU), *Intensity os Social Use* (ISU), *People's Duration of Stay* (PDS), *Temporal Diversity od Use*, *Variety os Use*, *Diversity of User*, *simpson's diversity index* yang digunakan utnuk menghitung

keberagaman penggunaan ruang publik, serta *behavior mapping* yang digunakan untuk mendapatkan data aktivitas masyarakat dalam penggunaan ruang publik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian dan alat analisis apa yang akan digunakan. Selain itu juga membahas mengenai bagaimana cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

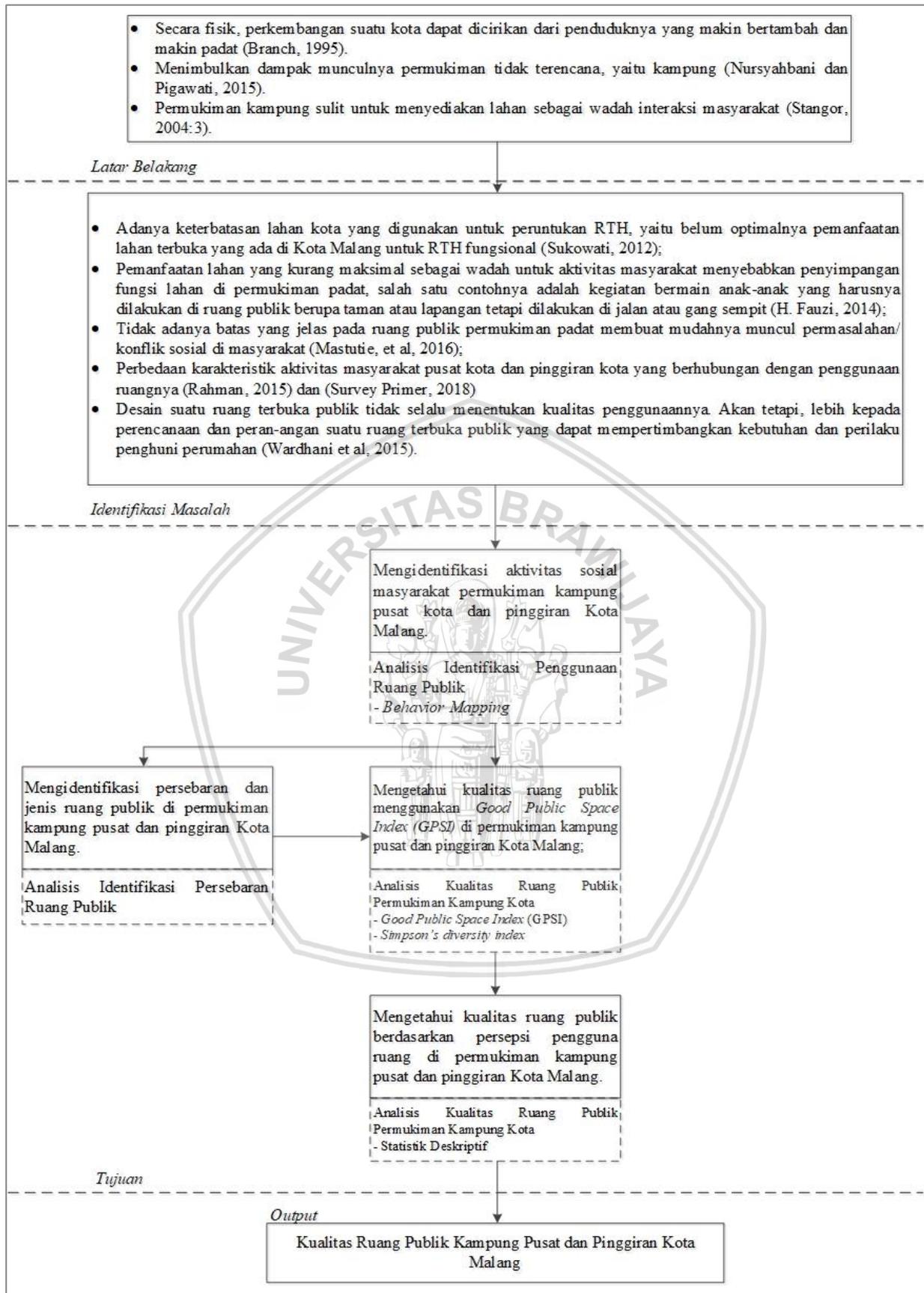
Pada bab ini akan dijelaskan data hasil survey dan data yang telah dianalisis sesuai dengan metode analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, hal tersebut untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana penggunaan dan persebaran ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang dengan data berupa karakteristik pengguna ruang publik dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengguna ruang. Sedangkan untuk rumusan masalah selanjutnya yaitu bagaimana kualitas penggunaan ruang publik di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran di Kota Malang akan terjawab dengan analisis data jumlah pengguna ruang publik dan bagaimana persepsi mereka terhadap ruang yang digunakan terutama ruang dengan pemanfaatan maksimal dan minimal di permukiman kampung pusat dan pinggiran kota. sehingga dapat diketahui kualitas penggunaan ruang publik di lingkungan permukiman kampung pusat dan pinggiran kota.

BAB V PENUTUP

Pada bab v memuat kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan dalam penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

1. 8 Kerangka Pemikiran

Garis besar penelitian tentang penilaian kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota Malang akan dijelaskan menggunakan kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permukiman

Pengertian permukiman menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Selain itu kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan Kuswanto (1997:21) menyebutkan bahwa permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya).

2.1.1 Permukiman Kampung Kota

Permukiman kampung kota adalah bagian dari kota yang memiliki ciri-ciri tersendiri bila dibandingkan dengan kawasan kota lainnya. Secara harfiah kampung kota adalah lingkungan permukiman desa yang terletak di dalam wilayah kota. Kampung kota yang khas Indonesia dan ditandai oleh ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Menurut Wiryomartono (1995) definisi yang tepat untuk kampung kota adalah permukiman pribumi yang masih meneruskan tradisi kampung halamannya, sekalipun tinggal di kota. Permukiman kampung kota merupakan permukiman yang tumbuh di kawasan urban tanpa perencanaan infrastruktur dan jaringan ekonomi kota. Apabila dikaji berdasarkan strukturnya, kampung kota merupakan salah satu elemen pembentuk kota. Secara fisik kondisi kampung kota saat ini pada umumnya buruk. Hal ini terutama dipicu masalah kepadatan dan tidak terorganisirnya struktur fisik lingkungan kampung kota tersebut. Ketiadaan struktur formal teritorialitas ini sering dikaitkan dengan permukiman ilegal.

Setiap kampung memiliki keunikan karena kampung mempresentasikan kekhasan sejarah. Namun menurut Soetomo (2002), kampung sebagai permukiman pemerintah tidak hanya memberikan arti terhadap identitas perkotaan, namun juga memberikan dampak kehidupan sosial ekonomi bagi penduduk perkotaan. Kampung tetap ada di tengah-tengah pembangunan perkotaan menyebabkan perubahan morfologi, fungsi, dan nilai-nilai. Nilai-nilai yang ada dalam teori ini merupakan nilai-nilai sosial. Ada dua faktor yang menjadi penyebab mengapa kampung mampu eksis di tengah-tengah pembangunan perkotaan dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor fisik yang ada di dalamnya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor non fisik yang terdiri dari pengaruh sosial dan ekonomi (Putra, 2013). Kampung kota umumnya memiliki ciri sebagai berikut (Salim dalam Budiharjo, 1997:213-214):

- a. Semua penghuninya berasal dari desa yang sama sehingga memungkinkan adanya semacam homogenitas yang agak besar
- b. Umumnya penghuni kampung kota memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah
- c. Penghuni berusaha dan berkembang dalam kehidupan ekonomi yang tidak resmi atau sektor informal
- d. Lingkungan permukiman berkualitas rendah, kompleks permukiman serba padat, letak permukiman tidak teratur, dan fasilitas elementer seperti air minum, tempat mandi cuci kakus yang bersih, listrik dan selokan pembuangan air tinja dan sampah umumnya tidak tersedia dengan baik
- e. Bangunan tempat bermukim serba sederhana terbuat dari bahan semi permanen
- f. Perilaku kehidupan berdasarkan ikatan *gemeinschaft* atau serba kekurangan

2. 2 Pusat dan Pinggiran Kota

John Friedman dan Weaver (1979) menganalisa aspek tata ruang, lokasi serta persoalan-persoalan kebijaksanaan dan perencanaan pengembangan wilayah dalam ruang lingkup yang lebih general. Friedman telah menampilkan teori daerah inti. Disekitar daerah inti terdapat daerah-daerah pinggiran atau *periphery region*. Daerah pinggiran ini sering disebut pula daerah pedalaman atau daerah-daerah sekitarnya. Pembangunan dipandang sebagai proses inovasi yang diskontinu tetapi kumulatif yang berasal dari sejumlah kecil pusat-pusat perubahan, yang terletak pada titik-titik interaksi yang mempunyai potensi tertinggi. Pembangunan inovatif cenderung menyebar kebawah dan keluar dari pusat-pusat tersebut ke daerah yang mempunyai potensi interaksi yang lebih rendah. Pusat-pusat besar pada umumnya berbentuk kota-kota besar, metropolis atau megapolis, dikategorikan sebagai

daerah inti, dan daerah-daerah yang relatif statis sisanya merupakan daerah pinggiran. Wilayah pusat merupakan subsistem dari kemajuan pembangunan yang ditentukan oleh lembaga di daerah inti dalam arti bahwa daerah pinggiran berada dalam suatu hubungan ketergantungan yang substansial. Daerah inti dan wilayah pinggiran bersama-sama membentuk sistem spasial yang lengkap (Indra Catri dalam Murtomo, 1988).

Gunder Frank (1969; 1970) dalam Keban (1995), membagi 4 tingkatan model evolusi keruangan (evolusi spasial), sebagai berikut :

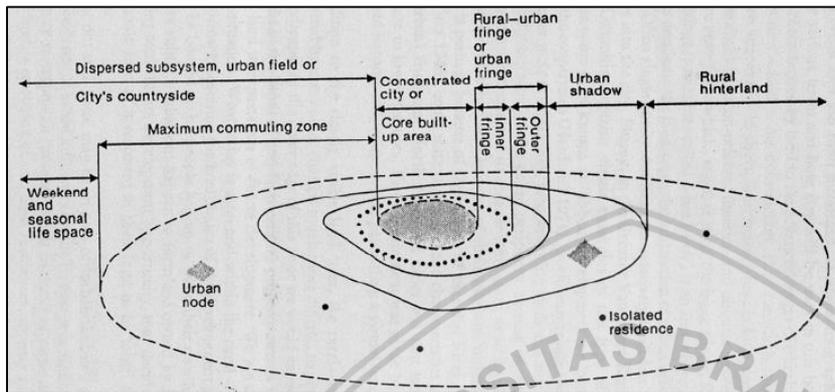
1. ***Pre-industrial phase***, dicirikan oleh pusat kota tersebar pada areal yang luas, tidak ada tingkatan kota. Kemungkinan untuk tumbuh kecil, perekonomian tidak berkembang. Friedman berasumsi sistem dalam keadaan stabil sebab pusatnya luas dan hanya bersifat lokal.
2. ***Pereode Incipient industrialization***, dicirikan oleh kota primate yang mendominasi kawasan yang luas dan menggali sumberdaya alam sekitarnya. Perekonomian di daerah periphery bergerak menuju kota primate berupa pendatang, intelektual dan tenaga kerja. Friedman berpendapat pengelolaan ruang tidak stabil, sebab sistem digerakkan oleh kekuatan luar.
3. ***Transisional stade*** kearah industri kota primate masih mendominasi kota yang luas, pengembangan strategi penetapan pusat kota atau pusat pertumbuhan mengurangi pengaruh kota yang luas, Friedman setuju bahwa tingkat ketiga masih bersifat tidak stabil.
4. Fase kota dengan organisasi keruangan yang sempurna, kota-kota yang secara fungsional saling tergantung. Seluruh ruang nasional terintegrasi sedemikian rupa sehingga “tidak adalagi *periphery*” yang terbelakang dan belum berkembang.

Jadi menurut Friedman tingkat urbanisasi sebagai indikator tingkatan kemajuan suatu wilayah; makin maju tingkat ekonomi suatu kota, semakin tinggi tingkatan urbanisasi, sehingga makin terintegrasi keruangan ekonomi keruangannya, dan akhirnya makin berkurang perbedaannya dalam pembangunan.

Selain itu, menurut Russwurm dalam Yunus (2008) mengemukakan terdapat beberapa sub zona yang berbeda-beda di dalam kota regional yaitu:

1. ***Urban area***, daerah yang bentuk penggunaan lahan sepenuhnya merupakan lahan terbangun.
2. ***Inner fringe***, daerah yang ditandai oleh banyaknya konversi lahan pertanian ke lahan non pertanian. Penggunaan lahan non pertanian mulai mendominasi pada daerah ini.

3. **Outer fringe**, daerah yang ditandai oleh penggunaan lahan kedesaan yang lebih dominan. Konversi lahan kedesaan menjadi kekotaan mulai terjadi, namun frekuensinya tidak setinggi seperti *inner fringe*.
4. **Urban shadow zone**, daerah dimana elemen-elemen morfologi kekotaan mulai masuk, namun masih sangat sedikit. Zona ini berbatasan langsung dengan *rural area*.



Gambar 2. 1

Bentuk *Regional City*

Sumber: Russwurm dalam Yunus (2008)

A. Pusat Kota

Urban area atau daerah pusat kota memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan pada suatu wilayah perkotaan. Menurut Jayadinata (1999), setiap pusat pelayanan melayani kawasan yang berbentuk lingkaran dengan radius 3,5 km, sehingga pusat wilayah layanan atau wilayah pusat perkotaan akan terletak pada radius 3,5 km dari pusat kota.

B. Pinggiran Kota

Daerah pinggiran kota terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *inner fringe* dan *outer fringe* disebut sebagai daerah *rural - urban fringe* atau *urban fringe* (Russwurm dalam Yunus, 2008). Menurut Agustin dan Kubota (2010), lokasi daerah *rural-urban fringe* ditentukan oleh proporsi penggunaan lahan fungsi perkotaan dan properti perumahan, proporsi penggunaan lahan pertanian serta jarak terhadap pusat kota. Luas wilayahnya (*inner fringe*) sekitar 2 kilometer dari pusat kota. Sedangkan *outer fringe* adalah daerah yang penggunaan lahannya didominasi oleh fitur daerah (60 persen sampai 90 persen dari kawasan pertanian dan konservasi). Luas wilayahnya (*outer fringe*) mencakup lebih dari 2 kilometer sampai 5 kilometer dari pusat kota.

2. 3 Ruang Publik

Menurut Siahaan (2010) ruang publik dapat diartikan sebagai ruang bagi diskusi yang terbuka bagi semua orang. Menurut Darmawan (2003) defenisi ruang publik yaitu sebagai suatu elemen kota yang dapat memberi karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki

fungsi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat, dan tempat apresiasi budaya. Ruang publik ditandai oleh 3 hal yaitu responsif, demokratis dan bermakna. Responsif dalam arti ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Bermakna, artinya suatu ruang publik dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok. Responsif, artinya tanggap terhadap semua keinginan pengguna dapat dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut. Demokratis memiliki arti bahwa suatu ruang publik dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi (Darmawan, 2003).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang publik adalah sebuah ruang yang menjadi wadah untuk interaksi sosial masyarakat, ruang bagi semua bagian masyarakat untuk bertemu dan berinteraksi yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktifitas yang dapat diakses secara bebas tanpa adanya diskriminasi dan pungutan biaya apapun. Dalam skala perkotaan juga ruang publik adalah suatu bagian yang wajib disediakan demi menjaga dan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan.

Ruang publik dirancang untuk dapat memfasilitasi dan mendukung aktivitas manusia yang terdapat di dalamnya. Sehingga, ruang publik seharusnya dirancang sesuai kebutuhan manusia yang menggunakan ruang tersebut. Dari kebutuhan manusia sebagai pengguna ruang publik itulah yang akan menentukan keberhasilan suatu ruang publik (Prihutami, 2008). Menurut Gehl (1987), keberadaan aktivitas pada ruang luar dapat menjadi indikator kualitas ruang publik perkotaan. Secara logis cukup jelas, dengan asumsi bahwa aktivitas manusia dilakukan dengan tujuan yang random, orang cenderung akan lebih suka beraktivitas pada ruang luar dengan kualitas yang baik. Kualitas dapat diinterpretasikan sesuai komponen atribut ruang publik yang sukses yaitu variabel kenyamanan dan image yang terdiri dari keteduhan, kebisingan, fasilitas, tingkat keamanan, kebersihan, fasilitas penerangan, tanaman/vegetasi, penataan fasilitas, variabel akses dan keterhubungan yang terdiri dari kemudahan dan kemudahan penggunaan, serta variabel pemanfaatan dan aktivitas sosial yang terdiri dari intensitas penggunaan (Carmona et al, 2008).

Stephen Carr (1992) dalam mengidentifikasi adanya lima kebutuhan dasar yang dapat memenuhi kepuasan pengguna ruang publik:

1. Kenyamanan, merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan sebuah ruang publik. Seberapa lamanya pengguna berada di ruang publik merupakan salah satu indikator

dari kenyamanan. Kenyamanan juga ditentukan oleh faktor lingkungan seperti angin, sinar matahari, dan lain-lain. Serta fasilitas seperti tempat duduk.

2. Relaksasi, termasuk dalam nyaman secara psikologi dan lebih berkaitan dengan tubuh serta pikiran. Dalam pengaturan perkotaan, elemen-elemen alam seperti pepohonan, tanaman, dan air yang kontras dengan keadaan sekitar seperti kemacetan lalu lintas dapat membuat tubuh dan pikiran menjadi lebih santai.
3. Keterikatan pasif, dapat menimbulkan perasaan santai namun berbeda dengan pemenuhan kebutuhan yang dikaitkan dengan lokasi atau keadaan ruang publik tersebut.
4. Keterikatan aktif, meliputi pengalaman langsung dengan tempat dan orang-orang yang berada di tempat tersebut. Dengan berada dalam waktu dan tempat yang sama dengan orang lain (yang belum dikenal) dapat memungkinkan terciptanya kesempatan untuk berinteraksi sosial. Sedangkan pengaturan elemen-elemen ruang publik seperti tempat duduk, telepon umum, air mancur, patung, hingga penjual kopi akan turut mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi.
5. Penemuan, mempresentasikan keinginan untuk mendapatkan pemandangan dan pengalaman baru yang menyenangkan ketika mereka berada di suatu ruang publik. Penemuan tersebut dapat meliputi kegiatan-kegiatan seperti konser pada waktu makan siang, pameran seni, teater jalanan, festival, parade, acara sosial, dan lain-lain.

2.3.1 Fungsi Ruang Publik

Ruang publik memiliki beberapa fungsi psikologis antara lain: pertama, ruang publik berfungsi untuk memberikan rasa nyaman kepada individu. Kenyamanan adalah merupakan kebutuhan dasar sehingga sebuah ruang publik semestinya menyediakan berbagai fasilitas seperti food court atau tempat berteduh sehingga individu merasa nyaman ketika berada di dalamnya. Fungsi kedua, adalah relaksasi. Suatu ruang publik harus menjadi tempat bagi individu untuk dapat beristirahat melepas lelah sehingga individu dapat menenangkan badan dan pikirannya dari berbagai persoalan hidup. Selain itu dalam ruang publik, individu dapat meluangkan waktu baik secara pasif atau aktif. Ada sebagian individu yang puas hanya dengan mengamati kegiatan dan perilaku orang lain di ruang publik tapi ada juga yang lebih senang secara aktif terlibat seperti mengobrol, beraktivitas, dsb. Ruang publik juga berfungsi sebagai tempat dimana individu dapat menjumpai berbagai pengalaman baru. Hal itu berhubungan dengan adanya kebutuhan eksplorasi dalam diri manusia. Dengan melakukan eksplorasi, individu akan menemukan berbagai hal baru sehingga dapat membantu perkembangan dirinya. (Hendro Prabowo, et al, 2003).

2.3.2 Karakteristik Ruang Publik

Menurut Hakim dan Utomo (2003), berdasarkan sifatnya ruang publik terbagi menjadi dua yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Berikut merupakan penjelasan karakteristik dari masing-masing jenis ruang publik.

A. Karakteristik Ruang Publik Tertutup

Menurut Rustam Hakim (1987), sifat ruang publik tertutup adalah ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan. Tetapi tidak selamanya pengertian ruang publik tertutup dapat didefinisikan ruang publik secara umum. Bangunan-bangunan pemerintah seperti perpustakaan umum dan bangunan lain yang sejenisnya juga termasuk ruang publik.

B. Karakteristik Ruang Publik Terbuka

Pengertian ruang publik terbuka dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan;
2. Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang;
3. Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multifungsi).

Contoh ruang publik terbuka antara lain: jalan, jalur pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olah raga, taman kota, taman rekreasi, dan lain-lain.

Menurut Kevin Lynch (1990), ruang terbuka merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan sehari-hari maupun mingguan dan harus dapat memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung atau berinteraksi dengan para pengguna lainnya. Ruang terbuka harus dapat diakses dengan mudah baik dengan menggunakan kendaraan maupun dengan berjalan kaki, dan kondisi tersebut harus dekat dan dapat dirasakan langsung oleh penggunanya.

Secara garis besar, Rob Krier (1979) mengklasifikasikan ruang terbuka menjadi dua jenis:

1. Ruang terbuka yang bentuknya memanjang (koridor) yang pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya. Misalnya, bentuk ruang terbuka ada jalan, bentuk ruang terbuka pada sungai.
2. Ruang terbuka dengan bentuk bulat yang pada umumnya mempunyai batasan di sekelilingnya. Misalnya, lapangan upacara, ruang rekreasi, dan area untuk berolahraga.

2.3.3 Pola Aktivitas Ruang Publik

Menurut Samuel Soeitoe (1982: 52), aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas yang dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Stangor (2004: 3) yang menyebutkan bahwa seseorang juga

butuh untuk berinteraksi dengan teman-teman dan membentuk kelompok sosial. Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas di ruang luar (*out door*) dalam tiga kategori, antara lain :

- **Aktivitas penting**
Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, ber-sekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.
- **Aktivitas pilihan**
Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menangguhkannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.
- **Aktivitas sosial**
Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan. Secara sederhana aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain.

Keterkaitan aktivitas penting dan aktivitas pilihan dalam membentuk aktivitas sosial juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan. Dalam kajiannya, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain :

- **Aktivitas proses**
Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Berupa aktivitas yang dilakukan di antara dua aktivitas dengan tujuan yang jelas. Aktivitas ini berbentuk kegiatan pulang dan pergi yang bisa dilaksanakan dengan mempergunakan kendaraan atau berjalan kaki. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).
- **Aktivitas fisik**
Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya. Bentuk dari aktivitas ini antara lain:
 - a. **Berbincang.** Aktivitas ini dapat dibagi menjadi aktivitas berbincang antara dua orang atau lebih yang lebih lanjut dapat dibedakan sesuai keberagaman gender dan usia yang terlibat.

- b. Bermain. Aktivitas ini dapat dibagi menjadi aktivitas bermain yang melibatkan dua orang atau lebih yang lebih lanjut dapat dibedakan sesuai gender atau usia serta peralatan yang dipergunakan, misalnya tanpa peralatan (berkejar-kejaran) dan dengan peralatan (bola, sepeda, dan lain sebagainya).
- c. Bersantai. Aktivitas ini dapat dibagi menjadi aktivitas bersantai dengan melibatkan dua orang atau lebih yang lebih lanjut dapat dibedakan sesuai keberagaman gender dan usia serta perlengkapan pendukung.
- Aktivitas transisi
Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri. Bentuk dari aktivitas ini antara lain berdiri, duduk, berjalan berkeliling. Aktivitas transisi ini dapat dibagi sesuai gender dan usia pelaku dan perlengkapan pendukung (misalnya bangku, majalah/koran dan lain sebagainya).

2.3.4 Tipologi Ruang Publik

Menurut Carmona (2008), Pengelompokan ruang publik berdasarkan fungsinya secara umum dibagi menjadi empat tipologi, sebagai berikut :

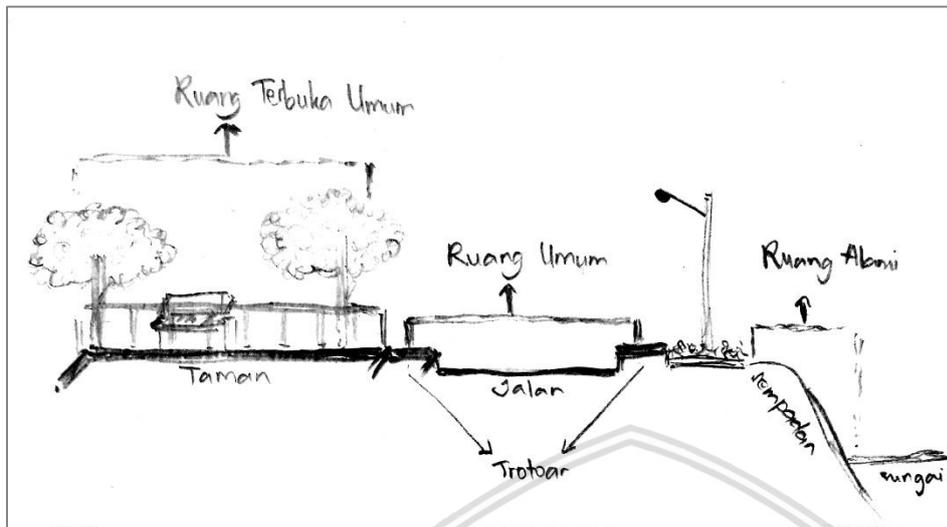
1. *Positive space*

Ruang ini berupa ruang public yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang sifatnya positif dan biasayan dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

- a. Ruang alami/semi-alami. Ciri dari ruang dengan tipologi ini adalah secara fisik terbentuk secara alami dan non-alami serta biasanya berada di bawah pengelolaan pemerintah, contohnya kawasan sempadan sungai, pantai, kanal, dan lain sebagainya.
- b. Ruang Umum. Ciri dari ruang ini adalah selalu terbuka dan tersedia bagi semua orang dan dapat dipergunakan untuk beragam fungsi. Bentuk dari ruang ini antara lain jalan umum, lapangan, jalur pejalan kaki (trotoar), promenade, dan lain sebagainya.
- c. Ruang terbuka umum. Ruang ini merupakan bentuk ruang dengan akses yang terbuka bagi umum serta dikelola dan dikendalikan secara temporer. Biasanya didominasi oleh vegetasi, terbuka untuk umum dan dikelola oleh instansi atau pihak tertentu. Contoh dari ruang dengan tipologi ini antara lain taman kota, kebun kota, hutan kota, pemukiman, dan lain sebagainya.

Kondisi ruang yang banyak digunakan untuk tempat berinteraksi masyarakat adalah jalan lingkungan yang kecil di depan rumah. Jarak antar rumah yang satu dengan rumah yang

lainnya sangat berdekatan menjadikan ruang umum seperti jalan sebagai ruang berinteraksi masyarakat. Berikut merupakan gambar ilustrasi ruang publik tipologi *positive space*.



Gambar 2. 2

Ilustrasi Ruang Publik Tipologi *Positive Space*

Sumber: Hasil Survei, 2018

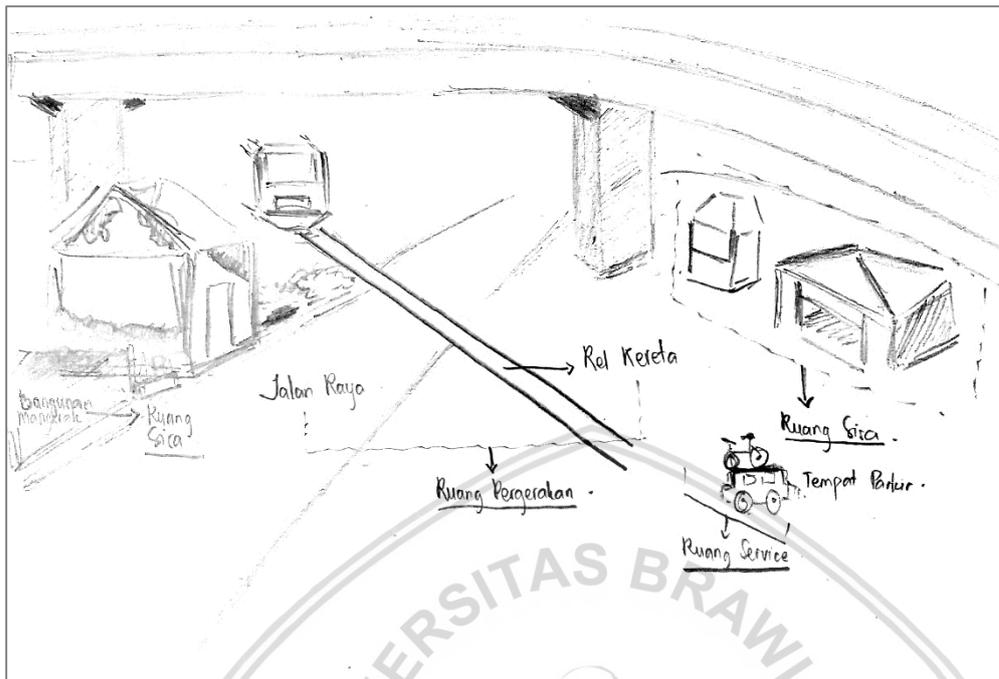
2. *Negative space*

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baik proses perencanaan.

- a. Ruang pergerakan. Ciri dari ruang ini adalah adanya dominasi aktivitas pergerakan yang biasanya dilakukan oleh kendaraan bermotor. Contoh dari ruang ini antara lain rel kereta api, jalan raya, dan lain sebagainya.
- b. Ruang servis. Ciri dari ruang ini adalah dominasi aktivitas servis modern, seperti tempat parkir, ruang bongkar muat, dan lain sebagainya.
- c. Ruang sisa. Ruang ini biasanya muncul sebagai sisa dari kegiatan pembangunan yang tidak memiliki fungsi yang jelas. Contoh dari ruang ini adalah ruang dibawah bangunan *fly over* atau jalan layang.
- d. Ruang yang tidak jelas. Biasanya berupa ruang yang tidak dibangun, ditinggalkan, dibiarkan atau menunggu untuk dibangun kembali, misalnya ruang dari komplek proyek bangunan yang mangkrak.

Ruang-ruang dengan kondisi kepadatan tinggi yang juga merupakan permukiman nelayan yang memiliki jenis bangunan yaitu rumah panggung, menjadikan ruang sisa

yang berada pada seluruh bangunan dengan konsidi bangunan berada di atas laut. Berikut merupakan ilustrasi tipologi ruang publik negative space.



Gambar 2. 3

Ilustrasi Ruang Publik Tipologi *Negative Space*

Sumber: Hasil Survey, 2018

3. *Ambiguous space*

Ruang ini merupakan ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi dan lain sebagainya.

- Ruang perpindahan. Berupa ruang perpindahan moda transportasi, misalnya stasiun, terminal, halte, dan lain sebagainya.
- Ruang publik 'privat'. Biasanya berupa ruang yang seolah-olah ruang publik tetapi sesungguhnya dimiliki atau dikelola secara privat, contohnya taman-taman dan trotoar pada halaman pusat perbelanjaan, halaman rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- Ruang privat 'publik'. Berupa ruang yang dimiliki atau dikelola secara publik tetapi dipergunakan secara terbatas oleh sekelompok orang, misalnya kampus universitas, perumahan publik, kawasan kantor pemerintah, dan lain sebagainya.
- Ruang *conspicuous*. Berupa ruang yang membuat orang asing merasa nyata keberadaannya di suatu lokasi dan merasa tidak diterima di lokasi tersebut, misalnya *cul-de-sac*, kawasan di sekitar gerbang masuk perumahan, dan lain sebagainya.

- e. Ruang publik internal. Berupa ruang publik yang bersifat formal, berupa bangunan atau lingkungan tertutup dan biasanya memiliki pengaturan/pengelolaan secara privat, misalnya pusat perbelanjaan, mall, dan lain sebagainya.
- f. Ruang retail. Berupa ruang yang dimiliki secara privat tetapi memiliki akses publik yang lebih besar daripada ruang publik internal, misalnya SPBU, pertokoan, ruko, toko kelontong, dan lain sebagainya.
- g. Ruang ketiga. Berupa ruang semi publik yang berfungsi sebagai tempat pertemuan dan sosialisasi baik dikelola secara publik maupun privat, misalnya cafe', restoran, perpustakaan umum, tempat ibadah, warung, dan lain sebagainya.
- h. Ruang privat visibel. Berupa ruang privat yang memiliki akses visual secara publik, misalnya halaman depan rumah, lapangan yang dilingkupi pagar, dan lain sebagainya.
- i. Ruang penghubung. Berupa ruang yang secara fisik bertindak sebagai pembatas antara ruang publik dan privat tetapi dapat diakses secara bebas secara publik, misalnya cafe' di pinggir jalan, ruang trotoar privat, dan lain sebagainya.
- j. Ruang pilihan. Berupa ruang yang pemanfaatannya dipilih oleh kelompok tertentu berdasarkan usia, aktivitas dan lain sebagainya, misalnya *skatepark*, taman bermain, lapangan olahraga, dan lain-lain.

Kondisi ruang ambigu yang terdapat pada permukiman padat hanya beberapa yang dapat digolongkan menjadi ruang ambigu. Sehingga beberapa ruang yang ada hanya mampu dilihat berdasarkan akses visual secara visibel.

4. *Private space*

Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

- a. Ruang terbuka privat. Berupa ruang terbuka yang dimiliki secara privat, misalnya lahan perkebunan.
- b. Ruang privat eksternal. Berupa ruang luar privat yang tidak memiliki akses visual secara publik.
- c. Ruang privat internal. Berupa bangunan yang dimiliki dan dikelola secara privat.

Berikut merupakan tabel karakteristik pembeda yang ada pada setiap tipologi ruang publik.

Tabel 2. 1
Tipologi Ruang Publik

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar	
Ruang Positif									
Ruang Alami/Semi-Alami	Secara fisik terbentuk secara alami atau non-alami dan biasanya berada di bawah pengelolaan pemerintah	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	Kawasan sempadan sungai, pantai, kanal, dan lain sebagainya.
Ruang Umum	Selalu terbuka dan tersedia bagi semua orang dan dapat dipergunakan untuk beragam fungsi	✓	-	✓	✓	✓	✓	Jalan umum, lapangan, jalur [ejalan kaki (trotoar), promenade, dan lain sebagainya.	
Ruang Terbuka Umum	Ruang ini merupakan bentuk ruang dengan akses yang terbuka bagi umum serta dikelola dan dikendalikan secara temporer. Biasanya didominasi untuk umum dan dikelola oleh instansi	✓	✓	-	✓	✓	✓	Taman kota, kebun kota, hutan kota, pemakaman, dan lain sebagainya.	

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar	
	atau pihak tertentu.								
Ruang Negatif									
Ruang Pergerakan	Adanya dominasi aktivitas pergerakan yang biasanya dilakukan oleh kendaraan bermotor	✓	-	-	-	✓	-	✓	Rel kereta api, jalan raya, dan lain sebagainya.
Ruang Servis	Adanya dominasi aktivitas servis modern	✓	✓	✓	-	✓	-	-	Tempat parkir, ruang bongkar muat, dan lain sebagainya.
Ruang Sisa	Ruang inibiasanya muncul sebagai sisa dari kegiatan pembangunan yang tidak memiliki fungsi yang jelas	✓	-	-	-	✓	-	✓	Ruang dibawah bangunan <i>fly over</i> atau jalan layang.
Ruang yang tidak jelas	Biasanya berupa ruang yang tidak dibangun, ditinggalkan, dan dibiarkan atau menunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Ruang dari komplek proyek bangunan yang mangkrak.

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar	
	untuk dibangun kembali								
Ruang Ambigu									
Ruang Perpindahan	Berupa ruang perpindahan moda transportasi	✓	-	-	-	✓	✓	✓	Stasiun, terminal, halte dan lain sebagainya
Ruang Publik 'privat'	Biasanya berupa ruang yang seolah-olah ruang publik tetapi sesungguhnya dimiliki atau dikelola secara privat	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	Taman-taman dan trotoar pada halaman pusat perbelanjaan, halaman rumah ibadah, dan lain sebagainya.
Ruang Publik 'publik'	Berupa ruang yang dimiliki atau dikelola secara publik tetapi dipergunakan secara terbatas oleh sekelompok orang	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	Kampus Universitas, perumahan publik, kawasan kantor pemerintahan dan lain sebagainya.
Ruang <i>conspicuous</i>	Berupa ruang yang membuat orang merasa nyata keberadaannya	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	<i>Cul-de-sac</i> , kawasan di sekitar gerbang masuk

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar	
	di suatu lokasi dan merasa tidak diterima di lokasi tersebut								perumahan, dan lain sebagainya.
Ruang Publik Internal	Berupa ruang publik yang bersifat formal, berupa bangunan atau lingkungan tertutup dan biasanya memiliki pengaturan atau pengelolaan secara privat	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Pusat perbelanjaan, mall, dan lain sebagainya.
Ruang Retail	Berupa ruang yang dimiliki secara privat tetapi memiliki akses publik yang lebih besar daripada ruang publik internal	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	SPBU, pertokoan, ruko, toko kelontong dan lain sebagainya.
Ruang Ketiga	Berupa ruang publik yang berfungsi sebagai tempat pertemuan dan sosialisasi baik dikelola secara	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	Cafe, restoran, perpustakaan umum, tempat ibadah, warung dan

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar	
	publik maupun privat								lain sebagainya.
Ruang Privat Visibel	Berupa ruang privat yang memiliki akses visual secara publik	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	Halaman depan rumah, lapangan yang dilengkapi pagar, dan lain sebagainya.
Ruang penghubung	Berupa ruang yang secara fisik bertindak sebagai pembatas antara ruang publik dan privat tetapi dapat diakses secara bebas oleh publik	✓	✓	-	-	✓	-	✓	Cafe pinggir jalan, ruang trotoar privat, dan lain sebagainya.
Ruang Pilihan	Berupa Ruang yang pemanfaatannya dipilih oleh kelompok tertentu berdasarkan usia, aktivitas dan lain sebagainya	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	Skatepark, taman bermain, dan lapangan olahraga, dan lain sebagainya.
Ruang Privat									

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar	
Ruang Terbuka Privat	Berupa ruang terbuka yang dimiliki secara privat, misalnya lahan perkebunan	-	-	✓	✓	-	-	-	Sisa-sisa perkebunan dan hutan pribadi
Ruang Privat Eksternal	Berupa ruang luar privat yang tidak memiliki akses visual secara publik	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	Pekarangan, kebun pribadi, lapangan olahraga dan sebagainya.
Ruang Privat Internal	Berupa bangunan yang dimiliki dan dikelola secara privat	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	Kantor, rumah, dan sebagainya.

Sumber: Carmona, *et al* (2008) dalam Hendri Fauzi (2014)

2.4 Good Public Space Index (GPSI)

Metode *Good Public Space Index* (GPSI) adalah sebuah metode yang menjelaskan bagaimana suatu ruang publik bermakna bagi masyarakat dengan mempergunakan aktivitas sosial serta karakteristik pengguna ruang luar sebagai pendekatan (Parlindungan, Johannes: 2014). Pada Metode ini, tingkat efektifitas dinyatakan dalam tingkatan nilai indeks antara 0 (terendah) sampai 1 (tertinggi). Menurut Mehta (2007) dalam mengetahui kualitas dari ruang publik, mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun terkait penggunaan "*Good Public Space Index*" antara lain:

- a. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar. Untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang terlibat dengan berbagai aktivitasnya pada ruang luar permukiman. Jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas ini diberi nilai atau skor masing-masing 1.
- b. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar. Untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang terlibat dari kelompok yang melakukan aktivitasnya pada ruang luar permukiman. Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok dengan aktivitasnya ini diberi nilai atau skor masing-masing 1.
- c. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat memiliki durasi aktivitas yang berbeda-beda. Penilaian atau skor untuk aktivitas ini dilakukan standarisasi dari durasi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.
- d. Keanekaragaman penggunaan, yang diukur dengan menghitung penggunaan ruang selama durasi hari. Menggunakan *Simpson's Diversity Index* dengan melihat penggunaan ruang yang dilakukan oleh beberapa individu selama durasi lain.
- e. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar. Menggunakan *Simpson's Diversity Index* dengan melihat keberagaman aktivitas yang dilakukan beberapa individu.
- f. Kebergaman penggunaan, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui keberagaman pengguna ini, digunakan *Simpson's Diversity Index* dengan memperhatikan variasi penggunaan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat pada ruang publik.

2.4.1 Behavior Mapping

Behaviour mapping dapat digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram yang menggambarkan berbagai kegiatan di dalam suatu area. Tujuan dari *behaviour mapping* adalah untuk menggambarkan perilaku dalam bentuk peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan hubungan antar perilaku. Pemetaan perilaku ataupun kegiatan dalam *behaviour mapping* dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukannya pengamatan. Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku yaitu *place centered mapping* dan *person centered mapping*.

A. Place Centered Mapping

Place centered mapping digunakan untuk mengetahui pola pergerakan manusia ataupun sekelompok manusia yang memanfaatkan, menggunakan, dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah – langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan teknik ini antara lain.

- a. Membuat sketsa tempat atau seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- b. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda sketsa setiap perilaku.
- c. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti dapat mencatat berbagai pola perilaku yang terjadi di tempat atau area tersebut dengan menggunakan simbol-simbol di peta yang telah disiapkan.

B. Person Centered Mapping

Person centered mapping merupakan salah satu alat yang digunakan dengan menekankan pada pergerakan manusia dari waktu ke waktu tertentu. Teknik ini tidak hanya berkaitan pada satu tempat atau lokasi melainkan beberapa tempat. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini antara lain.

- a. Menentukan jenis sampel yang akan diamati (pengguna ruang secara individu)
- b. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
- c. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu
- d. Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
- e. Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana sampel pergi.

2.4.2 Simpson's Diversity Index

Simpson's diversity index adalah teknik yang lazim dipergunakan dalam analisis keanekaragaman hayati dalam ranah ilmu lingkungan. Meskipun begitu, teknik ini dapat

dipergunakan dalam pengukuran pemanfaatan ruang publik karena memiliki kesamaan prinsip. Proses yaitu dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$D = 1 - \left(\frac{\sum (n_i - 1)}{N(N-1)} \right) \dots \dots \dots (2 - 1)$$

Keterangan:

- D = Simpson's Index
 n = jumlah aktivitas yang dilakukan
 N = jumlah keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan

Setelah mendapatkan nilai D, masih dilanjutkan lagi untuk mendapatkan hasil dari *Simpson's diversity index* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Simpson's diversity index} = 1 - D \dots \dots \dots (2 - 2)$$

2.4.3 Mean Score

Rata-rata atau *mean* merupakan hasil penjumlahan nilai-nilai anggota sebuah kelompok dibagi jumlah anggota kelompok tersebut. Berdasarkan Santiyasa (2015) dijelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis *mean score* dalam statistik yaitu rata-rata hitung, rata-rata ukur dan rata-rata harmonik. Berikut penjelasannya:

1. Rata-rata hitung : menghitung nilai rata-rata sebenarnya dari sebuah data.
2. Rata-rata ukur : Mengukur tingkat perubahan (*rate of change*) untuk data nilai positif.
3. Rata-rata harmonik : Mengukur nilai rata-rata data yang memiliki nilai positif dan ada rasio.

2.5 Persepsi

2.5.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan otak manusia untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Persepsi manusia memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Otak manusia dapat mempersepsikan sesuatu menjadi hal yang baik maupun sebuah hal yang buruk terhadap sesuatu (Sugiharto *et all*, 2007:8).

Setiap orang mempunyai kecenderungan yang berbeda ketika melihat sesuatu yang sama. Perbedaan itu dapat dipengaruhi dari banyak faktor, diantaranya yaitu pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang manusia tersebut. Persepsi adalah hasil dari kerja otak manusia dalam memahami suatu hal atau menilai hal-hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118). Persepsi adalah proses yang digunakan individu untuk mengelola kesan indera mereka untuk memberikan pengertian kepada lingkungan mereka (Sito Meiyanto)

Pengertian lain dari persepsi yaitu pengalaman terkait objek, peristiwa, dan hubungan yang didapat dengan menyimpulkan segala informasi dan menafsirkannya sebagai pesan (Jalaluddin dalam Pamuji, 2004).

Persepsi adalah sebuah analisis mengenai cara untuk mengintegrasikan penerapan kita terhadap suatu yang ada di sekeliling individu dengan kesan atau konsep yang telah ada, dan kemudian mengenali sesuatu tersebut. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa persepsi adalah sebuah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan informasi dan pengalaman yang ada untuk kemudian ditafsirkan agar menciptakan keseluruhan gambaran terhadap sesuatu yang berarti.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi pada umumnya terjadi disebabkan Karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik social maupun fisik (Thoha, 2003).

Setiap individu memandang pada suatu benda yang sama mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda (Robbins dalam Syaiful Bahri, 2009). Faktor-faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi yaitu sebagai berikut :

1. Pelaku persepsi
2. Objek yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi ketika persepsi dilakukan

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional dan faktor struktural (Krech dan Crutchfield dalam Jalalludin, 2004)

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari faktor yang berkaitan dengan personal individu tersebut.

Faktor fungsional terdiri dari :

- a. Kebutuhan, kebutuhan masyarakat yang sesaat dan kebutuhan yang tetap akan mempengaruhi persepsi individu.

2. Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor yang mempengaruhi persepsi yang hanya berasal dari sifat struktur fisik dan efek saraf, yang ditimbulkan dalam sistem saraf individu. Hal tersebut meliputi :

- a. Kemampuan berfikir

Berkaitan dengan latar belakang pendidikan dimana semakin tinggi latar belakang pendidikannya maka kemampuan individu dalam mengkritisi sesuatu bisa dikatakan akan semakin baik.

2.5.3 Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap atau persepsi adalah suatu interelasi dari berbagai komponen, terdapat 3 komponen persepsi (Allport dalam Syaiful Bahri, 2009) yaitu sebagai berikut :

1. Komponen kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya

2. Komponen afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan adanya nilai-nilai kebudayaan.

3. Komponen konatif

Komponen konatif adalah kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

2.6 Studi-Studi Terdahulu

Tinjauan yang dilihat dari sumber-sumber pustaka dan studi-studi yang pernah dilakukan oleh para peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam proses penelitian. Berikut merupakan studi-studi terdahulu yang pernah dilakukan, dijelaskan pada **Tabel 2.2**.

2.7 Kerangka Teori

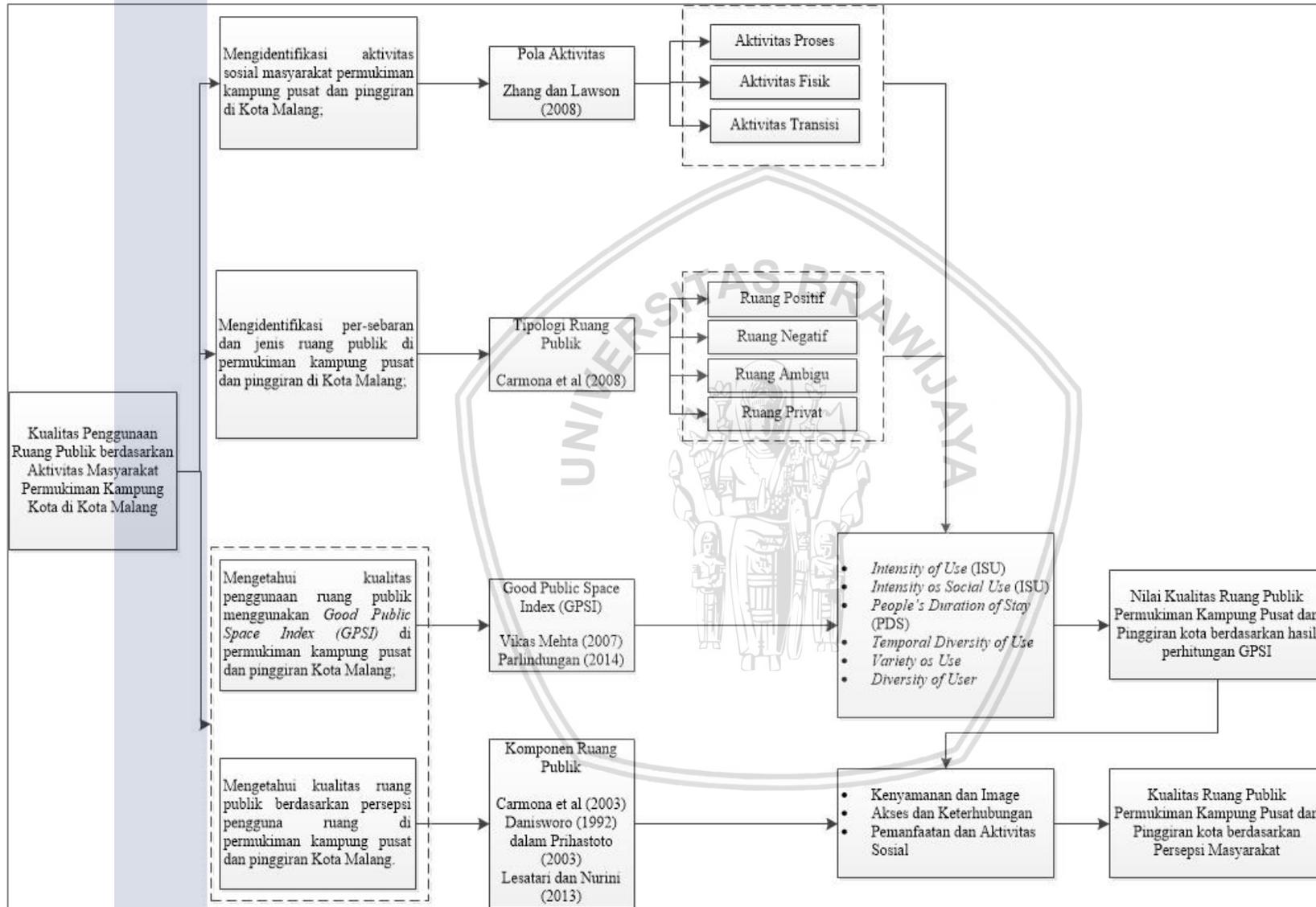
Penelitian tentang kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota di Kota Malang dilaksanakan menggunakan beberapa teori atau kajian yang mendukung kegiatan penelitian. Adapun keterkaitan antar teori yang digunakan dapat dilihat pada **Gambar 2.1**.

Tabel 2. 2
Studi-studi terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Variabel yang digunakan	Variabel yang diambil sebagai Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saraswati T. Wardhani, Devi Hanurani, Nurhijrah, Ridwan (2015)	Identifikasi Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik pada Perumahan di Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi kondisi ruang terbuka publik yang ada pada perumahan di Kota Bandung sehingga diperoleh identifikasi kualitas ruang tersebut berdasarkan penggunaannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan deskriptif Analisa dilakukan menggunakan parameter dari <i>Good Public Space Index</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Pengguna Tingkat Aktivitas Sosial Durasi Kegiatan Keragaman Karakteristik Pengguna Keragaman Aktivitas Waktu kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Pengguna Tingkat Aktivitas Sosial Durasi Kegiatan Keragaman Karakteristik Pengguna Keragaman Aktivitas Waktu kegiatan 	Berdasarkan analisis kualitas dengan <i>Good Public Space Index</i> , kualitas ruang terbuka publik pada kedua wilayah studi menunjukkan nilai yang belum cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hanya beberapa variabel penggunaan yang memiliki nilai yang tinggi (mendekati 1), yaitu tingkat aktivitas sosial pada ruang terbuka publik. Sehingga dilihat berdasar keseluruhan variabel, fungsi ruang terbuka publik sebagai ruang sosial pada kedua perumahan telah terpenuhi dengan cukup baik.
2.	Hendri Fauzi (2014)	Keberagaman Penggunaan Ruang Publik Permukiman Atas Air Berkepadatan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan tipologi ruang dan pola aktivitas ruang publik dengan pengamatan menggunakan <i>behavior map</i> sehingga dapat digunakan sebagai menilai keberagaman ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Eksploratif Analisis Evaluatif menggunakan <i>Simpson's Diversity Index</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman Ruang Publik <ul style="list-style-type: none"> Jenis Kelamin Pengguna Usia Pengguna Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman Ruang Publik <ul style="list-style-type: none"> Jenis Kelamin Pengguna Usia Pengguna Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok 	wilayah penelitian permukiman di atas air mampu memenuhi kriteria yang harus dicapai dalam penggunaan ruang public diantaranya banyak aktivitas publik yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang untuk berpartisipasi, terdapat keseimbangan yang baik antara pria dan wanita, tidak dibatasi oleh usia, ruang dapat dipergunakan sepanjang hari, serta ruang kondusif untuk tempat berkumpul warga secara berkelompok dan menghindari adanya pemakaian ruang oleh warga secara tunggal.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Variabel yang digunakan	Variabel yang diambil sebagai Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Yella Risa Lestari dan Nurini (2013)	Hubungan Kualitas Ruang Terbuka Publik dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung pada Pengembangan Area D di Banjir Kanal Barat Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatahui hubungan antara kualitas ruang terbuka publik dengan tingkat kenyamanan pengunjung pada pengembangan area D di banjir Kanal Barat Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis <i>crosstab</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kualitas Fungsional <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas • Lama Waktu Kunjungan • Kondisi Pedestrian • Kondisi Parkir Kendaraan Pengunjung ➢ Kualitas Visual <ul style="list-style-type: none"> • Pendapat Pengunjung mengenai pembangunan area D • Keberadaan Pedagang ➢ Kualitas Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Pengunjung mengenai penghujauan di area D • Pengelolaan dan Perawatan ➢ Tingkat Kenyamanan Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Iklim • Kebisingan • Aroma • Kemanan • Kebersihan • Keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kualitas Fungsional <ul style="list-style-type: none"> • Lama Waktu Kunjungan ➢ Kualitas Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Pengunjung mengenai penghijauan • Pengelolaan dan Perawatan ➢ Tingkat Kenyamanan Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Iklim • Kebisingan • Kemanan • Kebersihan • Keindahan 	Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kualitas ruang publik memiliki hubungan yang erat dan saling berpengaruh dengan tingkat kenyamanan pengunjung. Suatu ruang terbuka publik dikatakan berkualitas apabila telah memperhatikan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Begitu pula sebaliknya, ruang terbuka yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya merupakan ruang terbuka yang berkualitas.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Variabel yang digunakan	Variabel yang diambil sebagai Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Devi H. Sugianti, Stefani Sabatini, Prinka Victoria (2015)	Penilaian Kinerja Ruang Terbuka Sunken Court ITB	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui penilaian kinerja ruang terbuka publik sunken court berdasarkan faktor kualitas fisik, yang mempengaruhi persepsi penggunaan dengan mempertimbangkan diversiasi pengguna, selain itu juga untuk melihat hubungan antar faktor tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode kuantitatif bersifat eksplanatori. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Karakter Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Kecukupan tempat duduk • Kualitas tempat sampah • Kelengkapan fasilitas • Kualitas proteksi cuaca • Aksesibilitas ➢ Kualitas Penggunaan <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial • Keamanan • Kenyamanan <ul style="list-style-type: none"> - Visual - Kebisingan - Fasilitas - Kebersihan - Perasaan Pengguna Ruang ➢ Keberhasilan Ruang Publik <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pengguna • Tingkat Aktivitas Sosial • Durasi Kegiatan • Keragaman Karakteristik Pengguna • Keragaman Aktivitas • Waktu kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Karakter Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Kecukupan tempat duduk • Kualitas tempat sampah • Kelengkapan fasilitas • Aksesibilitas ➢ Kualitas Penggunaan <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial • Keamanan • Kenyamanan <ul style="list-style-type: none"> - Visual - Kebisingan - Fasilitas - Kebersihan ➢ Keberhasilan Ruang Publik <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pengguna • Tingkat Aktivitas Sosial • Durasi Kegiatan • Keragaman Karakteristik Pengguna • Keragaman Aktivitas • Waktu kegiatan 	<p>Sunken court ITB dinilai sebagai ruang publik yang berhasil dikarenakan digunakan dengan baik dan memiliki penilaian kualitas ruang terbuka yang cukup baik, dengan penilaian karakter fisik yang baik pula. Hal ini membuktikan bahwa kerangka awal penelitian peneliti adalah benar atau terbukti. Hanya saja terdapat perbedaan perseptual dalam penilaian ketiga variabel tersebut berdasarkan perbedaan atribut pengguna ruang publik, yaitu gender dan adanya <i>place attachment</i>.</p>



Gambar 2. 4
Kerangka Teori



"Halaman ini sengaja dikosongkan"



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran ruang publik, penggunaan ruang publik, dan kualitas penggunaan ruang publik menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) dan persepsi pengguna ruang publik. Terdapat beberapa hal yang perlu didefinisikan dan dibatasi agar penelitian ini tidak meluas pengertiannya, yaitu:

1. Kampung Kota merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan yang tinggi dengan ciri kehidupan sosial antar penduduk masih terjalin erat serta minim infrastruktur (Salim dalam Budiharjo, 1997:213-214). Kampung kota yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kampung kota di pusat kota dan pinggiran kota Malang.
2. Ruang publik yaitu sebagai suatu elemen kota yang dapat memberi karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki fungsi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat, dan tempat apresiasi budaya (Darmawan, 2003). Pada penelitian ini, ruang publik yang digunakan yaitu ruang publik terbuka, ruang publik ini memiliki bentuk dasar ruang terbuka (di luar massa bangunan), dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang dengan memberikan kesempatan untuk bermacam-macam aktivitas interaksi sosial masyarakat, ruang bagi semua bagian masyarakat untuk bertemu dan berinteraksi yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktifitas yang dapat diakses secara bebas.
3. Aktivitas sosial masyarakat dapat diartikan sebagai aktivitas yang membutuhkan kehadiran individu lain (Zhang dan Lawson, 2009). Selain itu objek yang diteliti adalah masyarakat semua usia kecuali balita (bawah lima tahun).
4. Pengklasifikasian pusat kota dan pinggiran kota dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) indikator yaitu sistem pusat pelayanan kota dan radius pelayanan. Setiap pusat pelayanan melayani kawasan yang berbentuk lingkaran dengan radius 3,5 km, sehingga pusat wilayah layanan atau wilayah pusat perkotaan akan terletak pada radius 3,5 km dari pusat kota (Jayadinata, 1999), sedangkan luas wilayah *inner fringe* dihitung 2 kilometer dari pusat kota dan *outer fringe* mencakup lebih dari 2 kilometer sampai 5 kilometer dari pusat kota (Agustin dan Kubota, 2010).

5. Persepsi yaitu pengalaman terkait objek, peristiwa, dan hubungan yang didapat dengan menyimpulkan segala informasi dan menafsirkannya sebagai pesan (Jalaluddin dalam Pamuji, 2004). Sedangkan dalam penelitian ini persepsi yang diharapkan dari pengguna ruang publik adalah penilaian mereka terhadap ruang yang digunakan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama ini saat menggunakan ruang publik tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kualitas penggunaan ruang di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran perkotaan di Kota Malang.

3. 2 Jenis Penelitian

Penelitian tentang kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota di Kota Malang merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2003), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian yang menggambarkan secara kuantitatif dalam menjelaskan persebaran ruang publik, penggunaan ruang publik dan hasil penilaian kualitas penggunaan ruang publik permukiman kampung kota. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010:1). Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kualitas penggunaan ruang berdasarkan persepsi pengguna. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dalam pemaparan dan analisis data menggunakan analisis *Good Public Space Index (GPSI)*.

3. 3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan teori, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tentang kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat di permukiman kampung Kota Malang dijelaskan pada **Tabel 3. 1**.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penilaian	Sumber	
1	Mengidentifikasi ragam aktivitas sosial masyarakat yang ada di kampung pusat kota dan pinggiran Kota Malang.	Aktivitas Masyarakat	Tujuan Aktivitas	Aktivitas Fisik	-	Zhang & Lawson. (2009). <i>Meeting and greeting, activities in public outdoor spaces</i> . Urban Design International Vol. 14, 4, 207–214, www.palgravejournals.com/udi/ dan Survei Primer Departemen Kesehatan RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.	
				• Duduk Mengobrol			
				• Berdiri Mengobrol			
				• Bermain dengan Alat			
				• Bermain tanpa Alat			
				Aktivitas Transisi			
				• Mengasuh Anak			
				• Duduk Bersantai			
				• Berdiri Bersantai			
				• Duduk (Menggunakan Benda Lain)			
2	Mengidentifikasi sebaran ruang publik yang ada di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran Kota Malang.	Tipologi Publik	Ruang	Karakteristik Aktivitas Masyarakat	-	Carmona, et al. 2008. <i>Public Space "The Management Dimension"</i> . New York: Roulledge	
				• Jumlah Pengguna	-		
				• Jumlah Aktivitas	-		
				• Waktu Aktivitas	- Pagi - Sore		
				• Usia	- Kanan-kanak (5 – 11 Th) - Remaja (12 – 25 Th) - Dewasa (26 – 45 Th) - Lansia (46 – 65 Th) - Manula (>65 Th)		
				• Jenis Kelamin	- Laki-laki - Perempuan		
				Ciri-ciri Fisik	• Proses Pembentukan Ruang Publik - Alami - Buatan		
				Sifat Kepemilikan	• Sertifikat Kepemilikan Lahan • Hak Penggunaan Lahan - Publik - Pribadi/Swasta (diakses oleh publik) - Pribadi (hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)		
				Fungsi	• Didominasi kegiatan publik • Tidak ada aktivitas di dalamnya • Didominasi oleh aktivitas manusia atau kendaraan bermotor		-
				Kondisi Pelingkupan	• Bentuk Pengamanan - Berpagar - Tidak Berpagar		

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penilaian	Sumber
3	Mengetahui kualitas ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggir Kota Malang.	<i>Good Public Space Index</i> (GPSI).	<i>Intensity of Use</i> (ISU),	Jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas diluar ruang setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)	- 0.00-1.50 = Tidak Baik - 1.51-3.00 = Cukup Baik - 3.01-4.50 = Baik - 4.51-6.00 = Sangat Baik	Mehta V. (2007). <i>A toolkit for performance measures of public space</i> . 43rd ISOCARP Congress 2007. Johannes Parindungan Siregar. (2014). <i>Assessment of Public Space Quality Using Good Public Space Index (Case Study of merjosari Sub District, Municipality of Malang, Indonesia)</i> . <i>Procedia-Social and Behavior Science</i> 135 (2014) 10-17. Zhang & Lawson. (2009). <i>Meeting and greeting, activities in public outdoor spaces</i> . <i>Urban Design International</i> Vol. 14, 4, 207-214, www.palgrave-journals.com/udi/
			<i>Intensity of Social Use</i> (ISU)	Jumlah orang dalam kelompok yang melakukan aktivitas diluar ruang setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)		
			<i>People's Duration of Stay</i> (PDS)	Durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang luar setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)		
			<i>Temporal Diversity of Use</i>	Jumlah Keragaman Aktivitas pada setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)		
			<i>Variety of Use</i>	Jumlah orang yang melakukan aktivitas pada setiap jenis aktivitas		
			<i>Diversity of User</i>	a. Jenis Kelamin Pengguna Ruang b. Usia Pengguna Ruang		
Persepsi Masyarakat	Kenyamanan dan Image	<ul style="list-style-type: none"> • Keteduhan • Kebisingan • Fasilitas • Tingkat Keamanan • Kebersihan • Fasilitas Penerangan • Tanaman/Vegetasi • Penataan Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Buruk b. Buruk c. Baik d. Sangat Baik 	Carmona, et al. 2008. <i>Public Space "The Management Dimension"</i> . New York: Roulledge		
					Akses dan Keterhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan • Kemudahan Penggunaan
					Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas Penggunaan

3.5 Lokasi Penelitian

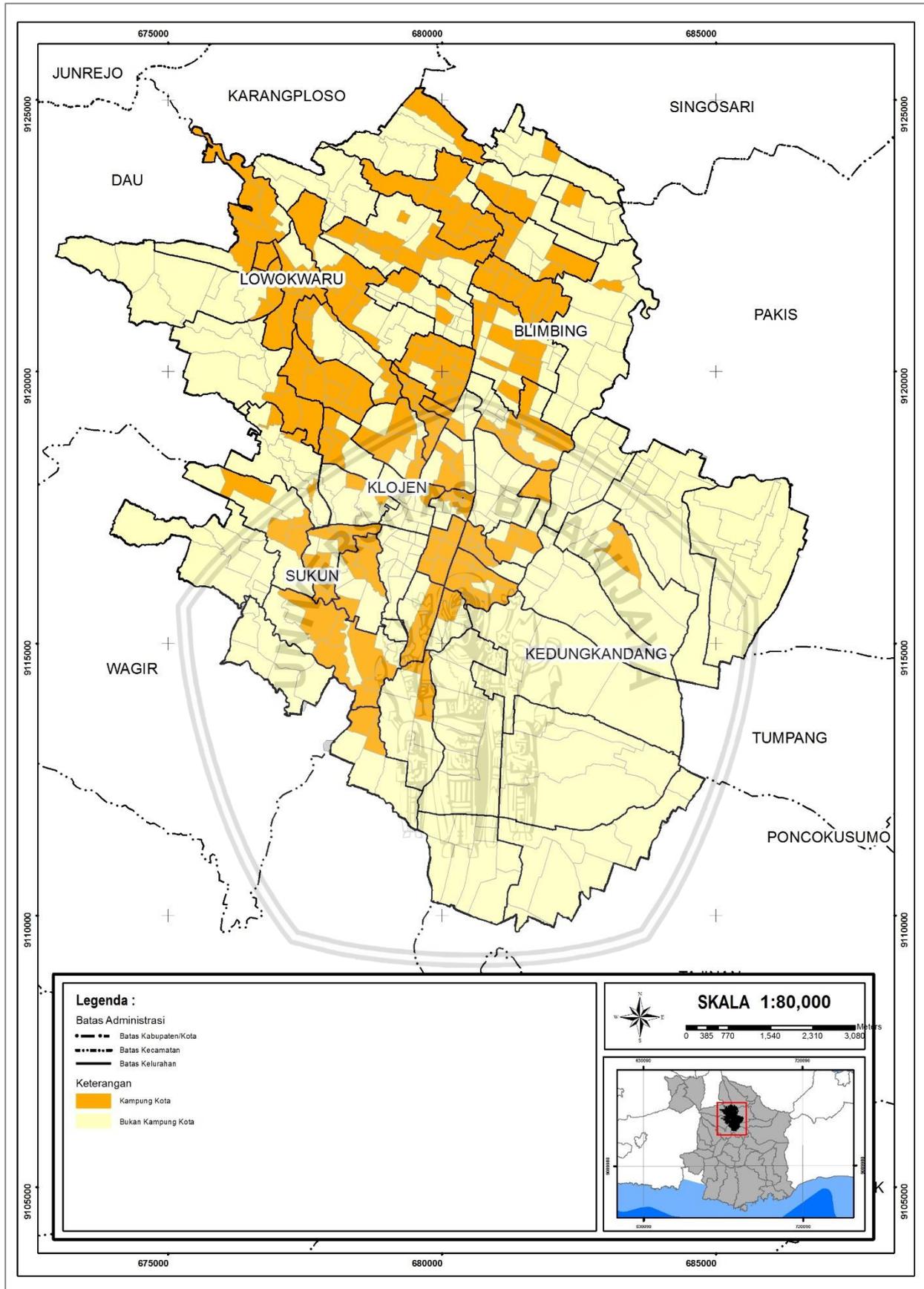
Lokasi penelitian mengenai Kualitas Penggunaan Ruang Publik berdasarkan aktivitas masyarakat di permukiman kampung kota Malang didapatkan melalui 2 tahap delineasi menggunakan teknik *overlay*. Berikut merupakan tahap-tahap dalam *overlay* wilayah studi:

1. Mengidentifikasi Kampung Pusat Kota dan Pinggiran Kota Malang

Pusat dan pinggiran Kota Malang termasuk kedalam struktur keruangan Kota Malang, identifikasi struktur keruangan dilakukan berdasarkan radius dan jarak pusat kota. Berdasarkan RTRW Kota Malang Tahun 2010-2030 pusat pelayanan kota ditetapkan di alun-alun Kota Malang. Sedangkan radius atau daerah pusat kota ditentukan berdasarkan teori pemusatan yaitu dengan radius 3,5 km dari pusat pelayanan (Jayadinata, 1999). Radius dapat diketahui setelah menentukan titik pusat, penentuan titik pusat menggunakan indikator di bawah ini sebagai pertimbangan yang digunakan:

- a. Titik Nol Kota Malang, berada di alun-alun merdeka. Dibuktikan dengan adanya tugu nol km;
Titik nol kilometer sudah ditetapkan sejak era Kolonial Belanda saat pembangunan alun-alun merdeka dan digunakan untuk mengukur jarak antara Kota Malang dengan kota-kota yang lainnya (Cahyono, 2016).
- b. Pusat pertumbuhan Kota Malang terletak di Kecamatan Klojen, dengan pusat kota di sekitar alun-alun merdeka (Soscoo T., 2011);
- c. Pusat Kota Malang terdapat di Kecamatan Klojen (Ayu P, 2014).

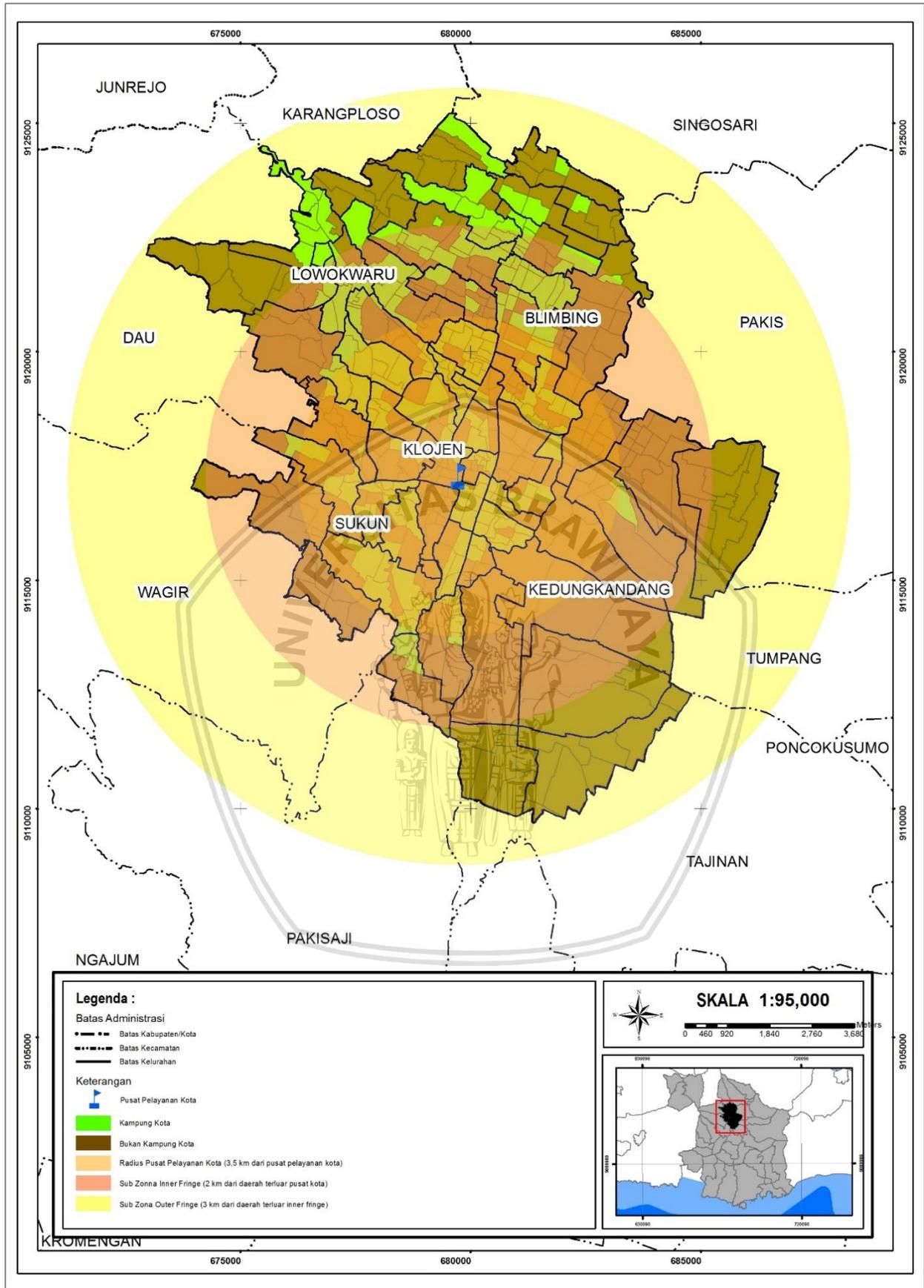
Pinggiran kota terbagi menjadi dua sub zona yaitu *inner fringe* dan *outer fringe*. *Inner fringe* memiliki luas 2 km dari daerah terluar pusat kota, sedangkan *outer fringe* memiliki luas 2 – 5 km dari daerah terluar pusat kota. Hasil dari struktur keruangan Kota Malang akan di *overlay* dengan persebaran kampung kota di Kota Malang yang telah diidentifikasi pada penelitian terdahulu yaitu sebanyak 229 kampung. Berikut merupakan peta persebaran kampung kota di Kota Malang dan pemetaan struktur keruangan Kota Malang.



Gambar 3. 2

Peta Persebaran Kampung Kota di Kota Malang

Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 3. 3
Peta Struktur Keruangan Kota
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa kampung kota di Kota Malang terbagi menjadi 2 (dua) kualifikasi, yaitu pusat dan pinggiran kota (*inner finger* dan *outer finger*). Hasil dari struktur keruangan menunjukkan bahwa kampung kota di Kota Malang terbagi menjadi 145 kampung pusat kota dan 84 kampung pinggiran kota. Hasil analisis yang menggunakan teknik *buffer* dapat memotong batas administrasi dari setiap kampung yang berada pada batas pusat dan pinggiran, oleh karena itu dilihat dominasi luasan wilayah dari potongan yang ada untuk memasukkan kampung tersebut dalam salah satu klasifikasi yaitu kampung pusat atau pinggiran kota. Berikut merupakan data persebaran kampung kota pada setiap kualifikasi. Secara detail persebaran kampung pusat dan pinggiran dapat dilihat pada **Gambar 3.4**.

Tabel 3. 2

Persebaran Kampung Pusat Kota Malang

No	Kecamatan	Kelurahan	RW
1.	Blimbing	Bunulrejo	8, 12, 13, 16, 15, 7, 18, 19, 9, 10, 11
		Jodipan	5, 2, 1, 3, 4, 6, 7
		Pandanwangi	13
		Polehan	1, 3, 4, 7
		Purwantoro	12, 15, 11
		Purwodadi	1
2.	Kedungkandang	Kotalama	1, 2, 3, 5, 6, 11, 4, 7, 8, 10
		Mergosono	2, 1
		Bareng	1, 2, 4, 8
		Gadingkasri	1, 3, 6, 2
		Kauman	1, 2, 3, 4, 10
		Kiduldalem	6, 7, 5, 8
3.	Klojen	Klojen	1, 2, 3
		Oro-Oro Dowo	2, 9, 1, 5, 7, 6
		Penanggungan	3, 1, 7, 8
		Rampal Celaket	6, 1, 5
		Samaan	2, 3, 4, 5, 8, 1, 6, 7
		Sukoharjo	6, 2, 3, 4, 5, 7, 1
4.	Lowokwaru	Dinoyo	5
		Ketawanggede	5
		Lowokwaru	3, 5, 8, 10, 12, 15, 11, 1, 2, 6, 7, 9, 13, 4
		Sumbersari	1, 3, 2, 4, 6
		Bandulan	3, 4, 2
		Sukun	11, 12, 1, 2, 3, 5, 9, 10
5.	Sukun	Ciptomulyo	1, 3, 5
		Gadang	1, 2, 7
		Karangbesuki	3, 4
		Pisang Candi	9, 11, 2
		Sukun	6, 9, 2, 7, 1

No	Kecamatan	Kelurahan	RW
		Tanjungreja	1, 4, 9, 12, 10, 2, 3, 5, 6, 11

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 3. 3

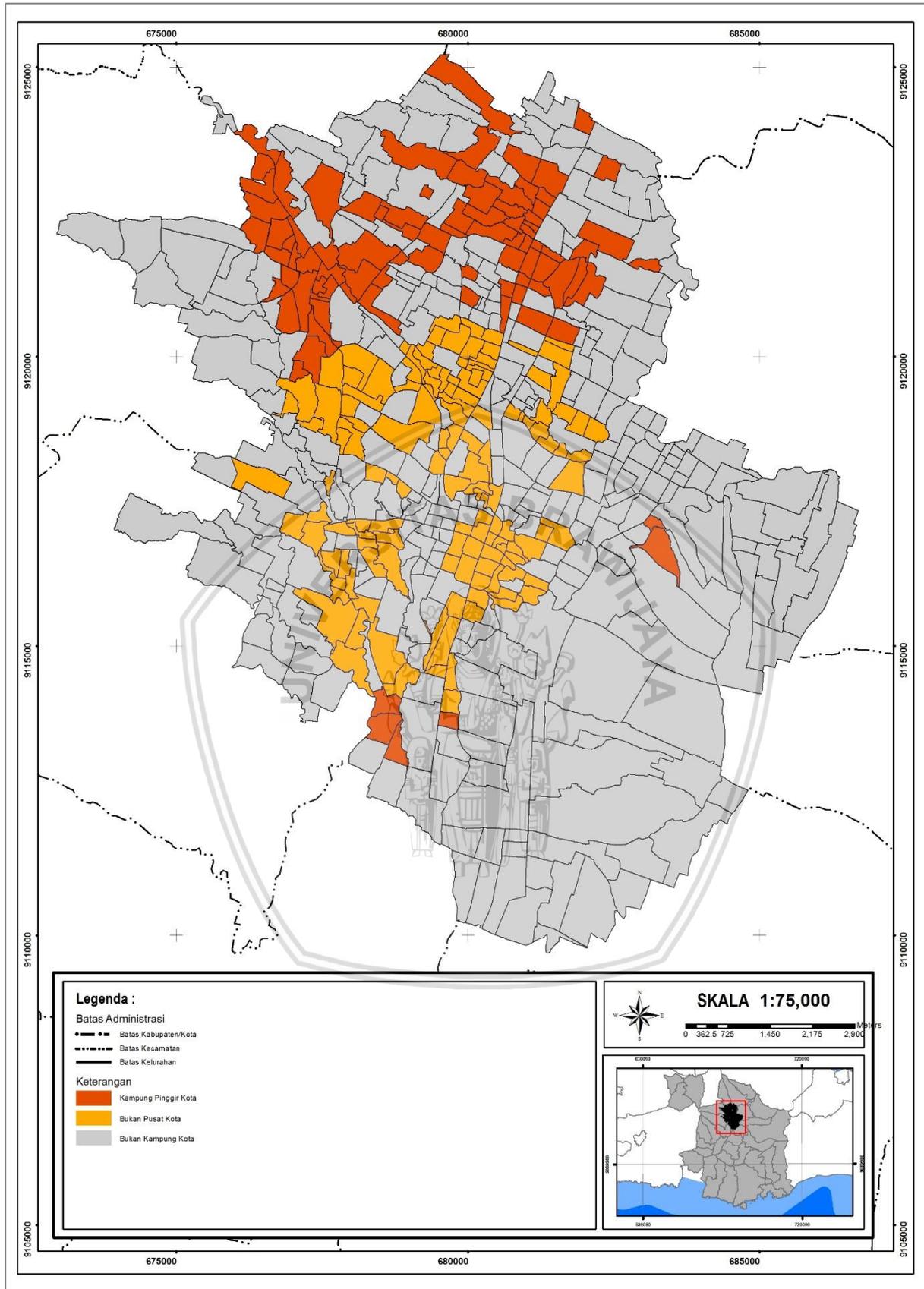
Persebaran Kampung Pinggiran (*Inner Finger* dan *Outer Finger*) Kota Malang

No	Kecamatan	Kelurahan	RW
1.	Blimbing	Arjosari	1, 2
		Balearjosari	1
			4, 6, 7, 8, 9, 1, 2, 3, 5, 10
		Blimbing	5, 10
		Pandanwangi	7
		Polowijen	1, 2
			6, 7, 18, 10, 4, 5, 9,
		Purwantoro	23
			2, 3, 4, 13, 6, 11, 12
		Purwodadi	9
2.	Kedungkandang	Lesanpuro	9
		Dinoyo	2, 3, 4, 7
		Jatimulyo	2, 3, 4, 10
		Ketawanggede	4, 1, 2, 3
		Merjosari	2, 3, 1, 10, 12
3.	Lowokwaru		5, 13, 17, 4, 8, 11, 14, 15, 18,
		Mojolangu	19
		Sumbersari	5, 7
		Tasikmadu	1
			1, 2, 5, 6, 7, 8, 9
		Tlogomas	7, 8, 9
		Tulusrejo	11, 15, 16
			1, 5, 2, 3, 4, 6, 8
		Tunjungsekar	4, 6, 8
		Bandulan	7
4.	Sukun	Gadang	3
		Karangbesuki	7
		Kebonsari	1, 3

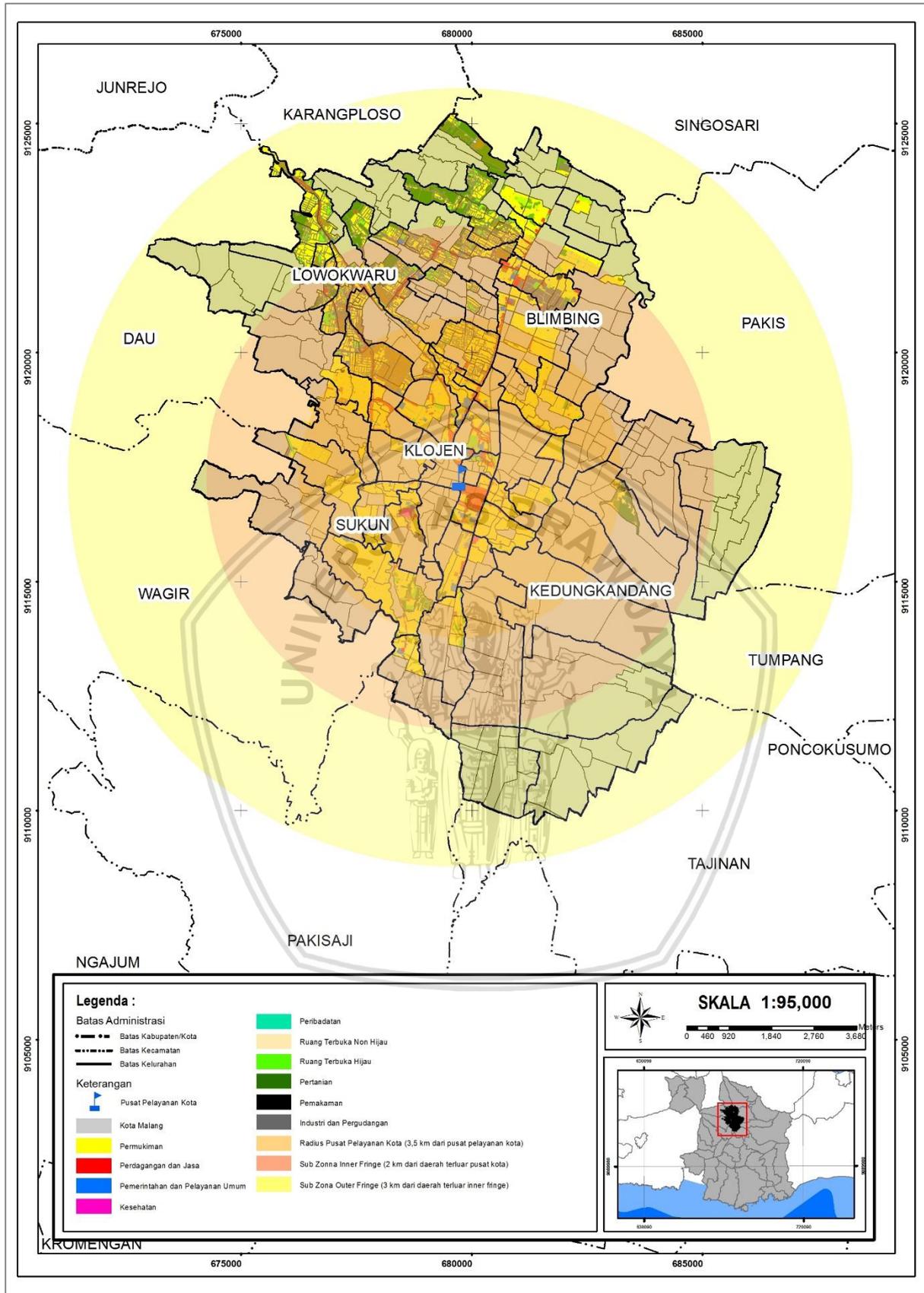
Sumber: Hasil Analisis, 2018

2. Mengidentifikasi Kampung Kota yang memiliki RTH

Berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, wilayah dengan jumlah penduduk lebih dari 2.500 jiwa seharusnya menyediakan RTH dengan luasan minimal 1.500 m² yang berbentuk taman RW dengan fungsi khususnya untuk kegiatan olahraga dan aktivitas masyarakat lainnya (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Oleh karena itu, *overlay* antara peta kampung kota dan peta pola ruang yang ada di Kota Malang dilakukan untuk mengetahui kampung-kampung yang memiliki jumlah penduduk serta luasan RTH sesuai dengan pedoman tersebut.



Gambar 3. 4
 Persebaran Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang
 Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 3. 5
 Peta Overlay Persebaran Kampung Kota dengan Pola Ruang Kota Malang
 Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *overlay* persebaran kampung kota dengan pola ruang Kota Malang diketahui bahwa terdapat beberapa kampung yang memiliki jumlah penduduk dan luasan RTH sesuai dengan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Berikut merupakan daftar kampung hasil *overlay* persebaran kampung kota dengan pola ruang Kota Malang.

Tabel 3. 4

Persebaran Kampung Kota dengan RTH di Kota Malang

No.	Kecamatan	Kelurahan	RW
Pusat			
1.	Blimbing	Polehan	3
2.	Kedungkandang	Kotalama	10
3.	Sukun	Ciptomulyo	3
Pinggiran			
1.		Tlogomas	7
2.	Lowokwaru	Tunjungsekar	2
3.			4

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3. 6 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei primer dan survei sekunder.

3.6. 1 Survei Primer

Survei primer dilakukan dengan pengamatan langsung pada wilayah penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan survei primer akan menghasilkan data primer, yaitu kondisi eksisting wilayah studi pada saat itu. Teknik survey primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Teknik pengamatan/observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendeskripsikan suatu kejadian, akan tetapi tidak selalu menjawab pertanyaan mengapa kejadian tersebut dilakukan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi dan menyelaraskan data sekunder dengan kondisi di lapangan. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap permukiman kampung kota di Kota Malang untuk mengetahui kualitas penggunaan ruang publik permukiman kampung kota di kawasan-kawasan tersebut.

Tabel 3. 5

Data Observasi Lapangan

Jenis Survei	Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Observasi Lapangan	Karakteristik Masyarakat	- Usia - Jenis Kelamin - Jumlah Pengguna - Jumlah Aktivitas	Pengamatan/observasi eksisting aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di titik-titik tertentu yang merupakan ruang publik, serta informasi dari pengguna ruang.	Data yang didapat akan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran serta

Jenis Survei	Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data	Kegunaan Data
		- Waktu Aktivitas		sebagai input untuk analisis GPSI.
	Aktivitas Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Aktivitas Masyarakat - Aktivitas Fisik - Aktivitas Transisi • Kontak Fisik (Berkelompok/Tidak Berkelompok) 		Untuk mengidentifikasi aktivitas sosial masyarakat permukiman kampung pusat dan pinggiran kota.
	Jenis Ruang Publik	Ciri-ciri Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Alami • Buatan Fungsi Kondisi Peligkupan <ul style="list-style-type: none"> • Pagar • Tidak berpagar 		Sebagai input untuk mengetahui Persebaran Ruang Publik dan jenis ruang publik yang ada di permukiman kampung

Adapun jenis survey dengan observasi lapangan ini adalah:

1. Survey Pola Aktivitas

Survey pola aktivitas dilakukan dengan *behaviour map* untuk mengetahui lokasi yang digunakan dan jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang publik. Jenis aktivitas yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas Fisik yang digambarkan atau dicirikan dengan pelaku aktivitas lebih dari satu orang. Merupakan jenis aktivitas yang paling menggambarkan ada atau tidaknya interaksi sosial saat pengguna ruang melakukan aktivitas.
- b. Aktivitas transisi yaitu aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan yang spesifik dan biasanya dilakukan seorang diri. Walaupun aktivitas ini tidak mencirikan interaksi sosial, tidak menutup kemungkinan pada suatu ruang publik akan ada orang yang melakukan aktivitas ini.

Sedangkan teknik *behaviour map* yang dilakukan dalam penelitian adalah *placed-centered mapping* dimana peneliti akan mengamati pergerakan objek dari satu tempat dengan hasil memperlihatkan aktivitas pengguna ruang dalam memanfaatkan, menggunakan, dan mengakomodasi perilakunya dalam suatu waktu amatan. Berbagai aktivitas yang terekam akan dicatat dalam peta menggunakan simbol-simbol tertentu agar mempermudah dalam rekap dan penyajian data. Selain itu dalam mengidentifikasi pola aktivitas, waktu amatan yang digunakan dibagi menjadi 2 (dua) waktu, yaitu:

- a. Pagi (06.30 – 08.30)
- b. Sore (15.30 – 17.30)

Sedangkan untuk hari pengamatan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

- a. *Weekdays*
- b. *Weekend Sabtu*
- c. *Weekend Minggu*

Waktu *weekend* dibedakan karena mempertimbangkan beberapa sekolah yang belum menerapkan sistem *full-days school* dan pekerja seperti buruh yang pada hari sabtu tidak libur.

2. Survey Tipologi Ruang

Survey tipologi ruang publik dilakukan setelah mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung. Ruang yang digunakan akan diidentifikasi berdasarkan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Sehingga dapat diketahui sebaran dari ruang dengan kondisi permukiman kampung yang akan menunjang aktivitas sosial masyarakat.

B. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal yang bersifat pribadi atau hal yang responden ketahui. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner tertutup dan ditujukan kepada pengguna ruang publik di kampung pusat kota maupun kampung pinggiran.

Tabel 3. 6
Data Kuisisioner

Jenis Survei	Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Kuisisioner	Persepsi Masyarakat	Komponen Atribut Ruang Publik - Kenyamanan dan Image 1. Keteduhan 2. Kebisingan 3. Fasilitas 4. Tingkat Kemanan 5. Kebersihan 6. Fasilitas Penerangan 7. Tanaman/Vegetasi 8. Penataan Fasilitas - Akses dan Keterhubungan 1. Kemudahan 2. Kemudahan Penggunaan - Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial 1. Intensitas Penggunaan	Pengguna Ruang Publik	Sebagai input untuk analisis <i>scoring</i> sederhana sehingga dapat diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap ruang publik yang selama ini digunakan untuk melakukan aktivitas.

C. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Tabel 3. 7
Data Wawancara

Jenis Survei	Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Wawancara	Sifat Kepemilikan Ruang Publik	Status Kepemilikan - Pribadi - Pribadi/Swasta - Pribadi (hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Pengguna Ruang Publik	Sebagai input untuk analisis <i>scoring</i> sederhana yang digunakan untuk melihat kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna ruang di permukiman kampung pusat dan pinggiran.

3.6.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berasal dari kepustakaan dan berkaitan dengan kualitas penggunaan ruang publik berdasarjan aktivitas masyarakat di permukiman kampung kota. Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia di lembaga atau instansi terkait, serta data-data terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

Tabel 3. 8
Data Sekunder

Metode Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Survei Instansi	<ul style="list-style-type: none"> RTRW Kota Malang Tahun 2010 - 2030 RDTRK BWP Malang Utara, Malang Selatan, Malang Barat, Malang Timur laut dan Malang Tenggara 2013 - 2033 Citra Satelit Kota Malang 2016 Kota Malang dalam Angka 2016 Kecamatan dalam Angka 2015 dan 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Badan Perencanaan Daerah Kota Malang Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pengawasan Bangunan Kota Malang Badan Pusat Statistik Kota Malang 	Sebagai dasar dalam penentuan topik penelitian dengan meninjau literatur yang berkaitan dan dapat dijadikan sebagai identifikasi permasalahan atau isu terkini.

3.7 Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 90). Populasi tidak hanya berupa orang, akan tetapi juga berupa objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek yang diteliti tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi

penduduk pada masing-masing tipe kampung pusat kota dan kampung pinggiran. Berikut merupakan populasi dalam penelitian ini.

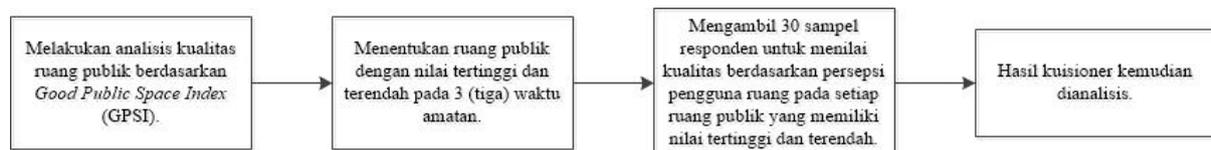
Tabel 3. 9
Populasi Penduduk di Kampung Pusat dan Pinggiran Kota

No.	Kecamatan	Kelurahan	RW	Jumlah Penduduk
Pusat				
1.	Blimbing	Polehan	3	2958
2.	Kedungkandang	Kotalama	10	4295
3.	Sukun	Ciptomulyo	3	3144
			Total	10.397
Pinggiran				
4.	Lowokwaru	Tlogomas	7	3318
5.		Tunjungsekar	2	3260
6.			4	3227
			Total	9.805

Sumber: Data P2KP Kota Malang, 2016

3. 8 Penentuan Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah turunan dari teknik *non-probability* sampling yaitu *accidental Sampling*. *Accidental sampling* merupakan sampling yang diambil secara kebetulan. Cukup meninjau tempat peristiwa yang diteliti dan mewawancarai orang-orang yang kebetulan berkerumun melihat peristiwa tersebut. Untuk mengetahui pendapat orang suatu film misalnya, peneliti cukup mewawancarai orang-orang yang baru saja selesai menonton (Rachbini, 1997). Pada penelitian ini digunakan teknik *accidental sampling* karena tidak menutup kemungkinan bahwa pengguna ruang yang melakukan aktivitas di ruang publik tersebut akan melakukan aktivitas pada ruang itu lagi, dan jarak hunian dengan ruang publik yang digunakan tidak bisa dipastikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel pengguna ruang yang secara kebetulan memang melakukan aktivitas pada ruang publik tersebut. Selain itu, untuk mendapatkan persepsi masyarakat sebagai justifikasi dalam penilaian kualitas ruang publik digunakan sampel minimal Roscoe dalam Uma Sekaran (1992:252) yaitu sebaiknya ukuran sampel diantara 30-500 elemen. Hal tersebut dikarenakan populasi pengguna ruang di setiap ruang publik tidak terlalu banyak. Teknis sampling untuk persepsi pengguna ruang dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 3. 6

Skema Sampling untuk Kuisisioner

Setelah dilakukan analisis kualitas ruang dengan *Good Public Space Index* (GPSI) didapatkan ruang publik dengan nilai tertinggi dan terendah berikut ini:

Tabel 3. 10
Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Terendah

Lokasi		Jenis Ruang	Koding	Sampling
Nilai Tertinggi				
Pusat Kota				
Kelurahan Kota Lama	RW 10	Ruang Umum	B 1 – 13	30 Responden
Kelurahan Polehan	RW 03		C 1 – 14	30 Responden
Kelurahan Kota Lama	RW 10	Ruang Privat Visibel	B 1 – 2	30 Responden
Pinggiran Kota				
Kelurahan Tunjungsekar	RW 04	Ruang Umum	C 2 – 13	30 Responden
	RW 02	Ruang Privat Visibel	B 2 – 3	30 Responden
		Ruang Umum	B 2 – 4	30 Responden
Nilai Terendah				
Pusat Kota				
Kelurahan Ciptomulyo	RW 03	Ruang Umum	A 1 – 23	30 Responden
			A 1 – 1	30 Responden
				30 Responden
Pinggiran Kota				
Kelurahan Tunjungsekar	RW 02	Ruang Pilihan	B 2 – 7	30 Responden
		Ruang Umum	B 2 – 15	30 Responden
	RW 04		C 2 – 10	30 Responden

Sumber: Hasil Analisis, 2018

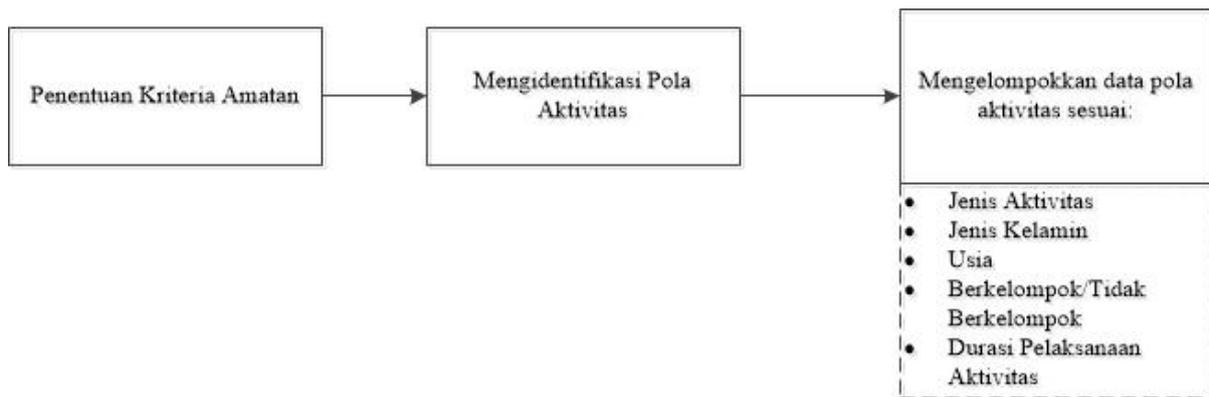
Kriteria individu yang dapat dijadikan sebagai responden untuk menilai kualitas ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang yaitu:

1. Menggunakan ruang publik yang akan dinilai kualitasnya;
2. Berusia 6 – 65 tahun, hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan penilaian yang jelas terhadap kualitas ruang publik yang digunakan oleh individu tersebut. Menurut Matt Jarvis (2011) individu pada usia 6 – 12 tahun sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Oleh karena itu peneliti mengambil usia minimal dari teori tersebut. Sedangkan untuk batas usia maksimal peneliti menggunakan standart usia pensiun pekerja di Indonesia, hal tersebut juga terkait dengan usia pengguna ruang yang masih dapat ditemui di lokasi studi dimana usia rata-rata 65 tahun untuk klasifikasi pengguna manula.

3. 9 Metode Analisis

3.9. 1 Analisis Pola Aktivitas

Analisis pola aktivitas masyarakat digunakan untuk mengetahui jenis-jenis aktivitas yang terdapat pada lokasi penelitian. Menurut Zhang dan Lawson (2008) pola aktivitas ruang publik terdiri dari aktivitas proses dan aktivitas transisi. Berikut merupakan alur identifikasi pola aktivitas masyarakat pada ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang.



Gambar 3. 7
Skema Analisis Pola Aktivitas

Sebelum memulai identifikasi pola aktivitas, kriteria amatan yang telah ditentukan yaitu:

1. Aktivitas masyarakat yang dilakukan harus di ruang luar/diluar bangunan;
2. Jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas harus lebih dari satu orang, baru kemudian dapat diidentifikasi lebih lanjut;
3. Tujuan dari aktivitas untuk mengklasifikasikan masuk dalam jenis aktivitas apa yang sesuai dengan teori.

Penggunaan ruang dan karakteristik masyarakat akan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan secara mendalam kondisi dan keadaan masyarakat yang bermukim di kampung kota pusat dan pinggiran kota. Identifikasi yang dilakukan dalam mengetahui pola aktivitas masyarakat menggunakan teknik *behavior mapping (placed centered mapping)*.

Berikut merupakan form yang digunakan untuk memudahkan dalam rekapitulasi data hasil mengidentifikasi pola aktivitas masyarakat:

Tabel 3. 11
Form Amatan Pola Aktivitas

Aktivitas	Laki-laki						Perempuan					
	Jumlah orang yg beraktivitas	Usia	Berkelompok (Y/T)	Jumlah orang dalam kelompok	Durasi		Jumlah orang yg beraktivitas	Usia	Berkelompok (Y/T)	Jumlah orang dalam kelompok	Durasi	
					<15 mnt	15 - 31 mnt					<15 mnt	15 - 31 mnt
					30 mnt	45 mnt					30 mnt	45 mnt

Berdasarkan hasil pengamatan pola aktivitas, terdapat beberapa jenis aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Jenis Aktivitas tersebut memiliki kriteria sehingga dalam identifikasi aktivitas pada kampung-kampung yang lain akan sama.

Tabel 3. 12
Kriteria dalam Pengelompokan Jenis Aktivitas

Klasifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas
Aktivitas Fisik	Duduk Mengobrol - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (duduk)	Aktivitas Transisi	Mengasuh Anak - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Pengguna ruang yang melakukan aktivitas bersama anak-anak

Klasifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas
			- Anak-anak yang diasuh adalah balita berusia 0-3 tahun - Karena anak usia tersebut masih belum bisa beraktivitas seorang diri/perlu diarahkan
	Berdiri Mengobrol - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (berdiri)		Duduk Bersantai - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (duduk)
	Bermain dengan Alat - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Ketersediaan alat bantu (ada: bola, raket, layangan, handphone, lompat tali)		Berdiri Bersantai - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (berdiri)
	Bermain tanpa Alat - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Ketersediaan alat bantu (tidak ada)		Duduk (Menggunakan Benda Lain) - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Pelaku aktivitas menggunakan benda lain seperti handphone, koran, dll
	-		Menyapu

Sumber: Hasil Survey, 2018

A. Teknik *Behavior Mapping*

Teknik *behavior mapping* digunakan untuk mengetahui penggunaan ruang dan karakteristik masyarakat yang akan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan secara mendalam kondisi dan keadaan masyarakat yang bermukim di kampung pusat kota dan pinggiran. Pengguna ruang publik yang termasuk objek identifikasi memiliki kriteria usia berikut ini:

Tabel 3. 13

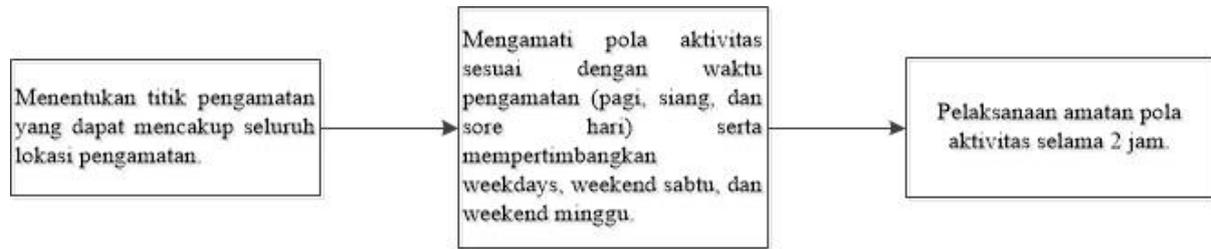
Usia Pengguna Ruang yang Diidentifikasi

No.	Klasifikasi	Usia
1	Kanan-kanak	5 – 11 Th
2	Remaja	12 – 25 Th
3	Dewasa	26 – 45 Th
4	Lansia	46 – 65 Th
5	Manula	>65 Th

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia, 2009

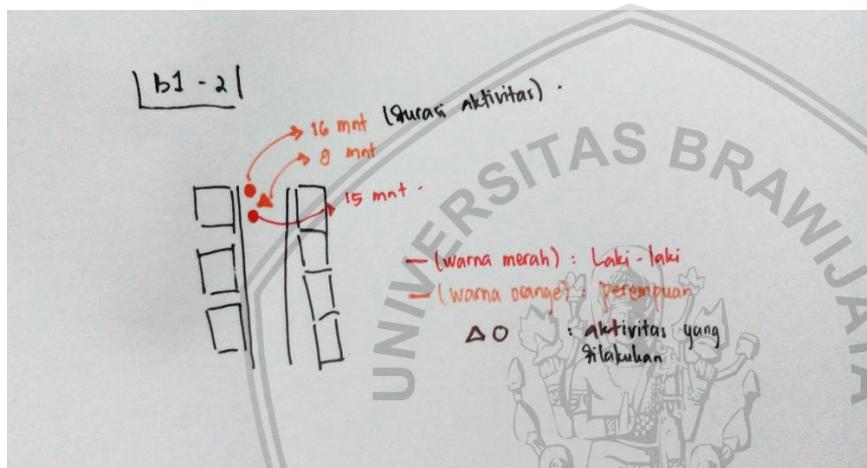
Berdasarkan tabel di atas, pengguna ruang yang dapat diidentifikasi mulai usia 5 tahun, hal tersebut berkaitan dengan temuan di lapangan pada survey pendahuluan bahwa anak-anak usia <5 tahun dalam menggunakan ruang masih dibawah pengaruh atau instruksi orang tua dan tidak menggunakan ruang secara bebas. Identifikasi yang dilakukan dalam mengetahui pola aktivitas masyarakat menggunakan teknik *behavior mapping (placed centered mapping)*.

Behavior mapping (*placed centered mapping*) yang dilakukan melalui beberapa tahap, dapat dilihat pada skema dibawah ini.



Gambar 3. 8
Skema Analisis *Behavior Mapping*

Alat yang digunakan dalam *behavior mapping* ini yaitu peta dasar dengan penanda, berikut merupakan contoh peta yang digunakan.



Gambar 3. 9
Peta Behavior Mapping
Sumber: Hasil Survey, 2018

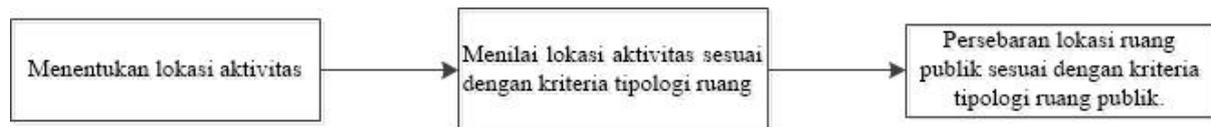
Berikut merupakan simbol-simbol yang digunakan dalam melakukan *behavior mapping* untuk memudahkan peneliti.

Tabel 3. 14
Simbol-simbol Aktivitas

Simbol	Aktivitas	Simbol	Aktivitas
●	Duduk Mengobrol	✕	Mengasuh Anak
○	Berdiri Mengobrol	★	Duduk Bersanti
■	Bermain dengan Alat	▲	Berdiri Bersantai
□	Bermain tanpa Alat	◆	Duduk menggunakan benda lain
✓	Menyapu		

3.9.2 Analisis Persebaran Ruang Publik

Analisis persebaran ruang publik dalam penelitian ini termasuk ke dalam analisis deskriptif eksploratif. Deskriptif eksploratif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Hal tersebut dikarenakan dari hasil analisis pola aktivitas, peneliti kemudian mengidentifikasi ruang-ruang mana yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas dan kemudian mengklasifikasikan ruang tersebut sesuai dengan tipologi ruang publik. Berikut merupakan skema analisis persebaran ruang publik:



Gambar 3. 10

Skema Analisis Persebaran Ruang Publik

Berdasarkan teori tentang tipologi ruang publik, terdapat 20 (dua puluh) jenis ruang publik. Tidak seluruh jenis ruang publik tersebut sesuai atau ada di ruang publik permukiman kampung. Selain itu, ruang-ruang yang ditemui sebagai lokasi aktivitas masyarakat kemudian akan dinilai sesuai atau tidak dengan kriteria yang ada sehingga ruang tersebut dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis ruang publik. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan interval per jenis ruang publik yang ditentukan dari jumlah indikator pada setiap jenis ruang. Oleh karena itu pada penelitian ini hanya ditemukan beberapa jenis ruang publik dengan kriteria yang ditetapkan oleh Carmona et al (2008) dalam Hendri Fauzi (2014) pada **Tabel 3.15**.

3.9.3 Analisis Kualitas Penggunaan Ruang

Analisis kualitas penggunaan ruang merupakan proses analisis dalam mengetahui kualitas pada suatu ruang yang didasarkan pada karakteristik pengguna ruang dan karakteristik aktivitas yang diperoleh dari hasil observasi yang muncul dari tiap sub blok pengamatan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. *Good Public Space Index (GPSI)*

Good Public Space Index (GPSI) yang ditemukan oleh Mehta V (2007) digunakan untuk mengetahui kualitas penggunaan ruang yang didasarkan pada pola aktivitas masyarakat pada ruang tersebut. Metode ini memiliki beberapa variabel, antara lain:

1. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar. Untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang terlibat dengan berbagai aktivitasnya pada ruang luar permukiman. Jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas ini diberi nilai atau skor masing-masing 1. Rumus yang digunakan yaitu:

$$IU = \frac{\text{Rata-rata Jumlah Orang}}{\text{Jumlah Tertinggi}} \dots\dots\dots(3 - 1)$$

2. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar. Untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang terlibat dari kelompok yang melakukan aktivitasnya pada ruang luar permukiman. Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok dengan aktivitasnya ini diberi nilai atau skor masing-masing 1. Perhitungan interaksi sosial menggunakan rumus dibawah ini.

$$ISU = \frac{\text{Jumlah Orang dalam Kelompok}}{\text{Jumlah Tertinggi}} \dots\dots\dots(3 - 2)$$

3. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat memiliki durasi aktivitas yang berbeda-beda. Penilaian atau skor untuk aktivitas ini dilakukan standarisasi dari durasi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Rumus untuk menghitung indikator durasi aktivitas adalah:

$$PDS = \frac{\text{Rata-rata waktu}}{\text{Waktu Tertinggi}} \dots\dots\dots(3 - 3)$$

Keterangan:

$$\text{Rata - rata waktu} = \frac{\text{Jumlah waktu seluruh pengguna}}{\text{Jumlah Pengguna}}$$

4. Keanekaragaman penggunaan, yang diukur dengan menghitung penggunaan ruang selama durasi hari. Menggunakan *Simpson's Diversity Index* dengan melihat penggunaan ruang yang dilakukan oleh beberapa individu selama durasi lain.

$$D = \frac{\text{Total } n(n-1)}{N(N-1)} \dots\dots\dots(3 - 4)$$

$$\text{Simpson's Diversity Index} = 1 - D$$

Keterangan:

D = *Simpson's Index*

n = jumlah aktivitas yang dilakukan

N = jumlah keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui keanekaragaman berdasarkan *Simpson's Diversity Index* tersebut adalah:

- Jika D lebih dari 1 mendekati 1 ($D \geq 1$), maka keanekaragaman rendah dan kelimpahan tinggi
- Jika D kurang dari 1 atau mendekati 1 ($D \leq 1$), maka keanekaragaman tinggi dan kelimpahan rendah.

5. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar. Menggunakan *Simpson's Diversity Index* dengan melihat keberagaman aktivitas yang dilakukan beberapa individu.
6. Keberagaman penggunaan, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui keberagaman pengguna ini, digunakan *Simpson's Diversity Index* dengan memperhatikan variasi penggunaan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat pada ruang publik.

Kemudian dalam pelaksanaannya, dari keenam variabel *Good Public Space Index* (GPSI) dilakukan standarisasi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Standarised score} = \frac{\text{raw'score}}{\text{maximum 'raw'score}} \dots\dots\dots(3-5)$$

Keterangan:

Standarised Score = standarisasi dari perhitungan variabel

'raw' score = nilai dari variabel

Maximum 'raw' score = nilai maksimum dari variabel

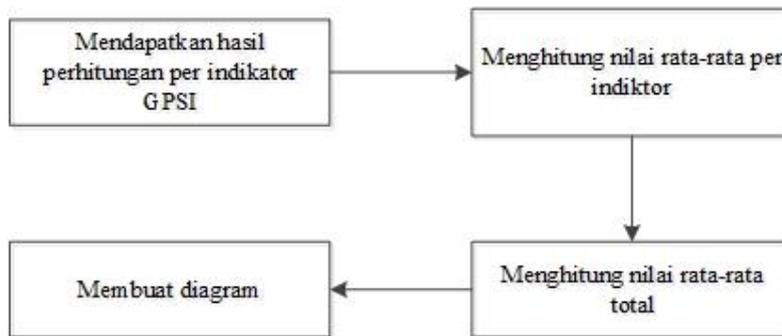
Adapun pembagian kategori nilai yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi data untuk kualitas penggunaan ruang publik adalah sebagai berikut:

- 0.00-1.50 = Tidak Baik
- 1.51-3.00 = Cukup Baik
- 3.01-4.50 = Baik
- 4.51-6.00 = Sangat Baik

Selain itu, untuk melihat indikator apa saja yang mendapatkan nilai tinggi pada klasifikasi kampung pusat dan pinggiran akan digunakan analisis *mean score*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap indikator kemudian dimasukkan kedalam kelas-kelas (di atas atau dibawah rata-rata) sehingga dapat dilihat indikator mana yang paling mempengaruhi nilai kualitas ruang berdasarkan GPSI.

A. Mean Score

Setelah mengetahui hasil penilaian per indikator GPSI, kemudian dilakukan perhitungan *mean score* untuk melihat apakah rata-rata indikator tersebut berada di atas atau dibawah nilai rata-rata total. Hal tersebut akan dijelaskan dengan skema dibawah ini.



Gambar 3. 11
Skema Mean Score

Berdasarkan skema tersebut dapat diketahui bahwa nantinya hasil perhitungan rata-rata akan di deskripsikan menggunakan diagram sehingga akan terlihat letak per indikator kualitas ruang publik.

1. Pada tahapan menghitung nilai rata-rata per indikator akan digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Rata - rata} = \frac{x_1+x_2+\dots+x_n}{n} \dots\dots\dots(3 - 6)$$

Keterangan:

- x_1 : nilai indikator pada suatu ruang publik
 n : jumlah ruang publik

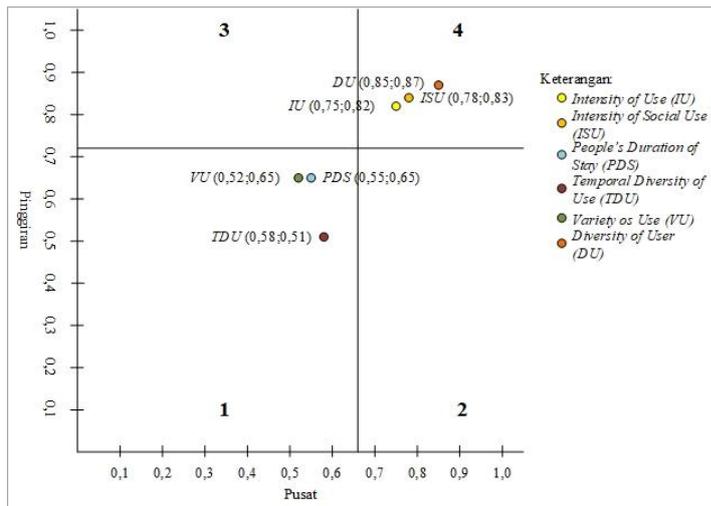
2. Setelah mendapatkan nilai rata-rata per indikator kualitas ruang publik yang ada permukiman kampung pusat dan pinggiran kota, kemudian menghitung nilai rata-rata total. Nilai rata-rata total digunakan sebagai titik acuan pada diagram untuk mengetahui nilai rata-rata per indikator berada di atas atau di bawah rata-rata. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rata - rata} = \frac{x_1+x_2+\dots+x_n}{n} \dots\dots\dots(3 - 7)$$

Keterangan:

- X_1 : nilai rata-rata per indikator
 n : jumlah indikator

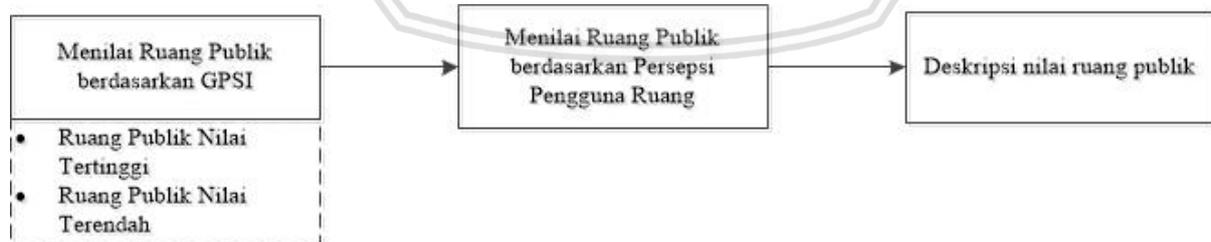
3. Hasil perhitungan nilai rata-rata per indikator dan nilai rata-rata total kemudian akan dimasukkan dalam diagram. Diagram yang digunakan adalah diagram pencar (*scatter*). Menurut Santiyasa (2015), diagram ini dapat digunakan untuk menyajikan pasangan data (x,y). Dengan melihat tampilan diagram pencar maka dapat diketahui secara umum bentuk hubungan antara dua kelompok data. Tetapi dalam penelitian ini tidak sampai melihat hubungannya, hanya untuk menunjukkan letak nilai rata-rata indikator dan kecenderungannya pada 3 (tiga) waktu amatan. Berikut merupakan contoh diagram yang digunakan:



Gambar 3.12
Contoh Diagram Perhitungan Mean Score

B. Persepsi Pengguna Ruang

Penjabaran data yang didapatkan dari hasil kuisioner untuk mengetahui kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama asalkan salah satunya dijadikan sebagai pelengkap (Sholikhah, 2016). Maksudnya yaitu dalam penelitian kualitatif perlu menyajikan data berupa grafik, tabel frekuensi, dll dimana data tersebut merupakan data kuantitatif untuk menunjang deskripsi yang telah dijabarkan. Informasi yang disajikan berupa besaran atau persentase kondisi ruang yang dipilih oleh pengguna ruang publik sebagai responden. Setelah menyimpulkan hasil dari penilaian kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna, keseluruhan penilaian (*Good Public Space Index* dan persepsi) akan dijabarkan secara deskriptif bagaimana hasil penilaiannya. Secara detail dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 3.13
Skema Penilaian Kualitas Ruang Publik

3.10 Desain Survei

Desain survei pada penelitian tentang kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung kota Malang akan dijelaskan pada **Tabel 3.16**.

Tabel 3. 15
Kriteria Tipologi Ruang Publik

Tipologi Ruang	Karakteristik Pembeda	Sifat Kepemilikan			Ciri Fisik		Kondisi Pelingkupan Ruang		Contoh Ruang	Interval Penilaian
		Publik	Pribadi/Swasta (diakses oleh publik)	Pribadi (Hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu)	Alami	Buatan	Pagar	Tidak Berpagar		
Ruang Positif										
Ruang Alami/Semi-Alami	Secara fisik terbentuk secara alami atau non-alami dan biasanya berada di bawah pengelolaan pemerintah	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	Kawasan sempadan sungai, pantai, kanal, dan lain sebagainya.	< 3 : Tidak Termasuk 3 – 5 : Termasuk
Ruang Umum	Selalu terbuka dan tersedia bagi semua orang dan dapat dipergunakan untuk beragam fungsi	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	Jalan umum, lapangan, jalur [ejalan kaki (trotoar), promenade, dan lain sebagainya.	< 3 : Tidak Termasuk 3 – 5 : Termasuk
Ruang Ambigu										
Ruang Publik 'privat'	Biasanya berupa ruang yang seolah-olah ruang publik tetapi sesungguhnya dimiliki atau dikelola secara privat	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	Taman-taman dan trotoar pada halaman pusat perbelanjaan, halaman rumah ibadah, dan lain sebagainya.	0 – 3 : Tidak Termasuk 4 – 6 : Termasuk
Ruang Privat Visibel	Berupa ruang privat yang memiliki akses visual secara publik	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	Halaman depan rumah, lapangan yang dilengkapi pagar, dan lain sebagainya.	< 3 : Tidak Termasuk 3 – 5 : Termasuk
Ruang Pilihan	Berupa Ruang yang pemanfaatannya dipilih oleh kelompok tertentu berdasarkan usia, aktivitas dan lain sebagainya	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	Skatepark, taman bermain, dan lapangan olahraga, dan lain sebagainya.	0 – 3 : Tidak Termasuk 4 – 6 : Termasuk

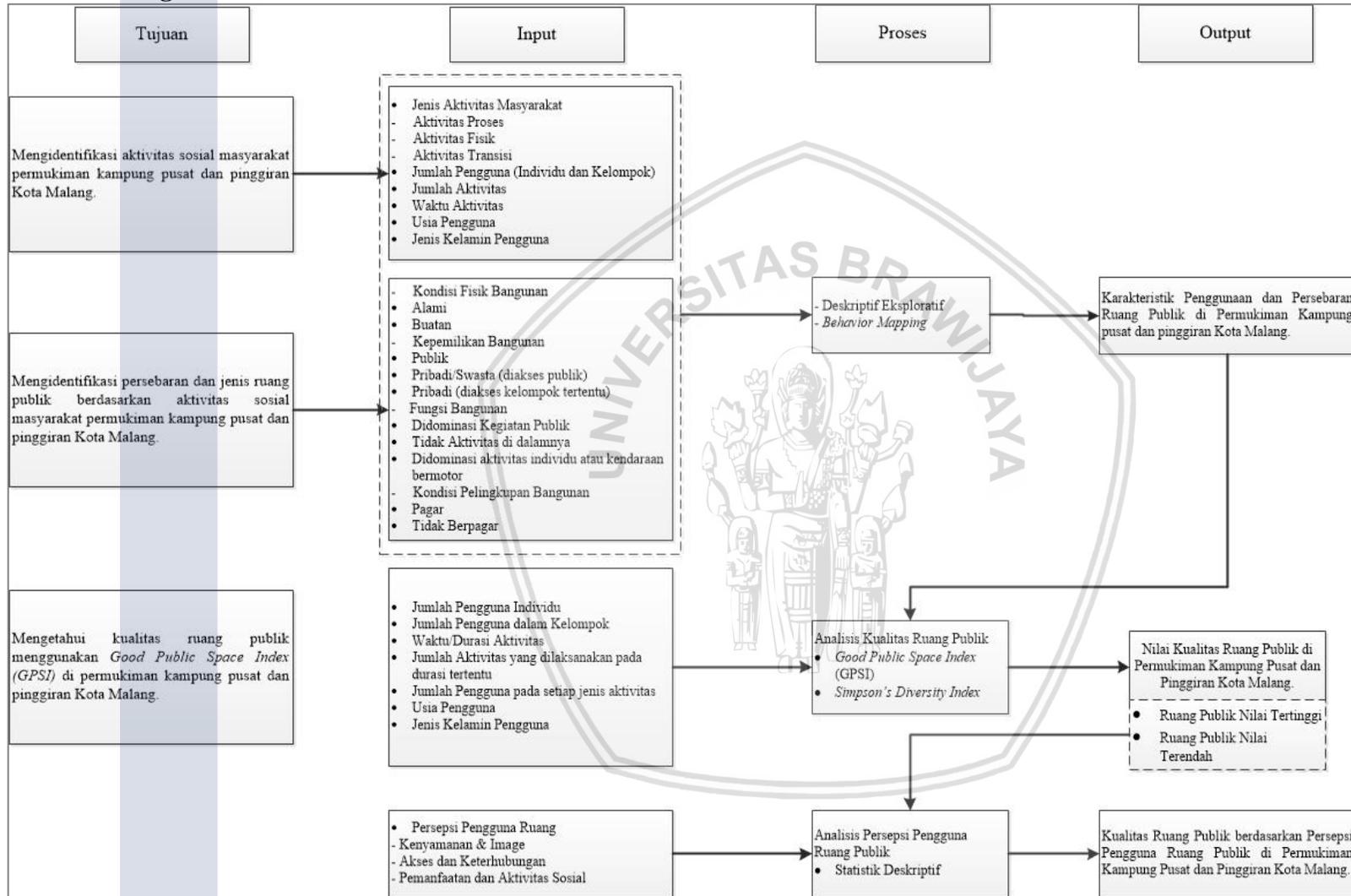
Sumber: Carmona, *et al* (2008) dalam Hendri Fauzi (2014) dan Survey Primer (2018)

Tabel 3. 16
Desain Survei

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi ragam aktivitas sosial masyarakat yang ada di kampung pusat kota dan pinggiran Kota Malang.	Aktivitas Masyarakat	Tujuan Aktivitas	Aktivitas Fisik <ul style="list-style-type: none"> Duduk Mengobrol Berdiri Mengobrol Bermain dengan Alat Bermain tanpa Alat Aktivitas Transisi <ul style="list-style-type: none"> Mengasuh Anak Duduk Bersantai Berdiri Bersantai Duduk (Menggunakan Benda Lain) 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Lapangan - Peta Perilaku 	Analisis Penggunaan dan Persebaran Ruang Publik - Analisis <i>Behavior Mapping</i> - Analisis Deskriptif Eksploratif	Karakteristik Penggunaan Ruang Publik yang ada di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran.
			Karakteristik Aktivitas Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Pengguna Jumlah Aktivitas Waktu Aktivitas Usia Jenis Kelamin 			
2	Mengidentifikasi persebaran ruang publik yang ada di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran Kota Malang.	Tipologi Ruang Publik	Ciri-ciri Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Proses Pembentukan Ruang Publik 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Lapangan Wawancara 		Persebaran dan klasifikasi Ruang Publik yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari di permukiman kampung kota pusat dan pinggiran.
			Sifat Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikat Kepemilikan Lahan Hak Penggunaan Lahan 			
			Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> Didominasi kegiatan publik Tidak ada aktivitas di dalamnya Didominasi oleh aktivitas manusia atau kendaraan bermotor 			
			Kondisi Pelingkupan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk Pengamanan 			
3	Mengetahui kualitas penggunaan ruang publik	<i>Good Public Space Index</i> (GPSI)	<i>Intensity of Use</i> (ISU)	Jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas diluar ruang setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)	<i>Behavior Mapping</i>	Analisis Kualitas Penggunaan Ruang Publik	Nilai kualitas ruang publik sesuai dengan <i>Good Public Space Index</i> (GPSI), dengan

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	menggunakan <i>Good Public Space Index (GPSI)</i> di permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang.		<i>Intensity os Social Use (ISU)</i>	Jumlah orang dalam kelompok yang melakukan aktivitas diluar ruang setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)		- <i>Good Public Space Index (GPSI)</i> - Simpson's Diversity Index	hasil tertinggi dan terendah. Selanjutnya yaitu nilai kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna ruang publik di permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang.
			<i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	Durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang luar setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)			
			<i>Temporal Diversity od Use</i>	Jumlah Keragaman Aktivitas pada setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore)			
			<i>Variety os Use</i>	Jumlah orang yang melakukan aktivitas pada setiap jenis aktivitas			
			<i>Diversity of User</i>	c. Jenis Kelamin Pengguna Ruang d. Usia Pengguna Ruang			
	Persepsi Masyarakat	Kenyamanan dan Image	<ul style="list-style-type: none"> • Keteduhan • Kebisingan • Fasilitas • Tingkat Keamanan • Kebersihan • Fasilitas Penerangan • Tanaman/Vegetasi • Penataan Fasilitas 	Kuisisioner	Analisis Persepsi Masyarakat - Statistik Deskriptif		
		Akses dan Keterhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan • Kemudahan Penggunaan 				
		Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas Penggunaan 				

3.11 Kerangka Analisa



Gambar 3.14
Kerangka Analisa



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Kampung Kota Malang

Kota Malang secara astronomis terletak pada posisi $112,06^0 - 112,07^0$ Bujur Timur, $7,06^0 - 8,02^0$ Lintang Selatan dengan ketinggian 445 – 526 meter di atas permukaan air laut. Sedangkan batas wilayah Kota Malang terdiri dari:

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kab. Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kab. Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kab. Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kab. Malang

Memiliki luas wilayah sebesar 110,06 km² dan terbagi dalam lima kecamatan (Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Lowokwaru), terdapat 57 kelurahan, 546 RW, dan 4.157 RT di Kota Malang. Berikut merupakan luas wilayah administrasi, jumlah kelurahan, RW, dan RT pada masing-masing kecamatan di Kota Malang.

Tabel 4. 1

Pembagian Luas dan Wilayah Administrasi Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
Kedungkandang	39,89	36,24	12	116	892
Sukun	20,97	19,05	11	94	882
Klojen	8,83	8,02	11	89	675
Blimbing	17,77	16,15	11	127	923
Lowokwaru	22,6	20,53	12	120	785
Total	110,06	100,00	57	546	4.157

Sumber: Kota Malang dalam Angka, 2017

Sedangkan jumlah total penduduk Kota Malang sebesar 856.410 jiwa, dengan pembagian laki-laki sebesar 422.276 jiwa dan perempuan 434.134 jiwa.

Tabel 4. 2

Persebaran Jumlah Penduduk di Kota Malang

Kecamatan	Jumlah Laki-laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
Kedungkandang	93.609	94.566	188.175	98,99
Sukun	95.128	96.385	191.513	98,70
Klojen	49.338	54.299	103.637	90,86
Blimbing	88.454	90.110	178.564	98,16
Lowokwaru	95.747	98774	194.521	96,94
Total	422.276	434.134	856.410	97,27

Sumber: Kota Malang dalam Angka, 2017

Penggunaan lahan di Kota Malang secara umum didominasi oleh penggunaan lahan perumahan yaitu seluas 4.558,44 Ha.

Tabel 4. 3

Jenis dan Luasan Penggunaan Lahan di Kota Malang

No	Kecamatan	Perumahan	Lapangan olahraga	Taman kota & Ruang Terbuka	Perkantoran	Sarana pendidikan	Sarana kesehatan	Sarana Peribadatan
1	Kedungkandang	1.064,34	4,43	1,56	6,47	31,22	0,82	3,52
2	Sukun	1.051,63	20,77	1,51	15,27	41,07	8,40	1,67
3	Klojen	575,61	15,20	9,62	28,11	39,31	13,76	3,68
4	Blimbing	839,85	15,25	2,1	131,29	29,59	0,43	4,02
5	Lowokwaru	1.026,99	10,03	3,84	9,62	136,60	5,96	5,82
Jumlah		4.558,44	65,69	11,27	18,66	190,8	29,39	18,72

Sumber: RTRW Kota Malang Tahun 2010-2030

Jumlah penduduk dan penggunaan lahan yang didominasi oleh permukiman menyebabkan Kota Malang memiliki jumlah kampung kota cukup banyak, yaitu sebanyak 229 kampung kota dengan pembagian 145 kampung berada di pusat kota dan 84 kampung berada di pinggiran kota.

4.1.1 Karakteristik Kampung Pusat Kota

A. Karakteristik Sosial dan Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota

Penentuan pusat kota menggunakan standart setiap pusat pelayanan melayani kawasan yang berbentuk lingkaran dengan radius 3,5 km, sehingga pusat wilayah layanan atau wilayah pusat perkotaan akan terletak pada radius 3,5 km dari pusat kota (Jayadinata, 1999).

Kampung kota yang termasuk dalam pusat perkotaan yaitu:

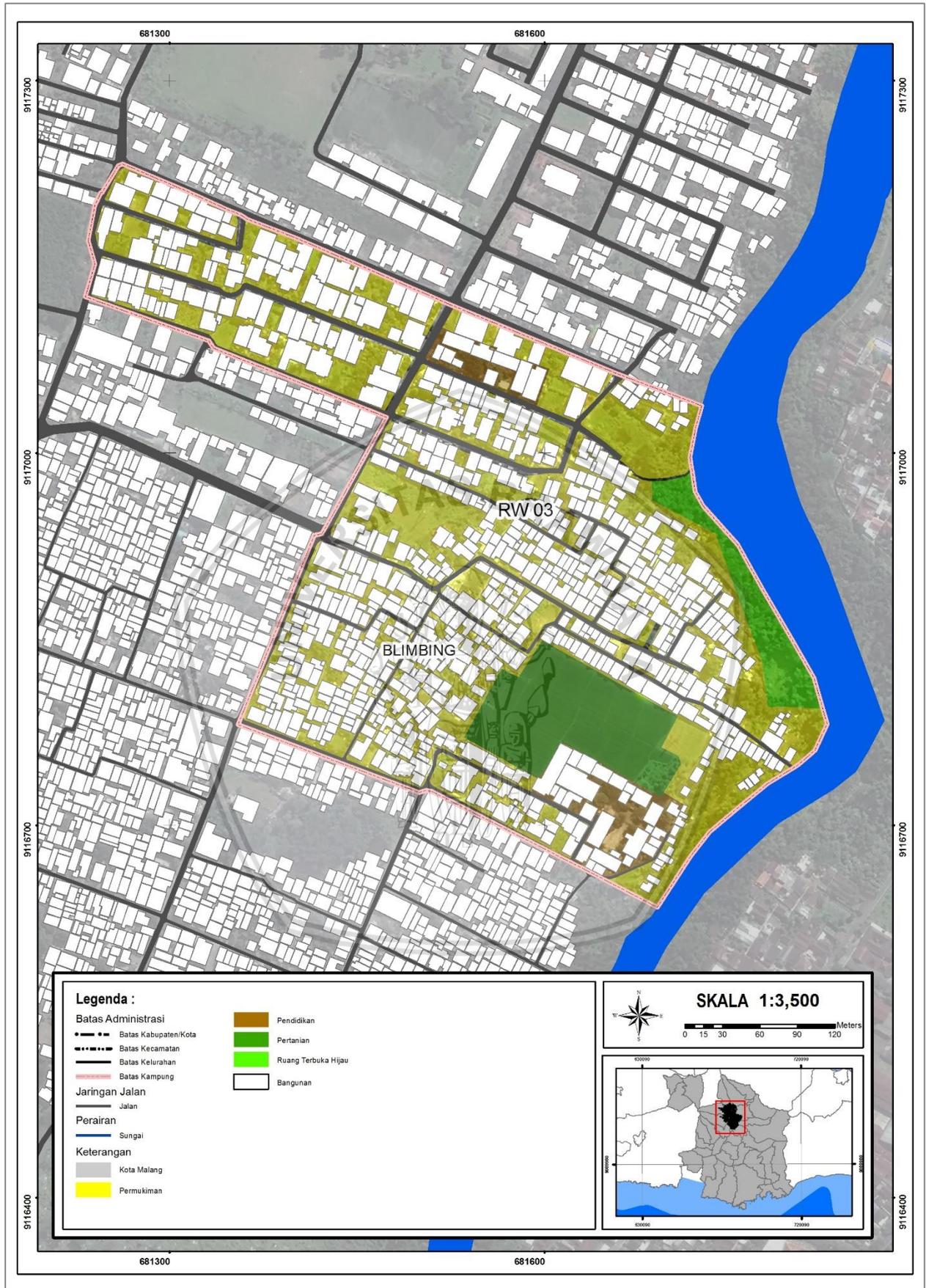
Tabel 4. 4

Kampung Pusat Kota Malang

No.	Kecamatan	Kelurahan	RW	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1.	Blimbing	Polehan	3	2.958	16,94	174,563
2.	Kedungkandang	Kotalama	10	4.295	9,77	439,557
3.	Sukun	Ciptomulyo	3	3.144	16,24	193,507

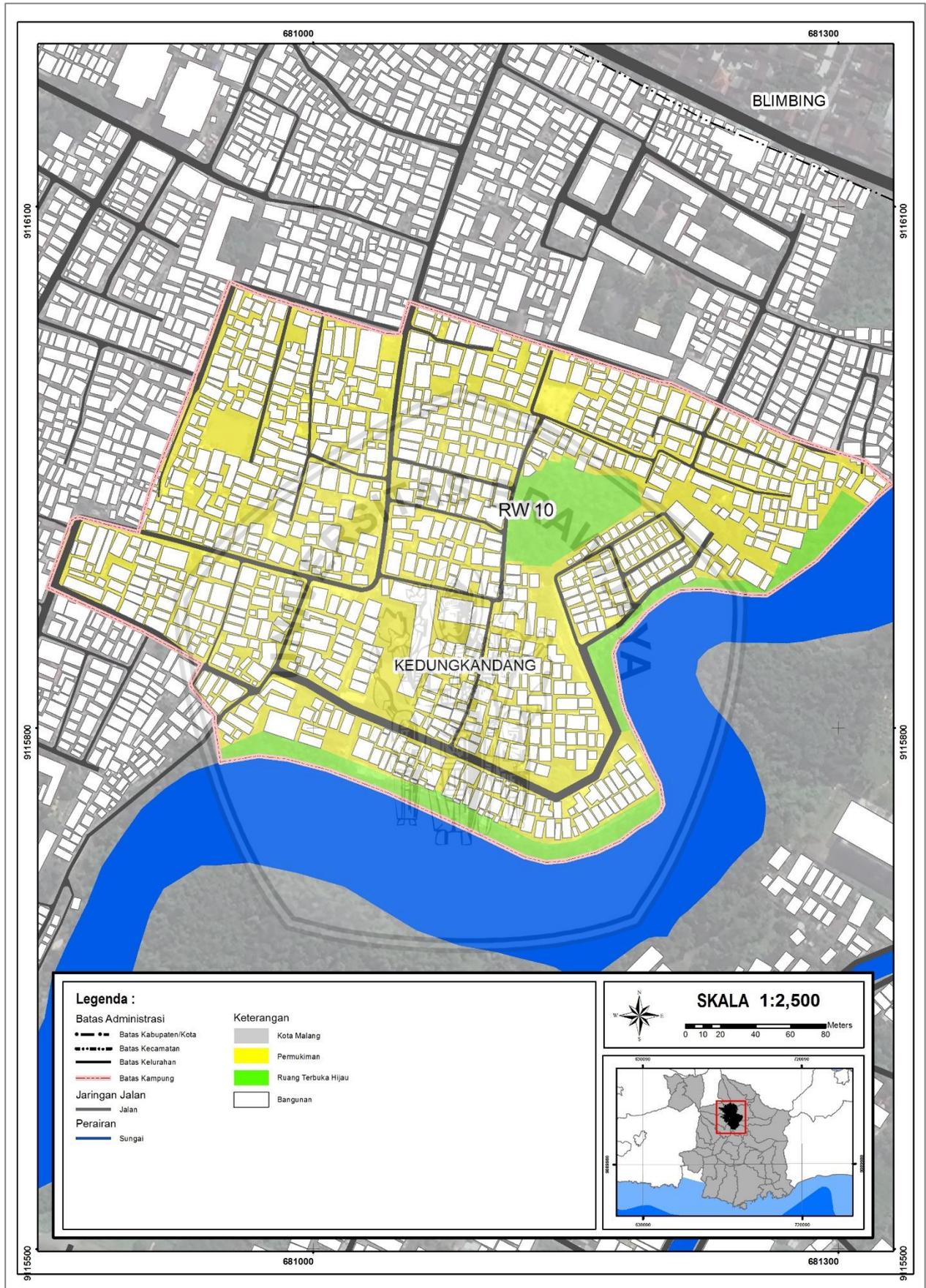
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Selain memiliki kepadatan penduduk yang tinggi yaitu >150 Jiwa/Ha, hal tersebut berpengaruh pada penggunaan lahan di wilayah tersebut.

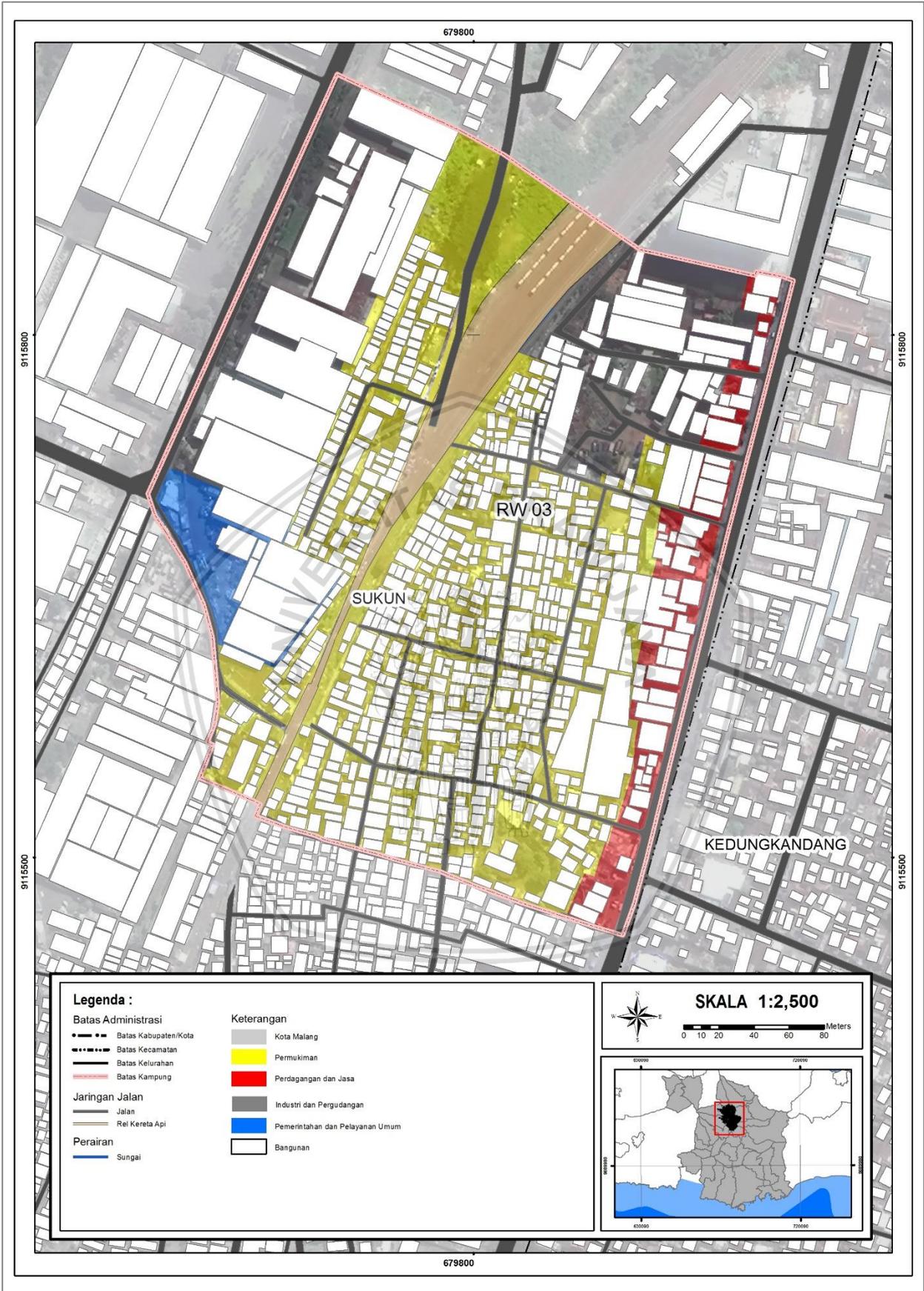


Gambar 4. 1

Peta Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota Malang RW 03 Kelurahan Polehan



Gambar 4. 2
Peta Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota Malang RW 10 Kelurahan Kota Lama



Gambar 4. 3
Peta Penggunaan Lahan Kampung Pusat Kota Malang RW 03 Kelurahan Ciptomulyo

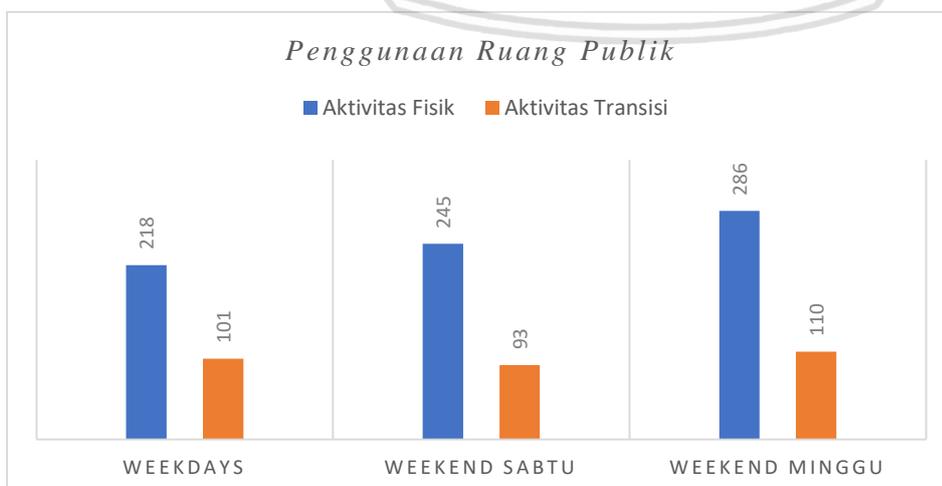
Berdasarkan **Gambar 4.1 – 4.3** dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan lahan yang ada di wilayah kampung pusat kota didominasi oleh permukiman. Selain itu untuk wilayah di sekitar permukiman kampung pusat kota penggunaan lahan yang dominan berupa permukiman serta perdagangan dan jasa. Hal tersebut dikarenakan lokasi kampung pusat kota jaraknya berdekatan dengan sarana perdagangan berupa kompleks pertokoan pasar besar.



Gambar 4. 4
Kompleks Pertokoan Pasar Besar
Sumber: Hasil Survey, 2018

B. Karakteristik Aktivitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pusat Kota

Beragam aktivitas dilakukan oleh pengguna ruang publik pada permukiman kampung pusat Kota Malang. Kedua permukiman ini cenderung tidak memiliki banyak perbedaan dalam jenis aktivitas yang dilakukan. Ruang publik dengan jenis aktivitas yang dilakukan termasuk dalam klasifikasi aktivitas fisik secara teori lebih mengacu pada aktivitas yang menunjukkan interaksi sosial dikarenakan pelaku aktivitas lebih dari 1 (satu) orang, sedangkan untuk jenis aktivitas pada klasifikasi aktivitas transisi cenderung dilakukan secara individu. Berikut merupakan data pengguna ruang publik pada masing-masing klasifikasi aktivitas.



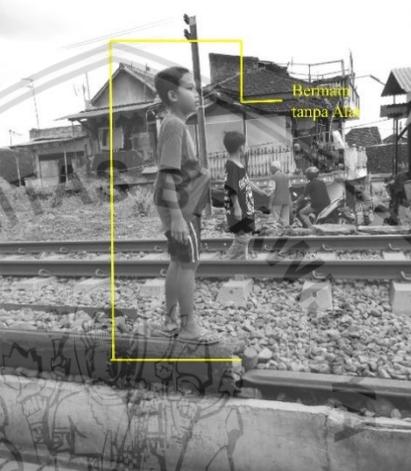
Gambar 4. 5
Diagram Aktivitas Penggunaan Ruang Publik di Permukiman Kampung Pusat Kota
Sumber: Hasil Survey, 2018

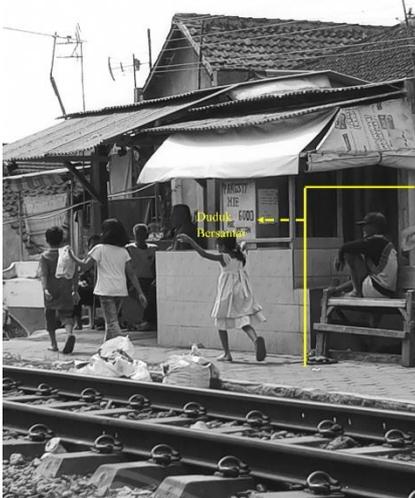
Pada **Gambar 4.5** dapat dilihat bahwa aktivitas penggunaan ruang publik dengan klasifikasi aktivitas fisik memiliki jumlah yang lebih tinggi dan terus meningkat dengan jumlah 218, 245, dan 286 orang pada 3 (tiga) waktu amatan yaitu *weekdays*, *weekend* sabtu dan *weekend* minggu dibandingkan pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas transisi. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kampung pusat kota memilih untuk melakukan interaksi dalam beraktivitas sehari-sehari pada ruang publik kampung pusat kota. Selanjutnya dalam penilaian kualitas ruang, secara detail akan digunakan jenis aktivitas yang dilakukan pada setiap klasifikasi aktivitas, berikut merupakan penjelasan jenis aktivitas yang dilakukan pengguna ruang publik kampung pusat kota.

Tabel 4. 5

Aktivitas yang dilakukan Pengguna Ruang Publik Kampung Pusat Kota Malang

No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
1.	Aktivitas Fisik	<p>Duduk Mengobrol</p> <p>Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (duduk) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas duduk mengobrol memiliki durasi aktivitas yang cenderung lama yaitu >10 menit dibandingkan aktivitas yang lain. • Aktivitas ini cenderung dilakukan oleh pengguna dengan jenis kelamin perempuan, terutama ibu rumah tangga. • Lokasi yang sering digunakan untuk aktivitas ini adalah halaman rumah dan jalan.
		<p>Berdiri Mengobrol</p> <p>Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (berdiri) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas berdiri mengobrol memiliki durasi aktivitas yang cenderung pendek yaitu 3 – 5 menit, karena hanya dilakukan di sela-sela aktivitas yang lain. • Pengguna ruang yang melakukan aktivitas ini beragam, yaitu laki-laki dan perempuan. • Lokasi yang sering digunakan yaitu jalan dan sempadan rel.

No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
		<p>Bermain dengan Alat Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Ketersediaan alat bantu (ada: bola, raket, layangan, handphone, lompat tali) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini memiliki durasi aktivitas yang cukup lama yaitu 25 – 45 menit, alat yang biasa digunakan untuk bermain yaitu handphone, layang-layang, dan kelereng. • Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan. • Lokasi yang sering digunakan yaitu jalan dan halaman rumah.
		<p>Bermain tanpa Alat Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Ketersediaan alat bantu (tidak ada) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas bermain tanpa alat biasanya dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) jam, karena setelah durasi tersebut biasanya anak-anak cenderung berpindah ke ruang yang lain. • Aktivitas ini seringkali dilakukan oleh anak laki-laki. • Ruang yang biasa digunakan yaitu jalan dan sempadan rel.
2.	<p>Aktivitas Transisi</p>	<p>Mengasuh Anak Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Pengguna ruang yang melakukan aktivitas bersama anak-anak - Anak-anak yang diasuh adalah balita berusia 0-3 tahun - Karena anak usia tersebut masih belum bisa beraktivitas seorang diri/perlu diarahkan 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini biasanya dilakukan selama 15 – 30 menit dengan diselingi aktivitas yang lainnya seperti mengobrol. • Pengguna ruang dengan klasifikasi remaja hingga dewasa dan berjenis kelamin perempuan mendominasi aktivitas ini. • Ruang yang biasa digunakan untuk melakukan aktivitas adalah jalan dan halaman rumah.

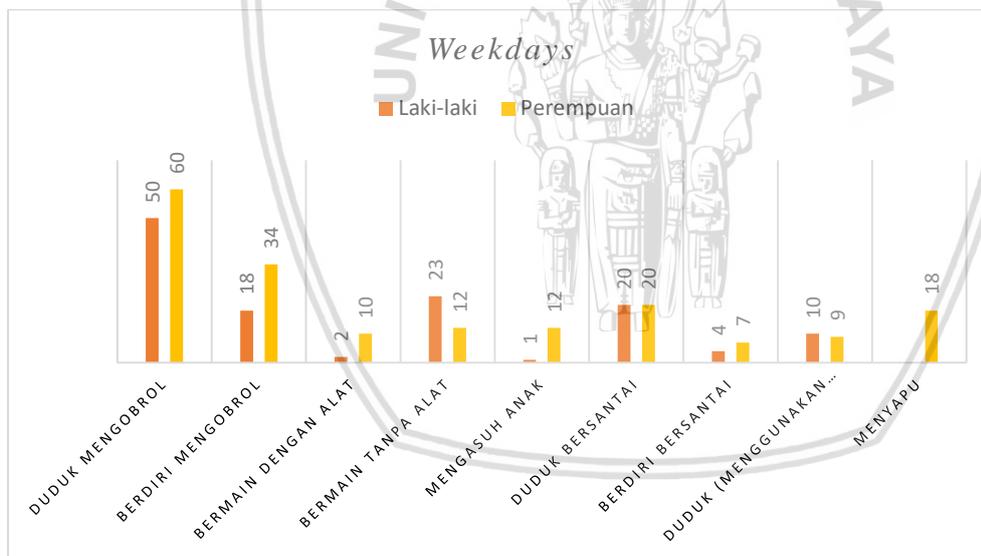
No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
		<p>Duduk Bersantai Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (duduk) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini merupakan salah satu aktivitas dengan durasi yang pendek, sekitar 20 – 35 menit. • Pengguna ruang publik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dewasa hingga lansia yang biasanya melakukan aktivitas ini. • Ruang yang biasa digunakan adalah halaman rumah.
		<p>Berdiri Bersantai Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (berdiri) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini memiliki durasi terpendek yaitu 5 – 15 menit. • Pengguna ruang publik yang sering melakukan aktivitas ini adalah pengguna laki-laki. • Ruang yang biasanya digunakan yaitu jalan dan halaman rumah.
		<p>Duduk (Menggunakan Benda Lain) Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Pelaku aktivitas menggunakan benda lain seperti handphone, koran, dll 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini biasanya dilakukan 15 – 20 menit, Alat yang digunakan saat duduk yaitu handphone atau mainan. • Pengguna ruang remaja dan dewasa seringkali melakukan aktivitas ini. • Ruang yang sering digunakan adalah halaman rumah.

No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
		Menyapu		<ul style="list-style-type: none"> • Durasi rata-rata aktivitas ini selama 10 menit, aktivitas ini dilakukan karena masih adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya terutama di depan rumah mereka dan adanya rasa segan terhadap tetangga atau orang yang melalui depan rumahnya. • Pengguna ruang yang mendominasi aktivitas ini adalah perempuan. • Ruang yang selalu digunakan yaitu jalan.

Sumber: Hasil Survei, 2018

C. Karakteristik Pengguna Ruang Publik Kampung Pusat Kota

Berikut merupakan hasil survey pengguna ruang di permukiman kampung pusat kota. Data pengguna ruang berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat diketahui pada diagram-diagram dibawah ini:



Gambar 4. 6

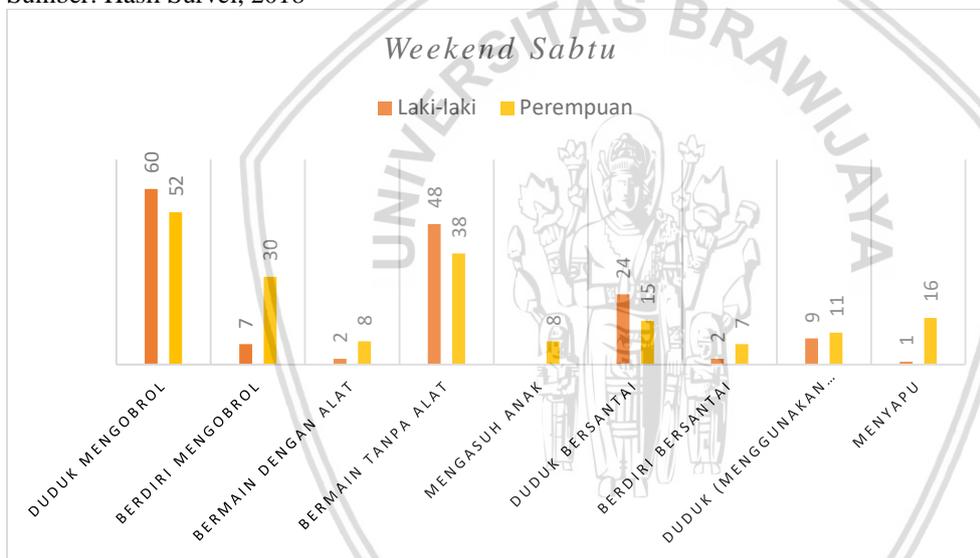
Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekdays* berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pusat Kota
 Sumber: Hasil Survei, 2018

Pada *weekdays*, pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas didominasi oleh pengguna berjenis kelamin perempuan dengan total 177 orang. Kecuali pada aktivitas bermain tanpa alat dan duduk menggunakan alat. Jumlah laki-laki mendominasi yaitu masing-masing 23 dan 10 orang, hal tersebut dikarenakan aktivitas yang dilakukan memang 2 (dua) aktivitas yang biasanya digemari oleh pengguna ruang berjenis kelamin laki-laki. Secara keseluruhan dominasi pengguna ruang publik berjenis kelamin perempuan dikarenakan banyak ibu rumah

tangga yang memiliki waktu luang untuk beraktivitas sehingga muncul kelompok ibu-ibu, sedangkan laki-laki cenderung bekerja pada waktu amatan *weekdays*.



Gambar 4. 7
Kelompok Ibu-ibu yang Melakukan Aktivitas Duduk Mengobrol
Sumber: Hasil Survei, 2018



Gambar 4. 8
Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend Sabtu* berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pusat Kota
Sumber: Hasil Survei, 2018

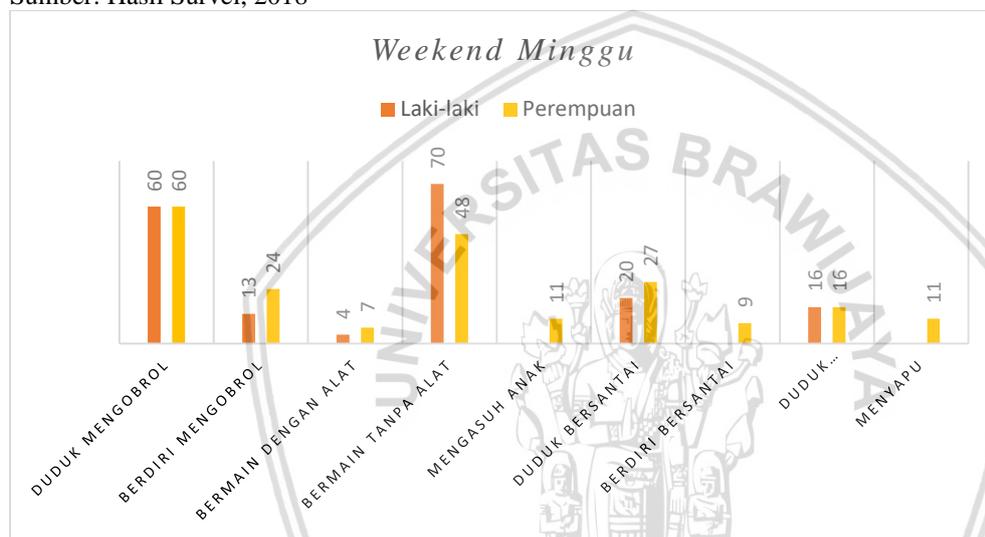
Waktu amatan *weekend sabbtu* menunjukkan bahwa dominasi jumlah pengguna ruang tetap pada pengguna ruang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 177 orang sama seperti *weekdays*, tetapi pada beberapa aktivitas yang sebelumnya saat *weekdays* didominasi perempuan menjadi didominasi laki-laki, salah satunya yaitu duduk mengobrol. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa laki-laki yang membentuk kelompok laki-laki pada *weekend sabbtu* libur dari pekerjaan utamanya sehingga dapat melakukan aktivitas di ruang publik.



Gambar 4. 9

Kelompok Bapak-bapak yang Melakukan Aktivitas Duduk Mengobrol dan Berdiri Mengobrol

Sumber: Hasil Survei, 2018



Gambar 4. 10

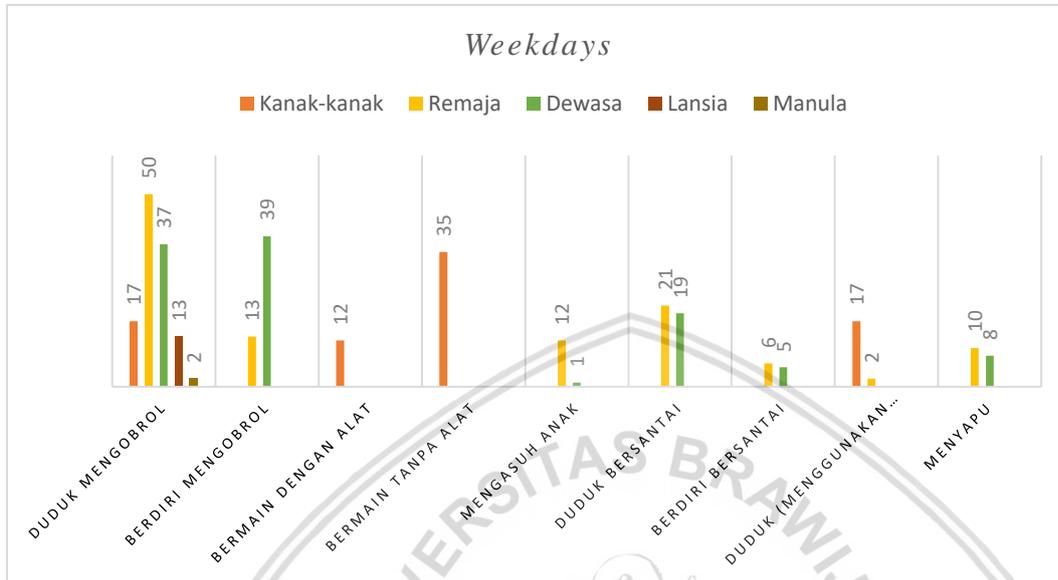
Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend Minggu* berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pusat Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

Weekend minggu menunjukkan jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang dari setiap aktivitas yang dilakukan, hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas duduk mengobrol dan duduk menggunakan alat yang memiliki jumlah laki-laki dan perempuan masing-masing 60 dan 60 orang. Tetapi secara keseluruhan, pengguna perempuan masih mendominasi yaitu sebanyak 209 orang. Jumlah tersebut tersebar dalam berbagai aktivitas fisik maupun transisi.

Berdasarkan jenis kelamin, pengguna ruang publik di permukiman kampung kota secara umum didominasi oleh pengguna ruang berjenis kelamin perempuan, tetapi pada beberapa aktivitas seperti bermain tanpa alat pada semua waktu amatan yaitu *weekdays*, *weekend* sabtu, dan *weekend* minggu pengguna ruang yang mendominasi adalah laki-laki dengan jumlah 23, 48, dan 70 orang. Sedangkan pada aktivitas lainnya, seperti duduk mengobrol dan duduk bersantai, pengguna ruang berjenis kelamin laki-laki hanya mendominasi pada waktu amatan *weekend* sabtu dengan jumlah 60 dan 24 orang. Pengguna ruang yang melakukan aktivitas

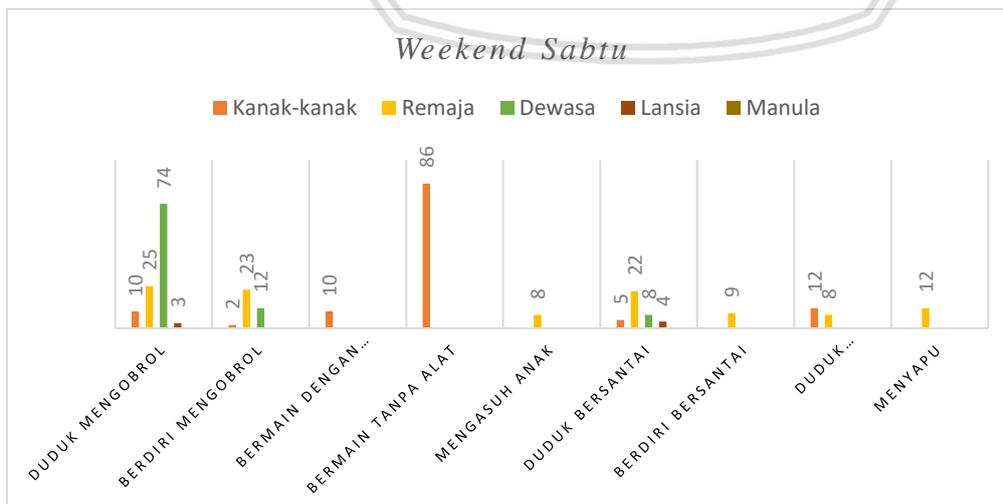
tersebut cenderung hanya menikmati waktu setelah pada *weekdays* melakukan aktivitas utama seperti bekerja. Hal tersebut juga dapat diketahui dari jumlah pengguna ruang berdasarkan klasifikasi usia yang melakukan aktivitas di ruang publik. Berikut merupakan data pengguna ruang berdasarkan usia di permukiman kampung pusat kota.



Gambar 4. 11

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekdays* berdasarkan Usia di Kampung Pusat Kota
Sumber: Hasil Survei, 2018

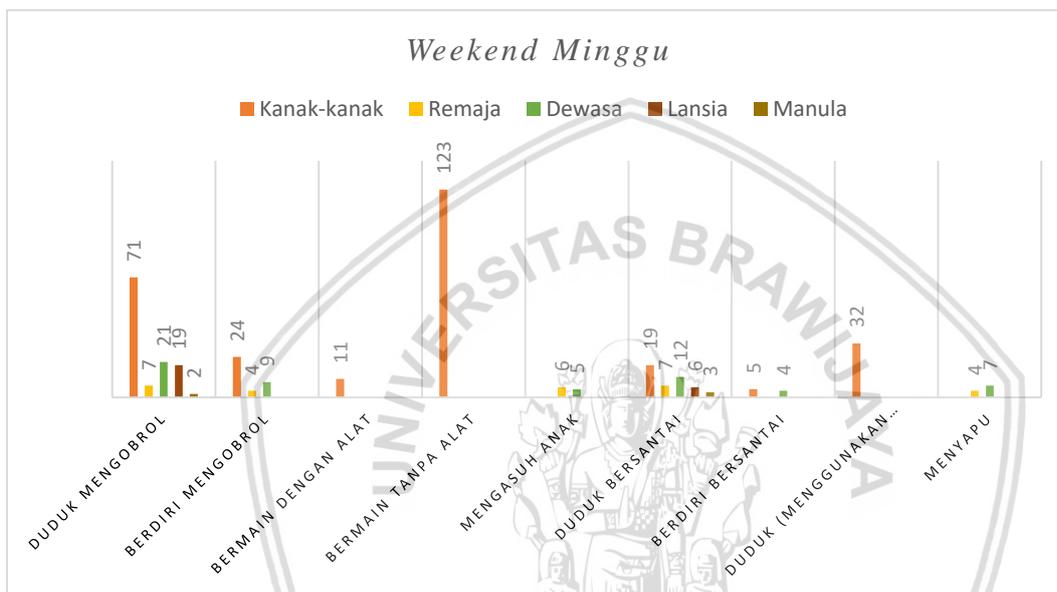
Waktu amatan *weekdays* menunjukkan bahwa pengguna ruang publik dengan klasifikasi usia remaja dan anak-anak mendominasi. Pengguna ruang publik anak-anak terlihat mendominasi aktivitas bermain sedangkan pengguna ruang publik remaja mendominasi pada aktivitas duduk mengobrol yaitu sebanyak 50 orang. Secara keseluruhan aktivitas yang memiliki keberagaman usia pengguna ruang publik yaitu aktivitas duduk mengobrol dimana terdapat semua usia yang melakukan aktivitas tersebut.



Gambar 4. 12

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend Sabtu* berdasarkan Usia di Kampung Pusat Kota
Sumber: Hasil Survei, 2018

Pada waktu amatan *weekend* sabtu terlihat bahwa pengguna ruang publik anak-anak masih mendominasi, sedangkan pengguna remaja berkurang. Pengguna ruang publik anak-anak masih mendominasi pada aktivitas bermain, sedangkan untuk aktivitas yang lainnya mulai terlihat keberagaman usia pengguna ruang publik. Apabila pada *weekdays* hanya aktivitas duduk mengobrol yang beragam usia penggunanya, pada waktu amatan ini aktivitas duduk bersantai juga menunjukkan keberagaman usia pengguna ruang publik dimana anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia sama-sama melakukan aktivitas tersebut dengan jumlah masing-masing 5, 23, 8, dan 4 orang.



Gambar 4. 13

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend* Minggu berdasarkan Usia di Kampung Pusat Kota
Sumber: Hasil Survei, 2018

Waktu amatan *weekend* minggu terlihat bahwa klasifikasi usia anak-anak mendominasi, yaitu pada aktivitas bermain tanpa alat. Jumlah anak-anak yang melakukan aktivitas sebanyak 123 orang. Sedangkan untuk aktivitas yang lain adanya keberagaman usia pengguna ruang masih pada aktivitas duduk mengobrol dan duduk bersantai. Tetapi kuantitas atau jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan waktu amatan *weekend* sabtu. Sebagai contoh, pada aktivitas duduk mengobrol jumlah usia dengan klasifikasi dewasa masing-masing 74 dan 21 orang. Menurut tiga waktu amatan diketahui bahwa anak-anak konstan melakukan aktivitas.



Gambar 4. 14

Kelompok Anak-anak yang Melakukan Aktivitas

Sumber: Hasil Survei, 2018

Berdasarkan **Gambar 4.11 – 4.13** dapat diketahui bahwa keberagaman pengguna ruang publik berdasarkan usia paling banyak pada aktivitas duduk mengobrol, hampir semua klasifikasi usia pengguna ruang publik melakukan aktivitas ini. Klasifikasi usia pengguna ruang publik yang paling sedikit adalah manula, terutama saat waktu amatan *weekend* hari sabtu bahkan tidak ada pengguna ruang publik yang masuk klasifikasi usia manula.

Temuan dalam identifikasi karakteristik pengguna ruang publik di permukiman kampung pusat kota adalah:

1. Jenis kelamin pengguna ruang publik yang mendominasi melakukan aktivitas di ruang publik yaitu perempuan, terutama pada *weekdays* dikarenakan banyak ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang sehingga muncul kelompok ibu-ibu yang melakukan aktivitas seperti duduk mengobrol. Sedangkan laki-laki cenderung membentuk kelompok pengguna ruang saat waktu amatan *weekend* sabtu dan *weekend* minggu karena mereka baru memiliki waktu libur pada 2 (dua) waktu amatan tersebut.
2. Usia pengguna ruang publik yang paling mendominasi yaitu anak-anak, intensitas anak-anak melakukan aktivitas di ruang publik cenderung lebih banyak karena kebiasaan mereka melakukan di luar ruang.

D. Persebaran dan Tipologi Ruang Publik Kampung Pusat Kota

Penggunaan ruang untuk aktivitas masyarakat yang ada di lingkungan permukiman kampung kota sangat beragam dan memunculkan ruang-ruang publik di luar ruang terbuka hijau yang memang difungsikan untuk wadah aktivitas masyarakat seperti pertemuan, olahraga, dll. Ruang yang seringkali digunakan pada permukiman kampung pusat kota diantaranya adalah jalan, halaman rumah warga, dan sempadan rel kereta api, dimana

seharusnya ruang tersebut memiliki fungsi utamanya. Berikut merupakan ruang publik berdasarkan teori Carmona et al (2008).

Tabel 4. 6
Tipologi Ruang Publik Permukiman Kampung Pusat Kota

Tipologi Ruang	Karakteristik berdasarkan Teori
Ruang Positif	
Ruang Alami/Semi-Alami	Secara fisik terbentuk secara alami atau non-alami dan biasanya berada di bawah pengelolaan pemerintah seperti kawasan sempadan sungai, pantai, kanal, dan lain sebagainya
Ruang Umum	Selalu terbuka dan tersedia bagi semua orang dan dapat dipergunakan untuk beragam fungsi seperti Jalan umum, lapangan, jalur pejalan kaki (trotoar), promenade, dan lain sebagainya.
Ruang Ambigu	
Ruang Privat Visibel	Berupa ruang privat yang memiliki akses visual secara publik seperti halaman depan rumah, lapangan yang dilengkapi pagar, dan lain sebagainya.
Ruang Pilihan	Berupa Ruang yang pemanfaatannya dipilih oleh kelompok tertentu berdasarkan usia, aktivitas dan lain sebagainya seperti skatepark, taman bermain, dan lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

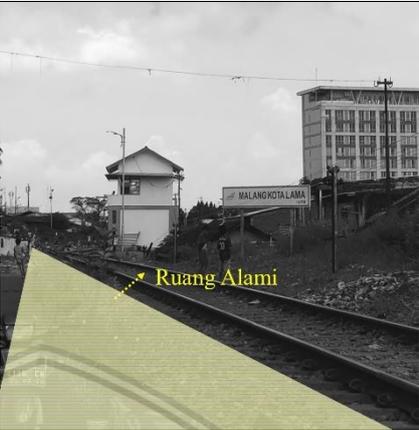
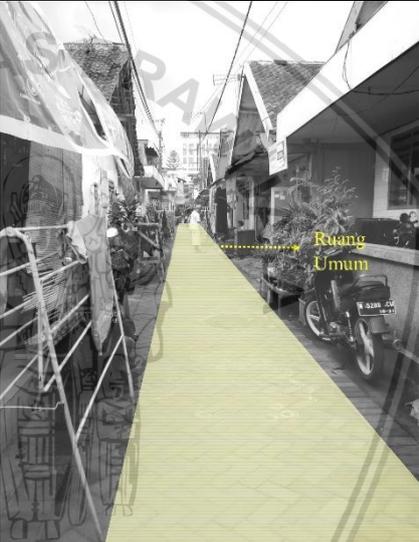
Sumber: Hasil Analisis, 2018

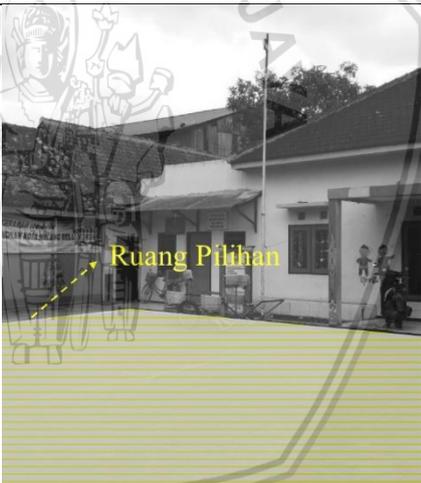
Jenis ruang publik yang ditemui pada permukiman kampung pusat kota antara lain adalah ruang alami/semi-alami, ruang umum, ruang privat visibel, dan ruang pilihan. Ruang publik pada permukiman kampung pusat kota yang tidak teridentifikasi digunakan dalam aktivitas masyarakat permukiman kampung pusat kota adalah jenis ruang publik 'privat'.

Kondisi setiap jenis ruang publik yang telah dijelaskan juga mempengaruhi penggunaan ruang publik pada 3 (tiga) waktu amatan, berikut merupakan jumlah ruang publik yang digunakan pada masing-masing waktu amatan.

Tabel 4. 7
Penggunaan Ruang Publik pada Waktu Amatan di Kampung Puat Kota

Tipologi Ruang	Waktu Amatan			Gambar Ruang Publik
	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu	
Ruang Positif				
	A 1 – 17	-	A 1 – 17	
	A 1 – 19	A 1 – 19	A 1 – 19	

Tipologi Ruang	Waktu Amatan			Gambar Ruang Publik
	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu	
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1-22	A 1-22	A 1-22	
Ruang Umum	A 1-1 - - A 1-5 A 1-7 A 1-9 A 1-10 A 1-13 A 1-14 A 1-16 A 1-18 A 1-20 A 1-21 A 1-23 A 1-24 B 1-1 B 1-3 B 1-4 - B 1-7 B 1-8 B 1-10 B 1-11 B 1-12 B 1-13 B 1-14 B 1-17 B 1-18 B 1-20 C 1-1 C 1-4 C 1-5 C 1-7 C 1-8 C 1-10 C 1-11 C 1-14 -	A 1-1 A 1-2 A 1-4 A 1-5 A 1-7 A 1-9 - A 1-13 A 1-14 A 1-16 - A 1-20 - A 1-23 A 1-24 B 1-1 B 1-3 B 1-4 B 1-6 B 1-7 - B 1-10 B 1-11 B 1-12 B 1-13 B 1-14 B 1-17 B 1-18 B 1-20 C 1-1 C 1-4 C 1-5 C 1-7 C 1-8 C 1-10 C 1-11 C 1-14 C 1-15	A 1-1 A 1-2 A 1-4 A 1-5 A 1-7 A 1-9 A 1-10 A 1-13 A 1-14 A 1-16 A 1-18 A 1-20 A 1-21 A 1-23 A 1-24 B 1-1 B 1-3 B 1-4 B 1-6 B 1-7 B 1-8 B 1-10 B 1-11 B 1-12 - B 1-14 B 1-17 B 1-18 B 1-20 C 1-1 C 1-4 C 1-5 C 1-7 C 1-8 C 1-10 C 1-11 C 1-14 C 1-15	

Tipologi Ruang	Waktu Amatan			Gambar Ruang Publik
	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu	
Ruang Ambigu				
Ruang Privat	A 1-3	A 1-3	A 1-3	
Privat	-	-	A 1-6	
Visibel	A 1-11	A 1-11	A 1-11	
	A 1-12	A 1-12	A 1-12	
	A 1-15	A 1-15	A 1-15	
	B 1-2	B 1-2	B 1-2	
	B 1-5	B 1-5	B 1-5	
	B 1-9	B 1-9	B 1-9	
	B 1-15	B 1-15	B 1-15	
	-	B 1-16	B 1-16	
	B 1-19	-	B 1-19	
	C 1-2	C 1-2	C 1-2	
	C 1-3	C 1-3	C 1-3	
	C 1-6	C 1-6	C 1-6	
	C 1-9	C 1-9	C 1-9	
	C 1-12	C 1-12	C 1-12	
C 1-13	C 1-13	C 1-13		
C 1-16	C 1-16	C 1-16		
Ruang Pilihan	-	A 1-8	A 1-8	
Total	43 Lokasi	43 Lokasi	59 Lokasi	

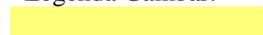
Keterangan:

A1 : RW 03 Kelurahan Ciptomulyo

B1 : RW 10 Kelurahan Kota Lama

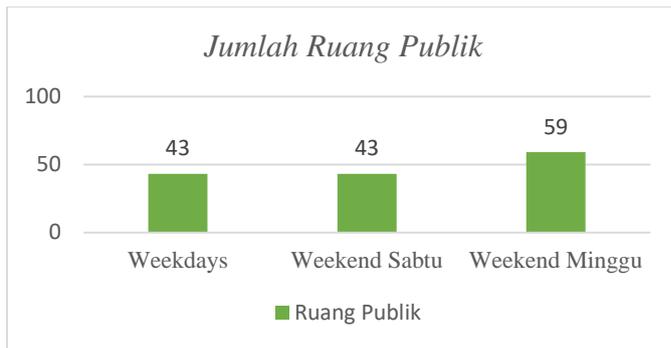
C1 : RW 03 Kelurahan Polehan

Legenda Gambar:

 : Lokasi Ruang

Sumber: Hasil Survey, 2018

Secara keseluruhan, tidak semua ruang publik digunakan pada *weekdays*, *weekend* hari sabtu, dan *weekend* hari minggu. Jumlah detail ruang publik yang digunakan oleh pengguna ruang dapat dilihat pada diagram berikut ini:

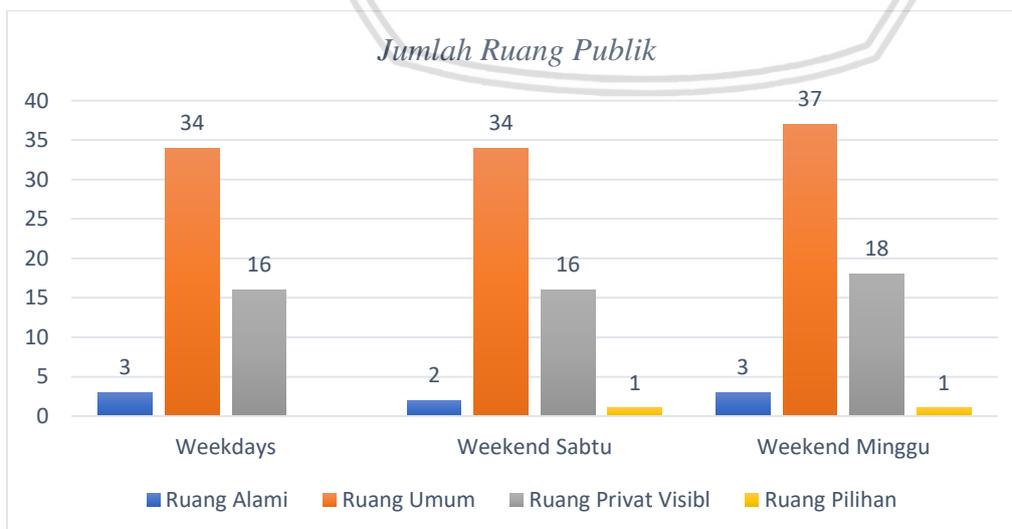


Gambar 4. 15

Jumlah Ruang Publik

Sumber: Hasil Survey, 2018

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa pada *weekdays* dan *weekend* hari sabtu, jumlah ruang publik yang digunakan oleh masyarakat permukiman kampung pusat kota sama yaitu sebanyak 43 lokasi, sedangkan pada *weekend* hari minggu jumlah tersebut meningkat menjadi 59 lokasi. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satunya seperti keberagaman usia pengguna ruang publik, terdapat ruang yang hanya digunakan pada *weekend* hari sabtu dan hari minggu dikarenakan pengguna ruang yang biasa menggunakan ruang publik tersebut mayoritas memiliki kegiatan utama yaitu bekerja sehingga waktu penggunaan ruang publik terbatas. Selain itu juga terdapat faktor penggunaan ruang publik pada waktu tertentu dikarenakan ruang tersebut digunakan untuk aktivitas yang lain, salah satunya yaitu ruang pilihan berbentuk lapangan kecil di depan balai RW 03 Kelurahan Ciptomulyo, ruang publik ini hanya bisa digunakan anak-anak untuk bermain saat *weekend* hari sabtu dan minggu dikarenakan pada *weekdays* ruang ini digunakan untuk menjemur baju sepanjang hari oleh masyarakat. Sedangkan untuk jenis ruang yang paling banyak banyak digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 16

Jumlah Ruang Publik per Jenis Ruang

Sumber: Hasil Survey, 2018

Berdasarkan **Gambar 4.16** dapat diketahui bahwa ruang yang banyak digunakan oleh pengguna ruang publik untuk melakukan aktivitas adalah ruang umum yaitu sebanyak 38 ruang dari total keseluruhan sedangkan jumlah paling tinggi ruang umum yang digunakan yaitu pada *weekend* minggu sebanyak 37 ruang. Secara umum, semua ruang publik yang digunakan digunakan setiap waktu alasan menurut pengguna ruang karena memang lokasinya yang nyaman digunakan dalam waktu yang tidak sebentar dan selalu ada masyarakat yang menggunakan ruang ini untuk beraktivitas. Salah satu ruangnya adalah ruang publik umum berbentuk jalan, pada permukiman kampung pusat kota sebagian besar rumah warga tidak memiliki sempadan jalan sehingga banyak pengguna ruang yang melakukan aktivitas di jalan. Selain itu menurut pengguna ruang publik, ruang yang selalu digunakan pada semua waktu amatan pada umumnya merupakan ruang-ruang yang sudah biasa digunakan sehari-hari dan menurut masyarakat ada kedekatan tersendiri pada pengguna ruang di ruang tersebut sehingga secara tidak langsung pasti menggunakan ruang itu lagi. Terutama pengguna ruang yang rumahnya memang berdekatan dengan ruang publik tersebut.

Temuan yang didapatkan pada identifikasi persebaran ruang publik di permukiman kampung pusat kota yaitu:

1. Tidak semua ruang digunakan pada setiap waktu amatan, terdapat ruang-ruang yang hanya digunakan pada beberapa waktu dikarenakan:
 - a. Pengguna ruang memiliki kesibukan lain seperti bekerja sehingga baru menggunakan ruang pada waktu-waktu tertentu.
 - b. Terdapat ruang publik yang memiliki fungsi lain pada beberapa waktu (pagi – siang) seperti digunakan untuk menjemur baju.

4.1.2 Karakteristik Kampung Pinggiran Kota

A. Karakteristik Sosial dan Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota

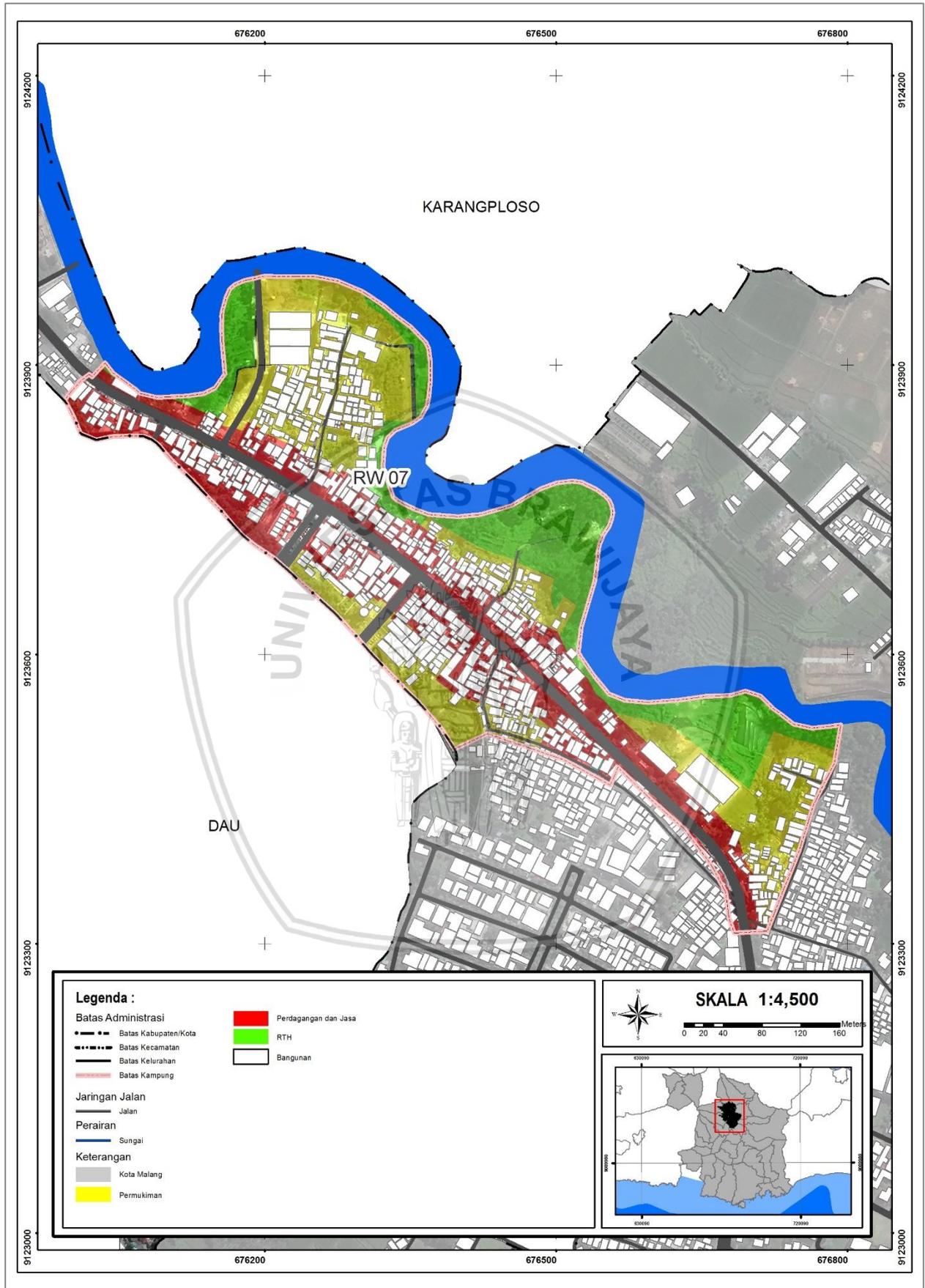
Pinggiran kota dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *inner fringe* dan *outer fringe*, penentuan keduanya didasarkan pada luas wilayah *inner fringe* dihitung 2 kilometer dari pusat kota dan *outer fringe* mencakup lebih dari 2 kilometer sampai 5 kilometer dari pusat kota (Agustin dan Kubota, 2010). Berikut merupakan persebaran kampung pinggiran di Kota Malang:

Tabel 4. 8

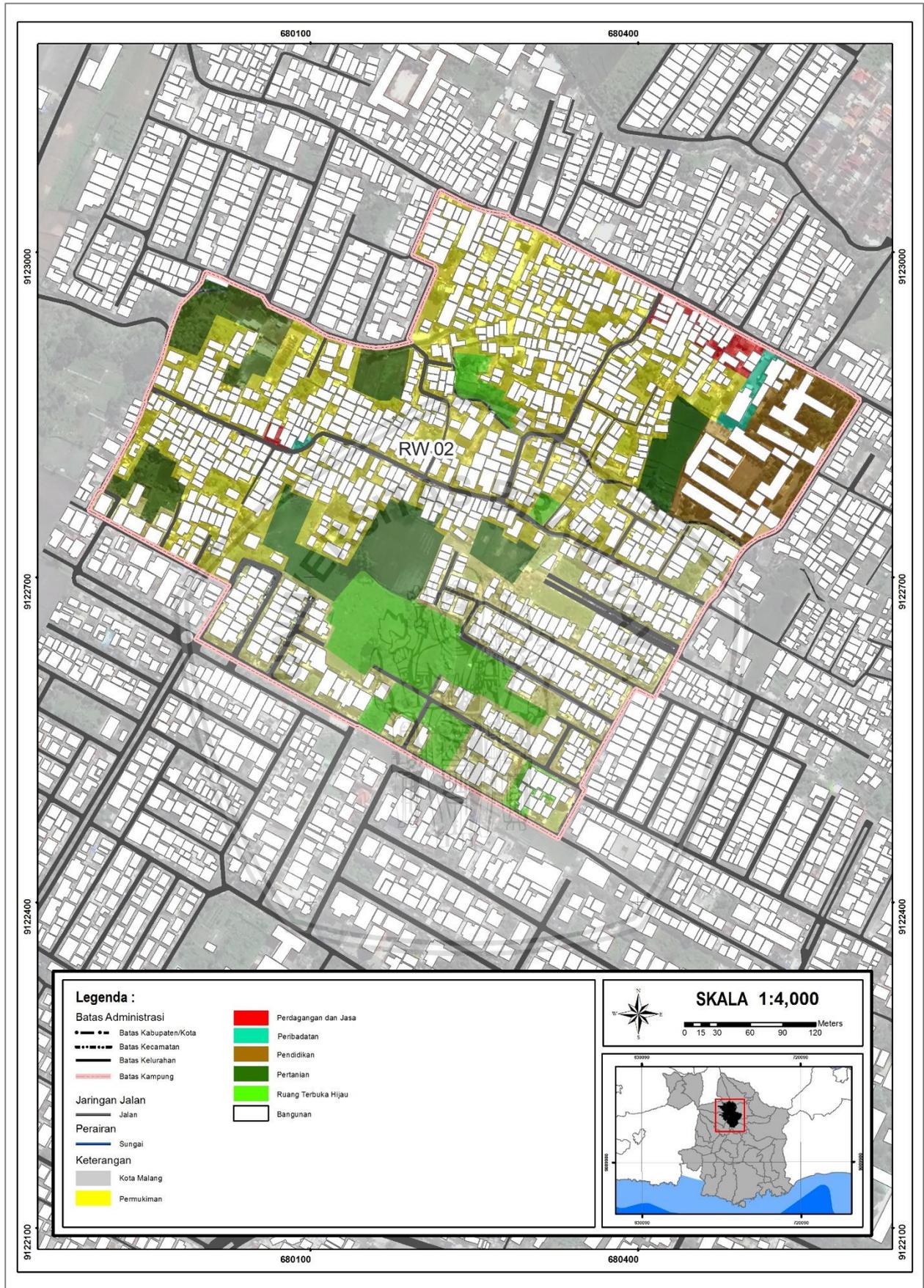
Kampung Pinggiran Kota Malang

No.	Kecamatan	Kelurahan	RW	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Ha/Jiwa)
1.		Tlogomas	7	3.318	31,71	83,443
2.	Lowokwaru	Tunjungsekar	2	3.260	25,1	129,880
3.			4	3.227	21,1	152,938

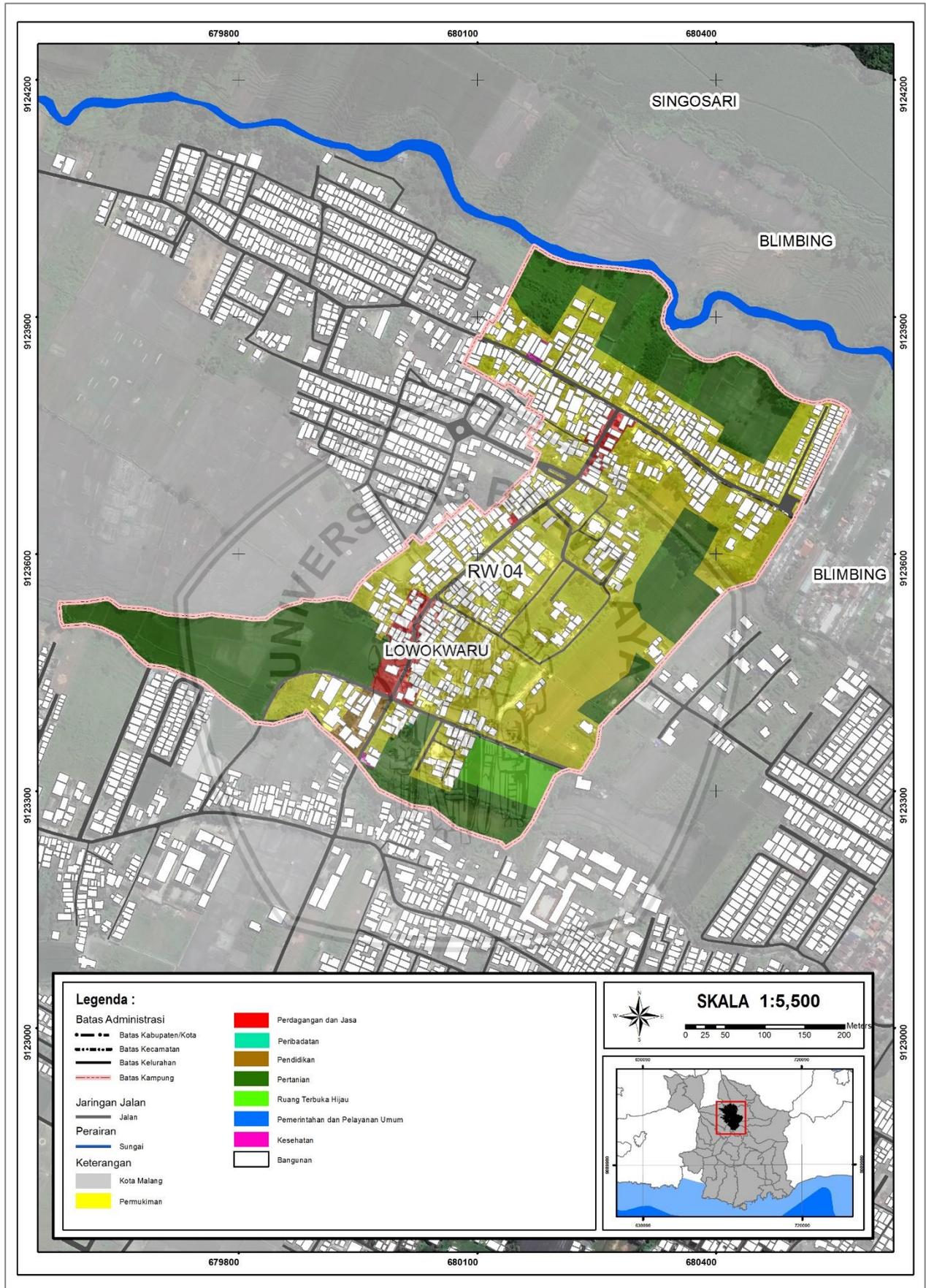
Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 4. 17
 Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota Malang RW 07 Kelurahan Tlogomas



Gambar 4. 18
Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota Malang RW 02 Kelurahan Tunjungsekar

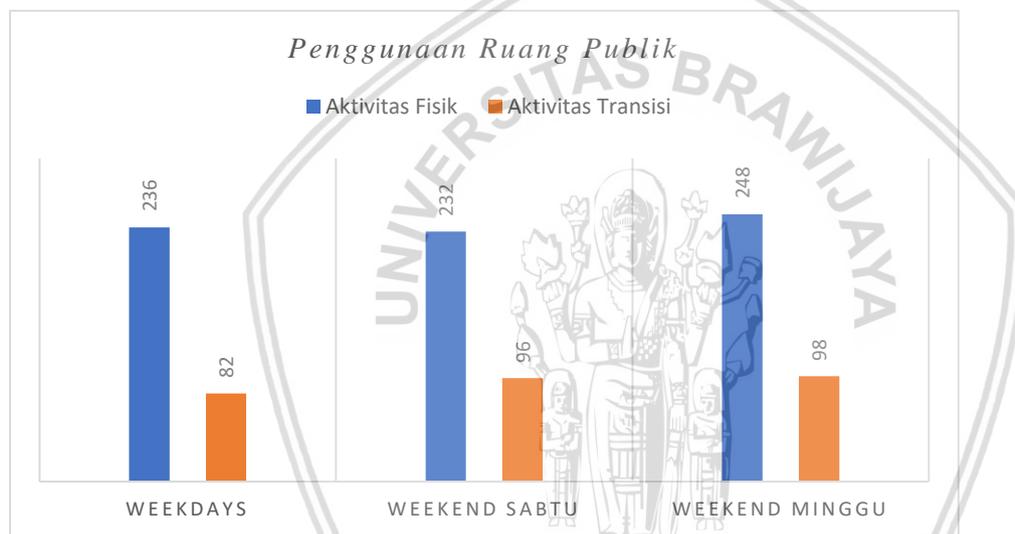


Gambar 4. 19
Penggunaan Lahan Kampung Pinggiran Kota Malang RW 04 Kelurahan Tunjungsekar

Gambar 4.17 – 4.19 menunjukkan bahwa penggunaan lahan di wilayah kampung pinggiran Kota Malang sebagian besar terdiri dari permukiman, pemerintahan dan pelayanan umum serta perdagangan dan jasa. Sedangkan untuk penggunaan lahan di wilayah sekitarnya tidak begitu berbeda yaitu lahan pertanian dan permukiman.

B. Karakteristik Aktivitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota

Secara umum karakteristik aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang publik di permukiman kampung pinggiran dengan pengguna ruang di permukiman kampung pusat kota tidak jauh berbeda, jenis aktivitas yang dilakukan juga relatif sama yaitu sebagian besar melakukan aktivitas fisik dimana aktivitas tersebut menggambarkan interaksi masyarakat terutama pengguna ruang publik karena dilakukan lebih dari 1 (satu) orang. Berikut merupakan data aktivitas yang dilakukan masyarakat di permukiman kampung pinggiran kota.



Gambar 4. 20

Diagram Aktivitas Penggunaan Ruang Publik di Permukiman Kampung Pinggiran Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

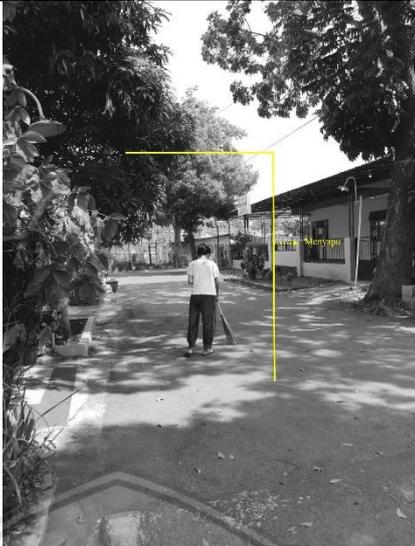
Diagram aktivitas penggunaan ruang di atas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi aktivitas pengguna ruang pada klasifikasi aktivitas fisik dan aktivitas transisi. Tetapi pada klasifikasi aktivitas fisik terjadi peningkatan pada waktu amatan *weekend* minggu dari 232 orang menjadi 248 orang yang melakukan aktivitas pada klasifikasi aktivitas fisik. Sedangkan untuk aktivitas transisi, jumlah pengguna ruang yang melakukan aktivitas pada klasifikasi aktivitas ini konstan atau tidak mengalami peningkatan terlalu banyak yaitu dari jumlah 96 menjadi 98 orang.

Tabel 4. 9

Aktivitas yang dilakukan Pengguna Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota Malang

No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
1.	Aktivitas Fisik	Duduk Mengobrol Kriteria yang digunakan yaitu: - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (duduk)		<ul style="list-style-type: none"> • Durasi aktivitas di permukiman kampung pinggiran kota <1,5 jam. • Pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas ini beragam, yaitu laki-laki dan perempuan. • Ruang yang sering digunakan yaitu halaman rumah.
		Berdiri Mengobrol Kriteria yang digunakan yaitu: - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (berdiri)		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas ini rata-rata selama 15 – 45 menit. • Pengguna ruang yang melakukan aktivitas cenderung laki-laki. • Ruang yang biasanya digunakan yaitu jalan.
		Bermain dengan Alat Kriteria yang digunakan yaitu: - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Ketersediaan alat bantu (ada: bola, raket, layangan, handphone, lompat tali)		<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna ruang melakukan aktivitas selama 1,5 (satu setengah) jam. • Aktivitas ini dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan karena biasanya mainan yang digunakan adalah boneka, handphone dan mobil-mobilan. • Ruang yang biasa digunakan yaitu jalan dan halaman rumah tetangga. Selain mudah diakses juga dekat dengan rumah mereka.

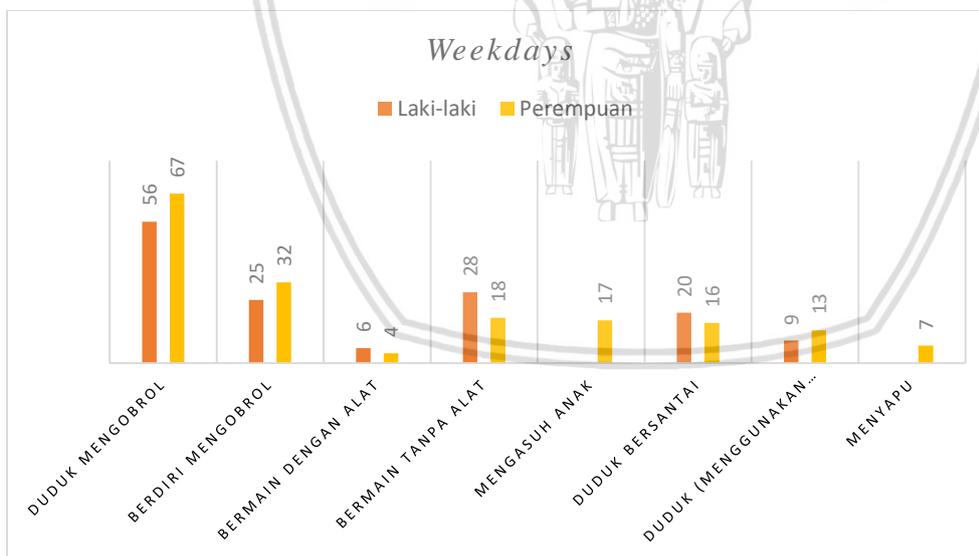
No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
		<p>Bermain tanpa Alat Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan lebih dari 1 (satu) orang / ada interaksi - Ketersediaan alat bantu (tidak ada) 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini memiliki waktu yang cukup lama yaitu <1 (satu) jam karena permainan yang dilakukan yaitu kejar-kejar. • Aktivitas ini kebanyakan dilakukan oleh anak laki-laki. • Ruang yang biasa digunakan yaitu jalan karena bisa leluasa digunakan.
2.	Aktivitas Transisi	<p>Mengasuh Anak Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Pengguna ruang yang melakukan aktivitas bersama anak-anak - Anak-anak yang diasuh adalah balita berusia 0-3 tahun - Karena anak usia tersebut masih belum bisa beraktivitas seorang diri/perlu diarahkan 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini dilakukan dengan rentang waktu <30 menit. Seringkali diselingi dengan melakukan aktivitas yang lainnya. • Aktivitas ini hanya dilakukan oleh pengguna ruang publik perempuan. Karena anak yang diasuh biasanya masih berumur <2 tahun. • Ruang yang sering digunakan yaitu halaman rumah warga dan jalan.
		<p>Duduk Bersantai Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Posisi tubuh saat melakukan aktivitas (duduk) 		<ul style="list-style-type: none"> • Durasi pengguna ruang melakukan aktivitas ini selama 15 – 40 menit. • Aktivitas ini dilakukan oleh pengguna ruang remaja dan dewasa. • Ruang yang sering digunakan yaitu halaman rumah warga.
		<p>Duduk (Menggunakan Benda Lain) Kriteria yang digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan seorang diri/tanpa interaksi - Pelaku aktivitas menggunakan benda lain seperti handphone, koran, dll 		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ini rata-rata dilakukan selama <25 menit. • Pengguna ruang yang biasa melakukan aktivitas ini yaitu remaja dan orang dewasa, alat yang digunakan yaitu handphone. • Ruang yang biasa digunakan adalah halaman rumah warga.

No	Kalsifikasi Aktivitas	Jenis Aktivitas	Dokumentasi	Keterangan
		Menyapu		<ul style="list-style-type: none"> • Durasi pengguna ruang melakukan aktivitas ini yaitu 5 – 8 menit. • Pengguna ruang berjenis kelamin perempuan yang biasa melakukan aktivitas ini. • Ruang yang digunakan yaitu jalan dan halaman rumah warga.

Sumber: Hasil Survei, 2018

C. Karakteristik Pengguna Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota

Pengguna ruang publik pada permukiman kampung pinggiran kota di dominasi oleh pengguna ruang berjenis kelamin perempuan, sedangkan berdasarkan klasifikasi usia pengguna ruang publik di dominasi oleh anak-anak dan dewasa. Berikut merupakan data hasil survey pengguna ruang publik di permukiman kampung pinggiran Kota Malang.

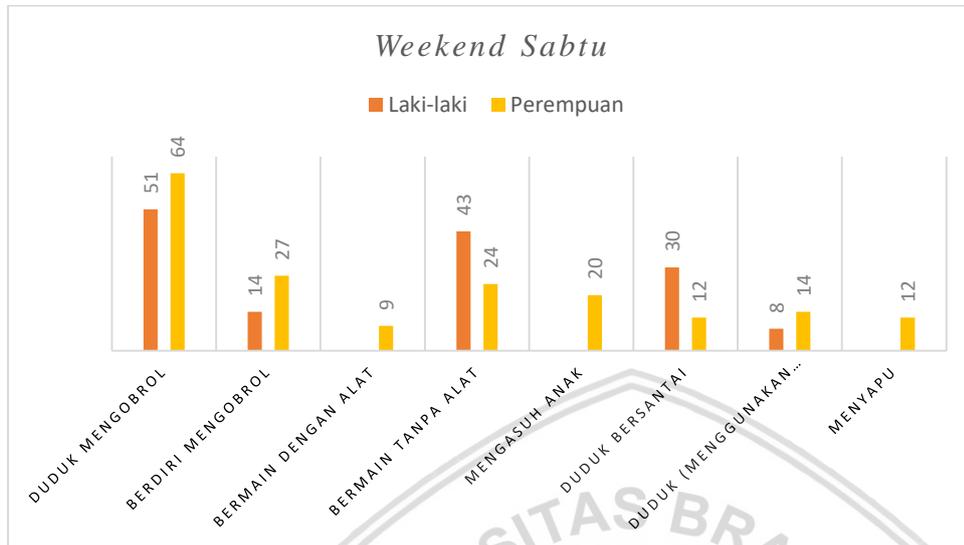


Gambar 4. 21

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekdays* berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pinggiran Kota
Sumber: Hasil Survei, 2018

Pada waktu amatan *weekdays* jumlah pengguna ruang publik perempuan lebih banyak yaitu 176 orang dibandingkan dengan laki-laki sebesar 140 orang, sehingga muncul kelompok ibu-ibu yang melakukan aktivitas ini. Kondisi ini sama dengan ruang publik yang digunakan di permukiman kampung pusat kota dimana pengguna ruang yang tidak bekerja seperti ibu

rumah tangga banyak melakukan aktivitas di ruang publik. Tetapi beberapa aktivitas jumlah pengguna laki-laki lebih banyak seperti pada aktivitas duduk bersantai selisih 4 orang dengan jumlah pengguna perempuan.

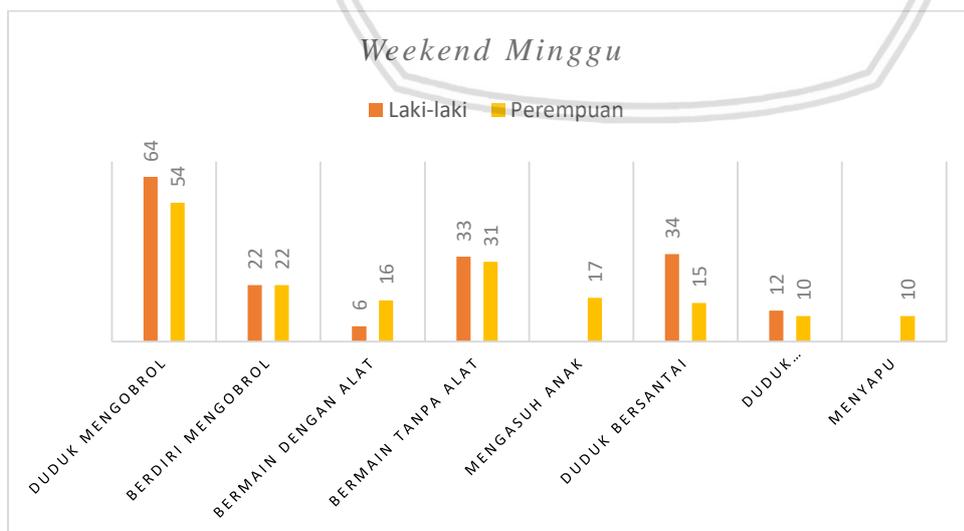


Gambar 4. 22

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend* Sabtu berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pinggiran Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

Pengguna ruang publik laki-laki pada waktu amatan *weekend* sabtu memiliki jumlah yang tidak berbeda jauh dengan jumlah pengguna ruang publik perempuan. Hal tersebut dikarenakan pada *weekend* sabtu beberapa pengguna ruang laki-laki libur dari kegiatan utamanya yaitu bekerja sehingga dapat melakukan aktivitas di ruang publik. Seperti pada aktivitas duduk bersantai, jumlah pengguna laki-laki meningkat menjadi selisih 18 orang dengan jumlah pengguna perempuan.



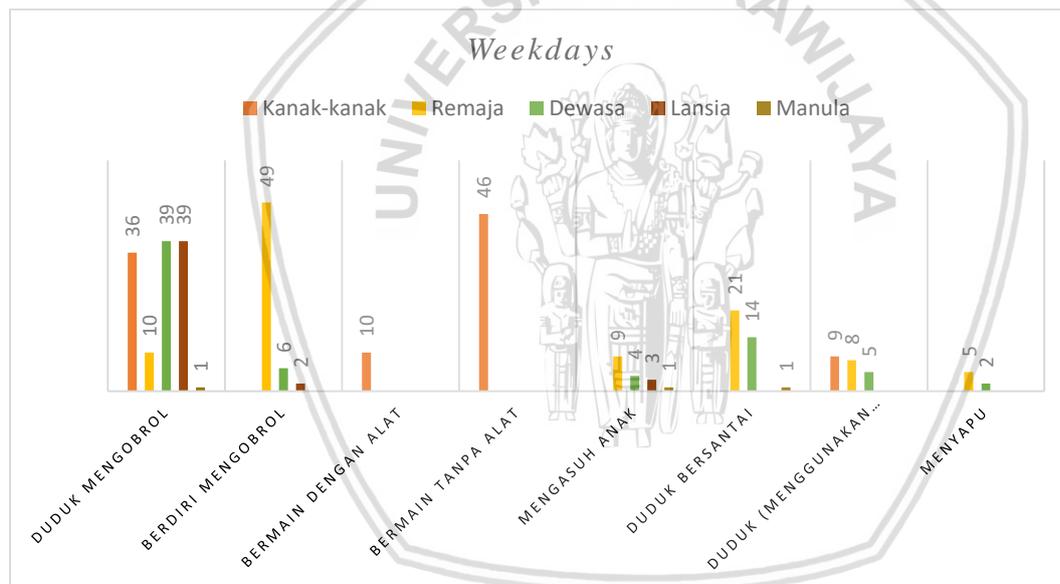
Gambar 4. 23

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend* Minggu berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Pinggiran Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

Waktu amatan *weekend* minggu menunjukkan bahwa pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas memiliki jumlah yang hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dikarenakan semua pengguna ruang libur dari kegiatan utamanya dan memilih melakukan aktivitas ini di ruang publik. Seperti pada aktivitas duduk mengobrol, berdiri mengobrol, bermain tanpa alat, dan duduk menggunakan alat.

Secara umum dominasi penggunaan ruang publik permukiman kampung pinggiran kota digunakan oleh pengguna ruang berjenis kelamin perempuan, terutama pada waktu amatan *weekdays*. Diketahui bahwa dominasi pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas adalah pengguna ruang dengan jenis kelamin perempuan, kecuali pada aktivitas bermain dengan alat, bermain tanpa alat, dan duduk bersantai jumlah pengguna ruang dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 6, 28, dan 20 orang. Dominasi pengguna ruang berjenis kelamin laki-laki pada aktivitas-aktivitas tersebut juga berlangsung pada waktu amatan *weekend* sabtu dan *weekend* minggu.

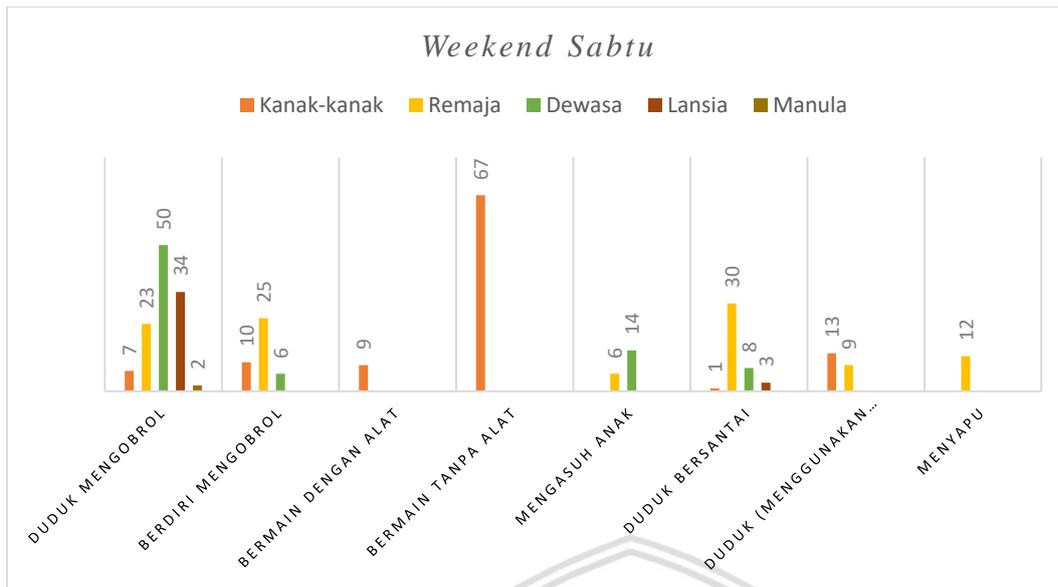


Gambar 4. 24

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekdays* berdasarkan Usia di Kampung Pinggiran Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

Pada waktu amatan *weekdays* terlihat keberagaman usia pengguna ruang publik pada beberapa aktivitas seperti pada duduk mengobrol, mengasuh anak, duduk bersantai, dan duduk menggunakan alat. Jumlah pengguna ruang dengan usia remaja mendominasi pada beberapa aktivitas, kecuali pada aktivitas duduk mengobrol dengan jumlah 10 orang.

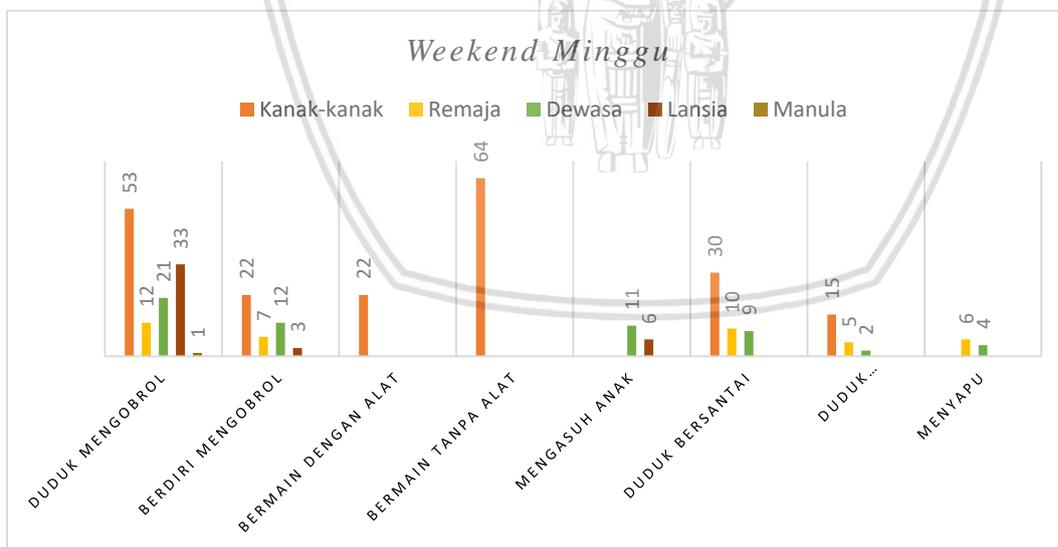


Gambar 4. 25

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend* Sabtu berdasarkan Usia di Kampung Pinggiran Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

Diagram di atas menunjukkan bahwa keberagaman usia pengguna ruang publik mulai berkurang, terlihat pada aktivitas mengasuh anak dan duduk menggunakan alat hanya terdapat 2 (dua) klasifikasi usia pengguna yang melakukan aktivitas tersebut. Menurut pengguna ruang publik, keinginan untuk melakukan aktivitas di ruang publik tidak selalu muncul setiap waktu, tidak ada keterikatan bahwa pengguna ruang harus melakukan aktivitas setiap saat.



Gambar 4. 26

Diagram Pengguna Ruang Publik *Weekend* Minggu berdasarkan Usia di Kampung Pinggiran Kota

Sumber: Hasil Survei, 2018

Weekend minggu menunjukkan bahwa keberagaman pengguna ruang mulai meningkat lagi, seperti pada aktivitas duduk menggunakan alat dimana terdapat 3 (tiga) klasifikasi usia pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas.

Secara keseluruhan keberagaman usia pengguna ruang publik sangat terlihat pada aktivitas duduk mengobrol, dimana semua klasifikasi usia melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan untuk aktivitas yang lain seperti bermain, secara keseluruhan di dominasi oleh pengguna ruang dengan klasifikasi usia kanak-kanak. Usia pengguna ruang publik yang paling sedikit adalah manula yaitu 0 – 1 orang.

Temuan pada identifikasi pengguna ruang publik di permukiman kampung pinggiran kota yaitu:

1. Jenis kelamin pengguna ruang publik yang mendominasi melakukan aktivitas di ruang publik yaitu perempuan sehingga muncul kelompok ibu-ibu, dikarenakan banyak ibu rumah tangga yang dapat beraktivitas setiap waktu.
2. Usia pengguna ruang publik yang paling mendominasi yaitu anak-anak, tetapi keberagaman usia pengguna ruang publik dapat terlihat di beberapa aktivitas yang dilakukan pada 3 (tiga) waktu amatan, kecuali pada *weekend* sabtu keberagaman usia pengguna ruang publik sedikit menurun.

D. Persebaran dan Tipologi Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota

Ruang publik yang digunakan masyarakat kampung pinggiran kota untuk melakukan aktivitas sehari-hari tidak jauh berbeda dengan ruang yang ada di kampung pusat kota seperti jalan dan halaman rumah warga, hanya saja terdapat ruang alami berbentuk sempadan sungai yang juga digunakan untuk melakukan aktivitas.

Tabel 4. 10

Tipologi Ruang Publik Permukiman Kampung Pinggiran Kota

Tipologi Ruang	Karakteristik berdasarkan Teori
Ruang Positif	
Ruang Alami/Semi-Alami	Secara fisik terbentuk secara alami atau non-alami dan biasanya berada di bawah pengelolaan pemerintah seperti kawasan sempadan sungai, pantai, kanal, dan lain sebagainya
Ruang Umum	Selalu terbuka dan tersedia bagi semua orang dan dapat dipergunakan untuk beragam fungsi seperti Jalan umum, lapangan, jalur pejalan kaki (trotoar), promenade, dan lain sebagainya.
Ruang Ambigu	
Ruang Publik 'privat'	Biasanya berupa ruang yang seolah-olah ruang publik tetapi sesungguhnya dimiliki atau dikelola secara privat seperti Taman-taman dan trotoar pada halaman pusat perbelanjaan, halaman rumah ibadah, dan lain sebagainya.
Ruang Privat Visibel	Berupa ruang privat yang memiliki akses visual secara publik seperti halaman depan rumah, lapangan yang dilengkapi pagar, dan lain sebagainya.
Ruang Pilihan	Berupa Ruang yang pemanfaatannya dipilih oleh kelompok tertentu berdasarkan usia, aktivitas dan lain sebagainya seperti skatepark, taman bermain, dan lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berbeda dengan jumlah lokasi ruang publik di permukiman kampung kota, ruang publik pada permukiman pinggiran jumlahnya lebih sedikit. Hal tersebut dikarenakan kepadatan

penduduk dan tingkat kepadatan bangunan yang tidak sepadat di permukiman kampung pusat kota. Selain itu, pada permukiman kampung pinggiran kota teridentifikasi jenis ruang publik 'privat' yang digunakan oleh masyarakat berbentuk halaman rumah ibadah/masjid di RW 07 Kelurahan Tlogomas. Berikut merupakan detail jumlah lokasi ruang publik pada 3 (tiga) waktu amatan di permukiman kampung pinggiran kota.

Tabel 4. 11

Penggunaan Ruang Publik pada Waktu Amatan di Kampung Pinggiran Kota

Tipologi Ruang	Waktu Amatan			Gambar Ruang Publik
	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu	
Ruang Positif				
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 - 11	A 2 - 11	A 2 - 11	
Ruang Umum	A 2 - 1 A 2 - 4 - A 2 - 7 - A 2 - 13 A 2 - 15 A 2 - 17 A 2 - 19 B 2 - 1 B 2 - 4 B 2 - 6 B 2 - 8 B 2 - 10 B 2 - 12 B 2 - 13 B 2 - 15 C 2 - 1 C 2 - 2 - C 2 - 6 C 2 - 8 C 2 - 10 C 2 - 11 C 2 - 13 C 2 - 14	A 2 - 1 A 2 - 4 A 2 - 5 A 2 - 7 A 2 - 12 A 2 - 13 A 2 - 15 A 2 - 17 A 2 - 19 B 2 - 1 B 2 - 4 B 2 - 6 B 2 - 8 B 2 - 10 B 2 - 12 B 2 - 13 B 2 - 15 C 2 - 1 C 2 - 2 C 2 - 4 C 2 - 6 C 2 - 8 C 2 - 10 C 2 - 11 C 2 - 13 C 2 - 14	A 2 - 1 A 2 - 4 A 2 - 5 A 2 - 7 A 2 - 12 A 2 - 13 A 2 - 15 A 2 - 17 A 2 - 19 B 2 - 1 B 2 - 4 B 2 - 6 B 2 - 8 B 2 - 10 B 2 - 12 B 2 - 13 B 2 - 15 C 2 - 1 C 2 - 2 C 2 - 4 C 2 - 6 C 2 - 8 C 2 - 10 C 2 - 11 C 2 - 13 C 2 - 14	
Ruang Ambigu				

Tipologi Ruang	Waktu Amatan			Gambar Ruang Publik
	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu	
Ruang Publik 'privat'	A 2 - 8	A 2 - 8	A 2 - 8	
Ruang Privat	A 2 - 2	-	A 2 - 2	
Privat	A 2 - 3	A 2 - 3	A 2 - 3	
Visibel	A 2 - 6	A 2 - 6	A 2 - 6	
	A 2 - 9	A 2 - 9	A 2 - 9	
	A 2 - 10	A 2 - 10	A 2 - 10	
	A 2 - 14	A 2 - 14	A 2 - 14	
	A 2 - 16	A 2 - 16	A 2 - 16	
	B 2 - 2	B 2 - 2	B 2 - 2	
	B 2 - 3	B 2 - 3	B 2 - 3	
	B 2 - 5	B 2 - 5	B 2 - 5	
	B 2 - 9	B 2 - 9	B 2 - 9	
	B 2 - 11	B 2 - 11	B 2 - 11	
	B 2 - 14	B 2 - 14	B 2 - 14	
	B 2 - 16	B 2 - 16	B 2 - 16	
	B 2 - 17	B 2 - 17	B 2 - 17	
	C 2 - 3	C 2 - 3	C 2 - 3	
	C 2 - 5	C 2 - 5	C 2 - 5	
	C 2 - 7	C 2 - 7	C 2 - 7	
	C 2 - 9	C 2 - 9	C 2 - 9	
	-	C 2 - 12	C 2 - 12	
Ruang Pilihan	A 2 - 18	-	A 2 - 18	
	B 2 - 7	B 2 - 7	B 2 - 7	
Total	46 Lokasi	48 Lokasi	50 Lokasi	

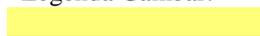
Keterangan:

A2 : RW 07 Kelurahan Tlogomas

B2 : RW 02 Kelurahan Tunjungsekar

C2 : RW 04 Kelurahan Tunjungsekar

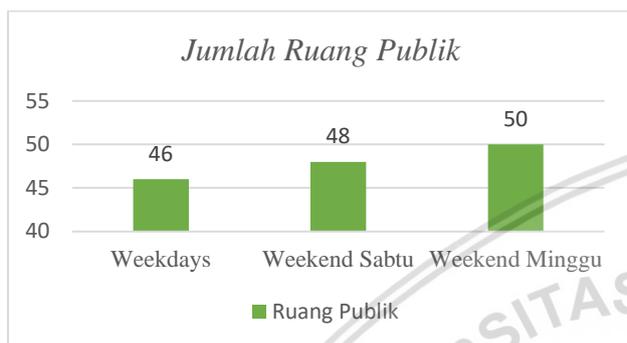
Legenda Gambar:

 : Lokasi Ruang

Sumber: Hasil Survey, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.11** diketahui bahwa ruang publik di permukiman kampung pinggiran kota jumlahnya meningkat pada setiap waktu amatan. Sama halnya dengan ruang publik yang ada di permukiman kampung pusat kota, pada ruang publik di permukiman kampung pinggiran

kota juga terdapat ruang-ruang yang tidak digunakan pada semua waktu amatan. Selain itu, bertambahnya jenis ruang yang teridentifikasi yaitu 1 (satu) jenis ruang publik publik ‘privat’ membuat adanya perbedaan antara ruang publik di pusat dan pinggiran kota. Ruang yang teridentifikasi di permukiman kampung pinggiran kota menunjukkan bahwa penggunaan lahan bahkan untuk fasilitas umum seperti masjid masih bisa memiliki halaman yang dapat digunakan sebagai ruang beraktivitas. Berikut merupakan jumlah ruang publik yang digunakan pada 3 (tiga) waktu amatan.

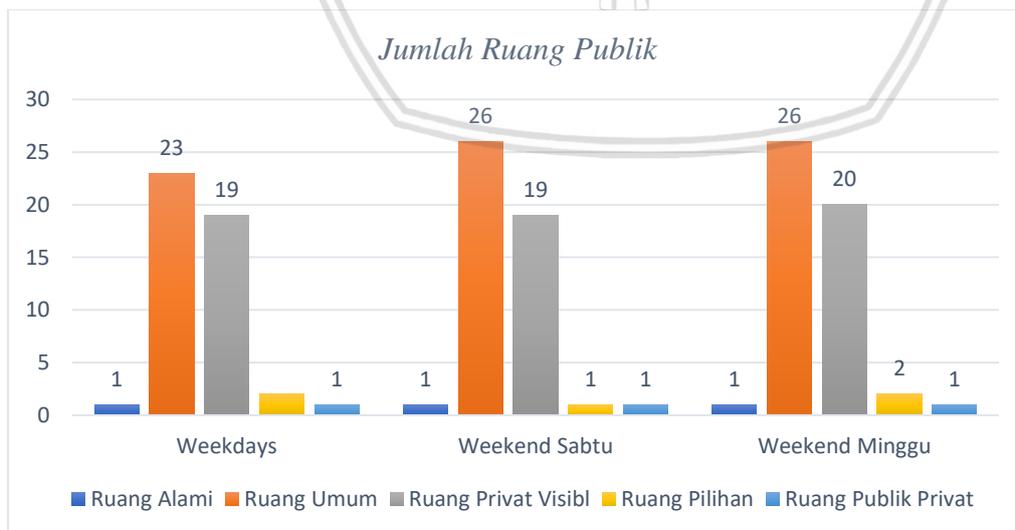


Gambar 4. 27

Jumlah Ruang Publik

Sumber: Hasil Survey, 2018

Berdasarkan **Gambar 4.27** diketahui bahwa jumlah terbesar ruang publik yang digunakan oleh masyarakat yaitu pada *weekend* hari minggu sebanyak 50 lokasi ruang publik. Berbeda dengan pengguna ruang publik yang ada di permukiman kampung pusat kota, faktor yang melatarbelakangi pengguna ruang di kampung pinggiran kota tidak terlalu beragam. Hanya karena ruang yang digunakan fungsi utamanya bukan ruang publik. Sedangkan berdasarkan jenis ruangnya, berikut merupakan data jumlah ruang publik yang teridentifikasi.



Gambar 4. 28

Jumlah Ruang Publik per Jenis Ruang

Sumber: Hasil Survey, 2018

Berdasarkan jumlah per jenis ruang publik, sama dengan di permukiman kampung pusat kota. Ruang umum menjadi ruang publik yang banyak digunakan, sebanyak 23 ruang publik berjenis ruang umum digunakan oleh pengguna ruang untuk beraktivitas pada *weekdays* dan jumlahnya meningkat menjadi 26 ruang umum pada *weekend* sabtu dan *weekend* minggu. Sedangkan jenis ruang publik lainnya yang mendominasi yaitu ruang privat visibel dengan jumlah total 20 ruang publik.

4. 2 Kualitas Penggunaan Ruang Publik

Penilaian kualitas ruang publik dilakukan untuk mengetahui apakah ruang publik yang ada di permukiman kampung pusat dan pinggiran kota sudah mewartakan kebutuhan aktivitas sosial masyarakat. Oleh karena itu penilaian kualitas dilakukan berdasarkan penggunaan ruang publik tersebut, selain itu penilaian juga didasarkan pada masing-masing waktu amatan untuk mengetahui kualitas ruang publik, indikator apa yang memiliki nilai paling berpengaruh dalam penilaian, serta faktor apa yang membuat masyarakat melakukan aktivitas pada ruang publik tersebut. Sedangkan metode yang digunakan yaitu *Good Public Space Index (GPSI)*. GPSI memiliki 6 (enam) indikator dalam penilaiannya, yaitu Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)*, Intensitas Aktivitas Sosial atau *Intensity of Social Use (ISU)*, Durasi Aktivitas atau *People's Duration of Stay (PDS)*, Keanekaragaman Penggunaan atau *Temporal Diversity of Use (TDU)*, Variasi Penggunaan atau *Variety of Use (VU)*, dan Keberagaman Pengguna atau *Diversity of User (DU)*.

4.2. 1 Kualitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pusat Kota

A. Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)*

Intensitas Penggunaan berkaitan dengan jumlah orang yang terlibat atau melakukan aktivitas di luar ruang khususnya ruang publik permukiman kampung pusat kota pada setiap kurun waktu amatan yaitu *weekdays*, *weekend* hari sabtu, dan *weekend* hari minggu. Penggunaan ruang publik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu usia pengguna dimana pada masing-masing klasifikasi usia memiliki kegiatan utama lain seperti sekolah, bekerja, dll.

Berikut merupakan hasil perhitungan indikator intensitas penggunaan ruang publik di permukiman kampung pusat kota.

Tabel 4. 12

Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	A 1 – 17	3.00	3	1.00	-	-	-	2.00	4	0.50
	A 1 – 19	3.50	6	0.58	2.00	3	0.67	4.50	9	0.50

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1 – 22	2.50	3	0.83	1.00	2	0.50	1.00	2	0.50
Ruang Umum	A 1 – 1	1.00	1	1.00	1.00	2	0.50	1.00	2	0.50
	A 1 - 2	-	-	-	5.50	6	0.92	6.00	6	1.00
	A 1 – 4	-	-	-	2.00	2	1.00	2.00	2	1.00
	A 1 – 5	2.50	3	0.83	2.50	4	0.63	1.50	3	0.50
	A 1 – 7	3.50	4	0.88	2.00	3	0.67	1.00	2	0.50
	A 1 – 9	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80
	A 1 – 10	3.00	5	0.60	-	-	-	5.50	8	0.69
	A 1 – 13	3.50	4	0.88	3.00	3	1.00	3.00	6	0.50
	A 1 – 14	4.00	4	1.00	2.00	3	0.67	1.50	3	0.50
	A 1 – 16	3.50	5	0.70	3.00	4	0.75	3.00	6	0.50
	A 1 – 18	2.00	4	0.50	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 20	3.00	4	0.75	5.00	6	0.83	2.00	4	0.50
	A 1 – 21	1.50	2	0.75	-	-	-	1.50	3	0.50
	A 1 – 23	1.50	3	0.50	2.50	3	0.83	2.50	5	0.50
	A 1 – 24	1.50	3	0.50	-	-	-	2.50	5	0.50
	B 1 – 1	3.50	4	0.88	4.00	4	1.00	3.50	4	0.88
	B 1 – 3	3.00	3	1.00	3.50	4	0.88	4.50	5	0.90
	B 1 – 4	2.50	3	0.83	-	-	-	4.50	5	0.90
	B 1 – 6	-	-	-	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80
	B 1 – 7	3.00	3	1.00	4.50	5	0.90	3.50	5	0.70
	B 1 – 8	1.00	2	0.50	-	-	-	4.00	4	1.00
	B 1 – 10	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80	4.50	5	0.90
	B 1 – 11	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80	4.00	5	0.80
	B 1 – 12	3.00	4	0.75	4.00	5	0.80	5.00	6	0.83
	B 1 – 13	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88	-	-	-
	B 1 – 14	4.00	4	1.00	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88
	B 1 – 17	4.00	5	0.80	3.00	3	1.00	3.50	4	0.88
B 1 – 18	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88	
B 1 – 20	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80	4.50	6	0.75	
C 1 – 1	3.00	3	1.00	2.50	3	0.83	3.50	5	0.70	
C 1 – 4	3.50	5	0.70	4.00	4	1.00	4.50	5	0.90	
C 1 – 5	4.00	4	1.00	3.00	4	0.75	3.50	4	0.88	
C 1 – 7	1.50	3	0.50	1.00	2	0.50	3.00	4	0.75	
C 1 – 8	2.50	5	0.50	5.50	6	0.92	3.00	4	0.75	
C 1 – 10	3.00	6	0.50	1.50	2	0.75	3.00	5	0.60	
C 1 – 11	2.50	3	0.83	3.00	4	0.75	3.50	5	0.70	
C 1 – 14	4.00	5	0.80	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80	
C 1 – 15	-	-	-	3.00	3	1.00	3.00	5	0.60	
Ruang Privat Visibel	A 1 – 3	3.50	4	0.88	2.00	3	0.67	-	-	-
	A 1 – 6	-	-	-	-	-	-	1.50	3	0.50
	A 1 – 11	2.50	4	0.63	1.50	3	0.50	2.50	5	0.50
	A 1 – 12	2.50	4	0.63	3.50	6	0.58	3.00	6	0.50
	A 1 – 15	2.50	5	0.50	2.00	3	0.67	2.50	5	0.50
	B 1 – 2	3.00	3	1.00	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88
	B 1 – 5	2.50	5	0.50	4.50	5	0.90	4.00	5	0.80
	B 1 – 9	3.50	5	0.70	4.00	5	0.80	4.00	6	0.67
	B 1 – 15	4.00	5	0.80	4.50	5	0.90	5.00	6	0.83
	B 1 – 16	-	-	-	4.00	5	0.80	4.50	6	0.75
	B 1 – 19	3.00	4	0.75	-	-	-	4.50	6	0.75
C 1 – 2	1.50	3	0.50	3.50	4	0.88	3.00	3	1.00	

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	C 1 – 3	3.50	4	0.88	4.50	6	0.75	4.50	6	0.75
	C 1 – 6	3.00	4	0.75	1.00	2	0.50	2.50	4	0.63
	C 1 – 9	2.00	4	0.50	2.50	3	0.83	2.00	2	1.00
	C 1 – 12	1.50	3	0.50	6.50	10	0.65	4.50	6	0.75
	C 1 – 13	4.50	6	0.75	3.50	5	0.70	4.50	6	0.75
	C 1 – 16	5.00	6	0.83	3.00	4	0.75	3.00	4	0.75
Ruang Pilihan	A 1 – 8	-	-	-	4.00	5	0.80	6.50	8	0.81

Keterangan:

Kolom d, g, dan j = Jumlah Maksimum Pengguna Ruang Publik pada setiap sub waktu amatan (pagi dan sore)

Kolom e, h, k

$$IU = \frac{\text{Rata-rata Jumlah Orang}}{\text{Jumlah Tertinggi}}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

B. Intensitas aktivitas sosial atau *Intensity of Social Use (ISU)*

Pengguna ruang yang melakukan aktivitas di ruang publik salah satunya memiliki tujuan untuk mengakomodir kebutuhan interaksi sosial. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas secara bersama-sama atau berkelompok, tetapi ada pula pengguna ruang publik yang memilih melakukan aktivitas secara individu diluar kelompok yang ada pada ruang publik.

Tabel 4. 13

Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Aktivitas Sosial atau *Intensity of Social Use (ISU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1 – 17	2.50	4	0.63	-	-	-	2.00	4	0.50
	A 1 – 19	2.50	4	0.63	1.50	3	0.50	4.50	6	0.75
	A 1 – 22	2.00	3	0.67	1.00	2	0.50	1.00	1	1.00
Ruang Umum	A 1 – 1	1.00	2	0.50	0.00	2	0.00	1.00	2	0.50
	A 1 - 2	-	-	-	5.00	8	0.63	3.50	9	0.39
	A 1 – 4	-	-	-	1.00	2	0.50	1.00	3	0.33
	A 1 – 5	1.00	3	0.33	2.50	4	0.63	0.00	3	0.00
	A 1 – 7	2.00	4	0.50	1.50	3	0.50	1.00	2	0.50
	A 1 – 9	2.00	4	0.50	1.50	6	0.25	4.00	6	0.67
	A 1 – 10	2.00	4	0.50	-	-	-	3.50	8	0.44
	A 1 – 13	2.50	5	0.50	2.00	3	0.67	2.50	4	0.63
	A 1 – 14	3.50	5	0.70	1.50	3	0.50	1.50	3	0.50
	A 1 – 16	2.00	4	0.50	2.00	5	0.40	2.50	5	0.50
	A 1 – 18	1.00	2	0.50	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 20	2.50	3	0.83	4.00	5	0.80	2.00	5	0.40
	A 1 – 21	1.00	2	0.50	-	-	-	1.00	2	0.50
	A 1 – 23	0.00	2	0.00	2.00	4	0.50	2.50	3	0.83
	A 1 – 24	1.00	3	0.33	-	-	-	2.00	4	0.50
	B 1 – 1	2.50	4	0.63	3.00	7	0.43	2.50	5	0.50
	B 1 – 3	2.00	4	0.50	3.00	4	0.75	3.50	5	0.70

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	B 1-4	1.00	3	0.33	-	-	-	2.50	5	0.50
	B 1-6	-	-	-	3.50	4	0.88	3.00	5	0.60
	B 1-7	2.50	5	0.50	3.50	7	0.50	3.00	5	0.60
	B 1-8	1.00	1	1.00	-	-	-	2.50	5	0.50
	B 1-10	2.50	4	0.63	3.00	4	0.75	3.50	6	0.58
	B 1-11	2.50	5	0.50	3.00	6	0.50	3.00	5	0.60
	B 1-12	1.50	5	0.30	3.00	7	0.43	4.00	7	0.57
	B 1-13	3.00	4	0.75	2.50	4	0.63	-	-	-
	B 1-14	2.00	5	0.40	2.00	4	0.50	2.50	6	0.42
	B 1-17	4.00	6	0.67	2.50	3	0.83	2.00	5	0.40
	B 1-18	2.50	4	0.63	3.00	4	0.75	3.50	5	0.70
	B 1-20	3.00	4	0.75	1.50	6	0.25	2.50	5	0.50
	C 1-1	2.50	6	0.42	1.50	3	0.50	1.50	4	0.38
	C 1-4	3.00	4	0.75	3.00	7	0.43	4.50	7	0.64
	C 1-5	2.00	4	0.50	2.00	6	0.33	3.00	6	0.50
	C 1-7	0.00	2	0.00	1.00	1	1.00	2.00	3	0.67
	C 1-8	2.50	3	0.83	4.00	7	0.57	3.00	5	0.60
	C 1-10	2.00	3	0.67	1.00	2	0.50	2.00	5	0.40
	C 1-11	2.00	3	0.67	2.00	4	0.50	2.00	4	0.50
	C 1-14	3.00	5	0.60	3.00	5	0.60	3.00	4	0.75
	C 1-15	-	-	-	2.50	5	0.50	2.00	4	0.50
Ruang Privat Visibel	A 1-3	3.00	5	0.60	1.00	2	0.50	-	-	-
	A 1-6	-	-	-	-	-	-	1.00	3	0.33
	A 1-11	2.00	4	0.50	1.50	3	0.50	2.00	3	0.67
	A 1-12	1.50	3	0.50	2.50	4	0.63	2.00	3	0.67
	A 1-15	1.50	3	0.50	1.00	3	0.33	2.00	3	0.67
	B 1-2	2.50	5	0.50	2.50	5	0.50	3.00	4	0.75
	B 1-5	2.00	3	0.67	3.00	6	0.50	3.50	6	0.58
	B 1-9	1.50	4	0.38	2.50	4	0.63	2.00	5	0.40
	B 1-15	2.50	7	0.36	3.50	5	0.70	4.00	6	0.67
	B 1-16	-	-	-	3.50	5	0.70	3.00	6	0.50
	B 1-19	1.50	5	0.30	-	-	-	2.50	5	0.50
	C 1-2	1.50	3	0.50	2.50	5	0.50	1.00	4	0.25
	C 1-3	2.50	4	0.63	4.00	8	0.50	3.50	6	0.58
	C 1-6	2.00	4	0.50	1.00	2	0.50	1.00	3	0.33
	C 1-9	1.00	4	0.25	2.00	3	0.67	2.00	4	0.50
	C 1-12	1.00	2	0.50	5.00	8	0.63	3.50	6	0.58
	C 1-13	4.00	7	0.57	3.00	6	0.50	3.50	7	0.50
	C 1-16	3.50	7	0.50	2.00	4	0.50	2.50	5	0.50
Ruang Pilihan	A 1-8	-	-	-	3.00	5	0.60	4.50	8	0.56

Keterangan:

Kolom c, f, dan i = JB/Jumlah Berkelompok (Jumlah Pengguna Ruang Publik yang melakukan Aktivitas secara berkelompok)

Kolom d, g, dan j = Jumlah Maksimum Pengguna Ruang Publik pada setiap sub waktu amatan (pagi dan sore)

Kolom e, i, dan k

$$ISU = \frac{\text{Jumlah Orang dalam Kelompok}}{\text{Jumlah Tertinggi}}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

C. Durasi aktivitas atau People's Duration of Stay (PDS)

Durasi aktivitas yang dilakukan pada ruang publik salah satunya berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengguna pada ruang tersebut. Semakin lama durasi penggunaan ruang publik maka bisa diasumsikan bahwa pengguna ruang merasa nyaman sehingga masih 'betah' melakukan aktivitas pada ruang tersebut.

Tabel 4. 14

Hasil Perhitungan Indikator Durasi aktivitas atau *People's Duration of Stay (PDS)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1 – 17	9	12	0.75	-	-	-	7.5	8	0.94
	A 1 – 19	7	10	0.70	7.5	11	0.68	7.5	8	0.94
	A 1 – 22	6.5	8	0.81	6.5	8	0.81	7.5	9	0.83
Ruang Umum	A 1 – 1	6.5	8	0.81	7	8	0.88	5.5	6	0.92
	A 1 – 2	-	-	-	6.5	9	0.72	8	8	1.00
	A 1 – 4	-	-	-	6.5	7	0.93	7	7	1.00
	A 1 – 5	5.5	6	0.92	6.5	8	0.81	5	6	0.83
	A 1 – 7	12	13	0.92	6.5	7	0.93	11.5	12	0.96
	A 1 – 9	6	9	0.67	6.5	9	0.72	8.5	13	0.65
	A 1 – 10	6.5	8	0.81	-	-	-	8	10	0.80
	A 1 – 13	7.5	8	0.94	8	8	1.00	8	10	0.80
	A 1 – 14	8.5	10	0.85	5	5	1.00	8	11	0.73
	A 1 – 16	5.5	6	0.92	5	6	0.83	8	8	1.00
	A 1 – 18	6	8	0.75	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 20	7.5	9	0.83	4.5	6	0.75	8.5	10	0.85
	A 1 – 21	6	7	0.86	-	-	-	6	6	1.00
	A 1 – 23	8.5	11	0.77	5	5	1.00	9.5	10	0.95
	A 1 – 24	8.5	11	0.77	7.5	9	0.83	6.5	7	0.93
	B 1 – 1	6	9	0.67	5	6	0.83	8	8	1.00
	B 1 – 3	6	8	0.75	3	3	1.00	7.5	9	0.83
	B 1 – 4	5.5	6	0.92	-	-	-	11	12	0.92
	B 1 – 6	-	-	-	6	7	0.86	6	6	1.00
	B 1 – 7	8.5	9	0.94	6.5	7	0.93	8.5	9	0.94
	B 1 – 8	6.5	10	0.65	-	-	-	8.5	9	0.94
	B 1 – 10	4	4	1.00	7.5	12	0.63	11	11	1.00
	B 1 – 11	5.5	6	0.92	5.5	6	0.92	7	8	0.88
	B 1 – 12	6	8	0.75	6.5	8	0.81	7.5	8	0.94
	B 1 – 13	8.5	9	0.94	7	7	1.00	-	-	-
	B 1 – 14	8	9	0.89	8	11	0.73	8	10	0.80
	B 1 – 17	7.5	8	0.94	6.5	9	0.72	10	13	0.77
	B 1 – 18	5.5	6	0.92	7	8	0.88	5.5	6	0.92
	B 1 – 20	4.5	5	0.90	6	6	1.00	6.5	9	0.72
	C 1 – 1	7.5	9	0.83	5.5	7	0.79	8	8	1.00
	C 1 – 4	6.5	10	0.65	7.5	10	0.75	9.5	10	0.95
	C 1 – 5	6.5	7	0.93	6	6	1.00	9.5	10	0.95
	C 1 – 7	8	8	1.00	7	8	0.88	6	6	1.00
	C 1 – 8	7.5	9	0.83	5.5	7	0.79	8	8	1.00
	C 1 – 10	5.5	7	0.79	7	9	0.78	8	9	0.89
	C 1 – 11	7	9	0.78	4.5	6	0.75	8	9	0.89
	C 1 – 14	8	8	1.00	7	7	1.00	8.5	11	0.77
	C 1 – 15	-	-	-	8	8	1.00	4	4	1.00
	A 1 – 3	6.5	10	0.65	5	6	0.83	-	-	-

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Privat	A 1 – 6	-	-	-	-	-	-	8.5	9	0.94
Visibel	A 1 – 11	7	7	1.00	5.5	8	0.69	8.5	9	0.94
	A 1 – 12	10	11	0.91	7	8	0.88	7.5	10	0.75
	A 1 – 15	6	6	1.00	8	11	0.73	7.5	11	0.68
	B 1 – 2	7.5	8	0.94	6	8	0.75	6	6	1.00
	B 1 – 5	4.5	5	0.90	6	9	0.67	7.5	9	0.83
	B 1 – 9	9	10	0.90	6.5	7	0.93	8	8	1.00
	B 1 – 15	6.5	7	0.93	6.5	7	0.93	6.5	8	0.81
	B 1 – 16	-	-	-	7.5	10	0.75	6.5	7	0.93
	B 1 – 19	8	9	0.89	-	-	-	10	11	0.91
	C 1 – 2	8.5	9	0.94	6.5	9	0.72	8	8	1.00
	C 1 – 3	5.5	6	0.92	5	7	0.71	8	9	0.89
	C 1 – 6	7	8	0.88	6	6	1.00	9.5	10	0.95
	C 1 – 9	5.5	7	0.79	6.5	8	0.81	9	12	0.75
	C 1 – 12	7	8	0.88	8.5	9	0.94	10	11	0.91
	C 1 – 13	6	8	0.75	10	13	0.77	9.5	10	0.95
C 1 – 16	7.5	9	0.83	4.5	5	0.90	7	8	0.88	
Ruang Pilihan	A 1 – 8	-	-	-	7	8	0.88	8.5	9	0.94

Keterangan:

Kolom d, g, dan j = Waktu Maksimum Penggunaan Ruang Publik pada setiap sub waktu amatan (pagi dan sore)

Kolom e, h, dan k

$$PDS = \frac{\text{Rata-rata waktu}}{\text{Waktu Tertinggi}}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

D. Keanekaragaman penggunaan atau *Temporal Diversity of Use* (TDU)

Keanekaragaman penggunaan ruang publik merujuk kepada jenis aktivitas yang dilakukan pada waktu amatan, pada permukiman kampung kota total terdapat 6 (enam) jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang publik. Akan tetapi tidak seluruh jenis aktivitas tersebut dilakukan pada satu waktu amatan, rata-rata pengguna ruang hanya akan melakukan 1 – 4 jenis aktivitas pada satu waktu amatan. Berbeda dengan indikator-indikator sebelumnya, indikator keberagaman akan dihitung menggunakan *Simpson's Diversity Index*.

Tabel 4. 15

Hasil Perhitungan Indikator Keanekaragaman penggunaan atau *Temporal Diversity of Use* (TDU)

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	TDU	D	TDU	D	TDU
a	b	c	d	e	f	g	h
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1 – 17	0.33	0.67	-	-	1.00	0.00
Ruang Umum	A 1 – 19	0.33	0.67	0.00	0.00	1.00	0.00
	A 1 – 22	0.33	0.67	0.00	0.00	0.00	0.00
Ruang Umum	A 1 – 1	0.33	0.67	0.00	0.00	0.00	0.00
	A 1 – 2	-	-	0.40	0.60	0.40	0.60
	A 1 – 4	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
	A 1 – 5	0.33	0.67	0.50	0.50	0.00	0.00
	A 1 – 7	0.33	0.67	0.00	0.00	0.00	0.00

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	TDU	D	TDU	D	TDU
a	b	c	d	e	f	g	h
	A 1-9	0.40	0.60	0.33	0.67	0.33	0.67
	A 1-10	0.33	0.67	-	-	0.33	0.67
	A 1-13	0.00	0.00	0.33	0.67	1.00	0.00
	A 1-14	0.33	0.67	0.00	0.00	0.00	0.00
	A 1-16	0.33	0.67	0.00	0.00	1.00	0.00
	A 1-18	1.00	0.00	-	-	-	-
	A 1-20	0.33	0.67	0.40	0.60	1.00	0.00
	A 1-21	0.00	0.00	-	-	1.00	0.00
	A 1-23	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
	A 1-24	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
	B 1-1	0.33	0.67	0.60	0.40	0.50	0.50
	B 1-3	0.33	0.67	0.50	0.50	0.40	0.60
	B 1-4	0.33	0.67	-	-	0.40	0.60
	B 1-6	-	-	0.00	0.00	0.60	0.40
	B 1-7	0.33	0.67	0.40	0.60	0.00	0.00
	B 1-8	0.00	0.00	-	-	0.33	0.67
	B 1-10	0.33	0.67	0.50	0.50	0.40	0.60
	B 1-11	0.33	0.67	0.40	0.60	0.40	0.60
	B 1-12	0.33	0.67	0.40	0.60	0.40	0.60
	B 1-13	0.33	0.67	0.33	0.67	-	-
	B 1-14	0.40	0.60	0.33	0.67	0.33	0.67
	B 1-17	0.47	0.53	0.00	0.00	0.33	0.67
	B 1-18	0.33	0.67	0.33	0.67	0.33	0.67
	B 1-20	0.50	0.50	0.40	0.60	0.40	0.60
	C 1-1	0.33	0.67	0.33	0.67	0.40	0.60
	C 1-4	0.33	0.67	0.33	0.67	0.50	0.50
	C 1-5	0.40	0.60	0.33	0.67	0.00	0.00
	C 1-7	1.00	0.00	0.00	0.00	0.50	0.50
	C 1-8	0.00	0.00	0.40	0.60	0.33	0.67
	C 1-10	1.00	0.00	0.00	0.00	0.33	0.67
	C 1-11	0.33	0.67	0.33	0.67	0.60	0.40
	C 1-14	0.33	0.67	0.33	0.67	0.47	0.53
	C 1-15	-	-	0.33	0.67	0.33	0.67
Ruang Privat	A 1-3	0.50	0.50	0.33	0.67	-	-
Visibel	A 1-6	-	-	-	-	1.00	0.00
	A 1-11	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
	A 1-12	0.00	0.00	0.50	0.50	1.00	0.00
	A 1-15	1.00	0.00	0.33	0.67	1.00	0.00
	B 1-2	0.00	0.00	0.33	0.67	0.33	0.67
	B 1-5	1.00	0.00	0.40	0.60	0.40	0.60
	B 1-9	0.33	0.67	0.60	0.40	0.50	0.50
	B 1-15	0.40	0.60	0.40	0.60	0.33	0.67
	B 1-16	-	-	0.40	0.60	0.33	0.67
	B 1-19	0.33	0.67	-	-	0.50	0.50
	C 1-2	0.00	0.00	0.33	0.67	0.40	0.60
	C 1-3	0.33	0.67	0.60	0.40	0.50	0.50
	C 1-6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.50	0.50
	C 1-9	1.00	0.00	0.33	0.67	0.50	0.50
	C 1-12	0.00	0.00	0.67	0.33	0.33	0.67
	C 1-13	0.33	0.67	0.33	0.67	0.50	0.50
	C 1-16	0.33	0.67	0.40	0.60	0.33	0.67
Ruang Pilihan	A 1-8	-	-	0.50	0.50	0.40	0.60

Kolom c, e, dan g:

D = Total $n(n-1)/N(N-1)$

N = Jumlah Jenis aktivitas yang dilakukan

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	TDU	D	TDU	D	TDU
a	b	c	d	e	f	g	h

n = Jumlah Jenis aktivitas yang dilakukan per sub waktu amatan (pagi & sore hari)

Kolom d, f, dan h:

$$\text{Simpson's Diversity Index} = 1 - D$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

E. Variasi penggunaan atau *Variety os Use (VU)*

Variasi penggunaan berbeda dengan keberagaman aktivitas, indikator ini menggunakan jumlah pengguna yang melakukan masing-masing jenis aktivitas. Perhitungan indikator juga menggunakan *Simpson's Diversity Index*.

Tabel 4. 16

Hasil Perhitungan Indikator Variasi penggunaan atau *Variety os Use (VU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	VU	D	VU	D	VU
a	b	c	d	e	f	g	h
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1 – 17	0.27	0.73	-	-	0.33	0.67
	A 1 – 19	0.19	0.81	0.50	0.50	0.27	0.73
	A 1 – 22	0.30	0.70	1.00	0.00	1.00	0.00
Ruang Umum	A 1 – 1	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00
	A 1 – 2	-	-	0.25	0.75	0.17	0.83
	A 1 – 4	-	-	0.33	0.67	0.17	0.83
	A 1 – 5	0.20	0.80	0.13	0.87	0.33	0.67
	A 1 – 7	0.14	0.86	0.50	0.50	1.00	0.00
	A 1 – 9	0.10	0.90	0.19	0.81	0.57	0.43
	A 1 – 10	0.13	0.87	-	-	0.13	0.87
	A 1 – 13	0.29	0.71	0.47	0.53	0.20	0.80
	A 1 – 14	0.32	0.68	0.50	0.50	1.00	0.00
	A 1 – 16	0.33	0.67	0.40	0.60	0.27	0.73
	A 1 – 18	0.17	0.83	-	-	-	-
	A 1 – 20	0.27	0.73	0.18	0.82	0.27	0.73
	A 1 – 21	0.33	0.67	-	-	0.33	0.67
	A 1 – 23	0.00	0.00	0.20	0.80	0.40	0.60
	A 1 – 24	0.33	0.67	-	-	0.60	0.40
	B 1 – 1	0.19	0.81	0.11	0.89	0.19	0.81
	B 1 – 3	0.20	0.80	0.19	0.81	0.25	0.75
	B 1 – 4	0.00	0.00	-	-	0.31	0.69
	B 1 – 6	-	-	0.24	0.76	0.25	0.75
	B 1 – 7	0.27	0.73	0.27	0.73	0.19	0.81
	B 1 – 8	1.00	0.00	-	-	0.18	0.82
	B 1 – 10	0.19	0.81	0.21	0.79	0.14	0.86
	B 1 – 11	0.19	0.81	0.25	0.75	0.14	0.86
	B 1 – 12	0.07	0.93	0.21	0.79	0.18	0.82
	B 1 – 13	0.19	0.81	0.33	0.67	-	-
	B 1 – 14	0.11	0.89	0.33	0.67	0.14	0.86
	B 1 – 17	0.11	0.89	0.27	0.73	0.14	0.86
	B 1 – 18	0.19	0.81	0.14	0.86	0.25	0.75
	B 1 – 20	0.14	0.86	0.11	0.89	0.11	0.89
	C 1 – 1	0.11	0.89	0.10	0.90	0.19	0.81
	C 1 – 4	0.48	0.52	0.21	0.79	0.58	0.42
	C 1 – 5	0.14	0.86	0.40	0.60	0.19	0.81
	C 1 – 7	0.33	0.67	1.00	0.00	0.07	0.93
	C 1 – 8	0.20	0.80	0.26	0.74	0.19	0.81
	C 1 – 10	0.20	0.80	0.33	0.67	0.40	0.60

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	VU	D	VU	D	VU
a	b	c	d	e	f	g	h
	C 1 – 11	0.10	0.90	0.13	0.87	0.10	0.90
	C 1 – 14	0.11	0.89	0.19	0.81	0.21	0.79
	C 1 – 15	-	-	0.27	0.73	0.47	0.53
Ruang Privat Visibel	A 1 – 3	0.11	0.89	0.17	0.83	-	-
	A 1 – 6	-	-	-	-	0.33	0.67
	A 1 – 11	0.20	0.80	1.00	0.00	0.20	0.80
	A 1 – 12	0.10	0.90	0.19	0.81	0.13	0.87
	A 1 – 15	0.30	0.70	0.17	0.83	0.20	0.80
	B 1 – 2	0.27	0.73	0.19	0.81	0.10	0.90
	B 1 – 5	0.30	0.70	0.22	0.78	0.11	0.89
	B 1 – 9	0.10	0.90	0.21	0.79	0.11	0.89
	B 1 – 15	0.14	0.86	0.24	0.76	0.24	0.76
	B 1 – 16	-	-	0.39	0.61	0.22	0.78
	B 1 – 19	0.07	0.93	-	-	0.17	0.83
	C 1 – 2	1.00	0.00	0.29	0.71	0.13	0.87
	C 1 – 3	0.10	0.90	0.24	0.76	0.25	0.75
	C 1 – 6	0.20	0.80	1.00	0.00	0.20	0.80
	C 1 – 9	0.17	0.83	0.10	0.90	0.20	0.80
	C 1 – 12	0.00	0.00	0.14	0.86	0.28	0.72
C 1 – 13	0.44	0.56	0.33	0.67	0.17	0.83	
C 1 – 16	0.22	0.78	0.07	0.93	0.67	0.33	
Ruang Pilihan	A 1 – 8	-	-	0.11	0.89	0.14	0.86

Keterangan:

Kolom c, e, dan g:

D = Total $n(n-1)/N(N-1)$

N = Jumlah Pengguna yang melakukan masing-masing aktivitas

n = Jumlah pengguna yang melakukan masing-masing aktivitas per sub waktu amatan (pagi & sore hari)

Kolom d, f, dan h:

Simpson's Diversity Index = $1 - D$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

F. Keberagaman pengguna atau *Diversity of User (DU)*

Perhitungan indikator keberagaman pengguna dilakukan dengan memperdetail jumlah pengguna pada masing-masing ruang publik berdasarkan jenis kelamin dan usia, sementara itu perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai indikator masih dengan *Simpson's Diversity Index*.

Tabel 4. 17

Hasil Perhitungan Indikator Keberagaman pengguna atau *Diversity of User (DU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	DU	D	DU	D	DU
a	b	c	d	e	f	g	h
Ruang Alami/Semi-Alami	A 1 – 17	0.20	0.80	-	-	1.00	0.00
	A 1 – 19	0.10	0.90	0.50	0.50	0.22	0.78
	A 1 – 22	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00
Ruang Umum	A 1 – 1	0.33	0.67	1.00	0.00	1.00	0.00
	A 1 – 2	-	-	0.18	0.82	0.17	0.83
	A 1 – 4	-	-	0.00	0.00	0.50	0.50
	A 1 – 5	0.10	0.90	0.30	0.70	1.00	0.00
	A 1 – 7	0.20	0.80	0.00	0.00	1.00	0.00
	A 1 – 9	0.14	0.86	0.19	0.81	0.18	0.82
	A 1 – 10	0.20	0.80	-	-	0.22	0.78

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	DU	D	DU	D	DU
a	b	c	d	e	f	g	h
	A 1 – 13	0.27	0.73	0.13	0.87	0.07	0.93
	A 1 – 14	0.19	0.81	0.17	0.83	0.33	0.67
	A 1 – 16	0.27	0.73	0.13	0.87	0.20	0.80
	A 1 – 18	0.33	0.67	-	-	-	-
	A 1 – 20	1.00	0.00	0.11	0.89	0.17	0.83
	A 1 – 21	0.00	0.00	-	-	0.33	0.67
	A 1 – 23	0.00	0.00	0.20	0.80	0.10	0.90
	A 1 – 24	1.00	0.00	-	-	0.30	0.70
	B 1 – 1	0.13	0.87	0.36	0.64	0.19	0.81
	B 1 – 3	0.20	0.80	0.14	0.86	0.14	0.86
	B 1 – 4	0.00	0.00	-	-	0.19	0.81
	B 1 – 6	-	-	0.14	0.86	0.14	0.86
	B 1 – 7	0.30	0.70	0.31	0.69	0.19	0.81
	B 1 – 8	0.00	0.00	-	-	0.39	0.61
	B 1 – 10	0.10	0.90	0.11	0.89	0.11	0.89
	B 1 – 11	0.13	0.87	0.29	0.71	0.25	0.75
	B 1 – 12	0.20	0.80	0.25	0.75	0.20	0.80
	B 1 – 13	0.14	0.86	0.14	0.86	-	-
	B 1 – 14	0.07	0.93	0.10	0.90	0.71	0.29
	B 1 – 17	0.29	0.71	0.13	0.87	0.52	0.48
	B 1 – 18	0.10	0.90	0.33	0.67	0.10	0.90
	B 1 – 20	0.10	0.90	0.14	0.86	0.28	0.72
	C 1 – 1	0.13	0.87	0.20	0.80	0.29	0.71
	C 1 – 4	0.27	0.73	0.18	0.82	0.61	0.39
	C 1 – 5	0.11	0.89	0.47	0.53	0.29	0.71
	C 1 – 7	0.33	0.67	0.00	0.00	0.27	0.73
	C 1 – 8	0.20	0.80	0.09	0.91	0.13	0.87
	C 1 – 10	0.07	0.93	0.33	0.67	0.13	0.87
	C 1 – 11	0.20	0.80	0.07	0.93	0.29	0.71
	C 1 – 14	0.14	0.86	0.10	0.90	0.25	0.75
	C 1 – 15	-	-	0.40	0.60	0.27	0.73
Ruang Privat	A 1 – 3	0.10	0.90	0.17	0.83	-	-
Visibel	A 1 – 6	-	-	-	-	0.33	0.67
	A 1 – 11	0.30	0.70	0.33	0.67	0.00	0.00
	A 1 – 12	0.33	0.67	0.19	0.81	0.13	0.87
	A 1 – 15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.10	0.90
	B 1 – 2	0.00	0.00	0.19	0.81	0.29	0.71
	B 1 – 5	0.20	0.80	0.19	0.81	0.25	0.75
	B 1 – 9	0.10	0.90	0.11	0.89	0.25	0.75
	B 1 – 15	0.25	0.75	0.17	0.83	0.09	0.91
	B 1 – 16	-	-	0.18	0.82	0.19	0.81
	B 1 – 19	0.40	0.60	-	-	0.17	0.83
	C 1 – 2	0.33	0.67	0.24	0.76	0.27	0.73
	C 1 – 3	0.29	0.71	0.08	0.92	0.19	0.81
	C 1 – 6	0.47	0.53	0.00	0.00	0.40	0.60
	C 1 – 9	0.50	0.50	0.10	0.90	0.33	0.67
	C 1 – 12	0.33	0.67	0.12	0.88	0.19	0.81
	C 1 – 13	0.33	0.67	0.19	0.81	0.44	0.56
	C 1 – 16	0.13	0.87	0.20	0.80	0.67	0.33
Ruang Pilihan	A 1 – 8	-	-	0.18	0.82	0.22	0.78

Keterangan:

Kolom c, e, dan g:

D = Total $n(n-1)/N(N-1)$

N = Jumlah Pengguna yang melakukan aktivitas sesuai usia dan jenis kelamin

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	DU	D	DU	D	DU
a	b	c	d	e	f	g	h

n = Jumlah Pengguna yang melakukan aktivitas sesuai usia dan jenis kelamin per sub waktu amatan (pagi & sore hari)

Kolom d, f, dan h:

$$\text{Simpson's Diversity Index} = 1 - D$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Apabila semua nilai indikator yaitu Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use* (IU), Intensitas Aktivitas Sosial atau *Intensity of Social Use* (ISU), Durasi Aktivitas atau *People's Duration of Stay* (PDS), Keanekaragaman Penggunaan atau *Temporal Diversity of Use* (TDU), Variasi Penggunaan atau *Variety of Use* (VU), dan Keberagaman Pengguna atau *Diversity of User* (DU) telah diketahui, maka dapat dibuat kesimpulan dengan menjumlah seluruh indikator untuk mengetahui total nilai kualitas ruang publik pada masing-masing ruang. Berikut merupakan tabel rekapitulasi perhitungan yang telah dilakukan.

Tabel 4. 18

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Good Public Space Index (GPSI) Weekdays*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays						GPSI	Klasifikasi	
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU			
Ruang Alami/ Semi-Alami	A 1 – 17	1.00	0.63	0.75	0.67	0.73	0.80	4.58	Sangat baik	
	A 1 – 19	0.58	0.63	0.70	0.67	0.81	0.90	4.29	Baik	
	A 1 – 22	0.83	0.67	0.81	0.67	0.70	0.00	3.68	Baik	
Ruang Umum	A 1 – 1	1.00	0.50	0.81	0.67	0.00	0.67	3.65	Baik	
	A 1 – 2	-	-	-	-	-	-	-	-	
	A 1 – 4	-	-	-	-	-	-	-	-	
	A 1 – 5	0.83	0.33	0.92	0.67	0.80	0.90	4.45	Baik	
	A 1 – 7	0.88	0.50	0.92	0.67	0.86	0.80	4.62	Sangat baik	
	A 1 – 9	0.88	0.50	0.67	0.60	0.90	0.86	4.40	Baik	
	A 1 – 10	0.60	0.50	0.81	0.67	0.87	0.80	4.25	Baik	
	A 1 – 13	0.88	0.50	0.94	0.00	0.71	0.73	3.76	Baik	
	A 1 – 14	1.00	0.70	0.85	0.67	0.68	0.81	4.70	Sangat baik	
	A 1 – 16	0.70	0.50	0.92	0.67	0.67	0.73	4.18	Baik	
	A 1 – 18	0.50	0.50	0.75	0.00	0.83	0.67	3.25	Baik	
	A 1 – 20	0.75	0.83	0.83	0.67	0.73	0.00	3.82	Baik	
	A 1 – 21	0.75	0.50	0.86	0.00	0.67	0.00	2.77	Cukup baik	
	A 1 – 23	0.50	0.00	0.77	0.00	0.00	0.00	1.27	Tidak baik	
	A 1 – 24	0.50	0.33	0.77	0.00	0.67	0.00	2.27	Cukup baik	
	B 1 – 1	0.88	0.63	0.67	0.67	0.81	0.87	4.51	Sangat baik	
	B 1 – 3	1.00	0.50	0.75	0.67	0.80	0.80	4.52	Sangat baik	
	B 1 – 4	0.83	0.33	0.92	0.67	0.00	0.00	2.75	Cukup baik	
	B 1 – 6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 1 – 7	1.00	0.50	0.94	0.67	0.73	0.70	4.54	Sangat baik	
B 1 – 8	0.50	1.00	0.65	0.00	0.00	0.00	2.15	Cukup baik		
B 1 – 10	0.88	0.63	1.00	0.67	0.81	0.90	4.88	Sangat baik		
B 1 – 11	0.88	0.50	0.92	0.67	0.81	0.87	4.63	Sangat baik		
B 1 – 12	0.75	0.30	0.75	0.67	0.93	0.80	4.20	Baik		
B 1 – 13	0.88	0.75	0.94	0.67	0.81	0.86	4.90	Sangat baik		
B 1 – 14	1.00	0.40	0.89	0.60	0.89	0.93	4.71	Sangat baik		
B 1 – 17	0.80	0.67	0.94	0.53	0.89	0.71	4.54	Sangat baik		
B 1 – 18	0.88	0.63	0.92	0.67	0.81	0.90	4.80	Sangat baik		
B 1 – 20	0.88	0.75	0.90	0.50	0.86	0.90	4.79	Sangat baik		
C 1 – 1	1.00	0.42	0.83	0.67	0.89	0.87	4.68	Sangat baik		

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays							Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	GPSI	
	C 1 – 4	0.70	0.75	0.65	0.67	0.52	0.73	4.02	Baik
	C 1 – 5	1.00	0.50	0.93	0.60	0.86	0.89	4.78	Sangat baik
	C 1 – 7	0.50	0.00	1.00	0.00	0.67	0.67	2.83	Cukup baik
	C 1 – 8	0.50	0.83	0.83	0.00	0.80	0.80	3.77	Baik
	C 1 – 10	0.50	0.67	0.79	0.00	0.80	0.93	3.69	Baik
	C 1 – 11	0.83	0.67	0.78	0.67	0.90	0.80	4.64	Sangat baik
	C 1 – 14	0.80	0.60	1.00	0.67	0.89	0.86	4.81	Sangat baik
	C 1 – 15	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Privat Visibel	A 1 – 3	0.88	0.60	0.65	0.50	0.89	0.90	4.42	Baik
	A 1 – 6	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 11	0.63	0.50	1.00	0.00	0.80	0.70	3.63	Baik
	A 1 – 12	0.63	0.50	0.91	0.00	0.90	0.67	3.60	Baik
	A 1 – 15	0.50	0.50	1.00	0.00	0.70	0.00	2.70	Cukup baik
	B 1 – 2	1.00	0.50	0.94	0.00	0.73	0.00	3.17	Baik
	B 1 – 5	0.50	0.67	0.90	0.00	0.70	0.80	3.57	Baik
	B 1 – 9	0.70	0.38	0.90	0.67	0.90	0.90	4.45	Baik
	B 1 – 15	0.80	0.36	0.93	0.60	0.86	0.75	4.29	Baik
	B 1 – 16	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 1 – 19	0.75	0.30	0.89	0.67	0.93	0.60	4.14	Baik
	C 1 – 2	0.50	0.50	0.94	0.00	0.00	0.67	2.61	Cukup baik
	C 1 – 3	0.88	0.63	0.92	0.67	0.90	0.71	4.70	Sangat baik
	C 1 – 6	0.75	0.50	0.88	0.00	0.80	0.53	3.46	Baik
	C 1 – 9	0.50	0.25	0.79	0.00	0.83	0.50	2.87	Cukup baik
	C 1 – 12	0.50	0.50	0.88	0.00	0.00	0.67	2.54	Cukup baik
	C 1 – 13	0.75	0.57	0.75	0.67	0.56	0.67	3.96	Baik
	C 1 – 16	0.83	0.50	0.83	0.67	0.78	0.87	4.48	Baik
Ruang Pilihan	A 1 – 8	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		0,75	0,78	0,55	0,58	0,52	0,85	4,04	
Keterangan:									
		: Nilai Terendah							
		: Nilai Tertinggi							

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4.18 menunjukkan rekapitulasi perhitungan seluruh indikator yang kemudian menjadi nilai total GPSI ruang publik di permukiman kampung pusat kota. Rata-rata nilai hasil indikator menunjukkan bahwa ruang publik yang ada di permukiman kampung pusat kota memiliki nilai indikator $>0,5$, terutama pada indikator *Diversity of Use* dengan rata-rata 0,85. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Diversity of Use* atau keberagaman penggunaan dilihat dari usia dan jenis kelamin pengguna yang ada di ruang publik permukiman kampung pusat kota pada waktu amatan *weekdays* sangat baik. Sedangkan untuk rata-rata indikator yang paling rendah yaitu *People Duration of Stay* atau Hasil GPSI kemudian akan di klasifikasikan menjadi 4 (empat) yaitu:

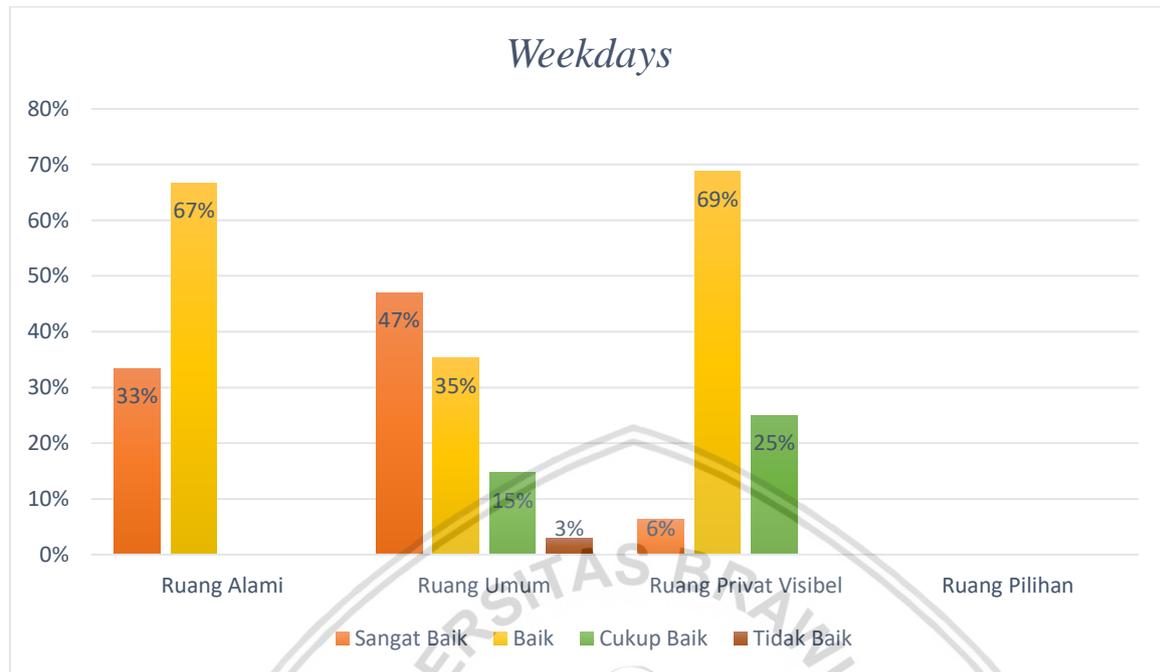
Tabel 4. 19

Klasifikasi Nilai Kualitas Ruang Publik

No.	Interval Nilai	Klasifikasi
1	0.00-1.50	= Tidak Baik
2	1.51-3.00	= Cukup Baik
3	3.01-4.50	= Baik
4	4.51-6.00	= Sangat Baik

Sumber: Mehta V, 2007

Berikut merupakan presentase nilai kualitas ruang publik berdasarkan GPSI setelah dihitung dan dimasukkan dalam klasifikasi nilai kualitas ruang publik.



Gambar 4. 29

Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik *Weekdays* berdasarkan Perhitungan GPSI
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Waktu amatan *weekdays*, kualitas ruang didominasi kualitas ‘baik’ pada jenis ruang alami dan ruang privat visibel dengan persentase masing-masing 67% dan 69%. Sedangkan pada ruang umum kualitas ‘sangat baik’ mendominasi sebesar 47%. Selain itu, hanya pada ruang umum yang terdapat ruang publik dengan kualitas tidak baik yaitu sebesar 3%. Ruang Publik B 1 – 13 memiliki nilai tertinggi yaitu 4.90 atau sangat baik dengan nilai indikator tertinggi yaitu 0.94 pada indikator Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)*, hal tersebut menunjukkan bahwa durasi pengguna ruang publik dalam menggunakan ruang ini cukup lama karena semakin lama durasi penggunaan akan mempengaruhi nilai indikator *People’s Duration of Stay (PDS)*. Sedangkan untuk ruang publik dengan nilai terendah yaitu A 1 – 23 yaitu 1.27 atau cukup baik. Nilai tersebut didapatkan hanya dari 2 (dua) indikator yaitu Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)* dan Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)*. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna dan durasi aktivitas pengguna ruang publik masih baik walaupun dari indikator yang lain tidak bisa dihitung karena penggunaan yang sangat minim untuk perhitungan indikator-indikator tersebut. Pada ruang publik berjenis ruang pilihan di waktu amatan *weekdays* tidak teridentifikasi adanya aktivitas yang dilakukan sehingga nilai kualitas ruangnya juga tidak dihitung.



Gambar 4. 30

Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekdays Pagi Hari

Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 31
 Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekdays Sore Hari
 Sumber: Hasil Survey, 2018

Tabel 4. 20

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Good Public Space Index (GPSI) Weekend Sabtu*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Sabtu						GPSI	Klasifikasi	
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU			
Ruang Alami/ Semi-Alami	A 1 – 17	-	-	-	-	-	-	-	-	
	A 1 – 19	0.67	0.50	0.68	0.00	0.50	0.50	2.85	Cukup baik	
	A 1 – 22	0.50	0.50	0.81	0.00	0.00	0.00	1.81	Cukup baik	
Ruang Umum	A 1 – 1	0.50	0.00	0.88	0.00	0.00	0.00	1.38	Tidak baik	
	A 1 – 2	0.92	0.63	0.72	0.60	0.75	0.82	4.43	Baik	
	A 1 – 4	1.00	0.50	0.93	0.00	0.67	0.00	3.10	Baik	
	A 1 – 5	0.63	0.63	0.81	0.50	0.87	0.70	4.13	Baik	
	A 1 – 7	0.67	0.50	0.93	0.00	0.50	0.00	2.60	Cukup baik	
	A 1 – 9	0.88	0.25	0.72	0.67	0.81	0.81	4.13	Baik	
	A 1 – 10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 13	1.00	0.67	1.00	0.67	0.53	0.87	4.73	Sangat baik	
	A 1 – 14	0.67	0.50	1.00	0.00	0.50	0.83	3.50	Baik	
	A 1 – 16	0.75	0.40	0.83	0.00	0.60	0.87	3.45	Baik	
	A 1 – 18	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 20	0.83	0.80	0.75	0.60	0.82	0.89	4.69	Sangat baik	
	A 1 – 21	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 23	0.83	0.50	1.00	0.00	0.80	0.80	3.93	Baik	
	A 1 – 24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 1 – 1	1.00	0.43	0.83	0.40	0.89	0.64	4.20	Baik	
	B 1 – 3	0.88	0.75	1.00	0.50	0.81	0.86	4.79	Sangat baik	
	B 1 – 4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 1 – 6	0.88	0.88	0.86	0.00	0.76	0.86	4.23	Baik	
	B 1 – 7	0.90	0.50	0.93	0.60	0.73	0.69	4.36	Baik	
	B 1 – 8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 1 – 10	0.80	0.75	0.63	0.50	0.79	0.89	4.35	Baik	
	B 1 – 11	0.80	0.50	0.92	0.60	0.75	0.71	4.28	Baik	
	B 1 – 12	0.80	0.43	0.81	0.60	0.79	0.75	4.18	Baik	
	B 1 – 13	0.88	0.63	1.00	0.67	0.67	0.86	4.69	Sangat baik	
	B 1 – 14	0.88	0.50	0.73	0.67	0.67	0.90	4.34	Baik	
	B 1 – 17	1.00	0.83	0.72	0.00	0.73	0.87	4.16	Baik	
B 1 – 18	0.88	0.75	0.88	0.67	0.86	0.67	4.69	Sangat baik		
B 1 – 20	0.80	0.25	1.00	0.60	0.89	0.86	4.40	Baik		
C 1 – 1	0.83	0.50	0.79	0.67	0.90	0.80	4.49	Baik		
C 1 – 4	1.00	0.43	0.75	0.67	0.79	0.82	4.45	Baik		
C 1 – 5	0.75	0.33	1.00	0.67	0.60	0.53	3.88	Baik		
C 1 – 7	0.50	1.00	0.88	0.00	0.00	0.00	2.38	Cukup baik		
C 1 – 8	0.92	0.57	0.79	0.60	0.74	0.91	4.53	Sangat baik		
C 1 – 10	0.75	0.50	0.78	0.00	0.67	0.67	3.36	Baik		
C 1 – 11	0.75	0.50	0.75	0.67	0.87	0.93	4.47	Baik		
C 1 – 14	0.88	0.60	1.00	0.67	0.81	0.90	4.86	Sangat baik		
C 1 – 15	1.00	0.50	1.00	0.67	0.73	0.60	4.50	Sangat baik		
Ruang Privat Visibel	A 1 – 3	0.67	0.50	0.83	0.67	0.83	0.83	4.33	Baik	
	A 1 – 6	-	-	-	-	-	-	-	-	
	A 1 – 11	0.50	0.50	0.69	0.00	0.00	0.67	2.35	Cukup baik	
	A 1 – 12	0.58	0.63	0.88	0.50	0.81	0.81	4.20	Baik	
	A 1 – 15	0.67	0.33	0.73	0.67	0.83	0.00	3.23	Baik	
	B 1 – 2	0.88	0.50	0.75	0.67	0.81	0.81	4.41	Baik	
	B 1 – 5	0.90	0.50	0.67	0.60	0.78	0.81	4.25	Baik	
	B 1 – 9	0.80	0.63	0.93	0.40	0.79	0.89	4.43	Baik	
	B 1 – 15	0.90	0.70	0.93	0.60	0.76	0.83	4.72	Sangat baik	
	B 1 – 16	0.80	0.70	0.75	0.60	0.61	0.82	4.28	Baik	
	B 1 – 19	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C 1 – 2	0.88	0.50	0.72	0.67	0.71	0.76	4.24	Baik	
C 1 – 3	0.75	0.50	0.71	0.40	0.76	0.92	4.04	Baik		

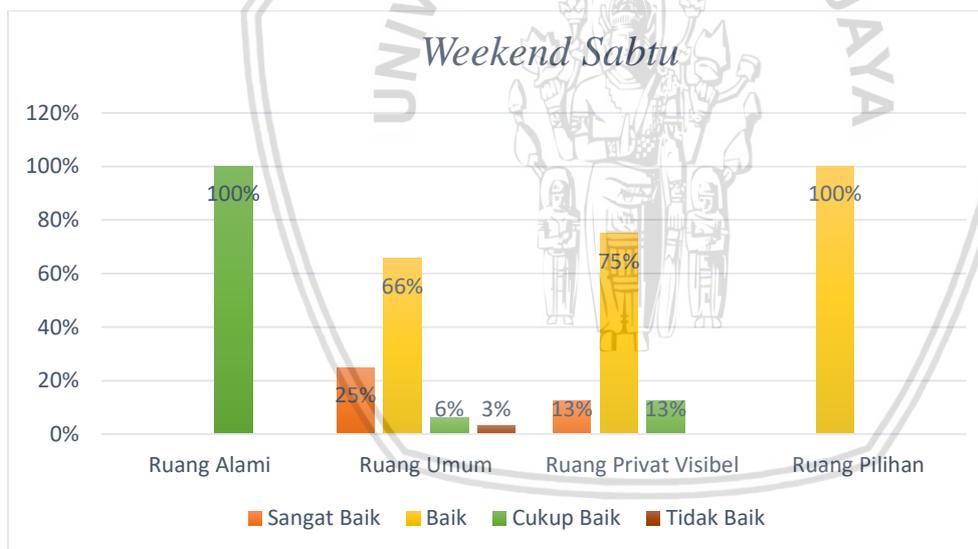
Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Sabtu							Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	GPSI	
	C 1 – 6	0.50	0.50	1.00	0.00	0.00	0.00	2.00	Cukup baik
	C 1 – 9	0.83	0.67	0.81	0.67	0.90	0.90	4.78	Sangat baik
	C 1 – 12	0.65	0.63	0.94	0.33	0.86	0.88	4.29	Baik
	C 1 – 13	0.70	0.50	0.77	0.67	0.67	0.81	4.11	Baik
	C 1 – 16	0.75	0.50	0.90	0.60	0.93	0.80	4.48	Baik
Ruang Pilihan	A 1 – 8	0.80	0.60	0.88	0.50	0.89	0.82	4.49	Baik
Rata-rata		0,78	0,77	0,56	0,60	0,60	0,84	4,15	

Keterangan:

	: Nilai Terendah
	: Nilai Tertinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.20** diketahui bahwa rata-rata nilai indikator untuk GPSI $>0,5$, walaupun indikator *Diversity of Use* masih menjadi indikator dengan nilai tertinggi tetapi untuk indikator lainnya rata-rata indikator sudah meningkat, seperti contoh indikator *Variety of Use* yang sebelumnya memiliki rata-rata 0,52 meningkat menjadi 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi penggunaan dilihat dari bentuk aktivitas apa saja yang dilakukan cenderung lebih banyak. Berikut merupakan persentase hasil klasifikasi nilai kualitas ruang publik pada waktu amatan *weekend* sabtu.



Gambar 4. 32

Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik *Weekend* Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada waktu amatan *weekend* sabtu, hampir seluruh jenis ruang publik didominasi kualitas ruang ‘baik’ kecuali ruang alami yang 100% mendapatkan kualitas ruang ‘cukup baik’. Sama dengan waktu amatan *weekdays*, hanya jenis ruang umum yang mendapatkan nilai kualitas ruang ‘tidak baik’ sebesar 3%. Waktu amatan *weekend* sabtu, ruang dengan nilai tertinggi yaitu pada ruang C 1 – 14 dengan nilai 4.86 atau sangat baik. Nilai tersebut didukung oleh salah satu nilai indikator yang mendapatkan nilai sangat tinggi yaitu durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)*.



Gambar 4. 33
 Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Sabtu Pagi Hari
 Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 34
 Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Sabtu Sore Hari
 Sumber: Hasil Survey, 2018

Tabel 4. 21

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Good Public Space Index (GPSI) Weekend Minggu*

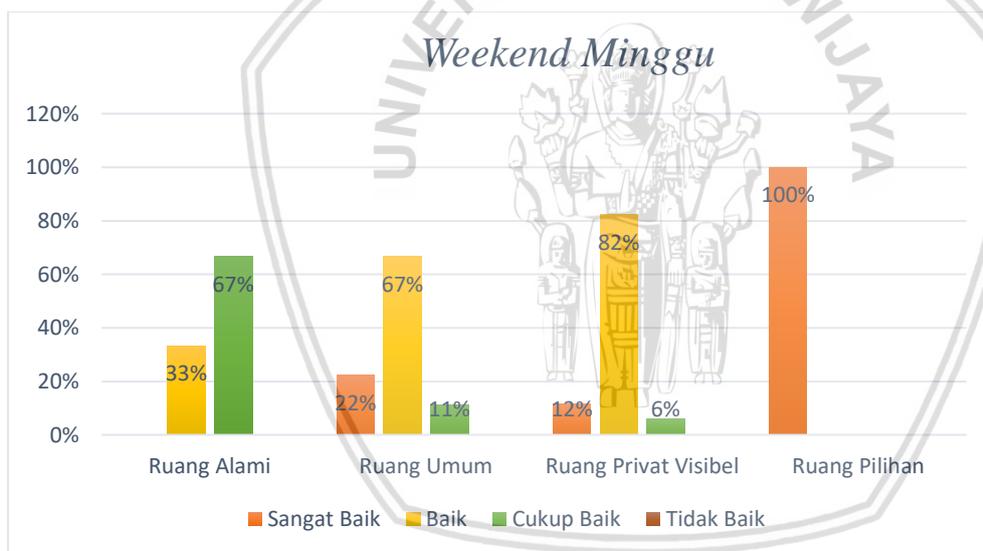
Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Minggu						GPSI	Klasifikasi	
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU			
Ruang Alami/ Semi-Alami	A 1 – 17	0.50	0.50	0.94	0.00	0.67	0.00	2.60	Cukup baik	
	A 1 – 19	0.50	0.75	0.94	0.00	0.73	0.78	3.70	Baik	
	A 1 – 22	0.50	1.00	0.83	0.00	0.00	0.00	2.33	Cukup baik	
Ruang Umum	A 1 – 1	0.50	0.50	0.92	0.00	0.00	0.00	1.92	Cukup baik	
	A 1 - 2	1.00	0.39	1.00	0.60	0.83	0.83	4.66	Sangat baik	
	A 1 – 4	1.00	0.33	1.00	0.00	0.83	0.50	3.67	Baik	
	A 1 – 5	0.50	0.00	0.83	0.00	0.67	0.00	2.00	Cukup baik	
	A 1 – 7	0.50	0.50	0.96	0.00	0.00	0.00	1.96	Cukup baik	
	A 1 – 9	0.80	0.67	0.65	0.67	0.43	0.82	4.04	Baik	
	A 1 – 10	0.69	0.44	0.80	0.67	0.87	0.78	4.25	Baik	
	A 1 – 13	0.50	0.63	0.80	0.00	0.80	0.93	3.66	Baik	
	A 1 – 14	0.50	0.50	0.73	0.00	0.00	0.67	2.39	Cukup baik	
	A 1 – 16	0.50	0.50	1.00	0.00	0.73	0.80	3.53	Baik	
	A 1 – 18	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 1 – 20	0.50	0.40	0.85	0.00	0.73	0.83	3.32	Baik	
	A 1 – 21	0.50	0.50	1.00	0.00	0.67	0.67	3.33	Baik	
	A 1 – 23	0.50	0.83	0.95	0.00	0.60	0.90	3.78	Baik	
	A 1 – 24	0.50	0.50	0.93	0.00	0.40	0.70	3.03	Baik	
	B 1 – 1	0.88	0.50	1.00	0.50	0.81	0.81	4.49	Baik	
	B 1 – 3	0.90	0.70	0.83	0.60	0.75	0.86	4.64	Sangat baik	
	B 1 – 4	0.90	0.50	0.92	0.60	0.69	0.81	4.42	Baik	
	B 1 – 6	0.80	0.60	1.00	0.40	0.75	0.86	4.41	Baik	
	B 1 – 7	0.70	0.60	0.94	0.00	0.81	0.81	3.86	Baik	
	B 1 – 8	1.00	0.50	0.94	0.67	0.82	0.61	4.54	Sangat baik	
	B 1 – 10	0.90	0.58	1.00	0.60	0.86	0.89	4.83	Sangat baik	
	B 1 – 11	0.80	0.60	0.88	0.60	0.86	0.75	4.48	Baik	
	B 1 – 12	0.83	0.57	0.94	0.60	0.82	0.80	4.56	Sangat baik	
	B 1 – 13	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 1 – 14	0.88	0.42	0.80	0.67	0.86	0.29	3.90	Baik	
	B 1 – 17	0.88	0.40	0.77	0.67	0.86	0.48	4.04	Baik	
B 1 – 18	0.88	0.70	0.92	0.67	0.75	0.90	4.81	Sangat baik		
B 1 – 20	0.75	0.50	0.72	0.60	0.89	0.72	4.18	Baik		
C 1 – 1	0.70	0.38	1.00	0.60	0.81	0.71	4.20	Baik		
C 1 – 4	0.90	0.64	0.95	0.50	0.42	0.39	3.80	Baik		
C 1 – 5	0.88	0.50	0.95	0.00	0.81	0.71	3.85	Baik		
C 1 – 7	0.75	0.67	1.00	0.50	0.93	0.73	4.58	Sangat baik		
C 1 – 8	0.75	0.60	1.00	0.67	0.81	0.87	4.69	Sangat baik		
C 1 – 10	0.60	0.40	0.89	0.67	0.60	0.87	4.02	Baik		
C 1 – 11	0.70	0.50	0.89	0.40	0.90	0.71	4.11	Baik		
C 1 – 14	0.80	0.75	0.77	0.53	0.79	0.75	4.39	Baik		
C 1 – 15	0.60	0.50	1.00	0.67	0.53	0.73	4.03	Baik		
Ruang Privat Visibel	A 1 – 3	-	-	-	-	-	-	-	-	
	A 1 – 6	0.50	0.33	0.94	0.00	0.67	0.67	3.11	Baik	
	A 1 – 11	0.50	0.67	0.94	0.00	0.80	0.00	2.91	Cukup baik	
	A 1 – 12	0.50	0.67	0.75	0.00	0.87	0.87	3.65	Baik	
	A 1 – 15	0.50	0.67	0.68	0.00	0.80	0.90	3.55	Baik	
	B 1 – 2	0.88	0.75	1.00	0.67	0.90	0.71	4.91	Sangat baik	
	B 1 – 5	0.80	0.58	0.83	0.60	0.89	0.75	4.46	Baik	
	B 1 – 9	0.67	0.40	1.00	0.50	0.89	0.75	4.21	Baik	
	B 1 – 15	0.83	0.67	0.81	0.67	0.76	0.91	4.65	Sangat baik	
	B 1 – 16	0.75	0.50	0.93	0.67	0.78	0.81	4.43	Baik	
	B 1 – 19	0.75	0.50	0.91	0.50	0.83	0.83	4.33	Baik	
	C 1 – 2	1.00	0.25	1.00	0.60	0.87	0.73	4.45	Baik	
C 1 – 3	0.75	0.58	0.89	0.50	0.75	0.81	4.28	Baik		

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Minggu							Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	GPSI	
	C 1 – 6	0.63	0.33	0.95	0.50	0.80	0.60	3.81	Baik
	C 1 – 9	1.00	0.50	0.75	0.50	0.80	0.67	4.22	Baik
	C 1 – 12	0.75	0.58	0.91	0.67	0.72	0.81	4.44	Baik
	C 1 – 13	0.75	0.50	0.95	0.50	0.83	0.56	4.09	Baik
	C 1 – 16	0.75	0.50	0.88	0.67	0.33	0.33	3.46	Baik
Ruang Pilihan	A 1 – 8	0.81	0.56	0.94	0.60	0.86	0.78	4.56	Sangat baik
Rata-rata		0,71	0,67	0,51	0,54	0,42	0,90	3,76	

Keterangan:
 : Nilai Terendah
 : Nilai Tertinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.21** diketahui bahwa rata-rata nilai per indikator kualitas ruang publik menggunakan GPSI terdapat nilai yang $<0,5$ yaitu indikator *Variety of Use* dengan nilai sebesar 0,42, keberagaman aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang berdasarkan rata-rata tersebut cenderung menurun tetapi pada indikator *Diversity of Use* nilai indikatornya tinggi yaitu sebesar 0,90. Semua karakteristik pengguna dapat dikatakan melakukan aktivitas pada waktu amatan *weekend* minggu ini.



Gambar 4. 35

Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik *Weekend* Minggu berdasarkan Perhitungan GPSI

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Waktu amatan *weekend* minggu menunjukkan keberagaman dalam kualitas ruang publik, dibuktikan dengan dominasi kualitas ruang ‘sangat baik’ pada jenis ruang pilihan sebesar 100%, kualitas ruang ‘baik’ pada ruang umum dan privat visibel dengan masing-masing persentase sebesar 67% dan 82%. Sedangkan pada ruang alami didominasi oleh kualitas ruang ‘cukup baik’. Waktu amatan *weekend* minggu memiliki kondisi yang tidak jauh berbeda dengan waktu amatan *weekend* sabtu, dimana untuk nilai tertinggi yaitu pada ruang B 1 – 2 dengan nilai 4.91 atau sangat baik.



Gambar 4. 36

Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Minggu Pagi Hari

Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 37
 Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Minggu Sore Hari
 Sumber: Hasil Survey, 2018

Sedangkan untuk nilai terendah pada kedua waktu amatan ini sama dengan *weekend* sabtu yaitu ruang A 1 – 1 dengan nilai 1.92 atau cukup baik. Tetapi pada waktu amatan ini terdapat nilai tambahan dari indikator *Intensity of Social Use* (ISU), hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna ruang melakukan aktivitas berkelompok pada waktu amatan *weekend* minggu.

Temuan pada hasil analisis kualitas ruang publik kampung pusat kota:

1. Nilai kualitas ruang yang paling mendominasi pada semua waktu amatan adalah ruang publik dengan kualitas ‘baik’.
2. Sedangkan untuk ruang publik dengan kualitas ‘sangat baik’ yang mendominasi hanya ada saat waktu amatan *weekdays* pada jenis ruang umum dan waktu amatan *weekend* minggu pada jenis ruang pilihan.
3. Pada waktu amatan *weekdays* ruang publik yang mendominasi digunakan oleh pengguna ruang untuk beraktivitas adalah ruang alami, ruang umum, dan ruang privat visibel. Sedangkan pada waktu amatan *weekend* sabtu ruang alami cenderung tidak digunakan dan pengguna ruang lebih menggunakan ruang umum, ruang privat visibel, dan ruang pilihan. Berbeda lagi dengan waktu amatan *weekend* minggu, semua ruang publik cenderung digunakan untuk beraktivitas karena waktu yang dimiliki oleh pengguna ruang lebih banyak.
4. Indikator yang paling berpengaruh dalam hasil penilaian adalah durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay* (PDS) terutama pada ruang-ruang publik yang banyak digunakan untuk aktivitas fisik.
5. Penilaian kualitas ruang publik di permukiman kampung pusat kota menunjukkan bahwa ruang yang memiliki nilai tertinggi pada 3 (tiga) waktu amatan masing-masing yaitu B 1 – 13 (ruang umum), C 1 – 14 (ruang umum), dan B 1 – 2 (ruang privat visible) dengan nilai 4.90, 4.86, dan 4.91.

4.2.2 Kualitas Penggunaan Ruang Publik Kampung Pinggiran Kota

A. Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use* (IU)

Intensitas Penggunaan berkaitan dengan jumlah orang yang terlibat atau melakukan aktivitas di luar ruang khususnya ruang publik. Berbeda dengan hasil survey pada permukiman kampung pusat kota, di permukiman kampung pinggiran kota intensitas penggunaan ruang publik cenderung lebih sedikit, hal tersebut dapat diketahui melalui jumlah lokasi dan jumlah pengguna pada setiap ruang publik. Berikut merupakan hasil perhitungan indikator intensitas penggunaan ruang publik di permukiman kampung pinggiran kota.

Tabel 4. 22

Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	3.50	4	0.88	4.50	5	0.90	3.50	4	0.88
Ruang Umum	A 2 – 1	2.50	5	0.50	5.00	6	0.83	3.00	4	0.75
	A 2 – 4	3.00	3	1.00	5.50	6	0.92	5.50	6	0.92
	A 2 – 5	-	-	-	4.00	5	0.80	2.00	2	1.00
	A 2 – 7	5.00	6	0.83	4.00	5	0.80	2.00	4	0.50
	A 2 – 12	-	-	-	4.00	5	0.80	3.50	6	0.58
	A 2 – 13	3.00	3	1.00	4.50	5	0.90	5.50	6	0.92
	A 2 – 15	2.00	4	0.50	5.00	5	1.00	5.00	6	0.83
	A 2 – 17	3.00	4	0.75	4.50	5	0.90	3.50	4	0.88
	A 2 – 19	4.50	5	0.90	4.50	6	0.75	3.00	4	0.75
	B 2 – 1	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80	2.00	2	1.00
	B 2 – 4	3.00	4	0.75	1.50	2	0.75	6.00	6	1.00
	B 2 – 6	4.00	5	0.80	3.50	4	0.88	4.00	4	1.00
	B 2 – 8	3.50	5	0.70	4.00	5	0.80	1.50	2	0.75
	B 2 – 10	3.00	3	1.00	4.50	5	0.90	3.50	6	0.58
	B 2 – 12	3.50	5	0.70	3.00	3	1.00	4.50	5	0.90
	B 2 – 13	3.50	5	0.70	2.50	4	0.63	2.50	5	0.50
	B 2 – 15	3.50	4	0.88	1.00	2	0.50	3.00	6	0.50
	C 2 – 1	2.00	4	0.50	5.50	6	0.92	4.00	4	1.00
	C 2 – 2	4.00	5	0.80	2.00	2	1.00	4.50	5	0.90
	C 2 – 4	-	-	-	1.50	3	0.50	3.00	4	0.75
C 2 – 6	3.00	3	1.00	4.50	5	0.90	2.50	3	0.83	
C 2 – 8	3.50	4	0.88	5.00	6	0.83	2.50	5	0.50	
C 2 – 10	5.00	6	0.83	2.50	4	0.63	1.50	3	0.50	
C 2 – 11	3.00	3	1.00	3.00	3	1.00	2.50	3	0.83	
C 2 – 13	4.00	4	1.00	3.00	4	0.75	1.50	2	0.75	
C 2 – 14	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88	4.00	4	1.00	
Ruang Publik 'privat'	A 2 – 8	3.00	3	1.00	4.50	6	0.75	4.00	4	1.00
Ruang Privat Visibel	A 2 - 2	3.00	3	1.00	-	-	-	3.50	4	0.88
	A 2 – 3	4.50	6	0.75	4.50	6	0.75	4.50	6	0.75
	A 2 – 6	4.00	5	0.80	3.50	4	0.88	3.00	4	0.75
	A 2 – 9	4.50	5	0.90	3.50	4	0.88	3.50	6	0.58
	A 2 – 10	4.00	5	0.80	3.50	4	0.88	4.00	5	0.80
	A 2 – 14	4.00	5	0.80	4.00	4	1.00	2.00	2	1.00
	A 2 – 16	4.00	5	0.80	4.00	4	1.00	4.00	6	0.67
	B 2 – 2	3.00	3	1.00	1.00	2	0.50	4.50	5	0.90
	B 2 – 3	3.00	4	0.75	3.00	3	1.00	3.00	6	0.50
	B 2 – 5	4.50	5	0.90	4.00	5	0.80	3.50	4	0.88
	B 2 – 9	3.50	4	0.88	2.00	4	0.50	4.00	5	0.80
	B 2 – 11	3.50	5	0.70	2.00	3	0.67	3.00	3	1.00
	B 2 – 14	3.00	4	0.75	3.00	4	0.75	3.00	3	1.00
	B 2 – 16	3.50	5	0.70	3.50	5	0.70	4.50	5	0.90
	B 2 – 17	3.50	4	0.88	4.50	5	0.90	3.00	4	0.75
	C 2 – 3	3.00	3	1.00	1.00	2	0.50	3.50	5	0.70
C 2 – 5	4.00	4	1.00	1.50	3	0.50	4.00	4	1.00	
C 2 – 7	3.00	4	0.75	4.50	5	0.90	4.50	5	0.90	
C 2 – 9	3.00	3	1.00	3.00	4	0.75	5.00	6	0.83	

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU	Rata-rata (Orang)	J. Maks (Orang)	IU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	C 2 – 12	-	-	-	2.00	3	0.67	4.50	5	0.90
Ruang	A 2 – 18	2.50	5	0.50	-	-	-	3.50	5	0.70
Pilihan	B 2 – 7	2.00	4	0.50	2.00	3	0.67	2.50	4	0.63

Keterangan:

Kolom d, g, dan j = Jumlah Maksimum Pengguna Ruang Publik pada setiap sub waktu amatan (pagi dan sore)

Kolom e, h, k

$$IU = \frac{\text{Rata-rata Jumlah Orang}}{\text{Jumlah Tertinggi}}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

B. Intensitas aktivitas sosial atau Intensity of Social Use (ISU)

Pengguna ruang dalam melakukan aktivitas di ruang publik cenderung memiliki tujuan untuk bertemu atau berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut diwujudkan melalui penggunaan ruang publik secara berkelompok. Hasil perhitungan indikator pada permukiman kampung pinggiran kota dapat dilihat pada **Tabel 4.19** ini:

Tabel 4. 23

Hasil Perhitungan Indikator Intensitas Aktivitas Sosial atau Intensity of Social Use (ISU)

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	3.00	4	0.75	3.00	6	0.50	1.50	5	0.30
Ruang Umum	A 2 – 1	1.50	3	0.50	3.50	6	0.58	2.00	5	0.40
	A 2 – 4	2.50	3	0.83	4.00	7	0.57	4.00	6	0.67
	A 2 – 5	-	-	-	2.00	4	0.50	2.00	3	0.67
	A 2 – 7	3.50	5	0.70	3.00	6	0.50	2.00	2	1.00
	A 2 – 12	-	-	-	4.00	6	0.67	3.00	5	0.60
	A 2 – 13	4.50	6	0.75	3.00	5	0.60	4.00	6	0.67
	A 2 – 15	1.00	3	0.33	3.50	7	0.50	3.50	7	0.50
	A 2 – 17	2.50	4	0.63	3.50	5	0.70	2.50	4	0.63
	A 2 – 19	3.00	5	0.60	2.50	7	0.36	1.00	3	0.33
	B 2 – 1	2.50	4	0.63	2.50	4	0.63	1.50	3	0.50
	B 2 – 4	2.00	3	0.67	1.00	3	0.33	4.50	7	0.64
	B 2 – 6	2.50	4	0.63	2.50	5	0.50	2.00	5	0.40
	B 2 – 8	3.50	5	0.70	3.00	4	0.75	1.00	3	0.33
	B 2 – 10	2.00	4	0.50	2.50	5	0.50	2.00	4	0.50
	B 2 – 12	3.50	6	0.58	2.50	4	0.63	3.00	6	0.50
B 2 – 13	3.00	4	0.75	1.50	4	0.38	2.00	3	0.67	
B 2 – 15	2.50	5	0.50	0.00	2	0.00	1.00	4	0.25	
C 2 – 1	1.50	2	0.75	3.50	7	0.50	3.00	5	0.60	
C 2 – 2	3.00	5	0.60	2.50	4	0.63	4.00	6	0.67	
C 2 – 4	-	-	-	1.00	2	0.50	2.00	3	0.67	
C 2 – 6	2.50	3	0.83	3.50	5	0.70	1.50	3	0.50	
C 2 – 8	2.00	4	0.50	4.50	5	0.90	2.00	3	0.67	
C 2 – 10	3.50	7	0.50	2.00	4	0.50	1.50	2	0.75	
C 2 – 11	2.50	4	0.63	2.00	4	0.50	2.00	3	0.67	
C 2 – 13	3.00	4	0.75	2.50	4	0.63	1.50	3	0.50	

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU	JB (Orang)	J. Maks (Orang)	ISU
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	C 2 – 14	3.00	4	0.75	2.50	4	0.63	3.00	5	0.60
Ruang Publik 'privat'	A 2 – 8	2.00	6	0.33	3.00	5	0.60	3.50	5	0.70
Ruang Privat	A 2 - 2	2.00	4	0.50	-	-	-	3.00	4	0.75
Visibel	A 2 – 3	4.00	5	0.80	3.00	5	0.60	3.00	5	0.60
	A 2 – 6	3.00	5	0.60	2.50	5	0.50	2.00	3	0.67
	A 2 – 9	3.00	6	0.50	3.50	4	0.88	3.50	4	0.88
	A 2 – 10	2.00	6	0.33	2.50	5	0.50	3.00	7	0.43
	A 2 – 14	3.00	5	0.60	2.00	4	0.50	1.50	3	0.50
	A 2 – 16	3.00	5	0.60	3.00	4	0.75	1.50	4	0.38
	B 2 – 2	3.00	4	0.75	1.00	1	1.00	4.00	5	0.80
	B 2 – 3	2.00	3	0.67	2.50	3	0.83	2.00	4	0.50
	B 2 – 5	3.00	6	0.50	3.00	5	0.60	2.50	4	0.63
	B 2 – 9	2.50	5	0.50	1.00	2	0.50	2.50	4	0.63
	B 2 – 11	2.50	4	0.63	0.00	3	0.00	0.00	3	0.00
	B 2 – 14	2.00	4	0.50	2.50	3	0.83	3.00	3	1.00
	B 2 – 16	3.00	5	0.60	3.00	4	0.75	3.50	6	0.58
	B 2 – 17	3.00	4	0.75	3.00	6	0.50	2.50	5	0.50
	C 2 – 3	1.00	5	0.20	1.00	1	1.00	3.50	5	0.70
	C 2 – 5	3.50	5	0.70	1.00	2	0.50	3.00	4	0.75
	C 2 – 7	1.00	3	0.33	2.50	5	0.50	2.00	6	0.33
	C 2 – 9	3.00	3	1.00	2.00	3	0.67	3.00	6	0.50
	C 2 – 12	-	-	-	1.50	3	0.50	3.50	5	0.70
Ruang Pilihan	A 2 – 18	1.50	3	0.50	-	-	-	3.00	4	0.75
	B 2 – 7	1.00	3	0.33	1.00	2	0.50	2.00	3	0.67

Keterangan:

Kolom c, f, dan i = JB/Jumlah Berkelompok (Jumlah Pengguna Ruang Publik yang melakukan Aktivitas secara berkelompok)

Kolom d, g, dan j = Jumlah Maksimum Pengguna Ruang Publik pada setiap sub waktu amatan (pagi dan sore)

Kolom e, i, dan k

$$ISU = \frac{\text{Jumlah Orang dalam Kelompok}}{\text{Jumlah Tertinggi}}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

C. Durasi aktivitas atau *People's Duration of Stay* (PDS)

Durasi aktivitas pada permukiman kampung pinggiran kota cenderung sama dengan permukiman pusat kota, pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas rata-rata tidak lebih dari 5 – 20 menit.

Tabel 4. 24

Hasil Perhitungan Indikator Durasi aktivitas atau *People's Duration of Stay* (PDS)

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	6.50	9	0.72	8.50	9	0.94	8.50	9	0.94
Ruang Umum	A 2 – 1	8.00	8	1.00	7.00	7	1.00	7.00	7	1.00

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	A 2-4	7.50	9	0.83	7.00	9	0.78	7.50	9	0.83
	A 2-5	-	-	-	8.00	8	1.00	8.00	8	1.00
	A 2-7	6.50	7	0.93	5.00	6	0.83	5.00	5	1.00
	A 2-12	-	-	-	5.00	6	0.83	5.00	6	0.83
	A 2-13	7.50	10	0.75	7.50	8	0.94	9.00	10	0.90
	A 2-15	7.00	8	0.88	7.50	8	0.94	6.50	7	0.93
	A 2-17	8.50	9	0.94	5.00	5	1.00	8.50	9	0.94
	A 2-19	6.50	9	0.72	7.00	8	0.88	7.50	9	0.83
	B 2-1	5.50	7	0.79	10.00	11	0.91	11.00	12	0.92
	B 2-4	7.00	9	0.78	7.00	8	0.88	8.00	8	1.00
	B 2-6	5.50	6	0.92	7.00	9	0.78	9.00	9	1.00
	B 2-8	7.00	8	0.88	9.00	11	0.82	7.00	7	1.00
	B 2-10	4.00	4	1.00	5.50	6	0.92	5.50	6	0.92
	B 2-12	6.00	7	0.86	9.00	10	0.90	7.00	8	0.88
	B 2-13	7.50	8	0.94	7.50	8	0.94	6.00	7	0.86
	B 2-15	8.00	11	0.73	6.50	9	0.72	8.50	9	0.94
	C 2-1	7.50	9	0.83	5.50	6	0.92	5.00	6	0.83
	C 2-2	7.00	8	0.88	6.50	8	0.81	5.50	6	0.92
	C 2-4	-	-	-	8.50	9	0.94	6.50	9	0.72
	C 2-6	6.00	8	0.75	8.00	9	0.89	7.50	8	0.94
	C 2-8	7.00	7	1.00	7.00	8	0.88	7.50	8	0.94
	C 2-10	8.00	10	0.80	7.00	9	0.78	9.00	9	1.00
	C 2-11	5.00	5	1.00	7.00	8	0.88	7.00	8	0.88
	C 2-13	5.50	6	0.92	7.00	7	1.00	7.50	8	0.94
	C 2-14	6.00	8	0.75	7.50	11	0.68	7.50	9	0.83
Ruang Publik 'privat'	A 2-8	8.00	9	0.89	5.00	5	1.00	7.00	8	0.88
Ruang Privat Visibel	A 2-2	7.00	9	0.78	-	-	-	6.50	8	0.81
	A 2-3	7.50	8	0.94	7.50	9	0.83	6.50	7	0.93
	A 2-6	8.50	9	0.94	9.00	10	0.90	10.00	12	0.83
	A 2-9	7.50	10	0.75	6.50	8	0.81	6.00	7	0.86
	A 2-10	5.00	6	0.83	7.50	9	0.83	8.50	9	0.94
	A 2-14	6.50	9	0.72	8.50	10	0.85	8.50	9	0.94
	A 2-16	7.00	8	0.88	8.50	11	0.77	7.00	7	1.00
	B 2-2	7.00	8	0.88	8.50	9	0.94	10.00	13	0.77
	B 2-3	7.00	7	1.00	8.00	8	1.00	9.00	12	0.75
	B 2-5	5.00	5	1.00	6.50	7	0.93	8.50	9	0.94
	B 2-9	7.00	8	0.88	9.00	9	1.00	8.50	9	0.94
	B 2-11	7.50	9	0.83	7.00	8	0.88	9.00	11	0.82
	B 2-14	5.50	7	0.79	7.50	8	0.94	6.50	7	0.93
	B 2-16	8.00	8	1.00	5.50	7	0.79	9.00	9	1.00
	B 2-17	7.50	10	0.75	6.50	8	0.81	8.50	9	0.94
	C 2-3	6.50	7	0.93	9.00	10	0.90	7.00	8	0.88
	C 2-5	7.50	9	0.83	7.00	8	0.88	8.00	10	0.80
	C 2-7	8.50	9	0.94	8.50	9	0.94	9.00	10	0.90
	C 2-9	5.00	5	1.00	8.50	9	0.94	7.00	7	1.00
	C 2-12	-	-	-	6.00	7	0.86	7.00	8	0.88
Ruang Pilihan	A 2-18	7.50	8	0.94	-	-	-	8.50	9	0.94
	B 2-7	5.00	6	0.83	8.50	9	0.94	8.5	9	0.94

Keterangan:

Kolom d, g, dan j = Waktu Maksimum Penggunaan Ruang Publik pada setiap sub waktu amatan (pagi dan sore)

Kolom e, h, dan k

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays			Weekend Sabtu			Weekend Minggu		
		Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS	Rata-rata (Menit)	W. Maks (Menit)	PDS
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k

$$PDS = \frac{\text{Rata-rata waktu}}{\text{Waktu Tertinggi}}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

D. Keanekaragaman penggunaan atau *Temporal Diversity of Use (TDU)*

Keanekaragaman penggunaan ruang publik merujuk kepada jenis aktivitas yang dilakukan pada waktu amatan, pada permukiman kampung kota total terdapat 8 (delapan) jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang publik. Akan tetapi tidak seluruh jenis aktivitas tersebut dilakukan pada satu waktu amatan, rata-rata pengguna ruang hanya akan melakukan 1 – 4 jenis aktivitas pada satu waktu amatan. Berbeda dengan indikator-indikator sebelumnya, indikator keberagaman akan dihitung menggunakan *Simpson's Diversity Index* yaitu:

Tabel 4. 25

Hasil Perhitungan Indikator Keanekaragaman Penggunaan atau *Temporal Diversity of Use (TDU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	TDU	D	TDU	D	TDU
a	b	c	d	e	f	g	h
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	0.33	0.67	0.60	0.40	0.40	0.60
Ruang Umum	A 2 – 1	1.00	0.00	0.50	0.50	0.33	0.67
	A 2 – 4	0.33	0.67	0.33	0.67	0.50	0.50
	A 2 – 5	-	-	0.47	0.53	0.00	0.00
	A 2 – 7	0.33	0.67	0.33	0.67	1.00	0.00
	A 2 – 12	-	-	0.00	0.00	1.00	0.00
	A 2 – 13	0.00	0.00	0.40	0.60	0.43	0.57
	A 2 – 15	1.00	0.00	0.60	0.40	0.00	0.00
	A 2 – 17	0.33	0.67	0.50	0.50	0.40	0.60
	A 2 – 19	0.33	0.67	0.40	0.60	0.00	0.00
	B 2 – 1	0.33	0.67	0.50	0.50	0.50	0.50
	B 2 – 4	0.33	0.67	0.33	0.67	0.43	0.57
	B 2 – 6	0.33	0.67	0.40	0.60	0.33	0.67
	B 2 – 8	0.00	0.00	0.40	0.60	0.33	0.67
	B 2 – 10	0.00	0.00	0.40	0.60	0.00	0.00
B 2 – 12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.50	0.50	
B 2 – 13	0.00	0.00	0.33	0.67	0.00	0.00	
B 2 – 15	0.40	0.60	1.00	0.00	1.00	0.00	
C 2 – 1	1.00	0.00	0.33	0.67	0.33	0.67	
C 2 – 2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.40	0.60	
C 2 – 4	-	-	1.00	0.00	0.50	0.50	
C 2 – 6	0.33	0.67	0.40	0.60	0.00	0.00	
C 2 – 8	0.00	0.00	0.33	0.67	1.00	0.00	
C 2 – 10	0.40	0.60	0.33	0.67	0.00	0.00	
C 2 – 11	0.00	0.00	0.33	0.67	0.00	0.00	
C 2 – 13	0.40	0.60	0.00	0.00	0.33	0.67	
C 2 – 14	0.00	0.00	0.33	0.67	0.33	0.67	
Ruang Publik 'privat'	A 2 – 8	0.33	0.67	0.60	0.40	0.33	0.67
Ruang Privat	A 2 – 2	0.00	0.00	-	-	0.40	0.60
Visibel	A 2 – 3	0.40	0.60	0.60	0.40	0.60	0.40

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	TDU	D	TDU	D	TDU
a	b	c	d	e	f	g	h
	A 2 – 6	0.33	0.67	0.33	0.67	0.33	0.67
	A 2 – 9	0.40	0.60	0.33	0.67	0.47	0.53
	A 2 – 10	0.33	0.67	0.33	0.67	0.33	0.67
	A 2 – 14	0.33	0.67	0.40	0.60	0.00	0.00
	A 2 – 16	0.33	0.67	0.40	0.60	0.50	0.50
	B 2 – 2	0.33	0.67	0.00	0.00	0.40	0.60
	B 2 – 3	0.33	0.67	0.33	0.67	1.00	0.00
	B 2 – 5	0.50	0.50	0.33	0.67	0.33	0.67
	B 2 – 9	0.40	0.60	1.00	0.00	0.40	0.60
	B 2 – 11	0.60	0.40	0.50	0.50	0.33	0.67
	B 2 – 14	0.50	0.50	0.00	0.00	0.33	0.67
	B 2 – 16	0.33	0.67	0.33	0.67	0.40	0.60
	B 2 – 17	0.00	0.00	0.33	0.67	0.33	0.67
	C 2 – 3	0.33	0.67	0.00	0.00	0.50	0.50
	C 2 – 5	0.33	0.67	0.00	0.00	0.33	0.67
	C 2 – 7	0.50	0.50	0.40	0.60	0.40	0.60
	C 2 – 9	0.33	0.67	0.50	0.50	0.43	0.57
	C 2 – 12	-	-	0.00	0.00	0.50	0.50
Ruang Pilihan	A 2 – 18	1.00	0.00	-	-	0.00	0.00
	B 2 – 7	1.00	0.00	0.33	0.67	0.00	0.00

Keterangan:

Kolom c, e, dan g:

D = Total $n(n-1)/N(N-1)$

N = Jumlah Jenis aktivitas yang dilakukan

n = Jumlah Jenis aktivitas yang dilakukan per sub waktu amatan (pagi & sore hari)

Kolom d, f, dan h:

Simpson's Diversity Index = $1 - D$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

E. Variasi penggunaan atau *Variety os Use (VU)*

Variasi penggunaan berbeda dengan keberagaman aktivitas, indikator ini menggunakan jumlah pengguna yang melakukan masing-masing jenis aktivitas. Perhitungan indikator juga menggunakan *Simpson's Diversity Index*.

Tabel 4. 26

Hasil Perhitungan Indikator Variasi penggunaan atau *Variety os Use (VU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	VU	D	VU	D	VU
a	b	c	d	e	f	g	h
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	0.19	0.81	0.19	0.81	0.14	0.86
Ruang Umum	A 2 – 1	0.10	0.90	0.24	0.76	0.13	0.87
	A 2 – 4	0.27	0.73	0.40	0.60	0.18	0.82
	A 2 – 5	-	-	0.21	0.79	0.33	0.67
	A 2 – 7	0.27	0.73	0.36	0.64	0.50	0.50
	A 2 – 12	-	-	0.39	0.61	0.19	0.81
	A 2 – 13	0.36	0.64	0.17	0.83	0.16	0.84
	A 2 – 15	0.00	0.00	0.16	0.84	0.11	0.89
	A 2 – 17	0.40	0.60	0.14	0.86	0.19	0.81
	A 2 – 19	0.22	0.78	0.11	0.89	0.07	0.93
	B 2 – 1	0.10	0.90	0.39	0.61	0.50	0.50
	B 2 – 4	0.13	0.87	0.00	0.00	0.17	0.83
	B 2 – 6	0.18	0.82	0.29	0.71	0.14	0.86

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	VU	D	VU	D	VU
a	b	c	d	e	f	g	h
	B 2 – 8	0.43	0.57	0.11	0.89	0.17	0.83
	B 2 – 10	0.13	0.87	0.14	0.86	0.19	0.81
	B 2 – 12	0.33	0.67	0.20	0.80	0.40	0.60
	B 2 – 13	0.19	0.81	0.10	0.90	0.20	0.80
	B 2 – 15	0.19	0.81	0.00	0.00	0.13	0.87
	C 2 – 1	0.50	0.50	0.22	0.78	0.39	0.61
	C 2 – 2	0.25	0.75	0.40	0.60	0.14	0.86
	C 2 – 4	-	-	1.00	0.00	0.07	0.93
	C 2 – 6	0.67	0.33	0.17	0.83	0.30	0.70
	C 2 – 8	0.33	0.67	0.27	0.73	0.10	0.90
	C 2 – 10	0.27	0.73	0.60	0.40	1.00	0.00
	C 2 – 11	0.27	0.73	0.13	0.87	0.10	0.90
	C 2 – 13	0.21	0.79	0.40	0.60	0.33	0.67
	C 2 – 14	0.33	0.67	0.19	0.81	0.11	0.89
Ruang Publik 'privat'	A 2 – 8	0.14	0.86	0.11	0.89	0.17	0.83
Ruang Privat Visibel	A 2 - 2	0.07	0.93	-	-	0.19	0.81
	A 2 – 3	0.44	0.56	0.19	0.81	0.11	0.89
	A 2 – 6	0.29	0.71	0.19	0.81	0.20	0.80
	A 2 – 9	0.25	0.75	0.33	0.67	0.33	0.67
	A 2 – 10	0.18	0.82	0.19	0.81	0.36	0.64
	A 2 – 14	0.21	0.79	0.18	0.82	0.50	0.50
	A 2 – 16	0.25	0.75	0.14	0.86	0.11	0.89
	B 2 – 2	0.47	0.53	1.00	0.00	0.44	0.56
	B 2 – 3	0.20	0.80	0.27	0.73	0.13	0.87
	B 2 – 5	0.22	0.78	0.25	0.75	0.19	0.81
	B 2 – 9	0.10	0.90	0.17	0.83	0.19	0.81
	B 2 – 11	0.10	0.90	0.17	0.83	0.27	0.73
	B 2 – 14	0.13	0.87	0.40	0.60	0.67	0.33
	B 2 – 16	0.71	0.29	0.19	0.81	0.14	0.86
	B 2 – 17	0.29	0.71	0.36	0.64	0.27	0.73
	C 2 – 3	0.07	0.93	1.00	0.00	0.24	0.76
	C 2 – 5	0.32	0.68	0.00	0.00	0.36	0.64
	C 2 – 7	0.13	0.87	0.19	0.81	0.14	0.86
	C 2 – 9	0.67	0.33	0.40	0.60	0.16	0.84
	C 2 – 12	-	-	0.17	0.83	0.31	0.69
Ruang Pilihan	A 2 – 18	0.17	0.83	-	-	0.19	0.81
	B 2 – 7	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.80

Keterangan:

Kolom c, e, dan g:

D = Total $n(n-1)/N(N-1)$

N = Jumlah Pengguna yang melakukan masing-masing aktivitas

n = Jumlah pengguna yang melakukan masing-masing aktivitas per sub waktu amatan (pagi & sore hari)

Kolom d, f, dan h:

$Simpson's Diversity Index = 1 - D$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

F. Keberagaman pengguna atau *Diversity of User (DU)*

Perhitungan indikator keberagaman pengguna dilakukan dengan memperdetail jumlah pengguna pada masing-masing ruang publik berdasarkan jenis kelamin dan usia, sementara itu perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai indikator masih dengan *Simpson's Diversity Index*.

Tabel 4. 27

Hasil Perhitungan Indikator Keberagaman pengguna atau *Diversity of User (DU)*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	DU	D	DU	D	DU
a	b	c	d	e	f	g	h
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	0.10	0.90	0.14	0.86	0.24	0.76
Ruang Umum	A 2 – 1	0.20	0.80	0.11	0.89	0.13	0.87
	A 2 – 4	0.00	0.00	0.09	0.91	0.13	0.87
	A 2 – 5	-	-	0.14	0.86	0.50	0.50
	A 2 – 7	0.18	0.82	0.14	0.86	0.33	0.67
	A 2 – 12	-	-	0.04	0.96	0.10	0.90
	A 2 – 13	0.13	0.87	0.06	0.94	0.18	0.82
	A 2 – 15	0.17	0.83	0.16	0.84	0.18	0.82
	A 2 – 17	0.20	0.80	0.08	0.92	0.14	0.86
	A 2 – 19	0.11	0.89	0.11	0.89	0.27	0.73
	B 2 – 1	0.14	0.86	0.11	0.89	0.17	0.83
	B 2 – 4	0.13	0.87	0.00	0.00	0.20	0.80
	B 2 – 6	0.21	0.79	0.14	0.86	0.25	0.75
	B 2 – 8	0.05	0.95	0.14	0.86	0.00	0.00
	B 2 – 10	0.13	0.87	0.14	0.86	0.14	0.86
	B 2 – 12	0.29	0.71	0.13	0.87	0.22	0.78
	B 2 – 13	0.19	0.81	0.30	0.70	0.40	0.60
	B 2 – 15	0.14	0.86	0.00	0.00	0.20	0.80
	C 2 – 1	0.33	0.67	0.07	0.93	0.18	0.82
	C 2 – 2	0.11	0.89	0.17	0.83	0.19	0.81
	C 2 – 4	-	-	0.00	0.00	0.27	0.73
	C 2 – 6	0.13	0.87	0.06	0.94	0.40	0.60
	C 2 – 8	0.10	0.90	0.09	0.91	0.10	0.90
	C 2 – 10	0.09	0.91	0.10	0.90	0.00	0.00
	C 2 – 11	0.13	0.87	0.07	0.93	0.40	0.60
	C 2 – 13	0.11	0.89	0.13	0.87	1.00	0.00
	C 2 – 14	0.14	0.86	0.00	0.00	0.25	0.75
Ruang Publik 'privat'	A 2 – 8	0.67	0.33	0.08	0.92	0.25	0.75
Ruang Privat Visibel	A 2 – 2	0.07	0.93	-	-	0.29	0.71
	A 2 – 3	0.19	0.81	0.06	0.94	0.17	0.83
	A 2 – 6	0.32	0.68	0.19	0.81	0.07	0.93
	A 2 – 9	0.17	0.83	0.10	0.90	0.24	0.76
	A 2 – 10	0.21	0.79	0.10	0.90	0.21	0.79
	A 2 – 14	0.11	0.89	0.11	0.89	0.17	0.83
	A 2 – 16	0.11	0.89	0.07	0.93	0.14	0.86
	B 2 – 2	0.13	0.87	0.00	0.00	0.19	0.81
	B 2 – 3	0.13	0.87	0.13	0.87	0.07	0.93
	B 2 – 5	0.14	0.86	0.07	0.93	0.19	0.81
	B 2 – 9	0.24	0.76	0.33	0.67	0.14	0.86
	B 2 – 11	0.14	0.86	0.17	0.83	0.20	0.80
	B 2 – 14	0.07	0.93	0.13	0.87	0.13	0.87
	B 2 – 16	0.14	0.86	0.10	0.90	0.19	0.81
	B 2 – 17	0.29	0.71	0.11	0.89	0.07	0.93
	C 2 – 3	0.27	0.73	0.00	0.00	0.52	0.48
	C 2 – 5	0.11	0.89	0.00	0.00	0.21	0.79
	C 2 – 7	0.13	0.87	0.11	0.89	0.19	0.81
	C 2 – 9	0.27	0.73	0.07	0.93	0.22	0.78
	C 2 – 12	-	-	0.17	0.83	0.14	0.86
Ruang Pilihan	A 2 – 18	0.20	0.80	-	-	0.14	0.86
	B 2 – 7	0.17	0.83	0.17	0.83	0.10	0.90

Keterangan:

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays		Weekend Sabtu		Weekend Minggu	
		D	DU	D	DU	D	DU
a	b	c	d	e	f	g	h

Kolom c, e, dan g:

D = Total $n(n-1)/N(N-1)$

N = Jumlah Pengguna yang melakukan aktivitas sesuai usia dan jenis kelamin

n = Jumlah Pengguna yang melakukan aktivitas sesuai usia dan jenis kelamin per sub waktu amatan (pagi & sore hari)

Kolom d, f, dan h:

Simpson's Diversity Index = $1 - D$

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Secara keseluruhan setelah semua indikator yaitu Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use* (IU), Intensitas Aktivitas Sosial atau *Intensity of Social Use* (ISU), Durasi Aktivitas atau *People's Duration of Stay* (PDS), Keanekaragaman Penggunaan atau *Temporal Diversity of Use* (TDU), Variasi Penggunaan atau *Variety of Use* (VU), dan Keberagaman Pengguna atau *Diversity of User* (DU) telah dihitung, nilai kualitas ruang menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) akan diketahui setelah menjumlahkan hasil seluruh indikator. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perhitungan masing-masing indikator dalam *Good Public Space Index* (GPSI).

Tabel 4. 28

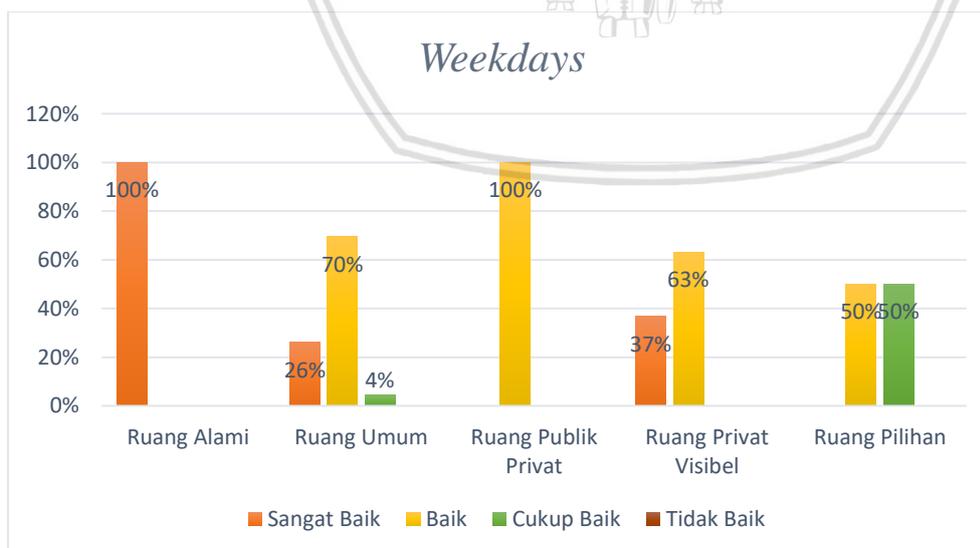
Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Good Public Space Index* (GPSI) Weekdays

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays						GPSI	Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU		
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	0.88	0.75	0.72	0.67	0.81	0.90	4.73	Sangat baik
Ruang Umum	A 2 – 1	0.50	0.50	1.00	0.00	0.90	0.80	3.70	Baik
	A 2 – 4	1.00	0.83	0.83	0.67	0.73	0.00	4.07	Baik
	A 2 – 5	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 2 – 7	0.83	0.70	0.93	0.67	0.73	0.82	4.68	Sangat baik
	A 2 – 12	-	-	-	-	-	-	-	-
	A 2 – 13	1.00	0.75	0.75	0.00	0.64	0.87	4.01	Baik
	A 2 – 15	0.50	0.33	0.88	0.00	0.00	0.83	2.54	Cukup baik
	A 2 – 17	0.75	0.63	0.94	0.67	0.60	0.80	4.39	Baik
	A 2 – 19	0.90	0.60	0.72	0.67	0.78	0.89	4.56	Sangat baik
	B 2 – 1	0.88	0.63	0.79	0.67	0.90	0.86	4.71	Sangat baik
	B 2 – 4	0.75	0.67	0.78	0.67	0.87	0.87	4.59	Sangat baik
	B 2 – 6	0.80	0.63	0.92	0.67	0.82	0.79	4.62	Sangat baik
	B 2 – 8	0.70	0.70	0.88	0.00	0.57	0.95	3.80	Baik
	B 2 – 10	1.00	0.50	1.00	0.00	0.87	0.87	4.23	Baik
B 2 – 12	0.70	0.58	0.86	0.00	0.67	0.71	3.52	Baik	
B 2 – 13	0.70	0.75	0.94	0.00	0.81	0.81	4.01	Baik	
B 2 – 15	0.88	0.50	0.73	0.60	0.81	0.86	4.37	Baik	
C 2 – 1	0.50	0.75	0.83	0.00	0.50	0.67	3.25	Baik	
C 2 – 2	0.80	0.60	0.88	0.00	0.75	0.89	3.92	Baik	
C 2 – 4	-	-	-	-	-	-	-	-	
C 2 – 6	1.00	0.83	0.75	0.67	0.33	0.87	4.45	Baik	
C 2 – 8	0.88	0.50	1.00	0.00	0.67	0.90	3.95	Baik	
C 2 – 10	0.83	0.50	0.80	0.60	0.73	0.91	4.38	Baik	
C 2 – 11	1.00	0.63	1.00	0.00	0.73	0.87	4.23	Baik	
C 2 – 13	1.00	0.75	0.92	0.60	0.79	0.89	4.95	Sangat baik	
C 2 – 14	0.88	0.75	0.75	0.00	0.67	0.86	3.90	Baik	
Ruang Publik 'privat'	A 2 – 8	1.00	0.33	0.89	0.67	0.86	0.33	4.08	Baik
Ruang Privat Visibel	A 2 – 2	1.00	0.50	0.78	0.00	0.93	0.93	4.14	Baik

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekdays						Klasifikasi	
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU		GPSI
	A 2 – 3	0.75	0.80	0.94	0.60	0.56	0.81	4.45	Baik
	A 2 – 6	0.80	0.60	0.94	0.67	0.71	0.68	4.40	Baik
	A 2 – 9	0.90	0.50	0.75	0.60	0.75	0.83	4.33	Baik
	A 2 – 10	0.80	0.33	0.83	0.67	0.82	0.79	4.24	Baik
	A 2 – 14	0.80	0.60	0.72	0.67	0.79	0.89	4.47	Baik
	A 2 – 16	0.80	0.60	0.88	0.67	0.75	0.89	4.58	Sangat baik
	B 2 – 2	1.00	0.75	0.88	0.67	0.53	0.87	4.69	Sangat baik
	B 2 – 3	0.75	0.67	1.00	0.67	0.80	0.87	4.75	Sangat baik
	B 2 – 5	0.90	0.50	1.00	0.50	0.78	0.86	4.54	Sangat baik
	B 2 – 9	0.88	0.50	0.88	0.60	0.90	0.76	4.52	Sangat baik
	B 2 – 11	0.70	0.63	0.83	0.40	0.90	0.86	4.32	Baik
	B 2 – 14	0.75	0.50	0.79	0.50	0.87	0.93	4.34	Baik
	B 2 – 16	0.70	0.60	1.00	0.67	0.29	0.86	4.11	Baik
	B 2 – 17	0.88	0.75	0.75	0.00	0.71	0.71	3.80	Baik
	C 2 – 3	1.00	0.20	0.93	0.67	0.93	0.73	4.46	Baik
	C 2 – 5	1.00	0.70	0.83	0.67	0.68	0.89	4.77	Sangat baik
	C 2 – 7	0.75	0.33	0.94	0.50	0.87	0.87	4.26	Baik
	C 2 – 9	1.00	1.00	1.00	0.67	0.33	0.73	4.73	Sangat baik
	C 2 – 12	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Pilihan	A 2 – 18	0.50	0.50	0.94	0.00	0.83	0.80	3.57	Baik
	B 2 – 7	0.50	0.33	0.83	0.00	0.00	0.83	2.50	Cukup baik
Rata-rata		0.82	0.83	0.65	0.51	0.65	0.87	4,33	
Keterangan:									
									: Nilai Terendah
									: Nilai Tertinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.28** diketahui bahwa rata-rata indikator kualitas ruang publik $>0,50$. Selain itu setiap jenis ruang publik memiliki hasil perhitungan nilai kualitas ruang publik yang beragam, berikut merupakan persentase klasifikasi nilai hasil perhitungan kualitas ruang publik di permukiman kampung pinggiran kota.



Gambar 4. 38

Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik *Weekdays* berdasarkan Perhitungan GPSI

Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 4. 39
 Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekdays Pagi Hari
 Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 40

Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekdays Sore Hari

Sumber: Hasil Survey, 2018

Pada waktu amatan *weekdays*, nilai kualitas ruang didominasi ‘baik’ pada 3 (tiga) jenis ruang yaitu ruang umum, ruang publik privat, dan ruang privat visibel. Sedangkan pada ruang alami 100% mendapatkan nilai kualitas ruang ‘sangat baik’, dan pada jenis ruang pilihan jumlah kualitas ruang ‘baik’ dan ‘cukup baik’ seimbang yaitu sebesar 50%. Indikator yang mempengaruhi penilaian kualitas ruang publik C 2 – 13 (4.95 atau sangat baik) sebagai ruang dengan nilai tertinggi yaitu pada Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)*, dimana pada indikator tersebut ruang ini mendapatkan nilai maksimal yaitu 1.00 atau sangat tinggi.

Sedangkan untuk ruang dengan nilai terendah yaitu ruang B 2 – 7 memiliki nilai 2.50 atau cukup baik dengan 2 (dua) indikator mendapatkan nilai 0.00 atau sangat rendah, kedua indikator tersebut adalah Keanekaragaman penggunaan atau *Temporal Diversity of Use (TDU)* dan Variasi penggunaan atau *Variety of Use (VU)*. Pada *weekdays* keragaman aktivitas dan pengguna yang melakukan aktivitas cenderung sangat minim dikarenakan kebanyakan pengguna ruang melakukan aktivitas utama yaitu bekerja atau sekolah, selepas itu atau pada sore hari cenderung lelah sehingga kebanyakan hanya melakukan aktivitas yang sama.

Tabel 4. 29

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Good Public Space Index (GPSI) Weekend Sabtu*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Sabtu						GPSI	Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU		
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	0.90	0.50	0.94	0.40	0.81	0.86	4.41	Baik
Ruang Umum	A 2 – 1	0.83	0.58	1.00	0.50	0.76	0.89	4.56	Sangat baik
	A 2 – 4	0.92	0.57	0.78	0.67	0.60	0.91	4.44	Baik
	A 2 – 5	0.80	0.50	1.00	0.53	0.79	0.86	4.48	Baik
	A 2 – 7	0.80	0.50	0.83	0.67	0.64	0.86	4.30	Baik
	A 2 – 12	0.80	0.67	0.83	0.00	0.61	0.96	3.87	Baik
	A 2 – 13	0.90	0.60	0.94	0.60	0.83	0.94	4.82	Sangat baik
	A 2 – 15	1.00	0.50	0.94	0.40	0.84	0.84	4.53	Sangat baik
	A 2 – 17	0.90	0.70	1.00	0.50	0.86	0.92	4.88	Sangat baik
	A 2 – 19	0.75	0.36	0.88	0.60	0.89	0.89	4.36	Baik
	B 2 – 1	0.80	0.63	0.91	0.50	0.61	0.89	4.33	Baik
	B 2 – 4	0.75	0.33	0.88	0.67	0.00	0.00	2.63	Cukup baik
	B 2 – 6	0.88	0.50	0.78	0.60	0.71	0.86	4.32	Baik
	B 2 – 8	0.80	0.75	0.82	0.60	0.89	0.86	4.72	Sangat baik
	B 2 – 10	0.90	0.50	0.92	0.60	0.86	0.86	4.63	Sangat baik
B 2 – 12	1.00	0.63	0.90	0.00	0.80	0.87	4.19	Baik	
B 2 – 13	0.63	0.38	0.94	0.67	0.90	0.70	4.20	Baik	
B 2 – 15	0.50	0.00	0.72	0.00	0.00	0.00	1.22	Tidak baik	
C 2 – 1	0.92	0.50	0.92	0.67	0.78	0.93	4.71	Sangat baik	
C 2 – 2	1.00	0.63	0.81	0.00	0.60	0.83	3.87	Baik	
C 2 – 4	0.50	0.50	0.94	0.00	0.00	0.00	1.94	Cukup baik	
C 2 – 6	0.90	0.70	0.89	0.60	0.83	0.94	4.87	Sangat baik	
C 2 – 8	0.83	0.90	0.88	0.67	0.73	0.91	4.92	Sangat baik	
C 2 – 10	0.63	0.50	0.78	0.67	0.40	0.90	3.87	Baik	
C 2 – 11	1.00	0.50	0.88	0.67	0.87	0.93	4.84	Sangat baik	
C 2 – 13	0.75	0.63	1.00	0.00	0.60	0.87	3.84	Baik	
C 2 – 14	0.88	0.63	0.68	0.67	0.81	0.00	3.66	Baik	
Ruang Publik ‘privat’	A 2 – 8	0.75	0.60	1.00	0.40	0.89	0.92	4.56	Sangat baik
Ruang Privat Visibel	A 2 – 2	-	-	-	-	-	-	-	-

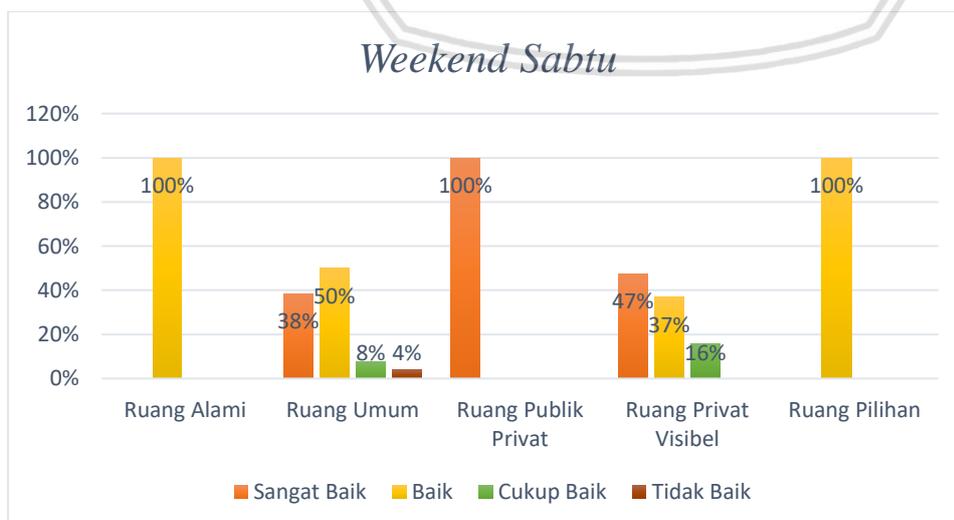
Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Sabtu							Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	GPSI	
	A 2-3	0.75	0.60	0.83	0.40	0.81	0.94	4.33	Baik
	A 2-6	0.88	0.50	0.90	0.67	0.81	0.81	4.56	Sangat baik
	A 2-9	0.88	0.88	0.81	0.67	0.67	0.90	4.80	Sangat baik
	A 2-10	0.88	0.50	0.83	0.67	0.81	0.90	4.59	Sangat baik
	A 2-14	1.00	0.50	0.85	0.60	0.82	0.89	4.66	Sangat baik
	A 2-16	1.00	0.75	0.77	0.60	0.86	0.93	4.91	Sangat baik
	B 2-2	0.50	1.00	0.94	0.00	0.00	0.00	2.44	Cukup baik
	B 2-3	1.00	0.83	1.00	0.67	0.73	0.87	5.10	Sangat baik
	B 2-5	0.80	0.60	0.93	0.67	0.75	0.93	4.67	Sangat baik
	B 2-9	0.50	0.50	1.00	0.00	0.83	0.67	3.50	Baik
	B 2-11	0.67	0.00	0.88	0.50	0.83	0.83	3.71	Baik
	B 2-14	0.75	0.83	0.94	0.00	0.60	0.87	3.99	Baik
	B 2-16	0.70	0.75	0.79	0.67	0.81	0.90	4.62	Sangat baik
	B 2-17	0.90	0.50	0.81	0.67	0.64	0.89	4.41	Baik
	C 2-3	0.50	1.00	0.90	0.00	0.00	0.00	2.40	Cukup baik
	C 2-5	0.50	0.50	0.88	0.00	0.00	0.00	1.88	Cukup baik
	C 2-7	0.90	0.50	0.94	0.60	0.81	0.89	4.64	Sangat baik
	C 2-9	0.75	0.67	0.94	0.50	0.60	0.93	4.39	Baik
	C 2-12	0.67	0.50	0.86	0.00	0.83	0.83	3.69	Baik
Ruang Pilihan	A 2-18	-	-	-	-	-	-	-	-
	B 2-7	0.67	0.50	0.94	0.67	0.00	0.83	3.61	Baik
Rata-rata		0,80	0,90	0,55	0,57	0,57	0,89	4,27	

Keterangan:

	: Nilai Terendah
	: Nilai Tertinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Rata-rata nilai per indikator kualitas ruang publik menunjukkan bahwa pada indikator *Intensity of Social Use* sangat tinggi yaitu 0,90. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan ruang publik untuk aktivitas fisik (dilakukan lebih dari satu orang) pada waktu amatan *weekend* sangat cukup tinggi. Sedangkan untuk rata-rata yang paling rendah adalah indikator *People Duration of Stay* sebesar 0,55 yang menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik pada waktu amatan ini tidak terlalu lama.



Gambar 4. 41

Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik *Weekend* Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI
 Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 4. 42

Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan *Weekend* Sabtu Pagi Hari

Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 43
Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Sabtu Sore Hari
Sumber: Hasil Survey, 2018

Waktu amatan *weekend* sabtu menunjukkan 3 (tiga) ruang publik yaitu ruang alami, ruang umum, dan ruang pilihan didominasi ruang dengan nilai kualitas ‘baik’. Sedangkan ruang publik privat dan ruang privat visibel didominasi ruang dengan nilai kualitas sangat baik. Ruang B 2 – 3 mendapatkan nilai indikator 1.00 atau sangat tinggi pada 2 (dua) indikator sekaligus yaitu Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)* dan Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)*. Nilai indikator Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)* sangat tinggi juga dikarenakan oleh waktu penggunaan ruang yaitu *weekend* sabtu dan *weekend* minggu, dengan tidak adanya aktivitas utama seperti bekerja menyebabkan durasi aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang cenderung lebih lama.

Sedangkan untuk nilai terendah yaitu ruang publik B 2 – 15 dengan nilai sebesar 1.25 atau tidak baik. Menurut pengguna ruang, nilai rendah tersebut didapatkan dari kebanyakan pengguna tidak melakukan beragam aktivitas pada ruang tersebut karena memang kondisi ruang yang tidak memungkinkan dan tidak cukup nyaman untuk melakukan aktivitas lain selain duduk mengobrol atau duduk-duduk.

Tabel 4. 30

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Good Public Space Index (GPSI) Weekend Minggu*

Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Minggu						GPSI	Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU		
Ruang Alami/Semi-Alami	A 2 – 11	0.88	0.30	0.94	0.60	0.86	0.76	4.34	Baik
Ruang Umum	A 2 – 1	0.75	0.40	1.00	0.67	0.87	0.87	4.55	Sangat baik
	A 2 – 4	0.92	0.67	0.83	0.50	0.82	0.87	4.61	Sangat baik
	A 2 – 5	1.00	0.67	1.00	0.00	0.67	0.50	3.83	Baik
	A 2 – 7	0.50	1.00	1.00	0.00	0.50	0.67	3.67	Baik
	A 2 – 12	0.58	0.60	0.83	0.00	0.81	0.90	3.73	Baik
	A 2 – 13	0.92	0.67	0.90	0.57	0.84	0.82	4.71	Sangat baik
	A 2 – 15	0.83	0.50	0.93	0.00	0.89	0.82	3.97	Baik
	A 2 – 17	0.88	0.63	0.94	0.60	0.81	0.86	4.71	Sangat baik
	A 2 – 19	0.75	0.33	0.83	0.00	0.93	0.73	3.58	Baik
	B 2 – 1	1.00	0.50	0.92	0.50	0.50	0.83	4.25	Baik
	B 2 – 4	1.00	0.64	1.00	0.57	0.83	0.80	4.85	Sangat baik
	B 2 – 6	1.00	0.40	1.00	0.67	0.86	0.75	4.67	Sangat baik
	B 2 – 8	0.75	0.33	1.00	0.67	0.83	0.00	3.58	Baik
	B 2 – 10	0.58	0.50	0.92	0.00	0.81	0.86	3.67	Baik
B 2 – 12	0.90	0.50	0.88	0.50	0.60	0.78	4.15	Baik	
B 2 – 13	0.50	0.67	0.86	0.00	0.80	0.60	3.42	Baik	
B 2 – 15	0.50	0.25	0.94	0.00	0.87	0.80	3.36	Baik	
C 2 – 1	1.00	0.60	0.83	0.67	0.61	0.82	4.53	Sangat baik	
C 2 – 2	0.90	0.67	0.92	0.60	0.86	0.81	4.75	Sangat baik	
C 2 – 4	0.75	0.67	0.72	0.50	0.93	0.73	4.31	Baik	
C 2 – 6	0.83	0.50	0.94	0.00	0.70	0.60	3.57	Baik	
C 2 – 8	0.50	0.67	0.94	0.00	0.90	0.90	3.90	Baik	
C 2 – 10	0.50	0.75	1.00	0.00	0.00	0.00	2.25	Cukup baik	
C 2 – 11	0.83	0.67	0.88	0.00	0.90	0.60	3.88	Baik	
C 2 – 13	0.75	0.50	0.94	0.67	0.67	0.00	3.52	Baik	
C 2 – 14	1.00	0.60	0.83	0.67	0.89	0.75	4.74	Sangat baik	
Ruang Publik ‘privat’	A 2 – 8	1.00	0.70	0.88	0.67	0.83	0.75	4.83	Sangat baik
Ruang Privat Visibel	A 2 – 2	0.88	0.75	0.81	0.60	0.81	0.71	4.56	Sangat baik

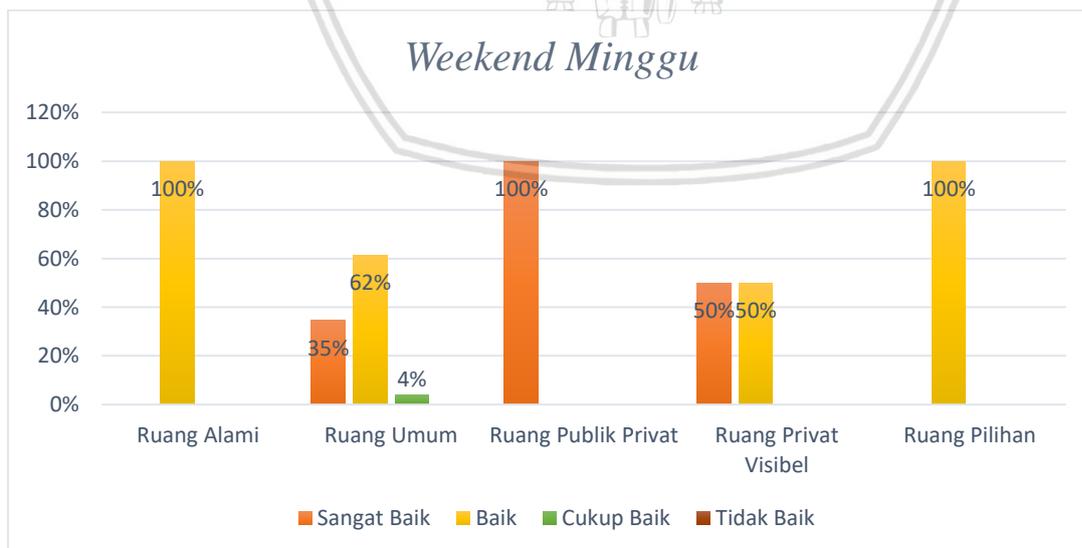
Jenis Ruang Publik	Koding Lokasi	Weekend Minggu							Klasifikasi
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	GPSI	
	A 2 – 3	0.75	0.60	0.93	0.40	0.89	0.83	4.40	Baik
	A 2 – 6	0.75	0.67	0.83	0.67	0.80	0.93	4.65	Sangat baik
	A 2 – 9	0.58	0.88	0.86	0.53	0.67	0.76	4.28	Baik
	A 2 – 10	0.80	0.43	0.94	0.67	0.64	0.79	4.27	Baik
	A 2 – 14	1.00	0.50	0.94	0.00	0.50	0.83	3.78	Baik
	A 2 – 16	0.67	0.38	1.00	0.50	0.89	0.86	4.29	Baik
	B 2 – 2	0.90	0.80	0.77	0.60	0.56	0.81	4.43	Baik
	B 2 – 3	0.50	0.50	0.75	0.00	0.87	0.93	3.55	Baik
	B 2 – 5	0.88	0.63	0.94	0.67	0.81	0.81	4.73	Sangat baik
	B 2 – 9	0.80	0.63	0.94	0.60	0.81	0.86	4.64	Sangat baik
	B 2 – 11	1.00	0.00	0.82	0.67	0.73	0.80	4.02	Baik
	B 2 – 14	1.00	1.00	0.93	0.67	0.33	0.87	4.80	Sangat baik
	B 2 – 16	0.90	0.58	1.00	0.60	0.86	0.81	4.75	Sangat baik
	B 2 – 17	0.75	0.50	0.94	0.67	0.73	0.93	4.53	Sangat baik
	C 2 – 3	0.70	0.70	0.88	0.50	0.76	0.48	4.01	Baik
	C 2 – 5	1.00	0.75	0.80	0.67	0.64	0.79	4.65	Sangat baik
	C 2 – 7	0.90	0.33	0.90	0.60	0.86	0.81	4.40	Baik
	C 2 – 9	0.83	0.50	1.00	0.57	0.84	0.78	4.53	Sangat baik
	C 2 – 12	0.90	0.70	0.88	0.50	0.69	0.86	4.53	Sangat baik
Ruang Pilihan	A 2 – 18	0.70	0.75	0.94	0.00	0.81	0.86	4.06	Baik
	B 2 – 7	0.63	0.67	0.94	0.00	0.80	0.90	3.94	Baik
Rata-rata		0,80	0,78	0,58	0,55	0,57	0,91	4,19	

Keterangan:

	: Nilai Terendah
	: Nilai Tertinggi

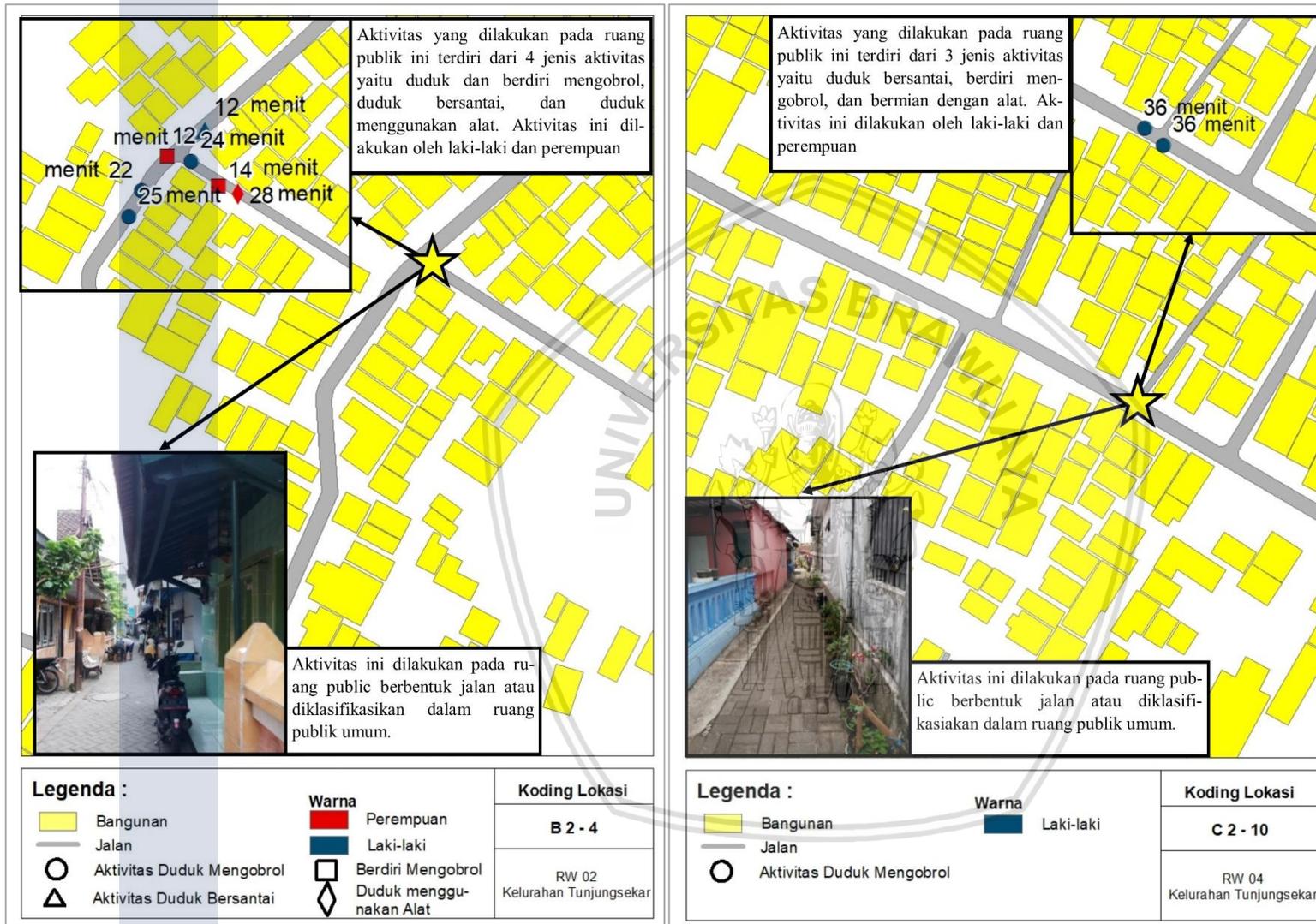
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Hasil rata-rata penilaian indikator kualitas ruang publik pada waktu amatan *weekend* minggu menunjukkan bahwa rata-rata $>0,50$, selain itu terdapat beberapa indikator yang nilainya cukup baik seperti indikator *Diversity of Use* yang menggambarkan keberagaman penggunaan dilihat dari jenis kelamin dan usia pengguna ruang sangat tinggi sebesar 0,91.



Gambar 4. 44

Diagram Persentase Hasil Nilai Kualitas Ruang Publik *Weekend* Sabtu berdasarkan Perhitungan GPSI
 Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 4. 45
 Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Minggu Pagi Hari
 Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 46
Behavior Mapping Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Waktu Amatan Weekend Minggu Sore Hari
Sumber: Hasil Survey, 2018

Secara umum, pada waktu amatan *weekend* minggu. Pada semua jenis ruang didominasi oleh nilai kualitas ruang ‘sangat baik’ dan ‘baik’. Hanya pada ruang umum terdapat 4% ruang publik yang memiliki nilai kualitas ruang ‘cukup baik’. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik pada waktu amatan ini termasuk tinggi karena pengguna ruang benar-benar memanfaatkan dengan maksimal ruang yang ada untuk aktivitas sehari-hari. Nilai tertinggi pada waktu amatan ini terdapat di ruang B 2 – 4 sebesar 4.85 atau sangat baik didapatkan dari nilai indikator 1.00 atau sangat tinggi pada 2 (dua) indikator sekaligus yaitu Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)* dan Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)*.

Temuan pada hasil analisis kualitas ruang publik kampung pinggiran kota:

1. Nilai kualitas ruang yang paling mendominasi pada semua waktu amatan adalah ruang publik dengan kualitas ‘sangat baik’ dan ‘baik’.
2. Keberagaman kualitas ruang publik hanya ada pada waktu amatan *weekend* sabtu, sedangkan untuk *weekdays* dan *weekend* minggu tidak beragam karena hampir keseluruhan ruang publik mendapatkan nilai kualitas ruang ‘sangat baik’ dan ‘baik’.
3. Waktu amatan *weekdays*, *weekend* sabtu, dan *weekend* minggu seluruh ruang publik digunakan untuk melakukan aktivitas oleh pengguna ruang. Penggunaan ruang publik rutin digunakan oleh pengguna ruang dan tidak ada ketimpangan jenis-jenis ruang tertentu yang digunakan pada masing-masing waktu amatan.
4. Indikator yang paling berpengaruh dalam hasil penilaian adalah Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use (IU)* dan Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay (PDS)*.
5. Hasil penilaian kualitas ruang publik yaitu ruang publik C 2 – 13 (ruang umum), B 2 – 3 (ruang privat visibel), dan B 2 – 4 (ruang umum) mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai masing-masing 4.95, 5.10, dan 4.85.

4.2.3 Perbandingan Nilai Kualitas Ruang Publik di Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang

Hasil perhitungan kualitas ruang publik berdasarkan *Good Public Space Index (GPSI)* menunjukkan bahwa rata-rata nilai indikator kualitas ruang publik menunjukkan hasil yang beragam pada setiap waktu amatan di permukiman kampung pusat dan pinggiran kota, setelah melakukan perhitungan rata-rata nilai indikator pada setiap waktu amatan kemudian mencari *mean score* dari keseluruhan indikator. Berikut merupakan rekapitulasi hasil perhitungan kualitas ruang publik berdasarkan *Good Public Space Index (GPSI)*:

Tabel 4. 31

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kualitas Ruang Publik berdasarkan *Good Public Space* (GPSI)

No.	Indikator	Pusat			Pinggiran		
		Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
1	<i>Intensity of Use (IU)</i>	0,75	0,78	0,71	0,82	0,80	0,80
2	<i>Intensity of Social Use (ISU)</i>	0,78	0,77	0,67	0,83	0,90	0,78
3	<i>People's Duration of Stay (PDS)</i>	0,55	0,56	0,51	0,65	0,55	0,58
4	<i>Temporal Diversity of Use (TDU)</i>	0,58	0,60	0,54	0,51	0,57	0,55
5	<i>Variety of Use (VU)</i>	0,52	0,60	0,42	0,65	0,57	0,57
6	<i>Diversity of User (DU)</i>	0,85	0,84	0,90	0,87	0,89	0,91
	Rata-rata	0,66	0,69	0,63	0,72	0,71	0,70

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Nilai rata-rata yang telah dihitung dan disajikan pada **Tabel 4.31** kemudian akan dimasukkan dalam diagram untuk melihat indikator-indikator tersebut berada pada kualifikasi kelas yang mana berdasarkan *mean score* yang telah diketahui. Klasifikasi kelas yang ditentukan yaitu:

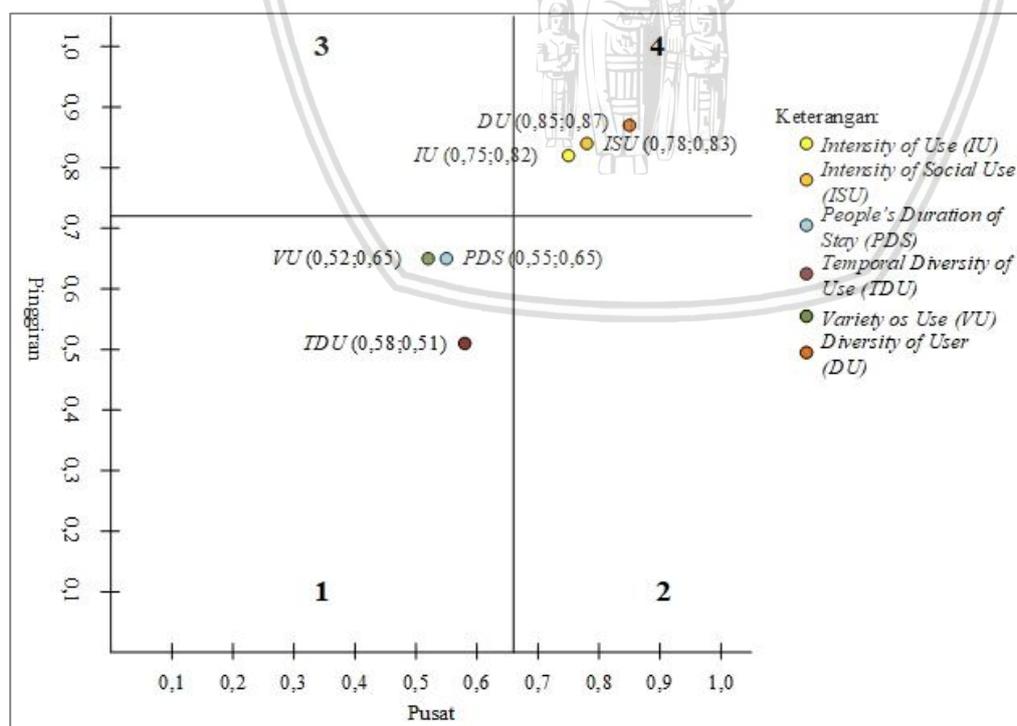
Tabel 4. 32

Klasifikasi Kelas

Klasifikasi	Keterangan
Kelas 1	: Kelas Rendah (Rendah; Rendah)
Kelas 2 dan 3	: Kelas Sedang (Tinggi; Rendah dan Rendah; Tinggi)
Kelas 4	: Kelas Tinggi (Tinggi; Tinggi)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berikut merupakan diagram klasifikasi indikator-indikator kualitas ruang publik pada waktu amatan penelitian.

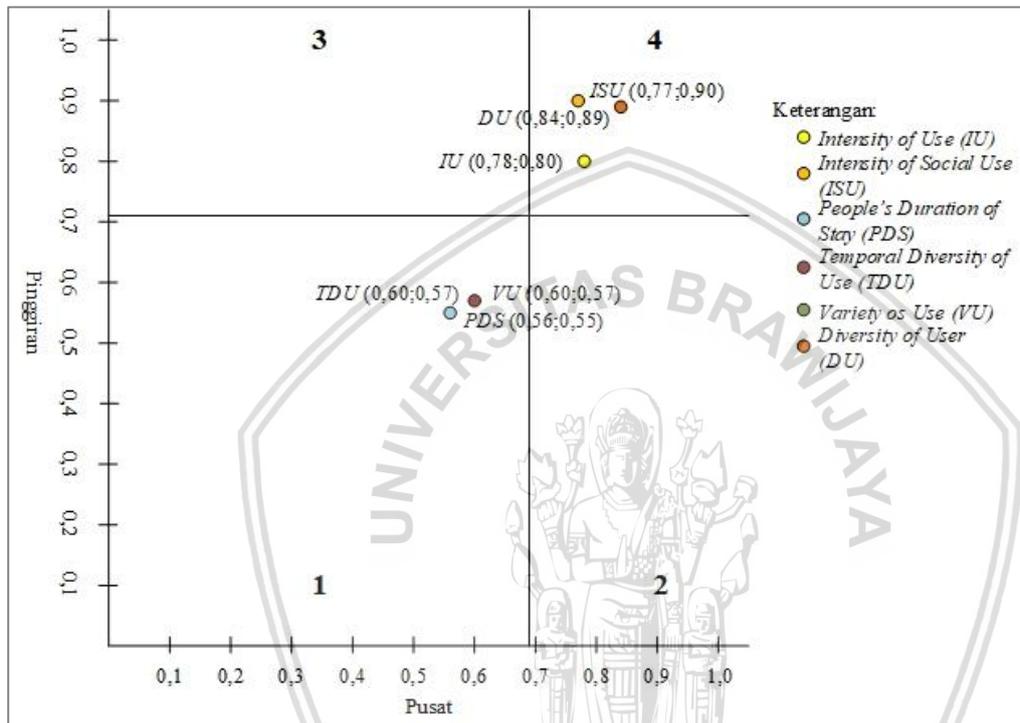


Gambar 4. 47

Diagram Pembagian Klasifikasi Kelas Indikator pada Waktu Amatan *Weekdays*

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Hasil perhitungan *mean score* yang telah dilakukan untuk nilai rata-rata indikator kualitas ruang publik menunjukkan bahwa indikator *Temporal Diversity of Use* (TDU) (0,58;0,51) mendapatkan rata-rata terendah pada kelas 1 atau kelas rendah, selain itu juga indikator *Variety of Use* (VU) dan *People's Duration of Stay* (PDS) juga menempati kelas 1. Pada waktu amatan *weekdays* rata-rata indikator dengan nilai yang paling tinggi dan menempati kelas 4 atau kelas tinggi yaitu *Diversity of User* (DU) (0,85;0,87), bersama dengan indikator *Intensity of Social Use* (ISU) (0,78;0,83) dan *Intensity of Use* (IU) (0,75;0,82).

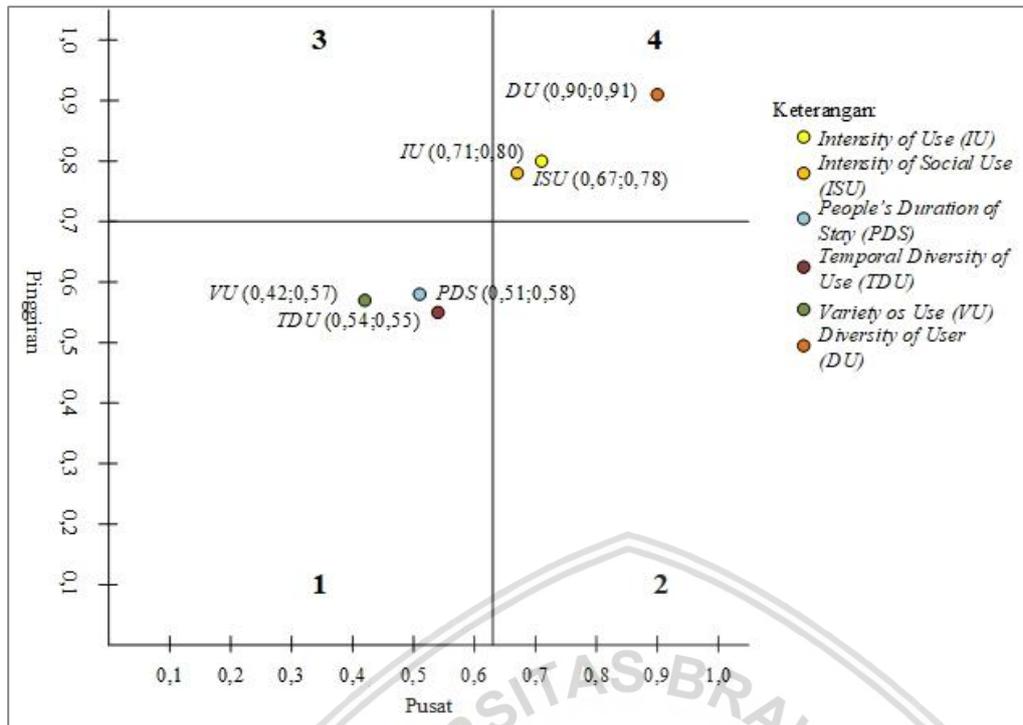


Gambar 4. 48

Diagram Pembagian Klasifikasi Kelas Indikator pada Waktu Amatan *Weekend Sabtu*

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada waktu amatan *weekend sabbtu*, indikator yang menempati nilai terendah berbeda dengan waktu amatan *weekdays* yaitu indikator *People's Duration of Stay* (PDS) (0,56;0,55), tetapi untuk indikator-indikator yang berada di kelas 1 atau kelas rendah masih sama yaitu *Temporal Diversity of Use* (TDU) (0,60;0,57) dan *Variety of Use* (VU) (0,60;0,57). Sedangkan untuk rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu *Intensity of Social Use* (ISU) (0,77;0,90) terutama pada nilai rata-rata ruang publik pada kampung pinggiran kota. Indikator yang berada pada kelas 4 atau kelas tinggi juga yaitu *Diversity of User* (DU) (0,84;0,89) dan *Intensity of Use* (IU) (0,78;0,80).



Gambar 4. 49

Diagram Pembagian Klasifikasi Kelas Indikator pada Waktu Amatan *Weekend* Minggu
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Waktu amatan *weekend* minggu nilai rata-rata indikator untuk kelas 1 atau kelas rendah yaitu *Variety of Use* (VU) (0,42;0,57) dengan indikator yang termasuk dalam kelas ini yaitu *Temporal Diversity of Use* (TDU) (0,54;0,55) dan *People's Duration of Stay* (PDS) (0,51;0,58). Sedangkan untuk nilai rata-rata indikator pada kelas 4 atau kelas tinggi yaitu *Diversity of User* (DU) (0,90;0,91) sebagai indikator dengan nilai tertinggi. Indikator yang terdapat pada kelas ini juga yaitu *Intensity of Use* (IU) (0,71;0,80) dan *Intensity of Social Use* (ISU) (0,67;0,78).

Berdasarkan perhitungan pada semua waktu amatan diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang berada di kelas 1 atau kelas rendah dan kelas 4 atau kelas tinggi. Secara umum indikator *People's Duration of Stay* (PDS), *Temporal Diversity of Use* (TDU), dan *Variety of Use* (VU) selalu berada pada kelas 1 atau kelas rendah. Hal tersebut dikarenakan kondisi ruang publik yang digunakan tidak mendukung pengguna ruang publik melakukan banyak aktivitas sehingga berpengaruh pada nilai kualitas ruang berdasarkan *Good Public Space Index* (GPSI). Kondisi tersebut akan dibahas pada sub pembahasan analisis kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna ruang. Sedangkan untuk indikator lainnya selalu berada pada kelas 4 atau kelas tinggi yaitu *Intensity of Social Use* (ISU), *Diversity of User* (DU), dan *Intensity of Use* (IU) dikarenakan ruang publik yang ada memang digunakan oleh pengguna ruang.

Sedangkan untuk hasil penilaian secara keseluruhan yang membentuk ruang publik dengan nilai tertinggi dan nilai terendah pada kampung pusat serta pinggiran Kota Malang dapat dilihat

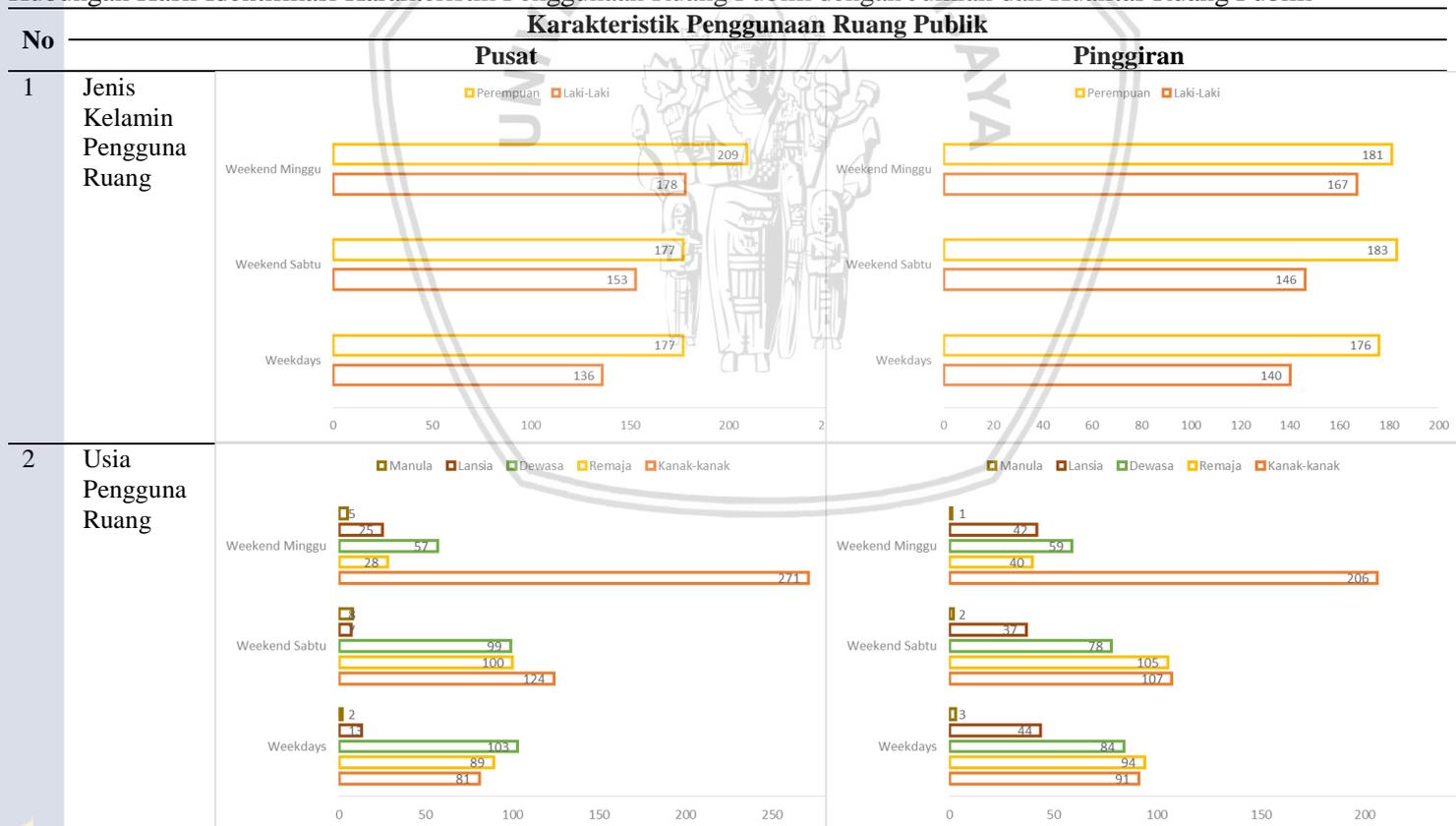
pada **Tabel 4.31** Nilai indikator pada ruang publik dengan nilai tertinggi di permukiman kampung pusat kota yaitu *People's Duration of Stay* (PDS), sedangkan untuk ruang publik di permukiman kampung pinggiran kota indikator yang memiliki nilai paling besar yaitu *Intensity of Use* (IU).

4.2.4 Hubungan Hasil Identifikasi Karakteristik Penggunaan Ruang Publik dengan Jumlah dan Kualitas Ruang Publik (GPSI) pada Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang

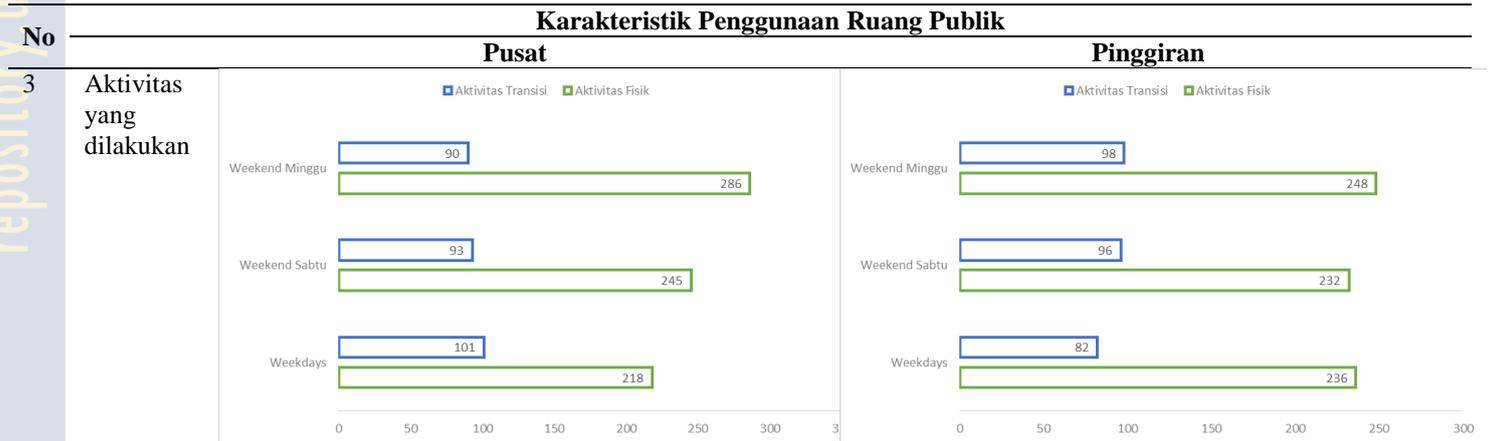
Hasil Identifikasi Karakteristik Penggunaan Ruang Publik yang dilihat dari Jumlah Pengguna (berdasarkan jenis kelamin dan usia) serta aktivitas yang dilakukan, kemudian akan dilihat apakah ada hubungannya dengan hasil analisis kualitas ruang publik. Hubungan dari kedua hasil analisis tersebut akan dijelaskan dalam penyajian diagram dan interpretasi dari keterkaitan atau hubungan diagram-diagram tersebut. Berikut merupakan tabel perbandingan antara hubungan hasil identifikasi karakteristik penggunaan ruang publik dengan jumlah dan kualitas ruang publik pada permukiman kampung pusat dan pinggiran kota Malang.

Tabel 4. 33

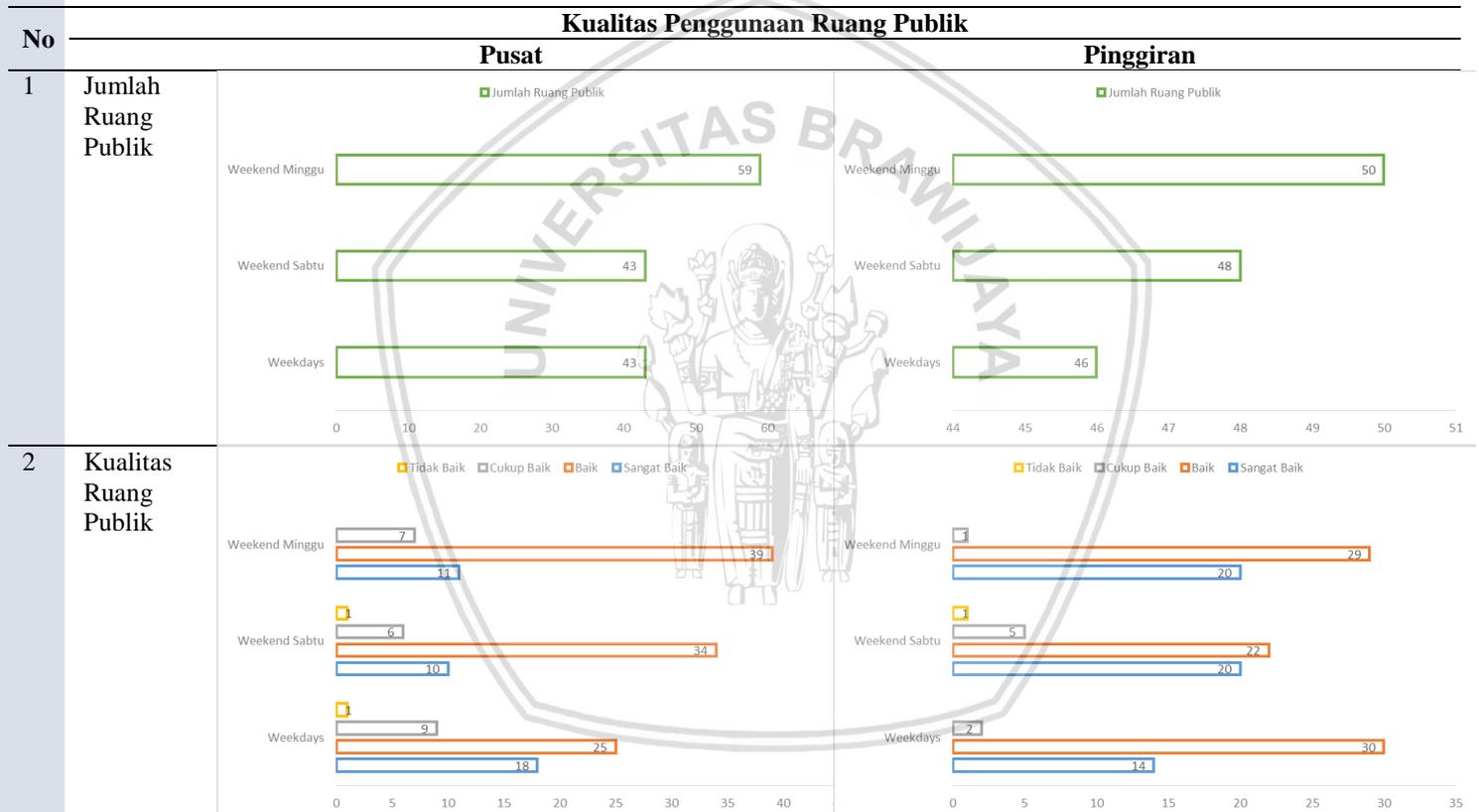
Hubungan Hasil Identifikasi Karakteristik Penggunaan Ruang Publik dengan Jumlah dan Kualitas Ruang Publik



Karakteristik Penggunaan Ruang Publik



Kualitas Penggunaan Ruang Publik



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, jumlah pengguna ruang yang semakin banyak dan beragam dilihat dari jenis kelamin serta usianya menyebabkan jumlah ruang publik yang digunakan meningkat. Kondisi ini juga mempengaruhi penilaian kualitas ruang publik dimana jumlah dan keberagaman pengguna menjadi indikator yang diperhitungkan. Tetapi ada faktor lainnya yang menyebabkan nilai kualitas ruang publik pada saat semua indikator meningkat menjadi tidak mempengaruhi total nilai kualitas ruang publik menjadi lebih baik juga. Hal tersebut dikarenakan pengguna ruang yang baru teridentifikasi menggunakan ruang lain atau ruang yang berbeda dibandingkan ruang pada waktu amatan sebelumnya. Selain itu,

aktivitas yang sebagian besar dilakukan oleh pengguna ruang berbentuk aktivitas fisik dimana aktivitas tersebut dilakukan secara berkelompok atau lebih dari satu orang tetapi dibagi kedalam banyak ruang publik.

4.3 Identifikasi Karakteristik Ruang Publik dan Analisis Persepsi Pengguna Ruang Publik

Berdasarkan hasil perhitungan kualitas ruang publik, diketahui nilai atau indeks kualitas dari ruang publik yang tertinggi dan terendah, berikut merupakan deskripsi karakteristik dari masing-masing ruang publik dengan nilai-nilai tersebut pada semua waktu amatan (*weekdays*, *weekend* hari sabtu, dan *weekend* hari minggu) dapat dilihat pada **Tabel 4.32**. Pada ruang publik dengan nilai tertinggi di kampung pusat dan pinggiran kota, terdapat beberapa indikator yang mendapatkan nilai tinggi atau $>0,7$ antara lain *Intensity of Use* (IU), *People Duration of Stay* (PDS), dan *Variety of Use* (VU). Hal tersebut menunjukkan bahwa ruang publik yang ada banyak digunakan oleh masyarakat dengan waktu yang lama dan pengguna ruang di dalamnya dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa dibatasi oleh kondisi ruang publik tersebut. Sedangkan untuk ruang publik dengan nilai terendah, indikator yang mendapatkan nilai tinggi atau $>0,7$ hanya *Intensity of Use* (IU) dan *People Duration of Stay* (PDS). Indikator yang lainnya mendapatkan nilai yang sangat kecil yaitu $<0,3$ karena memang ruang yang digunakan sangat terbatas sehingga tidak dapat mengakomodir aktivitas pengguna ruang secara maksimal sehingga menyebabkan beberapa indikator seperti *Variety of Use* (VU) yang dilihat dari keberagaman aktivitasnya mendapatkan nilai yang sangat rendah.

Setelah mendapatkan ruang publik dengan nilai tertinggi dan terendah, kemudian ruang-ruang tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna ruang. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa 100% ruang publik yang memiliki nilai tertinggi di kampung pusat dan pinggiran kota pada penilaian kualitas menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) mendapat nilai baik juga pada penilaian berdasarkan persepsi. Sedangkan pada ruang publik dengan nilai terendah di permukiman kampung pusat kota 100% nilai kualitas ruang menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI) dan persepsi pengguna ruang berbeda, pada ruang publik nilai terendah di kampung pinggiran kota hanya 33% atau 1 (satu) ruang yang nilainya sama dan sisanya yaitu 67% memiliki nilai yang berbeda.

4.4 Hasil Penilaian Kualitas Ruang Publik di Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang

Penilaian kualitas ruang publik yang telah dilakukan berdasarkan *Good Public Space Index* (GPSI) dan analisis kualitas ruang berdasarkan persepsi pengguna ruang publik kemudian akan di deskripsikan bagaimana hasilnya. Keseluruhan deskripsi hasil penilaian kualitas ruang

publik untuk ruang publik dengan nilai tertinggi dan terendah dapat diketahui pada **Tabel 4.38** berikut ini:

Tabel 4. 34

Kesimpulan Hasil Analisis Kualitas Ruang Publik

No	Kampung Pusat Kota	No	Kampung Pinggiran Kota
1	Klasifikasi aktivitas fisik yang dilakukan pengguna ruang memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan aktivitas transisi sebesar 68%, 72%, dan 72% pengguna pada 3 (tiga) waktu amatan dan selalu mengalami kenaikan.	1	Klasifikasi aktivitas fisik masih mendominasi pada ruang publik di permukiman kampung pinggiran kota, tetapi terjadi penurunan dari <i>weekdays</i> ke <i>weekend</i> sabtu yaitu 74% pengguna menjadi 70% pengguna, tetapi meningkat pada waktu amatan <i>weekend</i> minggu dari 70% pengguna menjadi 71% pengguna yang melakukan aktivitas pada klasifikasi aktivitas fisik.
2	Jenis kelamin pengguna ruang publik yang mendominasi melakukan aktivitas di ruang publik yaitu perempuan, terutama pada <i>weekdays</i> dengan total 177 pengguna perempuan atau 56% dari total pengguna ruang publik. Hal tersebut dikarenakan banyak ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang sehingga muncul kelompok ibu-ibu yang melakukan aktivitas seperti duduk mengobrol.	2	Jenis kelamin pengguna ruang publik yang mendominasi melakukan aktivitas di ruang publik sama dengan di kampung pusat kota yaitu perempuan terutama <i>weekdays</i> dengan jumlah mencapai 176 pengguna perempuan atau 56% dari total pengguna ruang, dikarenakan banyak ibu rumah tangga yang dapat beraktivitas setiap waktu.
3	100% ruang publik dengan nilai tertinggi (klasifikasi sangat baik) pada analisis kualitas ruang menggunakan GPSI, pada analisis kualitas ruang menggunakan persepsi pengguna ruang publik juga mendapatkan kualitas dengan klasifikasi sangat baik.	3	67% atau 2 (dua) ruang publik nilai tertinggi dengan klasifikasi sangat baik pada analisis kualitas menggunakan GPSI mendapatkan nilai sangat baik juga pada analisis kualitas menggunakan persepsi pengguna ruang dan 33% sisanya atau 1 ruang yang mendapatkan nilai sangat baik pada analisis kualitas berdasarkan GPSI mendapatkan nilai baik pada analisis kualitas berdasarkan persepsi.
4	100% ruang publik permukiman kampung pusat kota dengan nilai terendah mendapatkan nilai tidak – cukup baik pada penilaian GPSI dan mendapatkan nilai baik pada penilaian menggunakan persepsi pengguna ruang (berbeda).	4	Ruang publik nilai terendah di permukiman kampung pinggiran kota hanya 33% atau 1 (satu) ruang yang nilainya sama (cukup baik – tidak baik) dan sisanya yaitu 67% memiliki nilai yang berbeda.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 35
 Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah di Permukiman Kampung Pusat dan Pinggiran Kota Malang

No.	Pusat Kota	Nilai Tertinggi							GPSI	Pinggiran Kota	Indikator						GPSI
		Indikator						GPSI			Indikator						
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU				IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	
1	B 1 – 13	0.88	0.75	0.94	0.67	0.81	0.86	4.90	C 2 – 13	1.00	0.75	0.92	0.60	0.79	0.89	4.95	
2	C 1 – 14	0.88	0.60	1.00	0.67	0.81	0.90	4.86	B 2 – 3	1.00	0.83	1.00	0.67	0.73	0.87	5.10	



Nilai Tertinggi

No.	Pusat Kota	Indikator						GPSI	Pinggiran Kota	Indikator						GPSI
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU			IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	
3	B 1 – 2	0.88	0.75	1.00	0.67	0.90	0.71	4.91	B 2 – 4	1.00	0.64	1.00	0.57	0.83	0.80	4.85
																

Nilai Terendah

No	Pusat Kota	Indikator						GPSI	Pinggiran Kota	Indikator						GPSI
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU			IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	
1	A 1 – 23	0.50	0.00	0.77	0.00	0.00	0.00	1.27	B 2 – 7	0.50	0.33	0.83	0.00	0.00	0.83	2.50
																

No.	Pusat Kota	Nilai Tertinggi														
		Indikator						GPSI	Pinggiran Kota	Indikator						GPSI
		IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU			IU	ISU	PDS	TDU	VU	DU	
2		0.50	0.00	0.88	0.00	0.00	0.00	1.38	B 2 – 15	0.50	0.00	0.72	0.00	0.00	0.00	1.22
	A 1 – 1															
																
3		0.50	0.50	0.92	0.00	0.00	0.00	1.92	C 2 – 10	0.50	0.75	1.00	0.00	0.00	0.00	2.25
																

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 36

Identifikasi Karakteristik Ruang Publik Nilai Tertinggi dan Persepsi Pengguna Ruang

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
1.	Kampung Pusat Kota			
	Jenis Ruang Publik	Ruang Umum	Ruang Umum	Ruang Privat Visibel
	Koding	B 1 – 13	C 1 – 14	B 1 – 2
	Lokasi Ruang Publik	RW 10 Kelurahan Kota Lama	RW 03 Kelurahan Polehan	RW 10 Kelurahan Kota Lama
	Persepsi Masyarakat	Komponen dan Image		
	Keteduhan	<ul style="list-style-type: none"> • pengguna ruang publik menganggap bahwa ruang publik sudah teduh ketika ada naungan berupa atap atau pergola yang ada di jalan. Selain itu ketersediaan tumbuhan juga penting untuk membuat ruang publik menjadi asri. • 87% pengguna ruang publik menyatakan bahwa kondisi ruang publik ini baik • 80% responden pengguna ruang puas terhadap keteduhan yang ada di ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • menurut responden ruang publik yang teduh adalah ruang publik dengan tanaman yang banyak, sehingga membuat ruang publik rindang. Selain itu juga naungan dari atap-atap rumah warga sangat membantu dalam menaungi pengguna ruang saat melakukan aktivitas di ruang publik ini. • 83% pengguna ruang publik menganggap bahwa kondisi ruang publik saat ini baik. • 93% pengguna ruang merasa puas dalam menggunakan ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden pengguna ruang yang ditemui pada ruang publik ini menyebutkan bahwa lingkungan permukiman yang teduh adalah lingkungan permukiman yang memiliki banyak tumbuhan seperti pohon bertajuk. • 77% pengguna ruang berpendapat bahwa kondisi keteduhan dalam klasifikasi baik. • 87% pengguna ruang tidak puas dengan kondisi keteduhan pada ruang publik.
	Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • kondisi kebisingan ruang publik ini menurut 93% responden sangat tidak bising. • Hal tersebut dikarenakan pada awal masuk koridor jalan ini terpampang papan peringatan untuk pengendara sepeda motor turun sehingga tidak mengganggu aktivitas warga di lokasi tersebut, selain itu peringatan tersebut berkaitan dengan banyaknya anak-anak yang bermain di lokasi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • ruang publik ini menurut 90% responden sangat tidak bising. • hal tersebut dikarenakan bentuk ruang publik yaitu jalan juga membuat pengguna ruang lain dengan jenis aktivitas yang seperti naik sepeda motor cenderung sedikit dan memilih untuk turun dari sepeda motor bahkan mematikan mesin kendaraan dikarenakan terdapat pengguna ruang lain yang melakukan aktivitas berbeda seperti duduk-duduk dan mengobrol. 	<ul style="list-style-type: none"> • 87% pengguna ruang publik menyatakan bahwa ruang publik ini tidak bising. • Kebisingan yang ada berasal dari sepeda motor yang lewat dan anak-anak yang sedang bermain. Tetapi intensitasnya juga tidak terlalu sering dikarenakan jalan yang ada di depan ruang publik ini merupakan jalan kecil dan lebarnya maksimal hanya dapat dilalui oleh 2 motor.
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang paling penting menurut pengguna ruang publik adalah tempat duduk dan tempat sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengguna ruang publik, fasilitas yang perlu ada di ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut responden seharusnya pada ruang-ruang publik yang biasa digunakan atau memang disediakan

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting saat ini terdapat tempat sampah jalan ada di ruang publik ini, ada bangku semen yang dibuat oleh salah satu pemilik rumah di depan rumahnya sehingga bisa digunakan oleh pengguna ruang. • 83% responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas berupa bangku tersebut dalam kondisi sangat baik. • 77% pengguna ruang publik belum puas terkait dengan keberadaan ragam fasilitas yang seharusnya ada di ruang publik tersebut. 	<p>publik adalah tempat sampah, tempat duduk, dan alat bermain anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting ruang publik ini tidak memiliki fasilitas yang cukup, hanya ada tempat sampah pribadi milik rumah yang ada di kanan-kiri jalan dan kebetulan diletakkan di depan rumah. Pengguna ruang publik memanfaatkan teras-teras rumah yang berbatasan langsung dengan ruang publik berupa jalan untuk duduk. • 100% responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas berupa tempat tempat duduk yang ada sangat baik. • 93% responden pengguna ruang belum puas terhadap fasilitas yang ada, dikarenakan menurut mereka tidak ada fasilitas lain yang memang diperuntukkan untuk mendukung mereka melakukan aktivitas diluar ruang, bahkan ketersediaan ruang nya juga. 	<p>untuk kepentingan aktivitas masyarakat yang tinggal di permukiman kampung adalah tempat duduk, tempat sampah, naungan seperti pohon, dan lampu penerangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ruang saat ini karena bentuk ruang publik ini sebenarnya merupakan ruang privat, atau ruang milik individu tertentu maka ketersediaan fasilitas yang ada tidak terlalu diperhitungkan. Tetapi Saat ini ketersediaan ruang publik yang ada hanyalah tempat duduk. • 90% pengguna ruang menyebutkan bahwa kondisi fasilitas yang saat ini ada sangat baik. Hal tersebut berkaitan dengan kepemilikan fasilitas tersebut yaitu privat sehingga sang pemilik yang cenderung merawat fasilitas tersebut,. • 93% pengguna merasa puas terhadap fasilitas yang ada.
	Tingkat Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 97% responden menganggap bahwa tingkat keamanan di ruang publik ini sangat aman. 	<ul style="list-style-type: none"> • 87% responden merasa aman melakukan aktivitas di ruang publik ini walaupun bentuk ruang ini adalah jalan yang seharusnya banyak dilalui kendaraan bermotor. 	<ul style="list-style-type: none"> • 100% responden menyatakan bahwa mereka merasa aman melakukan aktivitas di ruang publik ini.
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • 90% responden kondisi kebersihan di ruang publik ini sangat bersih. • Hal tersebut dikarenakan masih adanya warga yang melakukan kegiatan bersih-bersih setiap sebulan sekali. Selain itu beberapa warga juga melakukan aktivitas menyapu halaman rumah mereka yang tidak lain adalah jalan di depan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • 93% responden berpendapat bahwa ruang publik ini sangat bersih. • Walaupun begitu, masih ada responden yang berpendapat bahwa masih ada sampah-sampah kecil seperti bungkus permen yang terkadang dibuang di jalan, terutama untuk anak-anak yang masih minim 	<ul style="list-style-type: none"> • 100% responden menyatakan bahwa tingkat kebersihan di ruang publik ini sangat bersih. • Hal tersebut karena pengguna ruang cenderung mengumpulkan sampahnya dan kemudian membawa sampah tersebut untuk dibuang, selain itu karena ruang publik ini masih milih

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
	Fasilitas Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penerangan yang ada di ruang publik ini berupa lampu jalan. • 83% responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas penerangan baik. Walaupun minim perawatan tetapi masih bisa berfungsi dengan sangat baik. Selain itu secara tidak langsung penerangan privat milik warga yaitu lampu teras masih bisa menjangkau jalan sehingga kondisi penerangan di ruang publik ini cukup baik. • 80% yang menyatakan bahwa fasilitas penerangan di ruang publik ini sangat memadai. 	<p>pendidikan terkait pentingnya kebersihan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penerangan yang ada di ruang publik ini berupa lampu teras warga. • 93% responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas penerangan baik. • 90% responden menyatakan fasilitas penerangan sudah memadai di ruang publik ini, walaupun hanya berasal dari lampu-lampu teras tetapi karena jarak antar rumah yang cukup dekat dan simpangan antara teras dan jalan yang kecil menyebabkan pencahayaan yang ada masih sangat cukup. 	<p>privat mereka merasa enggan untuk merepotkan pemilik ruang publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penerangan di ruang publik ini hanya mengandalkan pencahayaan dari rumah. • 77% responden menganggap bahwa kondisi fasilitas penerangan baik. • 80% responden menyatakan bahwa fasilitas penerangan yang saat ini ada sudah memadai.
	Tanaman/Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> • 77% pengguna ruang publik menilai bahwa kondisi tanaman yang ada sangat baik. • 80% pengguna ruang menyatakan bahwa jumlahnya belum memadai. Selain itu juga penataan tanaman yang cenderung seenaknya masih belum mendukung keindahan ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut 73% pengguna ruang publik kondisi tanaman sangat baik, karena terdapat program bersih-bersih lingkungan yang diadakan setiap bulan sehingga tanaman yang ada masih terawat. • 77% menganggap bahwa jumlah tanaman yang ada sudah memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • 83% persen responden menyatakan bahwa ruang publik ini memiliki kondisi tanaman yang sangat baik. • Menurut 60% responden belum memadai untuk ruang publik ini.
	Penataan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan fasilitas pada ruang publik menurut 67% responden sudah baik. • 77% responden menilai bahwa ruang publik ini tidak menarik. • 83% pengguna ruang menganggap bahwa kondisi saat ini belum memadai untuk mendukung aktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • 83% responden menyebutkan bahwa penataan fasilitas sudah baik. • 77% pengguna ruang menganggap keindahan ruang publik masing kurang karena masih adanya pemanfaatan lain dalam ruang ini misalnya sebagai tempat menjemur baju, hal tersebut terjadi karena ruang yang tersedia terbatas dan hanya bisa memanfaatkan ruang ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan penilaian, sebanyak 93% responden menyatakan bahwa penataan fasilitas di ruang publik ini baik. • Sedangkan untuk keindahan 83% menyatakan tidak menarik karena tanaman yang ada tidak terlalu beragam. • 77% pengguna ruang menganggap kondisi ruang publik ini sudah memadai.

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
			<ul style="list-style-type: none"> 80% pengguna ruang berpendapat bahwa kondisi tersebut belum memadai. 	
		Akses dan Keterhubungan		
	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> 100% pengguna ruang menilai bahwa ruang ini sangat mudah dijangkau. kondisi jalan yang sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menyatakan sangat mudah untuk menjangkau ruang publik ini. kondisi perkerasan yang sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menyatakan sangat mudah untuk menuju ruang publik ini. kondisi jalan menuju ruang publik sangat baik.
	Kemudahan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menyatakan bahwa sangat mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menyatakan bahwa sangat mudah menggunakan ruang ini. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menyatakan sangat mudah untuk menggunakan ruang publik ini, tidak perlu ijin kepada pemilik rumah, dan tidak ada larangan juga dari pemilik rumah untuk menggunakan halaman rumahnya.
		Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial		
	Intensitas Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 77% responden menyatakan bahwa sangat sering mengakses atau menggunakan ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> 87% responden cenderung memilih jawaban sangat sering menggunakan ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> 57% responden memilih jarang menggunakan ruang publik ini dikarenakan jarang keluar rumah dan terkadang sudah lelah setelah melakukan aktivitas utama.
2.	Kampung Pinggiran Kota			
	Jenis Ruang Publik	Ruang Umum	Ruang Privat Visibel	Ruang Umum
	Koding	C 2 – 13	B 2 – 3	B 2 – 4
	Lokasi Ruang Publik	RW 04 Kelurahan Tunjungsekar	RW 02 Kelurahan Tunjungsekar	RW 02 Kelurahan Tunjungsekar
	Persepsi Masyarakat	Komponen dan Image		
	Keteduhan	<ul style="list-style-type: none"> Keteduhan yang dimaksudkan oleh masyarakat adalah jumlah tanaman yang ada di sekitar ruang publik tersebut. Keteduhan di ruang publik berasal dari naungan atap rumah. 97% pengguna ruang publik menilai keteduhan ruang publik sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Keteduhan menurut pengguna ruang publik dimana banyak pohon dan tumbuhan serta adanya gazebo. Keteduhan yang didapatkan di ruang publik ini berasal dari pohon dan atap rumah warga. Berdasarkan persepsi 87% responden, kondisi keteduhan sudah sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Keteduhan menurut pengguna ruang publik berasal dari banyaknya tanaman di ruang tersebut. Kondisi keteduhan yang dirasakan pengguna ruang publik berasal dari pohon. Berdasarkan persepsi 80% responden pengguna ruang publik kondisi keteduhan ruang publik sudah baik.
	Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> 90% pengguna ruang menyebutkan bahwa ruang publik ini tidak bising dengan tingkat sangat tidak bising, 	<ul style="list-style-type: none"> 83% responden menyatakan kondisi kebisingan di ruang publik ini sangat tidak bising. 	<ul style="list-style-type: none"> 87% responden menyatakan bahwa ruang publik ini sangat tidak bising.

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		<ul style="list-style-type: none"> Menurut masyarakat salah satu faktor suara kendaraan bermotor tidak mengganggu adalah kecepatan saat mengendarai motor. 	<ul style="list-style-type: none"> Kebisingan menurut pengguna ruang publik ini adalah suara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang lewat. 	<ul style="list-style-type: none"> Hal tersebut dikarenakan kendaraan bermotor yang lewat tidak terlalu banyak.
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas yang ada di ruang publik menurut pengguna ruang adalah bangku untuk mendukung aktivitas yang dilakukan pengguna ruang publik. 80% pengguna ruang publik menilai fasilitas yang ada (lampu penerangan dan tempat sampah) baik dan sudah memenuhi untuk kebutuhan masyarakat melakukan aktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas yang seharusnya ada di ruang publik yaitu alat bermain anak-anak, bangku untuk duduk-duduk, dan tanaman bunga yang membuat lebih indah. Menurut 97% pengguna ruang publik kondisi fasilitas (tempat sampah) sangat baik dan sudah memadai apabila dijadikan sebagai ruang untuk masyarakat berinteraksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas yang sebaiknya ada di ruang publik adalah tempat sampah. Kondisi fasilitas (tempat sampah) yang saat ini ada di ruang publik menurut 80% pengguna ruang sudah sangat baik dan memadai.
	Tingkat Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> 100% pengguna ruang publik merasa aman dalam melakukan aktivitas. Tingkat keamanan yang mereka rasakan yaitu sangat aman. Hal tersebut dikarenakan kegiatan kriminal atau kecelakaan sangat minim kemungkinannya terjadi di ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% pengguna ruang publik mengatakan bahwa mereka merasa aman melakukan aktivitas di ruang publik ini bahkan tingkat keamanan yang dirasakan adalah sangat aman. ruang publik ini bentuknya yaitu halaman rumah warga dan sampai saat ini sangat minim terjadi kriminalitas ataupun kecelakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> 87% pengguna ruang publik merasa aman dengan tingkat sangat aman dalam melakukan aktivitas di ruang publik ini. Ada kekhawatiran ketika musim sedang tidak baik dan terjadi kecelakaan yang diakibatkan oleh pohon tumbang.
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> 80% responden pengguna ruang publik menyatakan bahwa kebersihan itu penting. 77% pengguna ruang menilai kondisi kebersihan di ruang publik yang mereka gunakan ini termasuk bersih dengan ketersediaan tempat sampah yang sudah cukup memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden yang melakukan aktivitas di ruang publik ini menyatakan bahwa kebersihan disekitar ruang publik ini sangat penting. Sedangkan untuk kondisi kebersihan, 100% pengguna ruang menganggap bahwa ruang publik ini sangat bersih, karena ketersediaan tempat sampah yang memadai untuk digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 100% responden, kebersihan disekitar ruang publik ini sangat penting. Menurut 83% responden, kondisi ruang publik ini bersih tetapi kalau bisa perlu ditingkatkan, tempat sampah yang ada saat ini sudah memadai untuk pengguna ruang yang melakukan aktivitas.
	Fasilitas Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas penerangan yang saat ini ada di ruang publik yang mereka gunakan hanyalah lampu jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk lampu penerangan yang ada di ruang publik ini adalah lampu teras. 	<ul style="list-style-type: none"> Lampu penerangan yang ada di ruang publik B 1 – 2 yaitu lampu jalan. Kondisi lampu penerangan ini menurut 63% pengguna ruang publik adalah baik

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		<ul style="list-style-type: none"> 87% responden menyatakan bahwa kondisi lampu jalan baik dan memadai untuk menerangi ruang publik ini sehingga aktivitas masyarakat tidak terganggu. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 67% responden kondisi penerangan sangat baik dan sudah sangat memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> dan memadai karena tidak banyak aktivitas pengguna ruang yang dilakukan pada malam hari.
	Tanaman/Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> 77% pengguna ruang publik menyatakan bahwa kondisi tanaman di ruang publik ini buruk, dengan jumlah tanaman kurang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi tanaman yang ada di ruang publik berupa halaman rumah warga menurut 87% pengguna ruang sudah cukup memadai dengan kondisi sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman yang ada di ruang publik ini berupa pohon dengan ukuran sedang menurut 80% pengguna ruang publik, kondisi tanaman pada ruang ini baik dan sudah memadai..
	Penataan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 73% pengguna ruang kerapian penataan fasilitas yang ada buruk dan tidak menarik. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena pengguna ruang sudah terbiasa dengan kondisi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Penataan fasilitas di ruang publik ini menurut 93% responden sudah baik dan menarik. Hal tersebut dikarenakan ruang ini sebenarnya privat dan lebih terawat. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi penataan fasilitas ruang publik menurut 87% pengguna ruang sudah baik tetapi belum menarik. Tetapi walaupun tidak menarik, oengguna ruang masih senang melakukan aktivitas di ruang ini..
Akses dan Keterhubungan				
	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 100% jalan dimana lokasi ruang publik ini berada kondisinya cukup baik. Kondisi jalan paving dan tidak berlubang. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menyatakan bahwa ruang publik ini sangat mudah di akses. Kondisi jalan menuju ruang publik kondisinya sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan menurut 100% responden cukup baik dan sangat mudah untuk menuju ruang publik ini. jalan yang termasuk lokasi ruang publik berada merupakan salah satu akses utama di kampung ini.
	Kemudahan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden ruang publik ini menyatakan bahwa sangat mudah dalam menggunakan ruang publik ini. Karena memang bentuk ruang yang merupakan jalan umum, pemilik rumah yang berada di sekitar ruang publik ini juga tidak keberatan apabila ada aktivitas pengguna ruang di depan rumahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menilai ruang publik ini sangat mudah digunakan. Walaupun bentuk ruang ini adalah halaman rumah warga, tidak ada syarat khusus yang diberikan ketika menggunakan ruang ini, terutama untuk aktivitas sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> 93% pengguna ruang publik menyatakan bahwa ruang publik ini sangat mudah digunakan. Karena tidak dibatasi oleh portal atau sejenisnya sehingga pengguna ruang bisa setiap saat menggunakan ruang publik ini.
Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial				
	Intensitas Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 73% responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan ruang publik ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa 57% responden menyatakan bahwa mereka sering dalam menggunakan ruang publik. 	<ul style="list-style-type: none"> 63% pengguna ruang publik ini menyatakan bahwa mereka sering melakukan aktivitas di ruang ini.

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		<ul style="list-style-type: none"> Menurut responden, ada kalanya faktor lelah setelah melakukan aktiivtas utama juga menentukan intensitas dalam penggunaan ruang publik. 	<ul style="list-style-type: none"> Tetapi ada kalanya pengguna ruang merasa segan apabila terlalu sering berkunjung ke ruang publik yang merupakan halaman rumah warga. 	<ul style="list-style-type: none"> Karena kebiasaan dan apabila tidak dilakukan pasti ada hal lain yang lebih mendesak.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 37

Identifikasi Karakteristik Ruang Publik Nilai Terendah dan Persepsi Pengguna Ruang

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
1.	Kampung Pusat Kota			
	Jenis Ruang Publik	Ruang Umum		Ruang Umum
	Koding	A 1 – 23		A 1 – 1
	Lokasi Ruang Publik	RW 03 Kelurahan Ciptomulyo		RW 03 Kelurahan Ciptomulyo
	Persepsi Masyarakat	Komponen dan Image		
	Keteduhan	<ul style="list-style-type: none"> Menurut responden lingkungan yang teduh adalah lingkungan dengan vegetasi yang cukup banyak. Keteduhan di ruang publik ini hanya berasal dari naungan atap rumah warga. 87% pengguna ruang publik menilai bahwa kondisi keteduhan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan permukiman yang teduh menurut responden pengguna ruang publik adalah lingkungan dengan tumbuhan yang banyak dan terdapat pergola untuk menanungi pengguna ruang saat melakukan aktivitas. Ruang publik ini dinaungi oleh atap-atap rumah warga. Menurut 90% responden pengguna ruang, kondisi keteduhan ruang publik A 1 – 1 buruk. 	
	Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kebisingan yang dirasakan oleh 83% pengguna ruang publik adalah tidak bising. Sedangkan sumber kebisingan yang ada menurut pengguna ruang adalah kendaraan bermotor. 	<ul style="list-style-type: none"> 83% pengguna ruang juga menganggap bahwa kondisi kebisingan tidak bising. Sumber kebisingan menurut pengguna ruang adalah kendaraan bermotor karena di ruang publik ini mobilisasi pengguna kendaraan bermotor tidak terlalu banyak. 	
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas yang diharapkan oleh pengguna ruang publik adalah naungan berupa pergola, tanaman, dan bangku taman. Kondisi fasilitas (tempat sampah) yang saat ini ada menurut 77% pengguna ruang publik baik karena cenderung dibiarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut pengguna ruang publik fasilitas yang diharapkan ada di ruang publik ini adalah bangku dan tanaman. Kondisi fasilitas saat ini menurut 77% pengguna ruang publik baik, karena jumlah fasilitas yang minim masih diperhatikan dan dimaksimalkan penggunaannya oleh pengguna ruang. 	

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
	Tingkat Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 67% pengguna ruang publik ini, mereka merasa sudah aman dalam melakukan aktivitas. Hal tersebut karena sampai sekarang belum ada kejadian yang mengusik keamanan pengguna ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> 80% pengguna ruang publik mengatakan bahwa mereka merasa aman dalam melakukan aktivitas di ruang publik ini. Menurut pengguna ruang kerapatan bangunan yang ada membuat mereka merasa aman karena apabila ada hal-hal kriminal dll bisa langsung meminta tolong pada tetangga. 	
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh pengguna ruang publik menyatakan bahwa kebersihan lingkungan terutama pada ruang publik ini merupakan hal yang penting. 77% responden pengguna ruang publik menyatakan bahwa tingkat kebersihan pada ruang publik ini buruk walaupun ketersediaan tempat sampah sudah memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 80% responden, kebersihan ruang publik ini merupakan hal yang penting. Sedangkan kondisi saat ini kebersihan ruang publik menurut 84% responden bersih. 	
	Fasilitas Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas penerangan yang ada berupa lampu jalan. Kondisi penerangan baik menurut 87% pengguna ruang baik dan sudah memadai untuk aktivitas pengguna ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas penerangan di ruang publik ini berupa lampu jalan. Menurut 87% responden pengguna ruang publik, fasilitas penerangan saat ini kondisinya baik dan sudah memadai untuk menunjang aktivitas pengguna ruang publik. 	
	Tanaman/Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> 93% pengguna ruang menganggap bahwa tanaman/vegetasi kondisinya buruk, selain itu juga kurang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> 97% responden menyatakan bahwa kondisi tanaman di ruang publik ini buruk dan tidak memadai karena tidak ada tanaman sama sekali. 	
	Penataan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Penataan fasilitas pada ruang publik ini menurut 73% responden buruk dan tidak menarik, hal tersebut juga kurang menunjang aktivitas pengguna ruang. Walaupun begitu, menurut pengguna ruang mereka tidak terlalu peduli. Hal yang lebih penting yaitu bisa beraktivitas dan bertemu dengan tetangga. 	<ul style="list-style-type: none"> 87% pengguna ruang publik menyatakan bahwa kondisi ruang publik buruk dan tidak menarik. Karena tidak ada fasilitas penunjang berupa bangku dll, memang seharusnya ruang ini bukan lokasi untuk interaksi sosial masyarakat. 	
Akses dan Keterhubungan				

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden pengguna ruang publik merasakan kemudahan dalam akses menuju ruang publik ini, kondisi jalan untuk akses sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% pengguna ruang publik menyatakan bahwa tidak ada kendala yang menyulitkan terkait dengan akses menuju ruang publik A 1 – 1. Walaupun kondisi jalan yang ada sedikit berlubang tetapi pengguna ruang masih merasa mudah melaluinya. 	
	Kemudahan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden berpendapat bahwa penggunaan ruang publik ini sangat mudah. Tidak aturan khusus ketika menggunakannya. Hanya saja cukup tau terkait sopan santun yang harus tetap dijaga selama melakukan aktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 100% penggunaan ruang publik ini sangat mudah digunakan. Secara keseluruhan pengguna ruang tidak perlu repot untuk ijin ketika menggunakan ruang ini, kecuali saat akan menggunakan ruang ini ketika mengadakan acara khusus seperti pengajian. 	
Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial				
	Intensitas Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 83% responden memilih jarang menggunakan ruang ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi ruang yang tidak terlalu menarik, selain itu juga pengguna ruang publik memiliki kesibukan yang lain sehingga jarang menggunakan ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> 100% pengguna ruang publik menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan ruang publik ini. Alasan yang disampaikan yaitu malas dan tidak ada ketertarikan yang besar dalam menggunakan ruang. 	
2.	Kampung Pinggiran Kota			
	Jenis Ruang Publik	Ruang Pilihan	Ruang Umum	Ruang Umum
	Koding	B 2 – 7	B 2 – 15	C 2 – 10
	Lokasi Ruang Publik	RW 02 Kelurahan Tunjungsekar	RW 02 Kelurahan Tunjungsekar	RW 04 Kelurahan Tunjungsekar
	Persepsi Masyarakat	Komponen dan Image		
	Keteduhan	<ul style="list-style-type: none"> Menurut pengguna ruang publik, keteduhan sebuah ruang berasal dari banyaknya tanaman dan adanya teduhan berupa atap. Tidak terdapat teduhan di ruang publik ini. 83% pengguna ruang menilai kondisi keteduhan buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengguna ruang publik B 2 – 15 berpendapat bahwa lingkungan permukiman yang teduh itu dimana banyak tanaman pada setiap sudut ruang. Keteduhan di ruang ini berasal dari beberapa tanaman di ruang ini. 87% pengguna ruang menyatakan bahwa kondisi keteduhan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi keteduhan di permukiman menurut pengguna ruang salah satunya adalah banyak naungan seperti pergola dengan tumbuhan yang merambat. Keteduhan di ruang ini berasal dari tanaman. Menurut 80% pengguna ruang kondisi keteduhan di ruang publik ini masih baik.
	Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> 63% pengguna ruang publik menyatakan bahwa ruang ini tidak bising. 	<ul style="list-style-type: none"> 83% pengguna ruang publik berpendapat bahwa ruang ini bising. 	<ul style="list-style-type: none"> 77% memilih ruang ini bising.

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebisingan menurut pengguna ruang berasal dari kendaraan bermotor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi utamanya memang sebagai ruang untuk lalu lalang kendaraan, masyarakat tidak terganggu dengan hal itu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebisingan berasal dari kendaraan bermotor.
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang harus ada menurut pengguna ruang publik adalah bangku taman, gazebo, dan juga tanaman. • Kondisi fasilitas saat ini menurut 93% pengguna ruang publik buruk dan belum memenuhi kebutuhan pengguna ruang untuk beraktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengguna ruang publik B 2 – 15 fasilitas yang seharusnya ada di ruang publik lingkungan permukiman kampung adalah bangku, selain itu juga tanaman. • Kondisi fasilitas ruang publik saat ini menurut 87% pengguna ruang termasuk buruk dan belum dapat memenuhi serta mendukung aktivitas pengguna ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangku dan teduhan merupakan 2 (dua) hal yang perlu ada di ruang publik menurut pengguna ruang. • Kondisi fasilitas berupa tempat sampah menurut 90% pengguna ruang termasuk baik walaupun belum memenuhi kebutuhan pengguna ruang publik.
	Tingkat Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • 100% pengguna ruang publik merasa aman saat melakukan aktivitas di ruang publik ini, tingkat keamanan yang mereka rasakan yaitu sangat aman. 	<ul style="list-style-type: none"> • 80% pengguna ruang publik merasa aman melakukan aktivitas di ruang ini. • Tetapi ada kekhawatiran apabila ada kendaraan yang ceroboh dan bisa menyebabkan kecelakaan di ruang ini terutama saat anak-anak bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • 100% pengguna ruang merasa aman dalam melakukan aktivitas. • Pengguna ruang publik terkadang merasakan kekhawatiran dalam menggunakan ruang ini karena dekat sekali dengan kendaraan yang lalu lalang.
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan ruang publik menurut 97% pengguna ruang publik sangat penting, karena mencerminkan pengguna ruang dan memberikan rasa nyaman. • 87% pengguna ruang menilai ruang publik ini termasuk kotor. Karena kesadaran pengguna ruang masih minim. Sedangkan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah juga sangat minim. 	<ul style="list-style-type: none"> • 100% pengguna ruang menilai bahwa kebersihan merupakan hal yang penting. • Menurut 77% pengguna ruang publik, saat ini kondisi ruang publik cukup bersih. Itu merupakan satu hal yang penting di ruang publik, saat ini fasilitas kebersihan berupa tempat sampah yang ada sudah memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • 100% pengguna ruang publik menganggap bahwa kebersihan merupakan satu hal yang penting. • 87% pengguna ruang menyebutkan bahwa kondisi ruang publik cukup bersih dan keberadaan tempat sampah sudah cukup memadai.
	Fasilitas Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada ruang publik ini tidak ada fasilitas penerangan. • Satu-satunya yang membantu penerangan di ruang ini adalah lampu jalan yang letaknya agak jauh dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang publik ini memiliki fasilitas penerangan berupa lampu jalan. • 77% pengguna ruang publik menilai fasilitas penerangan yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengguna ruang publik, salah satu fasilitas penerangan yang ada di ruang ini adalah lampu jalan. • 80% pengguna ruang publik menyatakan bahwa kondisi lampu jalan

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		ruang publik dan itupun tidak memadai untuk ruang ini.	kondisinya baik dan memadai karena masih berfungsi dengan sangat baik.	tersebut buruk, walaupun begitu masih memadai untuk sekedar mendukung aktivitas pengguna ruang publik.
	Tanaman/Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> 100% reponden berpendapat bahwa kondisi tanaman/vegetasi buruk dan belum memuaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> 93% responden pengguna ruang publik menyatakan bahwa kondisi tanaman atau vegetasi di ruang publik ini buruk dan belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> 87% pengguna ruang publik menyatakan bahwa kondisi tanaman pada ruang publik baik dan sudah memadai.
	Penataan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> 93% responden menilai bahwa penataan fasilitas yang ada di ruang ini buruk dan tidak menarik. Kondisi tersebut membuat ruang ini belum bisa mendukung aktivitas pengguna ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 83% pengguna ruang publik, penataan fasilitas yang ada di ruang ini buruk dan tidak menarik. Walaupun begitu, menurut pengguna ruang sendiri ini sudah memadai tetapi perlu ditingkatkan agar nyaman dalam beraktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> 77% Pengguna ruang publik menilai bahwa ruang ini buruk dan tidak menarik. Kondisi ini sebenarnya tidak terlalu dihiraukan oleh masyarakat karena memang ruang yang digunakan fungsi utamanya bukan sebagai ruang publik.
Akses dan Keterhubungan				
	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> Akses jalan menuju ruang publik menurut 67% pengguna ruang publik sangat mudah. Kondisi jalan yang ada sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 87% pengguna ruang publik, akses menuju ruang publik sangat mudah. Kondisi jalannya sangat baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 70% pengguna ruang publik menyatakan bahwa akses menuju ruang publik mudah. Walaupun terdapat beberapa lubang pada jalan tetapi masih bisa digunakan dengan baik.
	Kemudahan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 100% responden menganggap bahwa penggunaan ruang publik ini sangat mudah. Karena tidak perlu ijin ke siapapun. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut 100% responden, sangat mudah dalam menggunakan ruang publik ini. Tidak ada syarat tertentu, hanya saja harus mengalah dengan pengguna kendaraan karena memang bentuk ruang ini adalah jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> 93% responden ruang publik berpendapat bahwa mudah dalam menggunakan ruang publik ini. Ada beberapa pengguna ruang yang merasa terganggu karena ditegur oleh pengguna ruang yang lainnya, hal tersebut dikarenakan pengguna ruang yang lain sedikit terganggu apabila ada aktivitas seperti bermain di ruang publik ini.
Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial				
	Intensitas Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 77% responden pengguna ruang publik menyatakan bahwa intensitas mereka menggunakan ruang publik adalah jarang. 	<ul style="list-style-type: none"> 67% responden menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan ruang publik ini. Menurut masyarakat sebenarnya ruang ini tidak difungsikan sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> 87% Responden ruang publik C 2 – 10 menyatakan bahwa penggunaan ruang publik ini cenderung jarang.

No	Jenis Ruang Publik	Weekdays	Weekend Sabtu	Weekend Minggu
		<ul style="list-style-type: none"> • pengguna ruang publik akan melakukan aktivitas saat membutuhkan atau menginginkan saja. 	ruang publik maka dari itu responden hanya menggunakan sekali waktu saja.	<ul style="list-style-type: none"> • Karena lokasinya yang berupa jalan, pada waktu menjelang siang hari sangat panas.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 38

Kualitas Ruang Publik Hasil Penilaian Good Public Space Index (GPSI) dan Hasil Analisis Persepsi Pengguna Ruang

No.	Ruang Publik	Kualitas Ruang Publik (<i>Good Public Space Index</i>)	Kualitas Ruang Publik (Persepsi Masyarakat)	Keterangan	No.	Ruang Publik	Kualitas Ruang Publik (<i>Good Public Space Index</i>)	Kualitas Ruang Publik (Persepsi Masyarakat)	Keterangan	
Nilai Tertinggi					Nilai Terendah					
Pusat Kota					Pinggiran Kota					
1	Ruang Umum B 1 – 13	4.90	• Sangat Baik	• Sangat Baik	-	4	Ruang Umum C 2 – 13	4.95	• Sangat Baik	• Baik
2	Ruang Umum C 1 – 14	4.86	• Sangat Baik	• Sangat Baik	-	5	Ruang Privat Visibel B 2 – 3	5.10	• Sangat Baik	• Sangat Baik
3	Ruang Privat Visibel B 1 – 2	4.91	• Sangat Baik	• Sangat Baik	-	6	Ruang Umum B 2 – 4	4.85	• Sangat Baik	• Sangat Baik
1	Ruang Umum A 1 – 23	1.27	• Tidak Baik	• Baik	Berdasarkan hasil GPSI kualitas ruang publik tidak baik, sedangkan menurut pengguna ruang publik kualitas ruang publik baik. Walaupun kondisi fisik sudah baik, pengguna ruang tidak bisa melakukan beragam aktivitas di ruang ini sehingga nilai GPSI terkait dengan	4	Ruang Pilihan B 2 – 7	2.50	• Cukup Baik	• Tidak Baik

No.	Ruang Publik	Kualitas Ruang Publik (<i>Good Public Space Index</i>)	Kualitas Ruang Publik (Persepsi Masyarakat)	Keterangan	No.	Ruang Publik	Kualitas Ruang Publik (<i>Good Public Space Index</i>)	Kualitas Ruang Publik (Persepsi Masyarakat)	Keterangan
				keberagaman aktivitas dan pelaksanaan aktivitas secara berkelompok atau individu sangat kecil. Selain itu juga ada beberapa hal yang membuat pengguna ruang tidak sering melakukan aktivitas pada ruang ini. Seperti kondisi ruang yang tidak menarik dan aktivitas lain, hal tersebut membuat pengguna ruang jarang melakukan aktivitas di ruang ini.					
2	Ruang Umum A 1 – 1	1.38 • Tidak Baik	• Baik	Hasil persepsi pengguna ruang terhadap kualitas ruang publik baik. Tetapi menurut pengguna ruang tidak ada ketertarikan besar untuk selalu menggunakan ruang publik ini, selain itu juga ada rasa malas dari pengguna ruang dalam melakukan aktivitas karena pernah ada perselisihan dengan tetangga di ruang publik ini. Oleh karena itu hasil penilaian kualitas ruang publik berdasarkan GPSI tidak baik dan cukup baik karena memang aktivitas yang dilakukan tidak beragam tetapi masih ditemui pengguna ruang yang	5	Ruang Umum B 2 – 15	1.22 • Tidak Baik	• Baik.	Hasil GPSI ruang publik ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik tidak baik dan hasil kualitas dari pengguna ruang publik termasuk baik. Kondisi tersebut dikarenakan adanya kesadaran dari pengguna ruang bahwa fungsi utama dari ruang tersebut bukanlah untuk beraktivitas, selain itu juga bising sehingga hanya digunakan sekali waktu dan hanya aktivitas tertentu saja yang bisa dilakukan di ruang publik ini sehingga mempengaruhi penilaian GPSI terkait dengan

No.	Ruang Publik	Kualitas Ruang Publik (<i>Good Public Space Index</i>)	Kualitas Ruang Publik (Persepsi Masyarakat)	Keterangan	No.	Ruang Publik	Kualitas Ruang Publik (<i>Good Public Space Index</i>)	Kualitas Ruang Publik (Persepsi Masyarakat)	Keterangan
3		1.92	• Cukup Baik	melakukan aktivitas secara berkelompok.	6	Ruang Umum C 2 – 10	2.25	• Cukup Baik • Baik	keberagaman aktivitas yang dilakukan. Menurut pengguna ruang publik kualitas ruang ini baik, pengguna ruang melakukan aktivitas pada waktu-waktu tertentu, beberapa pengguna ruang bahkan pernah mendapat teguran dari pemilik rumah yang ada di dekat ruang publik ini sehingga hanya dapat melakukan aktivitas tertentu, tetapi aktivitas yang dilakukan dapat mengakomodir kebutuhan interaksi karena dilakukan secara berkelompok.



Klasifikasi:

- Tidak Baik
- Cukup Baik
- Baik
- Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2018



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan identifikasi penggunaan dan persebaran ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung pusat dan pinggiran Kota Malang dan nilai kualitas penggunaan masing-masing ruang publik menunjukkan hasil yang beragam.

Pada **permukiman kampung pusat kota**, karakteristik aktivitas yang banyak dilakukan yaitu aktivitas proses dimana menggambarkan bahwa pengguna ruang publik melakukan interaksi sosial. Sedangkan untuk pengguna ruang yang paling banyak melakukan aktivitas yaitu perempuan, terutama pada waktu amatan *weekdays* mereka cenderung membentuk kelompok ibu-ibu dalam beraktivitas. Kelompok bapak-bapak lebih banyak ditemukan saat waktu amatan *weekend* karena pada *weekdays* cenderung bekerja. Ruang publik yang teridentifikasi yaitu 59 lokasi dan terbagi dalam 4 tipologi ruang yaitu ruang alami/semi-alami sebanyak 3 lokasi, ruang umum 37 lokasi, ruang privat visibel 18 lokasi, dan ruang pilihan 1 lokasi. Tetapi tidak semua ruang publik selalu digunakan karena pengguna ruang memiliki kesibukan lain seperti bekerja sehingga baru menggunakan ruang pada waktu-waktu tertentu dan ruang publik yang biasa digunakan memiliki fungsi lain pada beberapa waktu seperti digunakan untuk menjemur baju. Sedangkan ruang publik yang selalu digunakan, menurut pengguna ruang publik ada kebiasaan dalam menggunakan ruang sehingga menimbulkan kedekatan tersendiri diantara para pengguna ruang.

Karakteristik aktivitas **permukiman kampung pinggiran kota** yang teridentifikasi sama yaitu lebih banyak aktivitas proses dengan pengguna ruang perempuan yang mendominasi. Walaupun demikian, keberagaman pengguna usia ruang publik cukup beragam kecuali pada waktu amatan *weekend* Sabtu. Ruang publik yang ditemukan pada permukiman kampung pinggiran kota terbagi menjadi ruang alami berjumlah 1 lokasi, ruang umum 26 lokasi, ruang publik 'privat' 1 lokasi, ruang privat visibel 20 lokasi, dan ruang pilihan sebanyak 2 lokasi. Temuan pada identifikasi persebaran ruang publik di kampung pinggiran kota menunjukkan bahwa ruang publik yang hanya digunakan pada beberapa waktu amatan menurut pengguna ruang dikarenakan tidak menarik dan kesadaran bahwa fungsi utama ruang tersebut bukan untuk aktivitas sehari-hari serta tidak ada keharusan

untuk melakukan aktivitas setiap waktu pada ruang publik tersebut sehingga pengguna ruang bebas melakukan aktivitas sesuai keinginan.

Nilai kualitas ruang publik pada **permukiman kampung pusat kota** berdasarkan *Good Public Space Index* (GPSI) yang paling mendominasi pada semua waktu amatan adalah ruang publik dengan kualitas ‘baik’. Sedangkan untuk ruang publik dengan kualitas ‘sangat baik’ yang mendominasi hanya ada saat waktu amatan *weekdays* pada jenis ruang umum dan waktu amatan *weekend* minggu pada jenis ruang pilihan. Indikator yang paling berpengaruh dalam hasil penilaian adalah Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay* (PDS) terutama pada ruang-ruang publik yang banyak digunakan untuk aktivitas proses. Penilaian kualitas ruang publik di permukiman kampung pusat kota menunjukkan bahwa ruang yang memiliki nilai tertinggi pada 3 (tiga) waktu amatan masing-masing yaitu B 1 – 13 (ruang umum), C 1 – 14 (ruang umum), dan B 1 – 2 (ruang privat visible) dengan nilai 4.90, 4.86, dan 4.91. Jenis ruang publik yaitu ruang umum juga bisa mendapatkan hasil nilai kualitas ruang sangat baik, dibuktikan dengan dominasi ruang umum yang mendapatkan nilai kualitas ruang ‘sangat baik’. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengguna kendaraan yang melalui ruang publik tersebut dan berdasarkan analisis kualitas ruang publik dari persepsi pengguna ruang menyatakan bahwa masih ada adab sopan santun yang berlaku di masyarakat dimana pengguna kendaraan akan memperlambat laju kendaraannya atau bahkan turun dari kendaraan saat melalui pengguna ruang publik yang sedang beraktivitas. Selain itu, menurut persepsi pengguna ruang kondisi ruang publik rata-rata sudah baik tetapi belum bisa mengakomodir beragam aktivitas dan interaksi sosial yang dilakukan sehingga berdampak pada penilaian kualitas ruang berdasarkan GPSI.

Pada **kampung pinggiran kota**, temuan pada hasil analisis kualitas ruang publik kampung pinggiran kota yaitu nilai kualitas ruang yang paling mendominasi pada semua waktu amatan adalah ruang publik dengan kualitas ‘sangat baik’ dan ‘baik’. Keberagaman kualitas ruang publik hanya ada pada waktu amatan *weekend* sabtu, sedangkan untuk *weekdays* dan *weekend* minggu tidak beragam karena hampir keseluruhan ruang publik mendapatkan nilai kualitas ruang ‘sangat baik’ dan ‘baik’. Indikator yang paling berpengaruh dalam hasil penilaian adalah Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use* (IU) dan Durasi aktivitas atau *People’s Duration of Stay* (PDS). Hasil penilaian kualitas ruang publik yaitu ruang publik C 2 – 13 (ruang umum), B 2 – 3 (ruang privat visibel), dan B 2 – 4 (ruang umum) mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai masing-masing 4.95, 5.10, dan 4.85. Secara umum pengguna ruang publik menilai kualitas ruang di kampung pinggiran kota baik, hanya perlu ditingkatkan pada penyediaan fasilitas agar ruang publik menjadi lebih menarik.

Pengguna ruang di permukiman kampung pinggiran kota menurut hasil analisis kualitas ruang berdasarkan persepsi pengguna cenderung memiliki kesadaran dimana ruang yang digunakan untuk melakukan aktivitas memiliki fungsi utama bukan sebagai ruang aktivitas masyarakat tetapi lebih kepada ruang untuk mobilisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap kualitas penggunaan ruang publik berdasarkan aktivitas masyarakat permukiman kampung pusat dan pinggiran kota, adapun saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pemerintah maupun akademisi adalah:

1. Bagi Pemerintah Kota Malang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program perbaikan untuk permukiman padat atau kampung kota, terutama dalam hal pengadaan ruang publik. Hal tersebut sebagai tindak lanjut dari kondisi saat ini dimana pengguna ruang publik memanfaatkan lahan terbatas sebagai ruang publik dengan fasilitas yang seadanya. Oleh karena itu, pemerintah dapat menyediakan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dengan memaksimalkan fungsi ruang yang ada dan potensial sebagai ruang publik sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas secara maksimal tentunya dengan fasilitas yang memang sesuai dengan standart sebuah ruang publik.

2. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, yaitu:

- a. Peneliti tidak menggunakan indikator-indikator tambahan untuk menentukan delinasi kawasan pusat dan pinggiran sehingga muncul wilayah yang terbagi antara pusat dan pinggiran. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya perlu adanya indikator yang dapat membagi wilayah pusat dan pinggiran sesuai dengan wilayah administrasi.
- b. Penelitian ini tidak mengidentifikasi hubungan antara variabel karakteristik pengguna ruang dengan kualitas ruang publik secara mendalam, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan analisis menggunakan *crosstab* sehingga diketahui bagaimana keterkaitan antara variabelnya.
- c. Peneliti tidak menentukan faktor yang mempengaruhi pengguna ruang dalam melakukan aktivitas di ruang publik berdasarkan persepsi pengguna. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memaksimalkan penilaian terhadap kualitas penggunaan ruang publik.



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I.W. dan Kubota, H. (2012). *An Appropriate Strategy to Anticipate Fringe-Settlements Development in the Rural-Urban Fringe Area*. Journal of Basic and Applied Scientific Research, 2 (10), pp. 10612-10619.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. (2013). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Malang Tahun 2013-2018*. Malang: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030*. Malang: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030*. Malang: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kota Malang dalam Angka Tahun 2016*. Malang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kota Malang dalam Angka Tahun 2015*. Malang: Badan Pusat Statistik.
- Bechtel, et al. (1987). *Methods in Environmental and Behavioral Research*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Budihardjo, Eko. (1997). *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: PT Alumni.
- Carmona, et al. (2003). *Public places, urban spaces*. Architectural Press.
- Carmona, M., Magalhaes, C. D., dan Hammond, L. (2008). *Public Space The Management Dimension*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Carr, Stephen, et al. (1992). *Public Space*. Combridge University Press. USA.
- Darmawan, Edy. (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (1997). *Kamus Tata Ruang, Edisi I, Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum*. Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. (2008). *Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Badan Pertanahan Nasional.



- Cahyono, Dwi. (2006). *Dinamika Sejarah Sosial Malang*. Malang: PLaCID'S Averroes & KID. Modul (tidak terbit dalam bentuk cetak).
- Indiahono, Dwiyanto. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Gava Media: Yogyakarta.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gehl, J. (1987). *Life between buildings*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Hakim, R dan Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial di Malang*. Surabaya-Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen PETRA Surabaya dan Penerbit Andi.
- Fauzi, Hendri. (2014). Keberagaman Penggunaan Ruang Publik Permukiman di Atas Air Berkepadatan Tinggi. *Jurnal Ruas*. Volume 12 (1). ISSN 1693-3702.
- Jayadinata, T. Johara. (1999). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Institut Teknologi Bandung.
- Siregar, Johannes P. (2014). *Assessment of Public Space Quality Using Good Public Space Index (Case Study of merjosari Sub District, Municipality of Malang, Indonesia)*. *Procedia-Social and Behavior Science* 135 (2014) 10-17.
- Kuswartojo, tjuk dan suparti A. Salim. (1997). *Perumahan dan Pemukiman yang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen dan Kebudayaan.
- Krier, R. (1979). *Urban Space*. New York: Rizzoli International.
- Lynch, K. (1991). *City Sense and City Design*. Massachusetts: MIT Press.
- Mastutie, et al. (2016). *Model Ruang Publik Permukiman Padat Kota di Kawasan Pesisir*. Temu Ilmiah IPLBI 2016.
- Jarvis, Matt. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media. Hal. 142
- Mehta, V. (2007). *A toolkit for performance measures of public space*. 43rd ISOCARP Congress 2007.
- Prabow, Hendro, et al. (2003). *Dominasi Private Domain terhadap Public Domain*. Jurnal Universitas Gunadarma.
- Prihutami, D. (2008). *Ruang Publik Kota yang Berhasil (Successful Urban Public Spaces)*. Skripsi pada Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

- Putra, B. A. (2013). *The Survival Phenomenon of Kampong Kuningan Amidst The Development of Mega Kuningan Business-area in Jakarta*. International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 4 , 1-6.
- Purnamasari, Wulan Dwi. (2013). *Model Konseptual Adaptasi Ruang Kampung Kota sebagai Akibat Keberadaan Sektor Perdagangan Formal (Kampung Serayu Kota Semarang)*. Jurnal Tata Loka Volume 15 Nomor 2, Mei 2013 140 – 159.
- Rahman, Abdul. (2015). *Karakteristik Perilaku Masyarakat Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota (Studi kasus Kecamatan Pringapus terhadap Kota Ungaran)*. Undergraduate Thesis, Fakultas Teknik UNISSULA.
- Raisya N. dan Bitta P.(2015). *Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kampung Kumuh di Kampung Kota*. Jurnal Teknik PWK Volume 2. Hal 1.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Republik Indonesia. (2011). Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Santiyasa, I Wayan. (2015). *Modul Kuliah : Statistika Dasar*. Bali: Universitas Udayana.
- Sasongko, Wisnu et al. (2017). *The Development Concept of Taman Aloon-aloon Tulungagung Based on Visual Accessibility, Diversity of Activities, and Perception of Users*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 70 012063.
- Sekaran, Uma. (1992). *Research Methods for Business*. Third Edition. Southern Illionis University.
- Sholikhah, Amiroton. (2016). *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016.
- Siahaan, James. 2010. Ruang Publik : Antara Harapan dan Kenyataan, Buletin Tata Ruang, Edisi IV (Juni-Juli 2010). Hal 11-16. Badan Koordinasi Penataan Ruang Nasional.
- Soetomo, Sugiono. (2002). *Dari Urbanisasi ke Morfologi Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Stangor, C. (2004). *Social groups in action and interaction*. New York: Psychology Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Wirjomartono, A. Bagoes. P. (1995). *Seni Bangun dan Seni Binakota di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusran, Aulia. (2006). *Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zhang dan Lawson. (2009). *Meeting and greeting, activities in public outdoor spaces*. Urban Design International Vol. 14, 4, 207–214, www.palgrave-journals.com/udi/

